

# 40 Hari Berdikari Untuk Negeri

Ana | Anis | Bagaz | Dista | Farhan |  
Alya | Luqman | Maydi | Mistri | Fadhil |  
Imron | Nala | Novsa | Kholis | Dianti |  
Riska | Riza | Sella | Sindy | Sulaiman | Tarissa

*-Sebuah perjalanan singkat memaknai pengabdian-*



# **40 HARI BERDIKARI UNTUK NEGERI**

Penulis:

**Ana Fauziah, Anistiawati Bulandari Qasanah, Bagaz Sena Ady Prayoga, Dista Magdalena, Farhan Zainul Bahtiar, Febrianty Alya Bakhita, Luqman Ma'arif, Maydi Noor Alfilaila, Mistri Ulandari, Muhammad Fadhil Abdul Hakim, Muhammad Imron Fahrudin, Nala Rohmatul Azza, Novsa Nurwiana, Nurkholis Mustaqim, Nurrohmah Dianti, Riska Putri Maharani, Riza Alfiki, Sella Silviana Putri, Sindy Fatika Sari, Sulaiman, Tarissa Farah Jihan.**

Editor: **Unun Roudlotul Janah**

Penata Letak: **Dista Magdalena**

Desain Sampul: **Novsa Nurwiana dan Luqman Ma'arif**

Cetakan pertama, November 2022

v + 268 hlm; 14 x 20 cm  
ISBN: 978-602-XXXXX-X-X

Copyright ©2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.  
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:

**IAIN Ponorogo Press**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352) 481277

## **Kata Pengantar**

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penyusunan laporan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dalam bentuk essay ini bisa diselesaikan dengan baik. Sholawat beserta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Atas tuntutan risalah Beliau kita bisa merasakan nikmatnya iman, Islam, dan ihsan. Buku Antologi ini merupakan hasil karya peserta KPM Kelompok 90 yang bertempat di Desa Bulu Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo dengan judul “40 Hari Berdikari untuk Negeri”.

Buku antologi ini merupakan sekumpulan tulisan dari pengalaman mahasiswa selama 40 hari melaksanakan pengabdian di Desa Bulu, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Suka dan duka selama KPM tergambar jelas dalam tulisan ini. Harapannya semoga tulisan ini nantinya bisa menjadi kenangan yang tidak terlupakan yang dapat menginspirasi dan memotivasi untuk semua orang, baik teman, keluarga, saudara, dan para mahasiswa khususnya.

Tiada kata yang lebih tepat selain ungkapan terimakasih kepada seluruh peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Kelompok 90 atas pengabdiannya, semoga apa yang dilakukan di Desa Bulu menjadi amal jariyah untuk kita semua. Selain itu, ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada seluruh pihak yang ikut serta menyukseskan penerbitan buku antologi ini, terutama untuk masyarakat Desa Bulu yang telah memberikan kesan tersendiri di hati kami berupa pengalaman yang sangat berharga untuk bekal kehidupan.

Kami juga menyadari bahwa buku ini masih terdapat banyak kekurangan dan kami menyediakan ruang untuk dikembangkan agar buku ini menjadi lebih baik. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif kami harapkan dari para pembaca semua.

Ponorogo, 15 September 2022

**Penyusun**

## Daftar Isi

Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
CERITA KPM-KU DI DESA SENTRA PENGRAJIN TAS ANYAMAN PLASTIK .....	1
<i>THE REAL</i> KPM: BULU DAN SEJUTA KENANGANNYA.....	11
PERJALANAN PENGABDIAN DI DESA BULU, SAMBIT, PONOROGO 23 PERTEMUAN DAN PENGABDIAN “DARI SANA: BERPISAH” .....	38
JADI MANUSIA PENDIAM UNTUK MENGETAHUI KARAKTERISTIK SESEORANG.....	52
40 HARI DENGAN SEJUTA KENANGAN BAGAIMANA CERITA KPM MU?.....	64
PEMBERDAYAAN UMKM DESA BULU MELALUI PEMBUATAN WEBSITE DAN AKUN INSTAGRAM @UMKM_DESABULU.....	76
KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA SENTRA INDUSTRI TAS ANYAMAN PLASTIK KABUPATEN PONOROGO .....	89
PENTINGNYA PENDIDIKAN PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SDN BULU SAMBIT PONOROGO .....	100
MEMAKNAI PENGABDIAN DI DESA BULU .....	114
PENGALOKASIAN MEDIA SOSIAL UMKM DAN MEMBERDAYAKAN KELOMPOK WANITA TANI DI DESA BULU .....	122
KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT (KPM) DI DESA PENGRAJIN, BULU, SAMBIT, PONOROGO.....	131
BUNGA RAMPAI: KAMI DI ANTARA MEREKA CATATAN PENGABDIAN.....	139
BERILMU DAN BERAMAL DENGAN DILANDASI AKHLAQL KARIMAH .....	152
PENTINGNYA BELAJAR TAJWID SEBAGAI DASAR MEMBACA AL-QUR’AN DI MADRASAH DINIYAH DARUL ULUM .....	162
PENTINGNYA TANAMAN OBAT KELUARGA SEBAGAI TANAMAN KESEHATAN DI KWT BULU ASRI .....	172
PENINGKATAN KEMAMPUAN <i>PROBLEM SOLVING</i> MELALUI KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA BULU .....	186

PENTINGNYA BELAJAR DAN PENERAPAN ILMU TAJWID YANG BENAR BAGI SISWA USIA SD/MI.....	209
PENTINGNYA BELAJAR FIQH SEJAK DINI DI MADRASAH DINIYAH DARUL ULUM DESA BULU .....	225
UPAYA MENGHIDUPKAN KEMBALI EKSTRAKURIKULER SDN BULU UNTUK MENGEMBANGKAN BAKAT DAN KREATIVITAS SISWA..	240
PEMBELAJARAN HURUF HIJAIYAH DENGAN METODE BERNYANYI DI MADRASAH DINIYAH DARUL ULUM .....	255
Daftar Pustaka.....	269
Lampiran .....	

# **CERITA KPM-KU DI DESA SENTRA PENGRAJIN TAS ANYAMAN PLASTIK ANA FAUZIAH**

Haii guyss, perkenalkan nama saya Ana Fauziah biasa dipanggil Ana. Saya berasal dari Madiun. Saya merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Adik saya yang kedua sedang menempuh sekolah tingkat MA di Al Falah Mojo Kediri, sedangkan adik saya yang terakhir masih kelas 4 tingkat MI di Nurul Huda Ponorogo. Sebelum saya kuliah di IAIN Ponorogo, saya sempat mendapatkan beasiswa di salah satu kampus daerah Surabaya, tetapi keluarga saya tidak setuju dengan alasan pergaulan. Lalu saya memutuskan untuk mondok di Lirboyo, tetapi disana saya sering sakit sehingga saya boyong dari Lirboyo. Setelah saya di Lirboyo, saya sempat mengajar di salah satu yayasan milik Almarhum kakek saya. Jadi, saya *gap year* selama satu tahun. Tetapi itu tidak menjadi penghalang saya untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Pada tahun 2019, saya memutuskan untuk mendaftar kuliah di IAIN Ponorogo lewat jalur mandiri dan mondok di PPTQ Al Muqorrobin. Saya merupakan salah satu mahasiswa aktif di IAIN Ponorogo Jurusan PBA semester 7.

Saya mau menceritakan pengalaman selama KPM nih, seru loo.. Penasaran kann??

Tau nggak sih apa itu KPM? Biasanya masyarakat masih bingung nih apa sih perbedaan antara KPM sama KKN? Mereka pikir sama padahal kan beda. Yuk kita bahas!

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. Jadi, KPM itu bukan kegiatan bakti sosial, melainkan kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi

masyarakat. Sedangkan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Sekarang sudah tahu kan perbedaannya!

Nah, sekarang saya mau menceritakan pengalaman terseru saya selama KPM. KPM tahun-tahun sebelumnya karena terkena wabah covid-19, maka dilaksanakan secara daring atau KPM Dari Rumah bisa disebut KPM-DR. Alhamdulillah tahun ini, wabah covid-19 sudah mereda sehingga KPM dapat dilaksanakan secara *offline*. KPM diselenggarakan selama 40 hari yang tersebar di seluruh penjuru daerah kabupaten Ponorogo. Ribuan mahasiswa IAIN Ponorogo dilepas ke masyarakat, mahasiswa diberi pembekalan terlebih dahulu sebelum KPM berlangsung.

KPM di tahun ini dibagi menjadi 2, yaitu KPM Monodisiplin dan KPM Multidisiplin. KPM Monodisiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Sedangkan KPM Multidisiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Kebetulan, saya lebih tertarik untuk mengikuti jenis KPM Multidisiplin. Kenapa? Karena kalau memilih Multidisiplin, saya dapat berkolaborasi dengan mahasiswa dari jurusan dan fakultas yang berbeda. Sebelum saya memilih KPM Multidisiplin, saya sempat ragu karena Saya membayangkan hidup selama 40 hari bersama orang yang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang notabene belum diketahui adat budaya setempat. Tetapi, dengan perbedaan itu, justru menjadi menarik perhatian saya. Karena

saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang tidak se fakultas dengan saya. Karena selama ini saya setiap hari berinteraksi dengan teman-teman yang se fakultas yaitu FATIK dan memiliki pemikiran yang lebih menjurus tentang pendidikan. Saya ingin mencoba pengalaman yang berbeda selama saya kuliah. Setelah hasil pengumuman kelompok KPM diumumkan, saya dipilih sebagai peserta KPM Multidisiplin kelompok 90 yang ditempatkan di Desa Bulu Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo.

Sebelum KPM dilaksanakan, kelompok kami mengkoordinasi dengan seluruh anggota kelompok untuk menyusun kepengurusan/koordinator kelompok. Koordinator kelompok terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, sie kegiatan, sie dokumentasi, sie humas, dan sie konsumsi. Kebetulan saya ditunjuk sebagai sie konsumsi. Sie konsumsi bertugas untuk menyiapkan dan handle makanan atau minuman yang dibutuhkan ketika acara. Menjadi sie konsumsi sangat menyenangkan, karena kami selalu dihadapkan pada makanan yang lezat-lezat, hehe. Setelah koordinasi dengan kelompok, kami menemui DPL yaitu Bu Unun Roudlotul Jannah untuk mengenalkan diri, berkoordinasi dan memohon arahan dari DPL terkait kegiatan pembekalan dan pelaksanaan KPM tahun 2022. Selanjutnya, adalah pembekalan peserta. Pembekalan peserta KPM terdiri dari dua tahap, tahap pertama adalah pembekalan metode ABCD (*Asset Based Community+Driven Development*) yang dilaksanakan secara online lewat via zoom. Pembekalan tahap pertama ini dilaksanakan oleh panitia KPM dan diikuti oleh seluruh peserta KPM. Sedangkan pembekalan tahap kedua adalah pembekalan teknis pelaksanaan KPM ABCD di lapangan yang diadakan secara offline dan dilaksanakan oleh masing-masing DPL serta wajib diikuti oleh seluruh peserta KPM. Pembekalan kelompok kami dengan DPL di laksanakan di kampus 2 lantai 2, DPL memberikan pembekalan dan arahan kepada kami. Setelah semua peserta KPM menjalankan



tahapan pembekalan, maka tahapan selanjutnya adalah kelompok kami melakukan survei atau penjajakan awal ke lokasi KPM yaitu di balai Desa Bulu dan berkoordinasi dengan pemerintahan desa yang berkaitan dengan *basecamp* atau posko yang akan ditempati selama KPM serta semua hal yang berhubungan dengan kegiatan KPM yang akan dilaksanakan. Setelah berkoordinasi dengan pemerintahan desa, kami diberi opsi untuk tinggal di rumah kosong, rumah bu Zudi, atau rumah warga lain. Kami memilih tinggal di rumah bu Zudi karena kalau di rumah kosong, kami takut akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Rumah bu Zudi terletak sangat strategis karena dekat dengan balai desa, nanti pasti akan banyak kegiatan di balai desa ketika KPM berlangsung. Sebenarnya rumah bu Zudi tidak terlalu luas, tetapi cukup muat untuk ditempati sebagai *basecamp* 21 orang. Bu Zudi tinggal di rumah hanya seorang diri, karena suaminya sudah meninggal dunia dan anaknya merupakan seorang ustadz di Gontor sehingga tinggal di perumahan daerah Gontor.

Desa Bulu Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo merupakan desa yang nyaman dan tentram. Desa Bulu terkenal dengan sentra pengrajin tas anyaman plastik. Saat ini Desa Bulu dipimpin oleh ibu Panetrowati yang menjabat sebagai kepala desa Bulu. Desa ini memiliki 2 dusun, yaitu Bulu 1 dan Bulu 2. Desa Bulu terdiri dari 10 RT, 246 kepala keluarga, dan 1173 jiwa. Mayoritas semua penduduk warga Desa Bulu beragama Islam. Rata-rata penduduknya bekerja sebagai petani, pengrajin tas anyaman plastik, dan peternak. Seminggu sebelum KPM, saya sudah mempersiapkan semua kebutuhan yang dibutuhkan sebelum KPM. Mulai dari baju, perlengkapan mandi, perlengkapan kelompok, perlengkapan tidur dan lain sebagainya yang mungkin akan cukup untuk kebutuhan KPM selama 40 hari. Bahkan persiapan mental, fisik dan material juga harus sudah siap. Sehari sebelum keberangkatan, Kami berkumpul di rumah salah satu anggota kelompok dengan menyusun berbagai perlengkapan yang akan diangkut menuju lokasi. Kami ke lokasi menggunakan

motor. Semua barang bawaan anggota kelompok kami angkut dengan mobil *pick-up*. Berbagai persiapan telah kami lakukan dengan menyusun secara rapi semua barang agar cukup dan bisa diangkut menuju lokasi. Bawaan saya cukup banyak yaitu satu ransel, satu tas besar, satu kardus, dan satu kresek besar. Sebenarnya sudah sebisa mungkin untuk meminimalisir barang bawaan, namun kenyataannya tetap saja banyak barang yang saya bawa.

Kami berangkat ke lokasi pukul 09.00 WIB dini hari. Kebetulan lokasi tidak terlalu jauh dari kampus, sekitar kurang lebih 30 menit sudah sampai ke lokasi. Setiba di lokasi KPM, kami menyusun rapi semua barang dan tempat yang akan ditempati selama KPM. Kami bergotong royong membersihkan rumah basecamp agar layak untuk kami tempati. Kami menyapu, membuang barang-barang yang sudah tidak digunakan, mengepel, menyusun rapi barang, dan lain sebagainya. Setelah membersihkan posko, kami pulang ke rumah masing-masing untuk mengingat bahwa besok merupakan acara pembukaan KPM.

Tanggal 4 Juli 2022 merupakan hari keberangkatan kami menuju lokasi KPM. Pukul 08.00 WIB, kami berangkat menuju lokasi untuk mengadakan acara pembukaan di balai desa. Ada 2 anggota yang mewakili pembukaan di kampus dan 2 anggota yang mewakili pembukaan di kecamatan. Berbagai persiapan telah kami lakukan termasuk konsumsi, tempat, banner, dll. Setelah semua siap, acara pembukaan pun dimulai pukul 10.00 WIB yang di hadiri oleh DPL sebagai pendamping kami, ibu Lurah dan perangkat pemerintah Desa Bulu. Ibu DPL kami yaitu bu Unun menyampaikan kepada semua yang hadir mengenai beberapa hal yang kami lakukan selama KPM dan menjelaskan bahwa antara KPM dan KKN itu berbeda, karena masih banyak yang beranggapan kalau KPM itu sama dengan KKN. Setelah selesainya acara, kami beserta DPL menuju ke tempat posko, DPL sowan kepada ibu Zudi pemilik rumah posko untuk menitipkan anak-anak didiknya ke rumah ini dan menyampaikan beberapa hal yang berkaitan dengan kegiatan

selama KPM. Setelah DPL pamit pulang, kami didatangi bu lurah untuk menanyakan terkait tempat parkir motor. Karena di desa ini termasuk tempat yang strategis dan rawan terjadinya pencurian motor. Setelah berbincang-bincang dengan bu lurah, tempat parkir motor di tempatkan di salah satu rumah warga yang juga masih satu keluarga sama ibu Zudi, rumahnya tepat di belakang posko. Setelah masalah parkir selesai, kami mengadakan rapat untuk menyusun jadwal terkait dengan pelaksanaan KPM. Program kerja kami ada di 3 bidang, yaitu sosial, ekonomi dan pendidikan. Di bidang sosial, kami bekerja sama dengan ibu-ibu KWT dengan mengadakan penanaman TOGA untuk pemberdayaan Ibu-ibu KWT. Pada bidang ekonomi yaitu merupakan program inti kami, kami mengangkat tema UMKM yang ada di Desa Bulu. Pada bidang pendidikan, kami bekerjasama dengan salah satu Sekolah Dasar di Desa Bulu untuk belajar mengajar ekstrakurikuler pramuka dan mengaji (tahfidz), selain itu kami juga mengajar di 2 Madin, yaitu Madin Annur Kalam dan Madin yang ada di SD.

Pada pelaksanaan minggu pertama, yaitu inkulturasi (perkenalan), Kami melakukan survei untuk mengenal dahulu bagaimana rute daerah Desa Bulu, dan survei untuk mencari rumah-rumah ketua RT. Setelah survei, kami sowan atau silaturahmi ke rumah-rumah ketua RT untuk memperkenalkan diri dan menanyakan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan masyarakat masing-masing RT. Setelah sowan, kami mengadakan sarasehan dengan warga-warga sekitar, ketua RT, dan perangkat desa untuk mengenalkan diri masing-masing anggota dan menyampaikan beberapa perihal terkait pelaksanaan KPM. Selama minggu pertama ini, kami telah memperkenalkan diri dan membantu ibu-ibu Posyandu (stunting). Ada cerita menarik ketika kami stunting di Posyandu, ada seorang ibu posyandu yang membandingkan kami dengan anaknya yang sudah mengadakan proker inti. Dan beliau membandingkan kalau apa proker mu? Kok belum melakukan apapun? Anakku sudah melakukan bla bla.. Kami

menanggapinya dengan menjelaskan kalau pada minggu pertama ini kami masih dalam tahap inkulturasi atau pengenalan. Namun, ibu itu masih kekeh dan membandingkan dengan anaknya. Dengan itu, kami merespon dan menanggapinya dengan senyuman. Sepulang dari stunting, kami sedikit kena mental tetapi hal ini dapat diambil pelajaran untuk menjadi lebih baik lagi. Setiap malam, kami menghadiri acara yasinan di setiap RT juga memperkenalkan diri dan menyampaikan hal yang berkaitan dengan KPM. Kami juga menghadiri acara manakiban ibu-ibu di Desa Bulu, diba' wal barzanji, sholat jama'ah, kerja bakti membersihkan Masjid sebelum hari raya Idul Adha, mengadakan takbir keliling untuk masyarakat Desa Bulu, membantu penyembelihan kurban, dan rewang atau membantu warga memasak untuk menyiapkan makanan para warga yang telah berpartisipasi dalam penyembelihan hewan kurban.

Masuk minggu ke 2, kami melakukan kegiatan *Discovery* (mengungkapkan informasi). Pada minggu ini, kami melakukan survei UMKM yang setiap anggota kelompok dibagi menjadi beberapa kelompok. Selain itu, kami juga menghadiri acara yasinan, mengajar madin sebagai program kerja penunjang, sosialisasi BLT serta posyandu. Selain itu, kami juga melakukan pemetaan aset melalui FGD dan *interview* atau diskusi-diskusi dengan warga atau tokoh-tokoh masyarakat setempat.

Masuk minggu ke 3, kami mengadakan kegiatan design (mengetahui aset dan mengidentifikasi peluang). Kami merumuskan program kegiatan berdasarkan pemetaan aset yang telah kami susun pada minggu sebelumnya. Kami telah mengerjakan design dengan menggunakan alat atau metode skala prioritas, diagram venn, dan diagram alur. Selain itu, kami juga melakukan survei UMKM, mengajar madin, mengajar SD (ekstrakurikuler pramuka dan mengaji), membantu RT dalam pendataan data sensus penduduk, serta melatih adik-adik Desa Bulu banjari dan qira', Kebetulan saya ditunjuk untuk mengajar adik-adik qira'. Sebenarnya saya

belum begitu mahir qira', tetapi hal ini dapat dijadikan sebuah pengalaman yang berharga agar bisa menjadi evaluasi diri kedepannya.

Masuk minggu ke 4, kami melakukan *define* (mendukung keterlaksanaan program kerja). Kami mengajar di SD, mengajar di Madin, melaksanakan sosialisasi proker inti pada tanggal 21 Juli, seminar TOGA bersama DLH pada tanggal 26 Juli, serta penanaman TOGA bersama KWT pada tanggal 30 Juli.

Masuk minggu ke 5, kami mengadakan refleksi. Kami mengadakan lomba Gebyar Kreasi dalam rangka menyambut hari kemerdekaan. Sebelum pelaksanaan lomba, kami rapat terlebih dahulu untuk menyiapkan beberapa kebutuhan perlombaan yang akan diadakan. Kami bergotong royong bersama-sama mulai dari menyiapkan hadiah, mendesain sertifikat, perlengkapan perlombaan, dan lain sebagainya. Kami sangat antusias dalam pelaksanaan lomba ini, karena bagi kami perlombaan ini diadakan agar menjadi kesan tersendiri bagi peserta KPM dengan warga sekitar. Kami ingin memberikan kesan yang tak terlupa kan bagi desa ini. Sebenarnya, di minggu ke 5 ini kami diundang oleh desa untuk mengikuti pasar krempyeng dan ibu-ibu KWT. Ternyata pasar krempyeng dan senam ditunda sampai tanggal 19 Agustus sehingga tidak memungkinkan bagi kami untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Masuk minggu ke 6 yaitu minggu terakhir kami. Kami bersama-sama mengerjakan untuk menyusun laporan. Setelah laporan sudah kami kerjakan, kami juga healing atau liburan ke Trenggalek yaitu di pantai Pelang. Pantai Pelang terdapat 3 wisata, yaitu pantai, air terjun dan goa. Kami sangat menikmati momen KPM ini, karena KPM merupakan hal yang paling dinanti-nantikan dan yang paling berkesan selama kuliah. Kenangan ini tidak akan pernah terlupakan selama hidup saya. Karena itu, saya benar-benar ingin menikmati momen ini. Setelah healing, kami kerja bakti membersihkan tempat posko, mengingat besok pulang dari tempat KPM.

Tepat tanggal 12 Agustus malam Jum'at, kami mengadakan acara penutupan bersama ibu Lurah, pemerintah desa, beserta masyarakat Desa Bulu. Kami mengangkat tema dengan menyerahkan tumpeng sebagai simbol perpisahan kepada warga Desa Bulu. Kami pamit kepada semuanya, menyampaikan terima kasih serta meminta maaf apabila terdapat kesalahan kami selama kami tinggal di Desa Bulu ini. Dan malam ini merupakan momen yang paling tidak kami inginkan, karena malam ini merupakan malam perpisahan kami bersama teman2. Kami satu sama lain saling meminta maaf serta menangis tersedu-sedu mengingat bahwa kami akan berpisah. Paginya kami juga pamit di SD, pamit kepada pemilik tempat parkir, serta sungkem kepada ibu Zudi sebagai pemilik tempat Posko. Suara tangis telah memecah di langit biru Desa Bulu. Kami menangis sejadi-jadinya dan meminta maaf satu sama lain. Setelah itu, kami satu persatu pulang dari KPM dengan hati yang sangat berat.

Selama 40 hari lamanya, kami tinggal di Desa Bulu Kecamatan Sambit. Tentunya kami memiliki banyak pengalaman berharga yang bisa diambil selama disana. Banyak kisah, banyak cerita yang kami dapatkan disana. Saya memiliki kesan dan juga pesan tersendiri selama di Desa Bulu ini, diantaranya:

Kesan saya selama di Desa Bulu ini adalah mendapatkan ilmu-ilmu baru, pelajaran serta pengalaman berharga yang tak terlupakan, serta warga disini sangatlah baik dan ramah. Terima kasih karena sudah berkenan menerima kami untuk belajar di desa yang penuh inspiratif ini. Saya sangat bersyukur karena Tuhan telah mengirimkan orang-orang yang begitu baik di kehidupan saya.

Pesan saya adalah jangan pernah melupakan kami selama kami mengabdikan di Desa Bulu ini. Jangan pernah lupa akan kenangan yang manis dan pahit yang telah kami lewati. Walaupun kini tiba saatnya kami berpisah, namun jangan lupa untuk bertemu kembali agar silaturahmi selalu tersambung. Hiduplah bahagia dengan kehidupan yang sebenarnya. Maaf

jika selama ini saya mengecewakan kalian, dan membuat kalian merasa tidak nyaman. Dimanapun kalian, tetap semangat, semoga kalian semua menjadi orang yang sukses ke depannya.

**THE REAL KPM:  
BULU DAN SEJUTA KENANGANNYA  
ANISTIAWATI BULANDARI QASANAH**

Kuliah pengabdian masyarakat merupakan kegiatan perkuliahan dimana mahasiswa mengabdikan kepada masyarakat dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa sebagai salah satu bagian penting dalam pengamalan Tri Dharma perguruan tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Tahun ini KPM dilakukan secara offline pasca terjadinya pandemic covid-19, Masa pandemi yang telah banyak mengubah tatanan kehidupan masyarakat mulai dari sosial sampai ekonomi menjadi pemicu yang berdampak pada menurunnya tingkat produktifitas dan perilaku masyarakat sosial yang mengakibatkan pemberdayaan masyarakat melemah karena hal tersebut kuliah pengabdian masyarakat tahun ini bertujuan untuk menumbuhkan kepedulian mahasiswa dalam memulihkan produktivitas dan kehidupan masyarakat pasca terjadinya pandemic covid- 19 disini tugas mahasiswa adalah untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan kembali pemberdayaan dan produktivitas masyarakat.

Tahun ini Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) secara *offline* yang diselenggarakan selama 40 hari berlokasi tersebar di 4 kecamatan, kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Ribuan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dilepas ke masyarakat yang sebelumnya telah terlebih dahulu dilakukan pembekalan bersama LPPM selaku lembaga pelaksana KPM dan juga pembekalan bersama dengan DPL (dosen pembimbing lapangan) masing - masing setiap kelompok yang telah dibagi, gunanya untuk menjadi petunjuk bagi mahasiswa sebelum terjun ke masyarakat. Saya seorang mahasiswa angkatan 2019 dari jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, lokasi KPM saya bertempat di Desa Bulu, Kecamatan



Sambit, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, saya bergabung ke dalam kelompok 90 yang beranggotakan 21 orang dengan Dosen Pembimbing Lapangan Ibu Unun Roudlotul Jannah.

Pembekalan bersama LPPM telah dilakukan serentak secara online yang diikuti oleh seluruh mahasiswa yang mengikuti KPM, dan membahas mengenai konsep KPM (Tahapan ABCD). Dilanjutkan dengan pembekalannya bersama dengan Dosen pembimbing lapangan yang membahas tentang pedoman selama mahasiswa menjalani kuliah pengabdian di masyarakat yakni mengenai pembahasan konsep KPM dengan pendekatan ABCD (Asset Based Community-Driven Development) mulai dari prinsip, metode dan tahapan, Observasi lapangan, mekanisme survey sekaligus pengenalan dosen pembimbing kepada mahasiswa. salah satu hasil dari pembekalan bersama DPL adalah tentang mekanisme survey, survey dibutuhkan agar mahasiswa mengetahui dimana lokasi KPM, bagaimana keadaan lokasi, mencari tempat tinggal selama KPM, mengunjungi balai desa meminta izin kepada perangkat desa serta memohon bantuan dan bimbingannya selama pelaksanaan KPM di desa tersebut. Survey lokasi dilakukan pada Kamis 27 Juni 2022 yang diikuti oleh seluruh mahasiswa KPM kelompok 90.

Persiapan KPM saya lakukan selama beberapa hari sebelum hari H pelaksanaan KPM, mulai dari perlengkapan pribadi sampai perlengkapan kelompok telah disiapkan, selain itu juga perlu persiapan mental dan fisik untuk menghadapi masyarakat. Sebelumnya juga telah dilakukan pertemuan kelompok untuk mendiskusikan segala hal yang bersangkutan mengenai kebutuhan kelompok selama kuliah pengabdian masyarakat. Saya merasa antusias dengan KPM ini, saya merasa akan mendapatkan pengalaman baru yang beragam, dengan bertemu orang dan kawan baru pasti saya akan akan mendapat banyak cerita baru yang tak terlupakan.

Hari keberangkatan pada tanggal 4 Juli 2022, kami berkumpul di basecamp (tempat tinggal selama kpm) untuk mengemas barang dan mulai persiapan pembukaan kuliah

pengabdian masyarakat di Desa Bulu. Hari berikutnya kami berkeliling sambil mengamati lingkungan sekitar dan berkenalan dengan warga sekitar sebagai langkah awal dalam kelancaran kegiatan KPM selama di Desa Bulu. kami mulai beradaptasi dengan lingkungan sekitar sambil mengatur bagaimana nanti jalannya pelaksanaan KPM sesuai dengan pendekatan ABCD yang telah ditentukan oleh pihak LPPM.

Sebelumnya menurut ketentuan dari LPPM, KPM dalam pelaksanaan kegiatannya memiliki konsep dan perencanaan yang harus diatur sedemikian rupa agar dapat terlaksana dengan lancar dan memberi manfaat yang baik untuk kedepannya bagi masyarakat dan desa. Dalam masa kuliah pengabdian masyarakat di Desa Bulu nantinya, peserta KPM akan melaksanakan dua jenis program kerja, yaitu program kerja penunjang dan program kerja inti.

Program kerja penunjang adalah program kegiatan yang dapat menjadi alat atau media bagi peserta kpm untuk dapat berbaur lebih dekat dengan masyarakat. seperti halnya kegiatan rutin masyarakat, yakni Yasinan, Manaqiban, Khataman, Tahlil atau Posyandu, Kerja bakti dan gotong royong atau lain sebagainya, yang pasti bersangkutan dengan seluruh masyarakat dan dapat mempererat tali silaturahmi dah hubungan, itulah gunanya program kerja penunjang.

Sedangkan Program kerja inti merupakan kegiatan utama dalam kuliah pengabdian masyarakat, yakni program kegiatan KPM yang utama dan wajib dilaksanakan dengan teratur dan terencana dengan baik dan tepat. Program kerja inti ini merupakan program kegiatan bersama masyarakat yang nantinya dapat berguna dan bermanfaat bagi masyarakat desa dan desa tersebut serta dapat membantu pengembangan pemberdayaan aset desa. Program ini harus dilakukan bersama masyarakat, dan dengan persetujuan masyarakat.

Sesuai ketentuan pada Minggu pertama, Tahap pendekatan ABCD adalah Tahap Inkulturasi (Perkenalan) yakni pengenalan mahasiswa kepada masyarakat desa, Kegiatan ini berupa silaturahmi ke perangkat desa, tokoh-

tokoh masyarakat dan masyarakat umum. Tujuannya adalah agar masyarakat mengetahui maksud kehadiran mahasiswa KPM di Desa Bulu. Pada minggu pertama kami membagi tugas untuk silaturahmi kepada semua ketua RT/RW Desa Bulu untuk silaturahmi dan izin untuk mengikuti kegiatan masyarakat yang ada di desa, kemudian setelah itu baru kami mulai ikut serta dalam kegiatan masyarakat seperti Yasinan, Manaqiban, Khotaman dan juga Posyandu, dari sinilah kami mulai mengakrabkan diri membangun hubungan dengan masyarakat.

Menjelang perayaan Hari Raya Idul 'Adha, kami berinisiatif untuk memeriahkan hari raya dengan mengadakan Takbir keliling yang diikuti oleh seluruh masyarakat Desa Bulu terutama anak-anak. Melihat anak-anak dan masyarakat merasa bahagia, saya ikut terkesan dan merasa ini akan menjadi pengalaman baru. Melihat antusias masyarakat yang sangat baik, mereka terlihat senang dan bahagia, kami merasa bersyukur bahwa kegiatan pertama kami di desa dapat diterima baik dan berjalan dengan lancar. Keesokan harinya kami melaksanakan sholat Idul 'Adha bersama masyarakat di Masjid An Nur Kalam, setelahnya kami membantu masyarakat dalam penyembelihan hewan Qurban dan membantu memasak daging Kurban di salah satu rumah masyarakat.

Pada minggu kedua, kegiatan yang kami lakukan adalah mengikuti kegiatan masyarakat sambil membangun hubungan dan kepercayaan masyarakat agar dapat mempermudah selama pengabdian di desa serta dapat mengumpulkan informasi dari masyarakat untuk kelancaran pelaksanaan program KPM. Dengan terkumpulnya beberapa informasi kemudian kami melakukan diskusi dan evaluasi kelompok untuk melanjutkan ke tahap berikutnya.

Dilanjutkan pada tahap yang kedua, Tahap *Discovery* (mengungkapkan informasi) yaitu melakukan pemetaan aset melalui FGD dan interview atau diskusi-diskusi dengan warga atau tokoh-tokoh setempat, pada tahap ini mahasiswa

mengungkapkan informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya kemudian melakukan pemetaan aset yang ada di Desa Bulu. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa bersama dengan masyarakat desa untuk mengidentifikasi aset dan potensi masyarakat sekitar. Untuk membantu mempermudah dalam proses pemetaan aset mahasiswa membutuhkan alat yang berupa *Appreciative inquiry*, *Community map*, *Transect* dan lainnya. Pada tahap dilakukan survey Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), yang bertujuan untuk menggali informasi mengenai usaha dan menggali potensi yang dimiliki masyarakat sekitar untuk merangkai pemetaan aset.

Setelah kami melakukan survei pertama ke beberapa UMKM, kami mendapatkan informasi melalui diskusi dengan masyarakat, dapat diketahui bahwa Di Desa Bulu, memiliki banyak Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) salah satu aset yang paling banyak digeluti oleh masyarakat adalah dalam hal Pembuatan Tas Anyaman Plastik, dari sinilah mengapa Desa Bulu disebut dengan Desa Pengrajin, karena kebanyakan masyarakat di desa ini merupakan Pengrajin Tas Anyaman. Selain itu ada banyak usaha lain milik masyarakat yang menjadi mitra ekonomi utama Desa Bulu, seperti usaha pembuatan rempeyek, usaha pengepul tas anyaman plastik, budidaya ikan lele, pembuatan bahan dan tas anyaman, usaha tas anyaman plastik, pelampung pancing, usaha catering, usaha kue satu, dan etrnak kambing.

Kami mendapat banyak pengalaman dan cerita baru setelah beberapa minggu di Desa Bulu, banyak hal yang dapat menjadi motivasi belajar dari masyarakat, kami ditunjukkan bahwa kehidupan di masyarakat bukan hanya memiliki ilmu yang berlimpah namun ada banyak hal yang harus kita pelajari dahulu sebelum terjun ke masyarakat, seperti halnya, untuk kita harus selalu memperhatikan tata krama, tutur kata dan sopan santun dalam berbincang untuk mengimbangi masyarakat.

Kegiatan KPM minggu ketiga adalah melakukan *design* (merumuskan program kegiatan), kegiatan pada

minggu ini adalah merumuskan program kegiatan berdasarkan pemetaan aset yang telah didapat. Hasil dari pemetaan aset pada minggu sebelumnya didiskusikan dan disosialisasikan kepada masyarakat agar dapat mengetahui aset apa yang dimiliki lalu bersama dengan masyarakat mahasiswa mengidentifikasi peluang dan kemitraan untuk memilih program kerja apa yang akan dikerjakan berdasarkan pemetaan aset. Kegiatan pada minggu ketiga yaitu mulai mengajar di Madrasah diniyyah dan mengajar di SDN Bulu. Jadi setelah memasuki minggu ketiga kami mulai melakukan program kegiatan sebagai tahap awal dalam tahap *Design*.

Madrasah diniyyah adalah lembaga pendidikan yang keseluruhan mata pelajarannya adalah mata pelajaran agama islam yang memungkinkan peserta didiknya menguasai materi ilmu agama secara baik dikarenakan padat dan lengkapnya materi ilmu agama yang disajikan dalam proses pembelajaran di madrasah diniyyah. Ada dua madrasah diniyyah di Desa Bulu yaitu madrasah diniyyah 1 Darul Ulum milik Ibu Mahmudah dan madrasah diniyyah 2 milik Bapak Sufyan, keduanya mengajarkan pembelajaran agama Islam dan baca tulis al-Qur'an kepada murid madrasah diniyyah. Disini kami ikut serta dalam belajar mengajar diniyyah serta sedikit memberikan ilmu dan pengalaman yang kami miliki.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Bulu menjadi salah satu sekolah dasar yang ada di desa tersebut setelah dilakukan survey ke sekolah dasar, kami mengetahui bahwa ekstrakurikuler yang ada di Sekolah Dasar sebelumnya tidak berkembang dengan baik dikarenakan pengajar sedang cuti, Kemudian kami berusaha untuk membantu menghidupkan serta mengembangkan kembali ekstrakurikuler tersebut. Ekstrakurikuler adalah kegiatan sebagai wadah pengembangan potensi siswa yang dapat membangun dampak positif untuk pendidikan siswa, Ekstrakurikulernya adalah Baca Tulis al-Qur'an dan Pramuka. Dalam mengembangkan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an kami memulainya dengan pembelajaran dengan materi membaca

juz amma, menulis surah-surah pendek, menghafal dan memberikan materi mengenai tajwid guna mengetahui cara baca Al-Qur'an dengan benar dan tepat, selain itu kami juga mengaktifkan kembali kegiatan sholat dhuha dan sholat dzuhur di sekolahan. Sedangkan ekstrakurikuler Pramuka berhubung bertepatan dengan mendekati hari Pramuka dan murid Sekolah Dasar yang ikut serta dalam lomba kepramukaan, teman kami mengajarkan mengenai materi untuk lomba dan materi utama. Selain mendapatkan pengalaman baru, kami juga senang dapat membagikan sedikit ilmu kami kepada para murid Sekolah dasar dan Madrasah diniyyah, kami juga merasa bahagia dapat belajar bersama, bermain bersama dan bercanda tawa bersama dengan anak-anak Sekolah Dasar dan Murid Madrasah diniyyah, serasa mengingatkan kembali pada masa kecil yang ceria dan bahagia.

Pada Minggu Ketiga, kami juga mengadakan pelatihan Qiro'ah dan Al-Banjari untuk anak-anak, sesuai dengan kesepakatan hasil diskusi kelompok, pelatihan ini dapat berguna untuk membangun dan mengasah bakat anak-anak desa yang nantinya berguna untuk masa depan. Pelatihan ini dilakukan selama 4 kali pertemuan pada setiap bidangnya. Pelatihnya sendiri diambil dari mahasiswa KPM yang telah ahli dalam bidang tersebut. Alhamdulillah kegiatan berjalan sesuai harapan dan sebagian anak telah mampu menguasai materi yang diajarkan.

Pelaksanaan sosialisasi program kerja juga dilaksanakan pada minggu ini tepatnya pada Kamis 21 Juli 2022. Sosialisasi program kerja merupakan kegiatan sosialisasi dimana mahasiswa mempresentasikan hasil pemetaan aset dan program kerja yang telah dilaksanakan serta program kerja inti yang akan dipilih bersama masyarakat. Setelah presentasi dan musyawarah mencapai hasil bahwa program kerja inti yang akan dikerjakan adalah, Pertama, Sosialisasi Penanaman Obat Keluarga (TOGA) dan realisasinya berupa penanaman langsung tanaman Toga yang

bekerja sama langsung dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) sebagai pemateri sosialisasi dengan diikuti oleh Ibu-Ibu KWT dan PKK. Kedua, Pembuatan Market place berupa Website dan Instagram untuk Menyatukan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Bulu yang memiliki tujuan untuk mempermudah masyarakat luar dalam mencari informasi mengenai UMKM Desa Bulu.

Minggu keempat dan kelima, bersamaan dengan memasuki Tahap ke IV, Tahap ini merupakan tahap *define* yaitu Realisasi dan Evaluasi yang berupa realisasi atau pelaksanaan program kerja inti yang telah dipilih bersama masyarakat sebelumnya. Pada minggu ini peserta KPM melakukan realisasi atas program kerja inti yang sebelumnya telah dipilih bersama masyarakat, selain itu mahasiswa juga bertugas untuk memfasilitasi pelaksanaan program sosialisasi dan program lainnya serta memastikan bahwa program kerja inti yang telah dipilih dapat berjalan dengan baik dan lancar tanpa suatu halangan apapun.

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan program kerja inti yang telah disetujui bersama masyarakat. Ada 2 bidang yang diambil yakni Bidang Sosial dan Bidang Ekonomi. Program kerja inti di bidang Sosial yaitu Sosialisasi Penanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) yang bekerja sama langsung dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) sebagai pemateri program sosialisasi dan diikuti oleh Ibu-Ibu KWT (kelompok wanita tani) dan Ibu-Ibu PKK, kegiatan ini dilaksanakan pada Selasa 26 Juli 2022. Sedangkan Realisasi Penanaman Tumbuhan Obat Keluarga (TOGA) dilaksanakan pada Sabtu 30 Juli 2022 yang bertempat di Pekarangan Bulu Asri, Desa Bulu. Tanaman TOGA yang ditanam bersama seperti kunyit putih, jahe merah kencur dan kunci. Tujuan penanaman TOGA ini adalah untuk memperbaiki status gizi keluarga, menambah penghasilan keluarga, meningkatkan kesehatan lingkungan, serta dapat melestarikan tanaman obat di desa agar berguna untuk masyarakat umum.

Sedangkan program kerja inti di bidang ekonomi adalah Pembuatan *Marketplace* berupa *Website* dan Instagram. Marketplace ini akan menyatukan seluruh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Desa Bulu dengan memuat informasi mengenai UMKM tersebut. Data yang telah diperoleh dari hasil survei sebelumnya dikumpulkan kemudian diolah ke dalam satu platform yang menghubungkan seluruh UMKM yakni platform Instagram. Informasi yang dimuat antara lain adalah nama usaha, nama pemilik, foto usaha, alamat usaha dan nomer hubung usaha, platform ini telah terhubung dengan website Desa Bulu yang di dalamnya telah memuat artikel -artikel mengenai Desa Bulu.

Program ini memberikan manfaat yang besar bagi pelaku UMKM, dari wawancara hasil pembuatan marketplace tersebut, pelaku merasa terbantu dan puas dengan hasilnya, karena dengan adanya marketplace tersebut mereka merasa terbantu dalam hal pemasaran produk usaha dalam penggunaan Tidak bisa dipungkiri bahwa digital marketing menjadi keniscayaan karena di masa perkembangan teknologi ini media sosial menjadi sarana promosi yang efektif dan efisien yang dapat meningkatkan penjualan secara signifikan.

Dengan berjalannya program inti secara lancar maka telah selesai tahap keempat dari tahapan ABCD sesuai dengan ketentuan kampus, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi dari program kerja inti, peserta KPM bersama dengan masyarakat melakukan evaluasi terhadap kegiatan. Dilihat dari hasil program kerja tersebut, Sosialisasi penanaman obat keluarga (TOGA) dan pembuatan Marketplace dapat diambil kesimpulan bahwa program kerja inti berjalan dengan lancar dan sukses.

Alhamdulillah, kami seluruh peserta KPM bersyukur karena semua kegiatan mulai dari proker penunjang sampai proker inti dapat terlaksana secara lancar dan sukses, bahkan tahapan ABCD dapat berjalan sesuai dengan waktunya tanpa



ada halangan apapun meskipun terkadang ada sedikit masalah selama masa pengabdian masyarakat.

Setelah semua program terlaksana dengan lancar yang bertepatan dengan memasuki bulan Agustus, maka dalam rangka menyongsong Peringatan Kemerdekaan RI 17 Agustus 2022, kami berupaya untuk mengadakan lomba 17-an yang dikhususkan untuk anak-anak sekolah dasar sederajat. Lomba tersebut terdiri dari 5 cabang perlombaan yaitu Estafet Sarung, estafet kelereng, memasukkan paku ke dalam botol, makan roti dan Bulu Fashions Week. Anak-anak sangat antusias terhadap pengadaan lomba ini, banyak anak yang ikut serta memeriahkan perlombaan bahkan dari orang tua juga ikut mendukung menambah keseruan perlombaan.

Minggu keenam, masuk pada tahap terakhir dari KPM, yakni Rencana Tindak Lanjut (RTL) dan Penyusunan laporan. Tahap terakhir yang dilakukan oleh peserta KPM, yakni peserta bersama masyarakat berdiskusi mengenai tindak lanjut dari program-program yang telah dilaksanakan, hal ini bertujuan agar program kerja dapat terus berjalan meskipun KPM telah selesai. Hasil dari diskusi mengenai RTL, bahwa program kerja akan tetap terus berjalan setelah KPM selesai, dengan diawasi oleh pihak masing-masing program yang telah dipilih untuk kelanjutan jalannya program tersebut. Penyusunan Laporan Pengabdian Masyarakat juga dilakukan pada minggu ini teruntuk seluruh peserta KPM dapat menyelesaikan Laporan Pengabdian Masyarakat Executive Summary dan juga buku Antologi.

Setelah menjalani serangkaian kegiatan selama masa KPM, kami pergi Refreshing di pantai Pelang Trenggalek, untuk mengistirahatkan pikiran dan tubuh setelah melalui berbagai kegiatan selama KPM sembari kita membuat kenangan bersama agar menjadi kenangan yang indah dan tak terlupakan.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di akhiri dengan pengadaan Do'a bersama dalam rangka penutupan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Bulu yang diikuti oleh

masyarakat ditandai dengan pemotongan tumpeng dan penyerahan kenang-kenangan untuk Desa Bulu, Sambit, Ponorogo. Yang sebelumnya kami juga telah berpamitan dengan masyarakat, anak-anak SD dan Madin, seraya mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh masyarakat atas diterimanya kami di desa ini dan kami memohon maaf kepada seluruh masyarakat Desa Bulu bila mana ada hal hal yang kurang berkenan di hati masyarakat.

Sekian pengalaman saya KPM di Desa Pengrajin Desa Bulu kecamatan Sambit kabupaten Ponorogo. Saya berharap semoga kegiatan dan program kerja kami yang dilaksanakan di Desa Bulu dapat bermanfaat dan menjadi berkah untuk kita semua. Program dan kegiatan yang sudah terlaksanakan diharapkan dapat berkelanjutan dan tidak berhenti saat kegiatan KPM berakhir. Desa Bulu akan menjadi kenangan indah bagi kami. Suasana pagi, siang, malamnya akan menjadi sesuatu yang sangat kami rindukan. Senyum manis anak-anak dan juga canda tawa teman teman akan tetap terkenang di hati.

Saya banyak belajar dalam memahami keadaan, belajar dalam menghargai orang lain, belajar dalam menjalani hidup mandiri dan serba terbatas. Di Desa Bulu ini saya mendapatkan keluarga baru, sahabat baru, teman baru, dan mengenal orang-orang yang berasal dari berbagai masyarakat. Setiap individu pasti memiliki kepribadian masing-masing. Di sini kita berjalan beriringan, berjuang bersama, dan saling memberikan dorongan dalam keadaan apapun. Semoga apa yang kami lakukan dapat bermanfaat, memberi inspirasi dan perubahan positif bagi semua pihak yang terlibat.

Dengan KPM ini saya bisa belajar kalau kebersamaan dan saling menghargai itu penting. Perpindahan mengajarkan kita untuk menghargai bahwa setiap detik kebersamaan adalah anugerah yang tidak boleh disia-siakan. Ini akan menjadi kenangan terindah seumur hidup saya. Terima kasih

untuk 40 hari ini kawan. Sukses selalu sekian dan  
Terimakasih.

# PERJALANAN PENGABDIAN DI DESA BULU, SAMBIT, PONOROGO

## BAGAZ SENA ADY PRAYOGA

### **Pengantar**

Perkenalkan nama saya Bagaz Sena Ady Prayoga dari jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Saya berasal dari kota Madiun. Saya merupakan salah satu peserta KPM multidisiplin dari kelompok 90 yang terletak di Desa Bulu, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat, sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa peserta kegiatan pengabdian diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat, sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi

perguruan tinggi agama Islam. Memberikan kepada mahasiswa pengalaman belajar, meneliti dan bekerja secara langsung bersama masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan.

Jenis kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 ini terdiri dari dua, yaitu KPM Monodisiplin dan KPM Multidisiplin. KPM Monodisiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama. Program kerja utama KPM Monodisiplin dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu, tetapi program kerja yang berbasis pada program studi dari kelompok peserta KPM yang berdasarkan identifikasi kebutuhan, persoalan, dan potensi. Sedangkan KPM Multidisiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Program kerja utama KPM Multidisiplin dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan utama masyarakat saat itu berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, kebutuhan, dan potensi yang telah dilakukan.

Selayang pandang Desa Bulu ialah sekitar tahun 1.700-an datang seorang Kyai bernama Kyai NurKalam, bersama dengan anak-anak beliau. Kemudian, mereka mendirikan sebuah padepokan untuk pembelajaran Ilmu Agama Islam. Mereka mendirikan padepokan diantara pepohonan yang beraneka ragam, dan diantara pepohonan itu ada salah satu pohon yang aneh, pohon tersebut berbulu tebal. Dan dari situlah kemudian Kyai Nur Kalam memberi nama wilayah ini dengan sebutan Desa Bulu. Kepala Desa Bulu adalah seorang perempuan yang bernama Ibu Panetrowati. Desa Bulu terkenal dengan sebutan desa pengrajin tas anyaman plastik. Tas anyaman plastik ini benar-benar berasal dari desa ini karena mayoritas warganya berprofesi sebagai penganyam tas, sebagaimana kita ketahui ketika ingin masuk ke desa ini

telah diberi plang yang bertuliskan“ Desa Pengrajin Tas Anyaman Plastik” membuktikan bahwasannya desa ini sangat identik dengan tas anyaman.

Pada tanggal 11 April 2022 dilaksanakanlah sosialisasi pelaksanaan KPM 2022 yang diselenggarakan oleh LPPM, sebagai pertanda bahwa KPM akan segera dilaksanakan. Lalu mahasiswa mengikuti sosialisasi pelaksanaan KPM secara daring pada tanggal 11 April 2022. Lalu mahasiswa melakukan pendaftaran peserta secara online yang dimulai pada tanggal 18 April hingga 29 April 2022, dan menyerahkan bukti pendaftaran online ke kantor LPPM yang berakhir pada tanggal 13 Mei 2022. Dan pada tanggal 31 Mei 2022 ditetapkanlah daftar peserta KPM dan telah dibuatkan kelompok-kelompok yang berjumlah 120 kelompok. Setelah pembagian kelompok teman saya yang bernama Mistri menghubungi saya bahwasannya saya dan dia berada satu kelompok KPM, kita kenal dikarenakan sebelumnya juga satu kelompok magang, dan dibuatkanlah grup *WhatsApp* untuk KPM ini. Lalu saya dan Mistri membagikan Link *Whatsapp* melalui grup-grup lain dan diberitakan di story *WhatsApp* untuk anggota-anggota kelompok 90 agar bergabung ke grup, demi mempermudah komunikasi.

Saya bersyukur ditempatkan di Desa Bulu kecamatan Sambit ini, karena lokasinya tidak berada di pegunungan yang cuacanya bisa dingin sekali. Pada tanggal 23 Juni 2022 kelompok kami mengadakan pertemuan perdana dengan dosen pembimbing KPM Bu Unun Roudlotul Janah, M.Ag. Di Gedung FEBI Kampus 2. Kelompok 90 ini beranggotakan 21 orang dengan perincian 7 laki- laki dan 14 perempuan. Pada tanggal 27 Juni kelompok kami melakukan survei ke lokasi KPM yang bertempat di Desa Bulu kecamatan Sambit kabupaten Ponorogo. Kita sekelompok menuju ke Balai Desa Bulu untuk meminta izin agar bisa melaksanakan KPM di Desa Bulu ini dan untuk dicarikan tempat untuk kita bertempat tinggal. Dan pada saat perjalanan untuk survei saya mengalami insiden kecelakaan di lampu merah setelah pasar

Pagotan Madiun, ada seorang wanita yang menyebrang jalan dengan tidak hati hati dan memotong jalan, padahal posisi jalan itu sedang ramai dan pada akhirnya tabrakan tak terelakkan karena kesalahan si penyebrang tidak lihat kondisi lalu lintas, alhamdulillah saya masih diberi mukjizat oleh Allah, selamat tidak ada luka dan motor saya tidak apa-apa, yang saya tabrak juga tidak apa apa, kita sepakat damai. Meski dalam kondisi setelah kecelakaan saya tetap melanjutkan ke tempat survei KPM. Karena saya ingin mengetahui lokasi KPM kelas saya seperti apa.

Setelah survei dalam beberapa hari kedepan saya menyiapkan apa saja yang diperlukan untuk KPM. Dan pada tanggal 3 Juli 2022 atau tepatnya satu hari sebelum KPM dimulai kita semua satu kelompok menuju *basecamp* untuk melaksanakan pembersihan dan penataan guna ditempati besok harinya.

Minggu pertama yaitu Inkulturasi (Perkenalan). Pada hari Senin tanggal 4 Juli 2022 itulah awal mula KPM 2022 di IAIN Ponorogo dimulai dan dilaksanakan. Pembukaan KPM dilaksanakan di Kampus dan di kantor kecamatan masing-masing yang meliputi Kecamatan Ngrayun, Slahung, Sambit, Sawoo dan Bungkal. Ada perwakilan kelompok yang mengikuti pembukaan disana. Pada saat itu saya yang pertama kali sampai di basecamp yaitu pukul 07.00 dan belum ada siapapun yang datang saya menaruh dan merapikan barang barang saya terlebih dahulu, dan setelah acara pembukaan di kecamatan selesai, dilaksanakanlah pembukaan KPM 2022 di Desa Bulu, Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo pada pukul 10.00. Yang dihadiri oleh dosen pembimbing Bu Unun, semua peserta KPM, dan seluruh perangkat Desa Bulu. Dengan demikian bahwasanya acara KPM di Desa Bulu resmi dibuka. Pada malam harinya diadakan perkumpulan perdana kelompok KPM dengan warga, karang taruna dan dihadiri oleh ibu Lurah yang bernama Bu Panetrowati.

Untuk menuju ke Desa Bulu Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo jika dari arah kampus 1 IAIN Ponorogo menuju arah selatan ke arah Unida lalu ada perempatan lurus lagi ke selatan menuju arah Tegalsari Jetis setelah perempatan Jetis belok kiri ke arah timur nah itu ialah jalan menuju kecamatan sambit lurus saja terus mengikuti jalan ada pertigaan dan plang menuju arah Gontor lalu belok kiri ke arah utara dan setelah melewati jembatan pertama belok kiri masuk ke Desa Bulu dan sampailah di Desa Bulu. Lokasi Desa Bulu sangat strategis dikarenakan terletak di Ibukota desa jadi tempatnya di situ ialah sangat ramai pasti dikarenakan juga ada jalan provinsi menuju ke arah Trenggalek, di Desa Bulu terdapat kantor Koramil, Indomaret dan kantor Kecamatan Sambit juga berada di Desa Bulu.

Di Desa Bulu dibagi menjadi dua wilayah yang pertama Desa Bulu 1 dan Desa Bulu 2, di Desa Bulu ini sangat unik dikarenakan sebuah desa ini tidak memiliki sawah sama sekali di salah satu wilayah desanya, di Desa Bulu 1 tidak terdapat sawah dan jika di Desa Bulu 2 terdapat sawah.

Di Desa Bulu Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo terdapat 10 RT yang terdiri dari:

- RT 01/ RW 01. Bulu 1
- RT 02/ RW 01. Bulu 1
- RT 03/ RW 01. Bulu 1
- RT 01/ RW 02. Bulu 1
- RT 02/ RW 02. Bulu 1
- RT 03/ RW 02. Bulu 1
- RT 01/ RW 01. Bulu 2
- RT 02/ RW 01. Bulu 2
- RT 01/ RW 02. Bulu 2
- RT 02/ RW 02. Bulu 2

Pada minggu pertama pelaksanaan KPM kegiatan-kegiatan yang kami lakukan di Desa Bulu adalah silaturahmi kepada semua RT, RW, dan Tokoh Masyarakat untuk lebih mengenal antara satu dengan yang lainnya. Dalam



silaturahmi tersebut, kami menanyakan kegiatan- kegiatan apa saja yang dilakukan di desa ini. Dan kami mendapat informasi kegiatan yang ada di desa ini seperti kegiatan yasinan, gotong royong, posyandu, dan sebagainya. Setelah mengetahui informasi- informasi tersebut dapat memudahkan kami untuk melakukan kegiatan- kegiatan yang ada di Desa Bulu. Di hari kedua ketika malam hari di RT- RT ada yasinan, karena dengan mengikuti yasinan tersebut kami mendapatkan pengalaman, keberanian, dan mendapatkan hidangan. Pada hari Sabtu 2 Juli tepatnya pada malam takbir Idul Adha setelah ba'da Isya, kami menuju ke titik kumpul takbir keliling, yaitu Madrasah Diniyah Darul Ulum. Kami dan siswa- siswi Madrasah Diniyah melakukan takbir keliling menggunakan obor, ini sebagai pengalaman pertama saya keliling desa menggunakan obor, biasanya kalo di tempat saya malam takbir acaranya keliling kota takbir keliling menggunakan mobil pick up. Pada esok hari, kami menuju masjid An- Nur Kalam untuk melaksanakan sholat Idul Adha, ini adalah pertama kali saya sholat Idul Adha di desa orang. Setelah selesai sholat Idul Adha, kami kembali ke basecamp untuk berganti pakaian. Mahasiswa laki- laki membantu masyarakat dalam kegiatan penyembelihan hewan qurban, sedangkan mahasiswa perempuan membantu ibu- ibu di sekitar basecamp dalam membuat bahan- bahan untuk memasak daging qurban. Pengalaman yang saya dapat dari acara pemotongan hewan Qurban ialah, jika di Desa Bulu ini kulit kambingnya disileti hingga bulu-bulu kambingnya mengelupas semua hingga bersih hingga tersisa kulit putihnya saya pun kaget karena beda dengan di kota lingkungan saya.

Pada minggu kedua ini, kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan pemetaan aset yaitu melakukan survey UMKM untuk mengetahui informasi-informasi UMKM yang ada di Desa Bulu. UMKM di Desa Bulu ada beberapa macam UMKM diantaranya ialah:

1. Usaha Kue Satu

Yang melakukan survei adalah Abdul, Dianti, Riza, dan Mistri. Hasil surveinya ialah UMKM tersebut dimiliki oleh ibu Siti Khoiriyah kue satu tersebut terdapat dua varian rasa yaitu ketan dan kacang hijau dengan harga Rp. 10.000 per bungkusnya. Kue-kue tersebut dipasarkan dengan dititipkan di beberapa toko pusat oleh-oleh di Ponorogo.

Kendala yang dimiliki oleh usaha ini ialah kurangnya tenaga kerja untuk pembuatan kue satu dan belum berani untuk pemasaran secara online dikarenakan pemilik khawatir kue datang ke tangan pelanggan dalam keadaan hancur dan solusinya ialah pengedukasian mengenai keamanan keamanan misalnya menggunakan *bubblewrap*.

## 2. Aneka Snack

Yang melakukan survei adalah Sulaiman, Sindy, Riska dan Bagaz. Hasil surveinya adalah usaha ini dimiliki oleh bapak Imron. Yang dibuat biasanya seperti bikang, putu ayu, lumpia, dsb. Dengan kisaran harga Rp. 1.000 sesuai dengan permintaan pembeli. Dan juga membuat macam-macam snack untuk dijual di pasar blibis dan pasar Jetis setiap harinya.

Kendala yang dimiliki oleh usaha ini ialah seringnya gagal produksi dan untuk solusinya ialah pengedukasian bahan-bahan yang berkualitas.

## 3. Pelampung Pancing.

Yang melakukan survei adalah Imron, Ana, Anis dan Nala. Hasil surveinya adalah usaha ini dimiliki oleh bapak Nur Qosim. Beliau merintis ini dimulai tahun 2017. Pemasaran pelampung panjang ini melalui penjualan offline dan online. Kisaran harganya antara Rp. 10.000 sampai Rp. 20.000. Pemasaran produk ini sudah sampai hingga luar kota.

Usaha ini memiliki kendala yaitu bahan baku kayu yang susah dicari atau mahal dan solusinya ialah

jika membeli bahan baku kayu dimaksimalkan semua bahan yang dibeli.

#### 4. Tas Anyaman Juno

Yang melakukan survei adalah Maydi Dista, Lukman dan Abdul. Usaha tersebut dimiliki bolehkah pak Mustafa dan ibu Jannah. Beliau memproduksi berbagai macam tas anyaman, selain itu dijual sendiri, Beliau juga menerima pesanan custom sesuai. Mulai tahun 2007 beliau melakukan pemasaran secara online, dengan kisaran harga mulai dari Rp. 25.000 sampai ratusan ribu rupiah.

Usaha ini memiliki kendala yaitu kurangnya pengrajin untuk pembuatan tas anyaman. Solusinya ialah membuka lowongan kerja untuk pengrajin di luar area desa Bulu, jika tidak terdapat SDM dari Desa Bulu.

#### 5. Peternak Kambing

Yang melakukan survei adalah Kholis, Luqman, Sella, dan Alya. Hasil survei adalah pemilik usaha ini bernama bapak Asmuni dan dibantu oleh keluarganya. Beliau memiliki 16 ekor kambing harga kambing tersebut sekitar Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000, Penjualan hanya melalui medsos yang disebarluaskan oleh keluarganya. Usaha ini sudah berjalan lebih dari 25 tahun.

Usaha ini memiliki kendala yaitu kurangnya tenaga kerja untuk mengurus kambing karena jumlah kambing yang cukup banyak maka dari itu solusinya ialah menambah dan mencari tenaga kerja baru.

#### 6. Aneka Snack.

Yang melakukan survei ini adalah Sulaiman, Sindy, Riska dan Bagaz. Hasil surveinya adalah usaha ini dimiliki oleh bapak Agus, yang sudah berjalan kurang lebih 3 tahun. Yang dibuat antara lain putu ayu, risol, lumpia, dsb. Dengan kisaran harga Rp. 1.000 sesuai dengan pesanan pembeli, selain itu beliau juga

menerima pesanan catering dengan kisaran harga Rp. 14.000 per kotak.

Usaha ini memiliki kendala yaitu minimnya tenaga untuk memproduksi snack dan solusinya ialah menambah dan mencari tenaga kerja baru.

7. Pabrik Bahan Tas.

Yang melakukan survei ini adalah Imron, Sulaiman, Riska, dan Tarissa. Hasil surveinya adalah usaha ini dimiliki oleh bapak Tomo, beliau memproduksi bahan baku tas anyaman awal mula memproduksi pada tahun 1990 bahan fakultas tersebut dijual dengan kisaran harga Rp 30.000 per kilo. Selain itu, bahan baku tas anyaman benar juga memproduksi tas dengan kisaran harga Rp. 20.000 hingga Rp. 200.000 media penjualan berupa IG FB, dan TikTok.

Kendala yang dimiliki usaha ini adalah kurangnya pengrajin untuk membantu pembuatan anyaman dan solusinya ialah membuka lowongan kerja untuk pengrajin di luar area tersebut jika terdapat SDM dari Desa bulu.

8. Bahan Tas.

Yang melakukan survei ini adalah Riza, Ana, dan Farhan. Hasil surveinya adalah usaha ini dimiliki oleh ibu Sriyanti beliau menjual bahan baku tas berupa Monte dan bahan-bahan pembuatan tas. Melayani penjualan secara grosir dan eceran. Bahan baku tas tersebut dijual dengan kisaran harga Rp. 30.000 per kilo.

Usaha ini memiliki kendala yaitu belum memasarkan secara online karena belum bisa meluangkan waktu untuk pemasaran di media sosial, solusinya ialah mewadahi platform untuk penjual bahan tas ini melalui program kerja KPM yang dikemas dalam marketplace Desa bulu (*website* dan Instagram).

9. Budidaya Ikan Lele.

Yang melakukan survei ini adalah Nala, Mistri, Nova dan Bagaz. Hasil survei nya adalah pemilik usaha ini adalah mas Ahmad Faisal. Usaha ini berjalan belum ada satu tahun penjualannya ditawarkan orang terdekat. Beliau menjual lelenya dengan kisaran harga Rp 18.000 per kilo sampai dengan Rp. 24.000 per kilo.

Usaha ini memiliki kendala yaitu bahan bakar lele yang mahal dan air kolam lele yang membau dan menyebar. Solusinya ialah memberikan solusi lainnya sebagai pakan alternatif dengan pakan yang bernama spirulina dan azolla pinnata yang di mana lebih murah dari yang biasanya dan dari bahan tersebut membuat air kolam lele menjadi tidak menimbulkan bau.

#### 10. Pengepul Tas

Yang melakukan survei ini adalah Imron, Sulaiman, Riska dan Tarissa. Hasil surveinya adalah usaha ini dimiliki oleh ibu Siti rukanah titik usaha ini berdiri pada tahun 1992 beliau menjual bahan baku pembuatan tas mulai dengan kisaran harga 31.000 per kilo selain menjual bahan baku pembuatan tas beliau juga menjual berbagai macam tas dari pengrajin.

#### 11. Produksi Jamu

Yang melakukan survei ini adalah Novsa , Farhan dan Tarissa. Hasil surveinya adalah usaha ini dimiliki oleh ibu Khoiriyah. Beliau menjual jamu dengan khasiat untuk mengobati penyakit maag River, asam lambung asam urat dan menambah nafsu makan titik bahan yang digunakan adalah kunyit putih temulawak puyuh dan gula. Dijual dalam bentuk serbuk dengan kisaran harga 10.000 sampai 80.000.

Usaha ini memiliki kendala yaitu bahan jamu yang sudah didapat seperti kunyit putih dan belum memiliki media sosial untuk pemasaran. Solusinya ialah mengarahkan untuk menanam tanaman obat keluarga pribadi dan memberitahu bahwa KWT (Kelompok Wanita Tani) bulu sedang mempunyai

program menanam toga bersama mahasiswa KPM IAIN Ponorogo. Dan mewadahi media sosial untuk pemasaran melalui marketplace yang diprogramkan oleh mahasiswa KPM yang nantinya dijalankan oleh desa.

## 12. Produksi peyek.

Yang melakukan survei ini adalah dianty Sela, Sindy dan Alya. Usaha ini dimiliki oleh ibu Khalifah. Beliau merintis usaha ini kurang lebih 5 tahun daya ini terdiri dari tiga macam varian yaitu kacang tanah teri dan kedelai. Kisaran harga mulai dari Rp 3.000 sampai Rp. 5.000 per bungkus usaha ini dipasarkan dengan cara dititipkan ke toko-toko langganan hanya di kecamatan sambit saja dan menerima pesanan juga.

Usaha produksi peyek ini memiliki kendala yaitu orang tenaga untuk produksi peyek dan solusinya ialah menambah dan mencari tenaga kerja baru.

Di Desa Bulu ini memiliki beberapa Asset Sosial diantaranya ialah:

1. Masjid An-nur Kalam: membersihkan masjid, melakukan salat idul Adha, melakukan kegiatan Al banjari dan Qiraah.
2. Madin Darul Ulum: mengajar mengaji dengan materi fiqh tauhid tajwid imla dan bahasa Arab.
3. SDN bulu: mengajar ekstrakurikuler pramuka dan BTQ serta menjalankan salat duha setiap pagi
4. Madin: melakukan pendampingan dan ikut mengajari mengaji
5. KWT dan PKK: melakukan sosialisasi bersama dinas lingkungan hidup penanaman toga (tanaman obat keluarga). Berupa jahe merah, kunci, kunyit putih dan kencur.
6. Masjid Al Lughowi: membersihkan masjid.

Pada minggu kedua ini, kami masih tetap mengikuti yasinan di malam hari, yaitu ba'da isya. Dan juga ada acara khataman di RT 1/ RW 2 di rumah bapak H. Effendi. Acara khataman ini dimulai dari ba'da shubuh hingga Ba'da Maghrib.

Yang mengikuti acara ini ialah saya, Imron, Sulaiman, dan Luqman.

Minggu Ketiga: Design (Mengetahui Aset dan Mengidentifikasi Peluang). Dengan begitu kami akan memaparkan Proram Kerja Ini kelompok 90 ini.

#### **PENDIDIKAN:**

- Mengembangkan potensi anak-anak di Sekolah Dasar Negeri Bulu dengan cara menghidupkan kembali ekstrakurikuler
- Memberikan pelatihan dalam bidang keagamaan yaitu Qiraah dan Banjari
- Membuat bimbingan belajar untuk anak-anak

#### **SOSIAL:**

- Penyuluhan urgensi pembudidayaan tanaman obat keluarga di lingkungan rumah tangga
- Realisasi pembudidayaan tanaman obat keluarga bagi Kelompok Wanita Tani

#### **EKONOMI:**

- Mengembangkan literasi digital bagi pemilik UMKM di Desa Bulu

Pada minggu ketiga, kami melakukan survey UMKM kembali, karena untuk memperdalam informasi-informasi yang ada di Desa Bulu. Saya mengajar di SDN Bulu dalam ekstrakurikuler pramuka. Saya mengajar siswa dan siswi di SDN Bulu pada hari Senin sampai Kamis, yaitu pukul 08.00-12.00. Di SDN Bulu ini, jumlah keseluruhan siswa dan siswinya berjumlah 50, dan jumlah gurunya hanya berjumlah 9, satu orang sebagai pejaga sekolah yang tugasnya menjaga sekolah, membersihkan halaman sekolah, membersihkan kamar mandi, menyirami tanaman. Saya mendapatkan info ini dari Pak Agung salah satu guru SD Bulu ini. Dalam ekstrakurikuler ini saya bertanggung jawab untuk mengajar pramuka dengan materi upacara Siaga, baris berbaris, arah mata angin, menari dan menghafal bendera negara Asia Tenggara.

Minggu keempat ini ialah *Define* (Mendukung Keterlaksanaan Program Kerja). Di depan basecamp kami tinggal, terdapat sungai yang ada dam airnya dan disitu saya melihat banyak sekali sampah yang mengambang tidak dapat mengalir seperti plastik, pakaian dan batang pisang, dengan inisiatif saya sendiri, saya terjun ke sungai tersebut hingga basah dan mengambil sampah yang ada di tengah sungai, karena pemandangan tersebut sangat tidak elok dimata, maka saya bersihkan dan sampahnya saya taruh di pinggir sungai sehingga sungai tersebut sudah tidak ada lagi sampahnya. Pada minggu keempat, kami masih mengajar di SDN Bulu dan Madrasah Diniyah Darul Ulum, serta Madrasah Diniyah Awwaliyah Intifa'. Kemudian, kami melakukan seminar TOGA pada Selasa 26 Juli yang dihadiri perwakilan dari Dinas Lingkungan Hidup yang bernama Abdul Kholil, dan para Ibu-ibu KWT (Kelompok Wanita Tani) Bulu Asri yang berada di Desa Bulu. Dalam seminar tersebut, Dinas Lingkungan Hidup menjelaskan tentang pemanfaatan obat- obat alami dan cara pembuatannya untuk berbagai penyakit, seperti jahe merah, jahe emprit, daun jambu klutuk, kunyit putih, dan sebagainya. Kemudian pada hari Sabtu, kami dan beberapa Ibu-ibu KWT menuju ke tempat KWT untuk melakukan penanaman Toga. Kami memasukkan tanah yang telah di campur oleh pupuk ke dalam polybag untuk penanaman toga tersebut. Ada beberapa tanaman obat yang akan ditanam, yaitu jahe merah, kunyit putih, kencur, dan kunci.

Memasuki minggu kelima kami mengadakan lomba demi mensemarkkan kemerdekaan Republik Indonesia untuk anak- anak di Desa Bulu, perlombaan ialah balap kelereng, estafet sarung, makan roti, dan *fashion show*. Lomba paling seru ialah *fashion show* karena anak-anak di make up in layaknya Miss Indonesia, dan lomba ini mirip yang sedang trending masa kini yakni seperti Citayem Fashion Week, ada peserta yang paling kecil tingkat TK yang berani juga untuk ikut, itu sangat lucu sekali karena dia berani untuk ikut



walaupun masih kecil sedangkan peserta lainnya sudah besar besar.

Memasuki minggu keenam atau minggu terakhir adalah saya menikmati hari-hari terakhir berada di desa ini, maka dari itu saya pada malam harinya keliling desa dan menuju ke poskamling nya di RT 1/ RW 2 untuk berbaur bersama masyarakat bapak-bapak, sembari bercerita, ngopi dan disitu juga terdapat TV yang kebetulan ada siaran sepakbola sehingga suasana lebih asyik lagi dan di pomkamling itu juga terdapat wifi yang lancar. Tibalah dipenghujung hari KPM pada hari Jumat 12 Agustus 2022 Sehari sebelum pulang ke rumah masing-masing, kami berkunjung ke SDN Bulu untuk berpamitan dan memberikan kenang-kenangan, disitulah teman teman KPM, siswa siswi dan guru sedih karena perpisahan kita. Setelah itu, kami menuju ke basecamp untuk berpamitan kepada Bu Zudi selaku tuan rumah dan kami akhirnya pulang ke rumah masing-masing.

Kesan saya, saya sangat lega akhirnya kegiatan KPM ini bisa terselaikan dengan baik selama 40 hari dan lancar. Banyak pembelajaran yang didapat seperti belajar bertahan hidup, mandiri jauh dari orang tua, dan membaur bersama orang orang baru satu kelompok KPM, terjun langsung ke masyarakat. Disini kita dapat mengenal karakter antar sesama. Bersyukur sekali ditempatkan di Desa Bulu yang agamanya sangat kental lingkungannya baik lokasinya strategis. Banyak sekali pengalaman dan pelajaran yang didapat, terimakasih kepada semua yang berpartisipasi atas kelancaran KPM ini.

Pesan saya ialah jadikan pengalaman KPM ini sebagai contoh kehidupan yang sebenarnya kelak, seperti melatih kesabaran dalam mengantri, jauhi perilaku buruk yang dapat melukai seseorang dan terus berusaha melakukan amal baik kepada seseorang agar disukai oleh orang sekitar dan saya pribadi memohon maaf yang sebesar besarnya jika ada kesalahan-kesalahan selama KPM ini baik yang disengaja

maupun tidak sengaja, karena saya sendiri menyadari pasti masih banyak kekurangan di diri saya. Dan harapan saya untuk Desa Bulu ini program kerja yang telah dilaksanakan dari kelompok KPM IAIN Ponorogo 2022 ini seperti pelatihan Banjari, Ekstrakurikuler pramuka, mengaji, promosi UMKM melalui media Sosial, dan Tanaman Obat yang telah ditanam semoga semuanya dapat diteruskan. Sekian.

**PERTEMUAN DAN PENGABDIAN**  
**“DARI SANA: BERPISAH”**  
DISTA MAGDALENA

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja sama bersama masyarakat. Program kegiatan ini bertujuan untuk membentuk rasa empati antar manusia yang memiliki kepedulian dan keaktifan sebagai warga negara sesuai dengan segala potensi dan aset yang dimiliki. KPM merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Mahasiswa sebagai bentuk pengamalan salah satu bagian penting dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa khususnya di IAIN Ponorogo. Dengan mengusung tema “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktivitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi” besar harapan agar mahasiswa mampu melebur menjadi satu dan bersama-sama secara partisipatif melakukan proses pencarian, penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapi masyarakat.

Tulisan ini merupakan sekumpulan kisah yang saya lalui selama 40 hari terhitung mulai dari tanggal 4 Juli 2022 hingga 12 Agustus 2022 dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Bulu, Kecamatan Sambit, Ponorogo. Perkenalkan nama saya Dista Magdalena berasal dari Desa Purworejo Kecamatan Geger Kabupaten Madiun, saat ini saya tengah menempuh pendidikan di IAIN Ponorogo dengan status mahasiswa aktif semester 7 jurusan Perbankan Syariah. Dalam KPM ini saya merupakan salah satu anggota dari Kelompok 90 KPM Multidisiplin dengan jumlah keseluruhan anggota adalah 21 mahasiswa yang memiliki karakter unik masing-masing sehingga menciptakan banyak perbedaan diantara kami, meskipun begitu kami semua mampu menerima keberagaman yang ada dan menjadikan perbedaan-

perbedaan tersebut menjadi sebuah kekuatan baru selama masa pengabdian.

Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun ini berbeda dari dua tahun sebelumnya yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara daring/*online* dengan sebutan KPM-DDR (Kuliah Pengabdian Masyarakat-Daring Dari Rumah), hal ini dikarenakan tahun 2022 merupakan tahun kebangkitan Indonesia bahkan seluruh dunia dari pandemi COVID-19 yang membelenggu dan mempersempit ruang gerak aktifitas dan kreatifitas manusia. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang sangat potensial dalam pembentukan karakter bagi mahasiswa secara berkelompok. Metode pendekatan yang digunakan adalah dengan pendekatan ABCD (*Asset Based Community-Driven Development*), merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya. Pelaksanaan pengabdian di lingkup masyarakat kali ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu monodisiplin dan multidisiplin. KPM monodisiplin merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama, program kerja utama dari KPM monodisiplin tidak hanya berfokus pada kebutuhan masyarakat saja namun juga disesuaikan dengan program studi dari kelompok peserta KPM. Berbeda dengan KPM multidisiplin, merupakan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa yang berasal dari program studi atau bidang keilmuan yang berbeda-beda. Tujuan utama dari KPM multidisiplin yaitu berfokus pada kebutuhan utama masyarakat.

Desa Bulu terletak di Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo yang saat ini dipimpin oleh kepala desa Ibu Panetrowati menjadi salah satu desa yang digunakan sebagai tempat penelitian dan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa KPM IAIN Ponorogo. Desa Bulu terbagi menjadi dua Dukuh, yaitu Dukuh Bulu I dan Dukuh Bulu II dengan luas

wilayahnya sebesar 116,050 Ha. Kondisi geografis Desa Bulu merupakan daerah dataran rendah, terdapat sungai di dalamnya dan permukiman warga yang padat dengan model rumah yang sudah modern. Desa Bulu terkenal sebagai desa yang menjadi sentra tas anyaman plastik di Ponorogo, hal itu membuat kami semakin tertarik untuk mengetahui apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat desa lainnya. Lembaga pendidikan yang terdapat di Desa Bulu diantaranya yaitu SDN Bulu, Madrasah Diniyah Darul Ulum, Madrasah Diniyah Awwaliyah Intifa', dan Taman Kanak-Kanak. Desa Bulu juga memiliki tiga masjid dan beberapa mushola yang tersebar luas di setiap RT setempat.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara bertahap, yaitu dimulai dari minggu pertama dengan kegiatan *inkulturasi* atau tahap pengenalan berupa silaturahmi kepada masyarakat desa. Tujuan dari kegiatan ini adalah masyarakat mengetahui maksud dari kedatangan mahasiswa peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat sehingga dapat membangun kepercayaan dari masyarakat desa terhadap mahasiswa KPM. Telah berbagai kegiatan yang dilakukan oleh kelompok 90 multidisiplin pada minggu pertama diantaranya seperti; pembukaan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dilakukan bersama dengan perangkat desa kemudian dilanjutkan dengan acara sarasehan pada malam harinya bersama dengan tokoh-tokoh masyarakat Desa Bulu, kemudian di hari lainnya kami lakukan silaturahmi ke RT dengan tujuan untuk menggali asset dan informasi terkait dengan kegiatan yang berada di desa khususnya di RT yang didatangi, mengikuti kegiatan yasinan, manaqib, dan albarjanji baik putra maupun putri, membantu mensukseskan jalannya pelaksanaan kegiatan posyandu rutin yang diadakan oleh pemerintahan Desa Bulu, mengikuti musyawarah terkait penyusunan RKP Desa tahun 2023, dan kegiatan puncak dari minggu pertama ini adalah diadakannya parade takbir keliling menyambut hari raya idul adha 1444 H bersama dengan anak-

anak Madrasah Diniyah Darul Ulum dengan mengelilingi Dukuh Bulu I Desa Bulu.

Parade takbir keliling dilakukan dengan waktu yang terbilang singkat untuk masa persiapan, pada pagi hari kami semua bergotong royong mempersiapkan seluruh peralatan yang akan digunakan nantinya pada acara parade. Mulai dari mencari bambu, kain perca, bensin, serta konsumsi berupa makanan ringan dan minum bagi peserta parade takbir keliling yaitu anak-anak Madrasah Diniyah Darul Ulum, dan tak lupa *sound system* set guna memeriahkan acara yang kami lakukan. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan mendapatkan antusiasme besar oleh masyarakat sehingga membuat acara takbir keliling yang diadakan oleh mahasiswa KPM menjadi sangat meriah dan berkesan bagi masyarakat desa khususnya bagi anak-anak di Desa Bulu. Keesokan harinya mahasiswa KPM kelompok 90 mengikuti sholat idul adha berjamaah yang dilakukan dengan pembagian tempat di Masjid An-Nur Kalam dan juga Masjid Ar-Rahmah. Dilanjutkan dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan penyembelihan hewan qurban yang dilakukan secara menyebar di dua titik lokasi penyembelihan. Saya mendapat pembagian tugas di belakang lokasi basecamp pengabdian, disana saya dan teman-teman perempuan lainnya membantu pemilik rumah memotong daging kambing untuk dibuat olahan masakan yang nantinya akan dimakan bersama. Lokasi penyembelihan lainnya bertempat di Mushola Al-Hasan yang biasanya digunakan mahasiswa KPM untuk sholat berjamaah tiap harinya.

Selain mengikuti berbagai macam rangkaian kegiatan yang telah disebutkan diatas, kami juga mengumpulkan informasi dari hasil observasi yang dilakukan kepada warga desa, tokoh masyarakat, dan perangkat desa. Oh iya, karena selama masa pengabdian saya diamanati sebagai sekretaris saya bertugas untuk mengolah informasi-informasi yang terkait asset/potensi yang terdapat di Desa Bulu disusun dalam sebuah data berupa kertas plano untuk mempermudah

pengidentifikasi asset yang nantinya digunakan sebagai objek penelitian kedepannya.

Memasuki minggu kedua pengabdian, kegiatan kami adalah tahap *discovery* yaitu melakukan pemetaan asset dengan kegiatan mengidentifikasi asset dan potensi yang dimiliki Desa Bulu. Dengan informasi dan data yang diperoleh di minggu pertama, kami mulai melaksanakan kegiatan selanjutnya yaitu dengan membagi tugas serta tanggungjawab kepada tiap peserta KPM untuk melakukan survey UMKM yang telah ditentukan sebagai obyek penelitian. Seluruh anggota kemudian dibagi menjadi 5 kelompok untuk melakukan observasi terhadap 13 objek penelitian, yang merupakan UMKM di Desa Bulu dan dilakukan selama satu minggu yang dimulai dari tanggal 11 Juli 2022 hingga 17 Juli 2022. Sebanyak 13 UMKM yang menjadi objek penelitian, antara lain; Tas Anyaman “Junoo”, Tas Anyaman “Ariy Bag”, Bahan Tas Anyaman “Sri Rejeki Toserba”, Pabrik Bahan Tas Anyaman “CV. Witama Plastindo”, Budidaya Ikan Lele, Peternak Kambing “Asmuni Group”, Peternak Sapi, Usaha Kue Satu, Jamu Tradisional “Mak Khoir”, Rempeyek, Aneka Snack “By Snack”, Catering dan Aneka Snack “Devita Kuliner”, Usaha Pelampung Pancing.

Pada minggu kedua ini saya dan rekan satu tim observasi UMKM melakukan observasi di usaha Junoo Tas Anyaman milik ibu Jannah. Hari pertama kami melakukan wawancara terkait usaha yang dijalankan oleh ibu Jannah dan sang suami. Dimulai dari awal mula Ibu Jannah membangun usaha hingga sampailah pada masa yang jaya seperti saat ini. Usaha tas anyaman Junoo ini telah mendapatkan banyak mendapat apresiasi dari berbagai pihak salah satunya adalah wakil bupati Ponorogo, hal itu karena keunikan tas anyaman yang dijual. Usaha tas anyaman ini telah berjalan sejak lama namun baru melakukan pemasaran secara online pada tahun 2017. Hasil anyaman milik Ibu Junoo sudah tersebar luas hingga ke luar provinsi hingga ke manca negara. Ibu Jannah juga menjelaskan mengenai problematika yang dialami selama

menjalankan usaha ini adalah kurangnya pengrajin tas anyaman, karena pada dasarnya menganyam di Desa Bulu merupakan kegiatan sampingan warga dan hampir seluruh warga melakukannya jika kegiatan bertani sedang tidak dilakukan, biasanya warga mulai menganyam tas seraya menunggu datangnya musim panen padi. Sehingga hal tersebut membuat jumlah pengrajin pada saat menganyam tidak menentu. Selain Ibu Jannah ada sekitar 2-4 pengepul tas anyaman lainnya yang berada di Desa Bulu, biasanya pengrajin tidak dipatok pada satu pengepul sehingga pengrajin dapat berpindah pengepul untuk menjual tas anyaman dengan harga yang lebih tinggi, dalam pengerjaannya pun usaha milik Ibu Jannah seperti berebut pengrajin dengan pengepul lainnya padahal Ibu Jannah sendiri memiliki pesanan yang selalu ramai oleh pelanggan. Problematika yang dialami selanjutnya adalah dalam bidang pemasaran, penggunaan *marketplace* shopee yang dianggap lebih rumit karena harganya akan turun dari harga pasaran biasanya selain itu Ibu Jannah terbiasa dengan pemesanan dalam jumlah banyak puluhan hingga ratusan, sehingga apabila menerima pesanan 1-2 buah tas justru lebih sulit untuk menganyam.

Keesokan harinya yaitu pada tanggal 12 Juli dan 13 Juli kami yang bertugas untuk melakukan observasi disana diberi tawaran oleh Ibu Jannah untuk mengikuti pelatihan menganyam tas. Kami diarahkan oleh Ibu Jannah dan Mbak Lutfi (salah satu pengrajin) mulai dari memotong tali bahan yang digunakan untuk menganyam kemudian membuat dasar dan selanjutnya menganyam tas. Tak sampai disitu, tas yang sudah selesai dianyam dan sudah dikencangkan kemudian diberikan aksesoris tambahan berupa anyaman di bagian bawah tas dan anyaman tali pegangan tas serta pengait tutup tas yang berbentuk ketupat. Hasil dari anyaman mahasiswa KPM yang sudah jadi maupun belum jadi tersebut kemudian diberikan sebagai cinderamata oleh Junoo Tas Anyaman.



Mulai tanggal 14 Juli 2022 kelompok 90 melakukan observasi untuk kedua kalinya dengan objek penelitian berbeda dari yang sebelumnya. Kali ini saya melakukan observasi pada Usaha Jamu Tradisional milik Ibu Khoiriyah. Asal usul terciptanya ide usaha ini dari pengalaman pemilik yang mengidap penyakit maag yang cukup parah dan sudah menjalani masa pengobatan dengan obat yang diresepkan oleh dokter namun sakit yang dialami Ibu Khoiriyah tidak kunjung membaik hingga beliau terpikirkan untuk mencoba meminum jamu olahan yang dibuat sendiri terdiri dari kunyit putih, kencur, serai, temulawak, puyung dan gula. Kendala yang dialami oleh Ibu Khoiriyah yaitu terbatasnya ketersediaan kunyit putih, selain sulit dicari kunyit putih juga memiliki harga yang mahal sedangkan Ibu Khoiriyah harus menghitung modal dengan pertimbangan bahan lainnya. Pemasaran yang dilakukan masih terbilang dalam skala yang sangat kecil karena baru menerima pesanan atau pembelian dari masyarakat sekitar dan kerabat pemilik yang berada di luar ponorogo. Pemesanan dilakukan dengan menghubungi nomor telepon usaha Jamu Tradisional ini.

Setelah melakukan kegiatan observasi selanjutnya kami mengumpulkan informasi-informasi terkait UMKM yang kemudian hasilnya akan didiskusikan bersama setiap malam pada saat evaluasi kegiatan kelompok. Penyusunan *appreciative inquiry* dan *mapping asset* dilakukan pada minggu ini untuk mendukung data yang nantinya akan dijadikan sebagai program kerja inti. Dalam penyusunannya saya ditemani salah satu rekan se-divisi dan tentunya dibantu oleh ketua kelompok untuk melakukan koordinasi. Data yang diperoleh kemudian dituangkan dalam kertas plano agar mempermudah Dosen Pembimbing Lapangan mengetahui kegiatan-kegiatan apa saja yang telah dilakukan serta melakukan pendampingan kelompok 90 selama masa pengabdian.

Pada minggu kedua ini kami juga mulai memberikan bimbingan belajar bagi anak-anak madrasah diniyah Darul

Ulum tiap hari senin-kamis. Program penunjang lainnya pada minggu ini masih tetap berjalan seperti biasa, kegiatan tersebut antara lain mengikuti yasinan, arisan, posyandu, khotmil Qur'an, serta ikut dalam kegiatan yang dilakukan oleh pemerintahan desa lainnya. Pada tanggal 15 Juli 2022, dikarenakan masa observasi/wawancara telah selesai dilaksanakan dan kami telah mendapatkan banyak informasi serta data dari hasil survey yang sudah didiskusikan selanjutnya kami mulai merancang program kerja inti yang nantinya akan kami usung dalam masa pengabdian di Desa Bulu. Sebagai penutup pada minggu kedua, yaitu pada tanggal 17 Juli 2022 kami melakukan diskusi dan *briefing* kegiatan sebelum memasuki minggu selanjutnya yaitu tahap *define* atau penyusunan program kerja bersama masyarakat desa.

Minggu ketiga Kuliah Pengabdian Masyarakat Kelompok 90 adalah melakukan *design* atau merumuskan program kegiatan berdasarkan pemetaan aset. Hasil pemetaan aset tersebut disosialisasikan ke masyarakat lalu bersama masyarakat mahasiswa KPM mengidentifikasi peluang dan memilih program kerja apa yang akan dikerjakan berdasarkan hasil pemetaan yang telah dilaksanakan. Dari hasil diskusi hari itu maka telah didapat beberapa program kerja inti yang nantinya akan didiskusikan kembali dengan masyarakat desa, diantara rencana program kerja yang telah dirancang oleh kelompok 90 adalah:

1. Bidang Pendidikan

- Kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri Bulu, fokus utama kegiatan ini adalah pada ekstrakurikuler yang telah lama tidak berjalan karena pandemi COVID-19. Ekstrakurikuler tersebut adalah pramuka dan mengaji.
- Pelatihan Qiro'ah, sasaran dari kegiatan ini adalah anak-anak yang ada di Desa Bulu.
- Pelatihan Al-Banjari, sasaran dari kegiatan ini adalah anak-anak yang ada di Desa Bulu.

## 2. Bidang Sosial

- Sosialisasi Penanaman Tanaman Obat Keluarga dari Dinas Lingkungan Hidup.
- Realisasi Penanaman Tanaman Obat Keluarga di KWT Bulu Asri, sasaran dari kegiatan ini adalah ibu-ibu kader KWT Desa Bulu.

## 3. Bidang Ekonomi (UMKM)

- Pembuatan marketplace berupa Instagram
- Penggabungan media promosi seluruh UMKM di Desa Bulu kedalam satu marketplace sebagai sarana pemasaran yang dapat disambungkan dengan *website* Desa Bulu.

Sosialisasi dan perumusan program kerja bersama masyarakat desa dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2022 atas kesepakatan dengan perangkat desa dengan mempertimbangkan berbagai macam kegiatan yang ada di Desa Bulu. Meskipun begitu kami juga telah berkoordinasi dengan perangkat desa dan pihak terkait mengenai pelaksanaan program kerja yang sebaiknya dilaksanakan terlebih dahulu seperti di Bidang Pendidikan yaitu mengajar di SDN Bulu, pelatihan qiro'ah, dan pelatihan al-banjari.

Memasuki minggu ketiga kami mulai melaksanakan program kerja inti dalam bidang pendidikan yang sebelumnya telah dilakukan diskusi dengan pihak yang terkait yaitu Kepala sekolah SDN Bulu dan pengurus masjid An-Nurkalam. Kegiatan yang dilakukan pada SDN Bulu dibagi menjadi dua tim pengajar yaitu tim mengaji dan tim pramuka, saya mendapat bagian menjadi salah satu anggota tim pramuka dengan kegiatan belajar mengajar dimulai dari jam 08.00-10.00 WIB. Sebagai tim yang bertanggungjawab di ekstrakurikuler pramuka kami diminta oleh sekolah untuk melakukan persiapan lomba prestasi siaga menyambut perayaan hari pramuka. Kami mempersiapkan kemudian melatih guna mengembangkan *skill* siswa dalam setiap perlombaan, tidak lupa kami juga mengajarkan arti kepemimpinan dan kerjasama tim bagi siswa. Siswa-siswa

memiliki antusias tinggi dalam mengikuti kegiatan, mereka terlihat senang dan menerima dengan baik apa yang kami ajarkan.

Pelatihan qiro'ah dan al-banjari juga sudah mulai dilaksanakan pada minggu ketiga ini, bertempat di Masjid An-Nur Kalam mulai pukul 19.00 WIB. Kedua pelatihan ini dijadwalkan sebanyak masing-masing 4x pertemuan. Kebetulan saya menjadi salah satu penanggung jawab pelatihan al-banjari, tugas saya dan PJ lainnya di sana adalah membantu peserta pelatihan (putri) berlatih vokal melantunkan sholawat.

Pada tanggal 19 Juli 2022 kami mengikuti kegiatan di pekarangan milik KWT Desa Bulu. Disana kami juga melihat tanaman apa saja yang telah dimiliki oleh KWT dan melihat ketersediaan bahan serta peralatan tanam menanam. Dilanjutkan pada tanggal 20 Juli 2022 saya selaku sekretaris dengan ketua kelompok mempersiapkan materi yang nantinya akan disajikan dalam acara sosialisasi dan perumusan program kerja dengan masyarakat. Keesokan harinya yaitu tanggal 21 Juli 2022 kami melaksanakan kegiatan sosialisasi dan perumusan program kerja dihadiri oleh perwakilan kader PKK, Bidan, Perangkat Desa yang bertempat di Balai Desa Bulu. Selama kegiatan berlangsung masyarakat terlihat sangat senang dengan pemaparan program-program yang kami berikan, tidak lupa dengan pemberian kritikan dan saran dari masyarakat yang membangun sehingga program kerja akhirnya disepakati bersama dengan sedikit saran tambahan dalam pelaksanaan program kerja.

Memasuki minggu keempat yaitu *define*, merupakan tahap merealisasikan program kerja inti yang telah dirancang bersama-sama dengan masyarakat. Pada minggu ini mahasiswa KPM memberikan fasilitas agar pelaksanaan program kerja yang dipilih dapat terlaksana dengan baik. Pada tahap ini adalah pelaksanaan program kerja sosial, tanggal 25 Juli 2022 saya dan wakil ketua mengantarkan surat undangan

permohonan sebagai pengisi materi di Dinas Lingkungan Hidup Ponorogo. Dilanjutkan dengan keesokan harinya adalah pelaksanaan acara “Sosialisasi Penanaman Tanaman Obat Keluarga Menunjang Hidup Lebih Sehat” berlokasi di Balai Desa Bulu oleh Bapak Abdul Kholil dari Dinas Lingkungan Hidup. Kegiatan berjalan dengan lancar disambut dengan baik oleh masyarakat khususnya peserta sosialisasi yaitu ibu-ibu kader KWT Desa Bulu. Setelah acara berakhir kami melakukan diskusi dengan pihak KWT untuk waktu pelaksanaan penanaman TOGA dan akhirnya disepakati pada tanggal 30 Juli 2022.

Tahap realisasi program kerja bidang sosial yang dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2022 yaitu penanaman TOGA di KWT Bulu Asri. Banyak persiapan yang telah dilakukan, dari mulai menyediakan bibit untuk penanaman, merawat bibit dengan cara menyirami bibit dengan air setiap harinya, dan peralatan lainnya. Semua pihak bekerja sama saling membantu demi mensukseskan kegiatan ini bersama. Ada yang bertugas mencampur kompos dengan tanah yang kemudian dimasukkan ke dalam polibag, menyiram sayuran, membersihkan rumput di perkebunan. Kegiatan berakhir dengan penutupan yang dilakukan dengan sambutan ketua kelompok serta sambutan dari Ibu kader KWT dan kader PPL sembari memberikan ucapan terimakasih atas acara yang telah berjalan ini khususnya bagi ibu-ibu kader yang ada di Desa Bulu.

Memasuki minggu akhir masa pengabdian yaitu minggu kelima dan keenam merupakan tahap refleksi dan evaluasi bagi kami, namun karena berbagai kendala kami masih dalam proses melaksanakan program kerja inti bidang ekonomi yaitu pembuatan *marketplace* bagi UMKM Desa Bulu. Informasi serta data yang diperoleh pada saat observasi dan wawancara sebelumnya kemudian diolah menjadi narasi-narasi pendek yang menarik untuk selanjutnya di upload di laman web milik Desa Bulu. Selain membuat narasi, kami juga membuatkan 1 platform pemasaran lainnya yaitu media sosial

instagram. Hasil dokumentasi produk-produk UMKM juga diolah dengan di edit kemudian di-upload untuk menarik minat masyarakat luas akan apa saja yang ada di Desa Bulu. Tak lupa pada minggu ini kami membagi tugas untuk pembuatan laporan kelompok yaitu *executive summary* dan juga mulai merangkai essay yang merupakan bentuk laporan individu.

Sebagai bentuk perpisahan sekaligus penutupan kegiatan KPM, kami mengadakan lomba untuk anak-anak madrasah diniyah dan anak-anak SDN Bulu yang dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2022 berlokasi di lapangan SDN Bulu. Tema yang diambil dalam perlombaan ini adalah “**Gebyar Kreasi**” sekaligus dalam rangka menyambut hari kemerdekaan RI. Dengan semua persiapan yang telah dilakukan, perlombaan berjalan dengan sangat baik dan mendapat respon yang luar biasa dari masyarakat. Meskipun yang kami berikan tidak seberapa namun terlihat dari reaksi baik peserta dan penonton yang begitu menikmati acara hingga acara selesai. Tentunya tidak hanya pesertanya saja yang bersenang-senang, saya dan anggota kelompok 90 ikut senang dan melakukan perlombaan antar panitia. Setelah kegiatan gebyar kreasi selesai dilaksanakan, lantas kami membantu persiapan lapangan yang akan digunakan sebagai perlombaan bola voli yang merupakan agenda Perayaan HUT RI oleh pemerintahan Desa Bulu. Minggu keenam ini adalah minggu terakhir kami melakukan pengabdian di Desa Bulu. Kami merencanakan untuk berlibur bersama dengan satu kelompok sebelum masa pengabdian ini berakhir. Destinasi yang dituju adalah pantai pelang Trenggalek. Melepas penat dan lelah yang telah tertahan selama ini berharap untuk ketenangan pikiran setelah menjadikan seluruh rangkaian program kerja yang kami rencanakan.

Sampailah di penghujung kegiatan, yaitu penutupan. Kami berpamitan dengan pimpinan madin darul ulum yaitu Ibu Mahmudah dan pimpinan madin awwaliyan intifa' yaitu Bapak Sofyan, tak lupa kami juga berpamitan dengan jajaran

guru dan seluruh murid SDN Bulu. Malam harinya kami melaksanakan acara penutupan yang diadakan di balai desa dengan diadakan pemotongan tumpeng dihadiri oleh Kepala Desa dengan jajaran perangkat desa, ketua RT, ketua RW, BPD serta penyerahan vandel beserta pot sebagai tanda terimakasih dan kenang-kenangan dari kelompok 90 yang telah diberi kesempatan untuk melakukan pengabdian di Desa Bulu. Setelah berakhirnya acara kami bergegas membersihkan balai desa dan menuju ke basecamp untuk melakukan evaluasi terhadap acara yang telah dilaksanakan. Tentunya selain berpamitan dengan pihak masyarakat dan pemerintahan desa kami juga berpamitan dengan anggota satu sama lain, atas apa yang terjadi selama masa pengabdian. Tangis haru kami pecah menjadi satu malam itu, mengingat apa yang sudah kami lalui bersama selama hidup bersama dan memenuhi tanggung jawab bersama. Kami saling mengucapkan terimakasih dan permohonan maaf atas kesalahan yang diperbuat baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Dan yang terakhir adalah kami berpamitan dengan pemilik rumah yang kami tinggali selama pengabdian yaitu Ibu Zudi, beliau berperan layaknya orang tua kami selama kami melakukan abdi jauh dari rumah dan keluarga. Ibu Zudi berpesan kepada kami untuk tetap bersemangat dalam melanjutkan perjalanan kami yang masih sangat panjang, tak lupa beliau memanjatkan do'a kebaikan untuk kami meraih masa depan, serta dengan perpisahan ini beliau berharap untuk tetap menyambung tali silaturahmi antara kami semua.

Banyak sekali pelajaran yang dapat saya petik dari kegiatan pengabdian ini, mulai dari kekeluargaan, kerjasama, kesabaran, tanggung jawab, jiwa kepemimpinan, empati terhadap orang lain, menghargai orang lain, dan ketulusan. Semua hal tersebut merupakan pengalaman yang sangat berharga dan tidak akan terlupakan untuk saya. Masih banyak hal yang ingin sekali saya sampaikan, tetapi singkatnya: **"Semesta memang luar biasa, ia datangkan hal tak terduga lalu dengan mudah merubah hidup kita. Untuk**

**jangka waktu yang telah terlewati bersama dan untuk emosi yang tak kunjung reda. Sekarang tugas kita telah usai.”**

Besar harapan dengan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini dapat membantu masyarakat Desa Bulu dalam mengembangkan strategi pemasarannya menjalankan UMKM dan pengalaman berharga ini nantinya dapat menjadi bekal bagi kami semua dalam kehidupan yang akan datang.

Terimakasih kepada keluarga saya yang senantiasa memberikan dukungan atas semua kegiatan yang saya lakukan, kepada kampus IAIN Ponorogo yang telah memberikan kesempatan bagi saya untuk menambah wawasan serta pengalaman berharga ini, kepada Ibu Unun selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang dengan sabar memberikan bimbingan kepada kami selama masa pengabdian, kepada seluruh masyarakat Desa Bulu yang telah ikut serta membantu dan menerima kami dengan baik selama pengabdian. Tak kalah penting seluruh rekan-rekan KPM 90 multidisiplin, terimakasih atas seluruh tenaga, waktu, dan pikiran yang terkuras demi terlaksananya seluruh acara, serta terima kasih telah membantu perkembangan kedewasaan saya dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat.

**Sampai jumpa dititik terbaik takdir.**

**- Serendipity**



## **JADI MANUSIA PENDIAM UNTUK MENGETAHUI KARAKTERISTIK SESEORANG FARHAN ZAINUL BAHTIAR**

Hai perkenalkan saya terlebih dahulu, nama saya Farhan Zainul Bahtiar, saya lahir di Madiun 23 Juni 2001, dengan 3 bersaudara, saya berasal dari keluarga yang sederhana, pendapatan orang tua yang cukup untuk mencukupi kebutuhan keluarganya, saya mahasiswa aktif semester 7 fakultas tarbiyah ilmu keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam, saya bercerita sedikit tentang karakteristik saya, sejak kelas 10 aliyah, saya senang memperhatikan berbagai macam tingkah laku orang lain yang berada disekitar saya, menarik sekali rasanya melihat tingkah laku mereka yang berbeda-beda. Ketika bertemu orang baru saya lebih banyak diam dan memperhatikan apa yang mereka lakukan terlebih dahulu, dengan memperhatikan tingkah laku orang lain, bahwa saya merasa menjadi semakin paham bahwa setiap orang memiliki pola tingkah laku yang bermacam-macam. Maka dari itu saya juga dapat berbicara, atau melakukan pendekatan dengan porsinya masing-masing, apabila ada orang yang mempunyai karakter pendiam maka saya harus bisa memberikan perhatian agar pembicaraan dapat terus mengalir, sebaliknya dengan orang yang dibilang toxic, kita harus mempunyai batasan batasan pembicaraan negatif entah itu bersifat sekecil apapun. Di Semester 7 ini mahasiswa IAIN Ponorogo diwajibkan mengikuti program studi KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan pengabdian yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester tingkat akhir karena sudah menjadi Tri Dharma dalam perguruan tinggi khususnya IAIN Ponorogo yaitu dalam bentuk pengabdian mahasiswa dengan masyarakat. Pengabdian ini merupakan wujud nyata dari teoritis yang diperoleh selama menduduki bangku perkuliahan, kemudian mahasiswa dapat mengaplikasikan atau mempraktikan

dengan masyarakat luas, entah itu dengan cara menumbuhkan ilmu teknologi modern, mengajar anak-anak mengaji, membantu memasarkan barang, dan masih banyak lagi. Dan dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memotivasi, memberikan pengalaman baru, dan menambah wawasan baru bagi mahasiswa agar dapat menjadi jembatan ilmu pengetahuan yang belum dipelajari dibangku perkuliahan. Kegiatan KPM ini bukan bersifat kerja nyata tetapi bersifat pengabdian dimana mahasiswa peserta KPM dapat melebur menjadi satu dengan masyarakat untuk melakukan proses pencarian jalan terbaik dalam menggali potensi untuk memecahkan masalah yang ada di lingkup masyarakat tersebut. Dan mahasiswa pengabdian masyarakat diharap mampu membantu masyarakat dalam memecahkan problem problem yang ada, sehingga dapat meningkatkan visi, misi, kesejahteraan masyarakat tersebut. Kegiatan Pengabdian Masyarakat reguler dibagi menjadi dua bagian yaitu: monodisiplin dan multidisiplin. KPM monodisiplin merupakan Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama. Jadi program kerja yang digunakan tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat, tetapi program kerja harus disesuaikan dengan program jurusan atau bidang dari kelompok peserta tersebut. Sedangkan KPM multidisiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan beragam anggota mahasiswa dengan jurusan yang berbeda-beda, program kerja utama KPM multidisiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat adapun program penunjang dimana program kerja tertuju pada beberapa aspek seperti ekonomi, pendidikan, sosial dan lainnya. Pelaksanaan KPM berlangsung pada tanggal 4 Juli- 12 Agustus 2022 yang berlokasi di lima kecamatan yang berada di Kabupaten Ponorogo yaitu Kecamatan Sambit, Bungkal, Sawo, Slahung, dan Ngrayun. Dan setelah Hasil dari pengumuman pendaftaran KPM Reguler IAIN Ponorogo tahun 2022, saya menjadi anggota dari kelompok 90 multidisiplin

yang berlokasi abdi di Desa Bulu, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo.

Desa Bulu merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo, menjadi salah satu desa penghasil sentra tas anyaman plastik, Desa Bulu berlokasi di wilayah Kecamatan Sambit, Ponorogo. Desa Bulu merupakan desa yang masih asri nan nyaman yang dipimpin oleh Ibu Panetrowati selaku ibu kepala desa. Desa ini memiliki 2 dukuh dengan 10 RT, dua dukuh tersebut ialah dukuh Bulu I dan dukuh Bulu II. Mayoritas masyarakat Bulu beragama islam yang agamis dan bermata pencaharian utama sebagai petani. Selain itu, seperti yang telah saya sampaikan di awal, Desa Bulu terkenal sebagai sentral tas anyaman plastik. Dalam bidang pendidikan sendiri, Desa Bulu memiliki pendidikan formal dan nonformal, untuk pendidikan formal terdapat jenjang SD sedangkan untuk pendidikan nonformal terdapat dua madrasah diniyah. Sejarah Desa Bulu Mengapa dinamakan Desa Bulu? Ternyata nama desa ini memiliki sejarah yang dipercaya oleh masyarakat Desa Bulu sampai saat ini. Konon sekitar tahun 1700-an datanglah seorang Kyai bernama Kyai Nur Kalam bersama dengan putra-putra beliau. Kemudian mereka mendirikan sebuah padepokan untuk pembelajaran ilmu Agama Islam. Kyai Nur Kalam mendirikan padepokan di antara pohon yang aneh, pohon tersebut berbulu tebal. Kemudian dari situlah Kyai Nur Kalam memberi nama wilayah ini dengan sebutan Desa Bulu.

Lokasi tujuan survei awal adalah kantor Desa Bulu untuk bertemu kepala desa. Namun sayang, karena suatu hal ibu kepala desa berhalangan hadir sehingga diwakili oleh sekretaris desa yaitu bapak Khalim. Dalam survei awal kami menanyakan beberapa hal terkait perizinan, pengenalan serta beberapa informasi terkait Desa Bulu, setelah pengenalan kita langsung diarahkan dan diizinkan ke rumah Ibu Zudi dimana rumah tersebut akan dijadikan *basecamp* untuk kelompok 90 selama masa KPM, dan kita juga didampingi dengan bapak pamong desa untuk membantu perizinan kepada tuan rumah

tersebut. Titik *basecamp* kami sangat strategis, karena sangat dekat dengan balai desa, sekolah, madrasah, dan juga dengan rumah ibu kepala desa, sehingga memudahkan kami ketika ingin menggali data lebih dalam.

Minggu pertama yaitu Inkulturasi (Perkenalan). Pada hari senin, 04 Juli 2022, kami berangkat menuju *basecamp* tepatnya di Desa Bulu, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Ada empat orang teman sekelompok KPM yang harus menghadiri pembukaan KPM Tahun 2022 yang dibagi menjadi dua tempat, yaitu dua orang pembukaan di Kampus IAIN Ponorogo dan dua orang pembukaan di Kecamatan Sambit. Selain empat orang tersebut menuju ke *basecamp* di Desa Bulu. Setelah sampai di *basecamp*, kami mempersiapkan untuk pembukaan di Desa Bulu. Pelaksanaan pembukaan di Desa Bulu dilaksanakan pada pukul 09.30- 11.00. Setelah acara pembukaan di Desa Bulu selesai, Bu Unun Roudlotul Janah, M. Ag selaku DPL berkunjung ke *basecamp* untuk melakukan silaturahmi kepada tuan rumah, yaitu Bu Zuhdi dan melakukan arahan kembali kepada peserta KPM. Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu sowan kepada seluruh RT dan RW Desa Bulu yang mana terdapat 10 RT dan 4 RW. Sowan dilakukan dengan cara dibagi dimana setiap RT dikunjungi oleh 2 perwakilan mahasiswa, selain itu sowan juga dilakukan kepada kamituwo dan tokoh agama Desa Bulu. Tujuan dari sowan tersebut untuk bersilaturahmi dan menanyakan informasi seputar kegiatan yang ada pada setiap RT sehingga mahasiswa dapat mengikuti berbagai kegiatan masyarakat guna melakukan pendekatan dan perkenalan. Setelah melakukan sowan kepada RT dan RW kami mendapat berbagai informasi mengenai kegiatan masyarakat.

Pagi hari tepat di tanggal 9 Dzulhijjah banyak agenda yang kami rencanakan, mulai dari musyawarah dengan pengurus Madin untuk mengajar, buka bersama (karena sebagian banyak berpuasa sunnah kala itu), dan persiapan takbir keliling pada malam harinya. Setiap mahasiswa diberi tugas masing-masing, mulai dari menemui pengurus Madin,

mencari bambu dan minyak tanah untuk membuat obor dan perlengkapan lainnya. Kebetulan saya mendapat bagian kelompok untuk mencari bambu, kelompok pencari bambu mendapat kesulitan dalam mendapatkan bambu, karena ada beberapa kendala yang pertama adalah peralatan potong yang kurang, kedua adalah tempat bambu yang kita mau potong terletak disebelah punden yang katanya tempat tersebut termasuk tempat mistis bagi masyarakat setempat. Untuk itu, kami memilih membeli bambu untuk persiapan takbir keliling nanti malam. Malam pun tiba Sangat jelas terlihat antusiasme warga Desa Bulu mulai dari anak-anak hingga dewasa dalam menyemarakkan takbir obor keliling tersebut. Kegiatan takbir keliling berjalan dengan lancar, kemudian dilanjutkan kegiatan istirahat di *basecamp*, Kemudian kegiatan keesok harinya adalah pelaksanaan sholat Ied dilaksanakan di masjid An-nur kalam yang wajib diikuti oleh seluruh peserta KPM kelompok 90 kecuali yang sedang udzur. Setelah pelaksanaan sholat Ied mahasiswa membantu warga melakukan pemotongan hewan Qurban yang berlokasi di belakang *basecamp* kami, untuk beberapa mahasiswa putra membantu warga dalam pemotongan hewan qurban. Saya mendapat pengalaman baru tentang penyembelihan hewan qurban. Ada beberapa trik penyembelihan yang berbeda dengan tempat saya, diantaranya adalah ditempat saya biasanya dalam menguliti hewan qurban dengan cara dibesut, guna mendapatkan kulit hewan tersebut untuk dijadikan bedug, karena setiap 2 tahun kulit bedug harus diganti, berbeda halnya dengan menguliti hewan di Desa Bulu, yaitu dengan cara membersihkan bulu kambingnya saja menggunakan alat tajam. Agar kulit tersebut dapat dibagikan pada warga secara merata.

Esok harinya memasuki minggu kedua, kami melakukan survei pemetaan asset yang ada di Desa Bulu. Di bidang ekonomi kami memperoleh data terkait UMKM yang ada di Desa Bulu. Ada 12 UMKM yang kami kunjungi, antara lain: tas anyaman plastik Junoo dan Ariy Bag, peternakan lele,

jamu tradisional, bahan baku tas anyaman Pak Tomo dan Ibu Sri, pembuatan kue satu, pembuatan pelampung pancing, produksi rempeyek, catering nasi dan snack Bapak Agus, dan catering snack Bapak Imron. Dari beberapa UMKM ini, esok harinya kami jadwalkan ulang untuk kembali kesana guna melihat dan membantu proses pembuatannya. Selain UMKM, ada juga asset di bidang pendidikan yaitu SDN dan madrasah diniyah. Pada minggu kedua ini juga kami mulai mengajar di Madin Darul Ulum. Dan kita juga menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada santriwan santriwati madrasah diniyah Darul Ulum, diantaranya adalah materi fiqih, akidah akhlaq, ilmu tajwid, imla'. Mengajar anak anak sangat tidak mudah, kami mendapat kesulitan dalam mengkondisikan anak anak agar efektif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Tetapi dalam kondisi itulah kami mendapat pengalaman, kesulitan, kebahagiaan dalam mengajar anak anak Madin Darul Ulum. Dari pengalaman mengajar di madrasah diniyah darul ulum inilah kami bisa menyimpulkan bahwa tidak semua anak bisa membaca huruf hijaiyah, mereka masih belum terbiasa membaca huruf hijaiyah tanpa harakat. Selain itu ada beberapa anak yang masih kebingungan membedakan antara harakat kasrah dan dhommah. bahkan beberapa dari mereka masih belum menghafal huruf hijaiyah, maka dari kami rasa penting untuk melakukan pembelajaran materi imla`. Kami harap semua materi yang kami pernah ajarkan pada santri santri Madin Darul Ulum baik materi fiqih, tajwid, akidah akhlak dan imla` agar terus diajarkan apabila kita sudah tidak mengajarkan lagi.

Pada minggu ketiga yaitu tahap *design*, merupakan tahap merumuskan program kegiatan berdasarkan pemetaan asset dan mengidentifikasi peluang. Hasil dari pemetaan asset pada minggu sebelumnya disosialisasikan kepada masyarakat agar mengetahui asset yang dimiliki. Kegiatan pada minggu ketiga yaitu melanjutkan survei UMKM. Selain itu, pada minggu ini kami baru memulai mengajar di Madrasah Diniyah Awwaliyah Intifa' di Bulu 2. Di Madrasah tersebut, ada empat

kelas, yaitu kelas satu, kelas dua, kelas tiga, dan kelas empat. Kami mengajar hanya hari sabtu dan ahad, yaitu pukul 15.00 sampai 16.30. Kami juga mengajar di SDN Bulu dalam ekstrakurikuler pramuka dan mengaji di SDN Bulu. Kami mengajar siswa dan siswi di SDN Bulu pada hari senin sampai kamis, yaitu pukul 08.00-12.00, karena sekalian mengajak siswa dan siswinya untuk berjamaah sholat dhuhur yang bertempat di mushola sekolah. Sesuai dengan prosedur kegiatan, pada minggu ketiga ini merupakan jadwal untuk mendesain program bersama masyarakat. Kamis 21 Juli 2022 di Balai Desa Bulu kami beserta perangkat desa berkumpul untuk mendesain program inti yang akan dilaksanakan. Mengenai 3 permasalahan yang kami temui saat memetakan asset, tiga hal inilah yang kami usulkan sebagai program kerja inti kelompok kami yang kemudian mendapatkan respon baik dari pemerintah desa. Khususnya dalam bidang ekonomi, kegiatan yang kami usung sejalan dengan keinginan dari pemerintah desa untuk menyatukan UMKM yang ada di Desa Bulu. Setelah usulan program disepakati, kami mulai mempersiapkan hal-hal yang akan diperlukan kedepannya.ada beberapa pengalaman yang di dapat selama bergabung bersama adik-adik baik di sekolah maupun di madrasah diniyah. Selain menambah pengalaman kami juga dapat melatih kesabaran karena berhadapan dengan anak kecil yang memiliki berbagai macam karakter dan di usianya yang masih aktif bermain sehingga masih sulit untuk diarahkan. pada malam hari minggu ketiga juga terdapat kegiatan latihan banjari dan qiroah yang diadakan oleh mahasiswa KPM kelompok 90, kegiatan ini dilakukan sebanyak 4 kali selama KPM berlangsung. Selain itu kami juga telah mempersiapkan pemuda desa yang bersedia menjadi pelatih dan akan meneruskan kegiatan latihan banjari dan qiroah setiap minggunya. Pada hari selasa malam rabu tanggal 23 Juli 2022, kami juga diminta oleh perangkat desa untuk membantu Setiap RT dalam pendataan sensus penduduk yang

bertempat di Balai Desa Bulu yang dihadiri oleh perangkat desa, seluruh RT, dan beberapa pemuda desa.

Pada minggu keempat yaitu tahap *define*, merupakan tahap merealisasikan atau melaksanakan program kerja prioritas yang telah dipilih bersama-sama dengan masyarakat. Adapun kegiatan yang dilakukan pada minggu ini berhubungan dengan program kerja inti mengenai UMKM. Pertama yaitu pelaksanaan kegiatan sosialisasi program kerja inti yang diselenggarakan pada tanggal 21 Juli 2022, kegiatan ini diikuti oleh perangkat desa, perwakilan ibu PKK, Bidan Desa Bulu, dan lain sebagainya. Kemudian dalam bidang sosial, kami merealisasikan program inti melalui kegiatan penanaman TOGA bersama ibu-ibu KWT Bulu Asri. Program ini kamiawali dengan melakukan sosialisasi tentang penanaman TOGA. Materi disampaikan oleh Dinas Lingkungan Hidup Ponorogo, yakni bapak Abdul Kholil selaku analis lingkungan hidup. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 28 Juli 2022 di Balai Desa Bulu. Tanaman obat keluarga yang nantinya akan ditanam adalah kunyit putih, jahe merah, kencur dan kunci. Selain tanaman obat, ada juga materi mengenai penanaman bunga lavender sebagai tindakan preventif pencegahan demam berdarah. Setelah sosialisasi dilakukan, kemudian pada hari Sabtu 30 Juli 2022 kami bersama ibu-ibu KWT melakukan aksi penanaman TOGA di pekarangan pangan KWT Bulu Asri. Adapun dalam bidang ekonomi, kami merealisasikan program inti melalui kegiatan pembuatan akun instagram dan *website* untuk menghimpun UMKM yang ada di Desa Bulu. Sedikit sudah saya singgung sebelumnya, kegiatan kami mulai dengan melakukan survei dan wawancara dengan pelaku usaha. Selanjutnya, di minggu ini kami kembali lagi menemui mereka untuk mendokumentasikan produk jual mereka. Setelah itu, divisi dokumentasi bergerak untuk membuat serta mengedit produk. Sehingga, dengan adanya *market digital* ini akan memudahkan masyarakat luas untuk mengakses atau membeli produk UMKM Desa Bulu tanpa harus jauh-jauh



datang ke sana. Semua program kerja inti telah berhasil dilaksanakan. Dari semua masalah yang kami temui, kami mencoba memberikan solusi pemecahan sebaik mungkin, dan Alhamdulillah semua berjalan dengan lancar.

Pada minggu kelima memasuki tahap *reflection* atau refleksi. Pada Minggu ini kegiatan yang dilakukan adalah gebyar kreasi, gebyar kreasi merupakan ajang perlombaan yang diadakan oleh mahasiswa KPM kelompok 90 untuk memeriahkan hari kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 77, selain itu tujuan dari pelaksanaan lomba yaitu untuk mengingatkan anak-anak tentang pentingnya merayakan hari kemerdekaan dengan rasa semangat, dengan adanya gebyar kreasi diharapkan dapat menumbuhkan rasa kerjasama atau gotong-royong antar sesama. Dengan hal ini akan memudahkan anak untuk bersosialisasi dan saling membantu satu sama lain. Ada beberapa lomba yang diadakan pada gebyar kreasi, antara lain: lomba balap kelereng, lomba makan roti, lomba memasukkan paku ke dalam botol, lomba estafet sarung, dan lomba *fashion show*. Pemberitahuan dilakukan dengan dua cara yaitu *offline* dan *online*. Adik-adik Desa Bulu sangat antusias mengikuti perlombaan ini, banyak dari mereka yang mendaftarkan diri dan mengikuti beberapa perlombaan sekaligus. Untuk penanggung jawab lomba masing-masing sudah dibagi rata sesuai dengan kesepakatan bersama. Ketepatan saya dipilih untuk ketua sie peralatan. Disitu saya mendapat kesulitan untuk mendapatkan beberapa bahan untuk perlombaan, yang pertama adalah botol untuk lomba memasukkan paku dalam botol. Disekitar Desa bulu belum ada yang namanya pengepul rongsokan. Maka dari itu Saya coba Carikan kerumah tetangga terdekat. Dan Masing-masing peserta wajib memahami peraturan serta tata tertib dalam perlombaan. Gebyar kreasi dilaksanakan pada Hari Jum'at, tanggal 5 Agustus 2022, pada pukul 13.00 WIB- 16.30 WIB yang bertempat di lapangan SDN Bulu. Lomba dilaksanakan secara berurutan dan diakhiri dengan lomba *fashion show* karena membutuhkan waktu yang lama dalam

tahap persiapannya. Karena setiap peserta lomba *fashion show* harus di *make-up* oleh mahasiswa yang bertugas sebagai penanggung jawab lomba *fashion show* tersebut. *Dresscode* peserta lomba *fashion show* disesuaikan dengan tema yang telah ditentukan oleh panitia yaitu "Bulu Batik Fest" yang mana setiap peserta wajib menggunakan *dresscode* yang dikombinasikan dengan kain batik, *dresscode* dirangkai seunik mungkin untuk menambah kesan elegan bagi setiap peserta. Selain *fashion show* lomba yang lain juga tak kalah menarik, contohnya lomba makan roti. Lomba makan roti juga lomba yang seru karena melibatkan ekspresi wajah dari anak-anak untuk memasukkan roti dalam mulut mereka. Disitu terdengar pecah tawa dari penonton dalam melihat lomba makan roti tersebut. Ada Kegiatan ini ditutup dengan pengumuman pemenang setiap lomba dan pembagian hadiah. Pemenang lomba 1, 2, dan 3 dipanggil ke atas pentas untuk menerima hadiah yang sudah disiapkan oleh mahasiswa selaku panitia lomba gebyar kreasi. Selain untuk memeriahkan kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 77 kegiatan gebyar kreasi ini diadakan juga untuk memberikan kenang-kenangan serta hiburan kepada adik-adik Desa Bulu yang juga ikut berpartisipasi dalam mensukseskan kuliah pengabdian masyarakat di Desa Bulu.

Pada minggu keenam atau minggu terakhir adalah RTL dan penyusunan laporan. Pada minggu keenam ini, kami membuat laporan essay atau laporan individu, agar ketika kami sudah tidak KPM di Desa Bulu laporan essay tersebut telah terselesaikan dengan baik. Setelah itu, menuju ke balai desa untuk mengikuti gotong royong atau persiapan acara perlombaan voli pada keesokan harinya. kami juga membantu dalam memasang lampu, netting, memotong bambu, pengisian balon ke dalam bola voli. Malam mulai larut hawa dingin pun mulai menusuk tulang kami pun bergegas pamitan terlebih dahulu karena besok pagi ada kegiatan bersih mushola dan kamar mandi *basecamp* dan kamar mandi balai desa. Keesokan harinya pukul 08.30 acara kerja bakti pun kita

mulai. Kebetulan saya mendapat bagian untuk membersihkan mushola al Hasan. Musholla tersebut sering kita gunakan untuk beribadah setiap harinya karena tata letaknya yang sangat strategis dan dekat dengan *basecamp* kami. Terik matahari mulai memanaskan kami pun mulai beristirahat dilanjutkan kegiatan nanti malam adalah pembukaan lomba voli. Malam pun tiba kami menonton lomba voli di halaman balai desa. Kemudian, kami melanjutkan menyusun laporan-laporan, mempersiapkan untuk penutupan KPM, seperti membuat undangan untuk para tamu, mengantar undangan, memesan snack, memesan tumpeng, dan lain-lain. Setelah itu, kami menuju ke Madrasah Diniyah Darul Ulum dan Madrasah Awwaliya Intifa' untuk berpamitan dan memberikan kenang-kenangan. Tak lupa, kami juga berpamitan dan mengucapkan banyak terimakasih serta permohonan maaf selama kami berada di sana. Ibu Panetrowati juga memberikan sambutannya, beliau memberikan kami nasehat, doa serta harapan untuk kami bawa pulang nantinya. Setelah selesai, kami membersihkan balai desa dan kemudian pulang menuju *basecamp*. Sesampainya di *basecamp*, kami melakukan evaluasi dan juga berpamitan dengan satu sama lain. Suasana haru dan tangis pecah tak dapat terbendung, satu persatu dari kami menyampaikan apa yang dirasakan selama kami bersama. Terakhir kami berkumpul di ruang tengah untuk kemudian pamit kepada Ibu Zudi, beliau sudah layaknya orang tua bagi kami selama di sana. Saat beliau menyampaikan sambutannya, tangis haru dan perasaan berat sekali untuk meninggalkan yang kami rasakan.

Selama KPM saya merasakan ada di tengah-tengah keluarga dimana itu adalah keluarga yang baru. Perbedaan dimana masing-masing individu ingin terlihat terhapuskan dengan kebersamaan yang tak kunjung usai hingga KPM ini berakhir. Pengalaman baru dengan lingkungan dan manusia serta cuaca yang berbeda menjadikan saya mengerti akan kehidupan yang dialami orang diluar keluarga saya yang sebenarnya. Desa Bulu merupakan desa yang akan selalu

dikenang didalam hidup saya. Disini saya belajar bagaimana menghadapi masyarakat di pedesaan yang umumnya berbeda dengan masyarakat di kota. Pada saat berkunjung ke dusundun kami disambut dengan baik oleh masyarakat. Mereka begitu antusias atas kedatangan mahasiswa yang akan melakukan aksi pengabdian. Lalu yang membuat saya salut terhadap desa tersebut adalah sikap gotong royong yang dimiliki oleh warganya. Saya juga sangat berterimakasih kepada teman-teman yang sudah memberikan motivasi, menegur saya ketika salah dan berusaha untuk tetap menjadi tim yang solid selama 1 bulan, masyarakat di Desa Bulu yang sudah membantu kami menjalankan proker dan memberikan kami suguhan makanan selama disini. Tak lupa kepada Ibu Zuhdi selaku pemilik rumah atau *basecamp* yang sudah menampung kami dengan penuh kasih sayang sendiri serta masyarakat yang selalu ramah terhadap kami.

Pesan saya adalah saya harap perjuangan kita selama kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Bulu ini tidak mudah dilupakan, atas semua kenangan indah yang telah kita lalui bersama-sama. Saya juga ingin menyampaikan permohonan maaf kepada teman-teman kelompok 90 jika selama masa pengabdian saya melakukan kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja. Semoga setelah berakhirnya ini semua kita tetap bisa terus mendukung kegiatan masing-masing dan tetap menjaga tali silaturahmi. Semoga kita semua menjadi orang sukses di masa mendatang, aamiin.

## **40 HARI DENGAN SEJUTA KENANGAN BAGAIMANA CERITA KPM MU? FEBRIANTY ALYA BAKHITA**

Sedikit mengenal tentang perbedaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan suatu kegiatan yang ada di bangku perkuliahan. Kalau KKN merupakan kegiatan kuliah kerja nyata yang dimana mereka yang melaksanakan kegiatan tersebut sudah membawa proker dari kampus yang akan mereka laksanakan di tempat tersebut. Sedangkan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) itu sendiri yang saat ini kita laksanakan merupakan suatu Kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dalam bentuk belajar, meneliti, dan kerja sama mahasiswa dengan masyarakat.

KPM ini dibagi menjadi dua jenis yaitu multi dan mono, perbedaan dari keduanya ini kalau KPM Mono yang anggotanya terdiri dari satu fakultas dengan proker yang akan dilakukan sesuai dengan jurusan tersebut, sedangkan KPM Multi anggotanya dari berbagai macam fakultas yang disatukan menjadi satu kelompok dengan proker yang akan dikolaborasi dari berbagai macam fakultas tersebut.

Saya mendapatkan tempat di salah satu yang ada di Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo yaitu Desa Bulu yang dimana perbatasan antara beberapa desa diantaranya desa Campurejo, Campursari, Coper, dan Bangsalan. Desa ini dikenal dengan desa pengrajin tas anyaman, dimana di dalam desa ini memiliki beberapa UMKM di dalamnya salah satunya yang sudah dikenal oleh masyarakat luas yaitu tas anyaman plastiknya. Desa ini sangat strategis untuk dijangkau dalam hal apapun, karena tempatnya yang masih dalam lingkup perkotaan.

Desa Bulu ini memiliki dua dukuh yaitu Bulu 1 dan Bulu 2 dimana Desa Bulu ini yang kental dalam hal keagamaannya. Dimana jumlah penduduk yang ada didalamnya sekitar 1.375 jiwa 475 KK dengan luas wilayah

116,050 Ha dan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian petani dan buruh tani. Ibu Panetrowati merupakan Kepala Desa Bulu, Desa Bulu ini memiliki terdiri dari dua dukuh, 4 (empat) RW, dan 10 (sepuluh) RT, dengan batas-batas desa Utara Desa Coper, selatan Desa Maguwan dan Campurejo, Barat Desa Campursari dan Desa Campurejo, timur Desa Bangsalan dan Desa Sambit. Di Desa Bulu memiliki berbagai produk-produk unggulan yang ada di dalamnya seperti kerajinan tas anyaman plastik, pembuatan pelampung pancing, pembuatan kue satu, dsb. Desa ini juga memiliki berbagai lembaga kemasyarakatan seperti LPMD (Lembaga pemberdayaan masyarakat desa), PKK, Linmas, Karang Taruna, Kelompok Tani, KWT (Kelompok Wanita Tani) Bulu Asri, dsb.

Sebelum keberangkatan KPM yang dijadwalkan pada tanggal 4 Juli 2022, kami seluruh anggota KPM IAIN Ponorogo yang berjumlah 21 anggota mengikuti pembekalan oleh DPL ibu Unun Raudlotul Janah, M.Ag. pada tanggal 23 Juni 2022. Dalam pembekalan KPM ini tentang tujuan dari kegiatan KPM ini. Pembekalan ini membahas mengenai tentang lokasi, program penunjang, dan program inti yang akan kita lakukan, dalam forum pembekalan ini ditegaskan mengenai tagihan yang akan dikumpulkan seperti laporan kelompok dan laporan tugas individu (ESSAY). Saat pembekalan ini saya sudah mengenai beberapa orang melalui pertemuan dan media sosial dengan bertukar media sosial seperti whatsapp dan sebelum diadakan pertemuan untuk pertama kalinya kami membuat *groups whatsapp* untuk memudahkan berkomunikasi guna memperlancar kegiatan ini.

H-menuju KPM dilaksanakan kita ditugaskan untuk melakukan survei ke tempat yang akan kita teliti guna untuk mensukseskan kegiatan kampus ini yang menjadi salah satu bentuk persyaratan kelulusan di bangku perkuliahan. Survei pertama pada hari Selasa tanggal 28 Juni kita mendatangi Balai Desa untuk bersilaturahmi terlebih dahulu, dimana kedatangan kita disambut baik oleh perangkat desa yang

sedang bertugas sayangnya saat kedatangan kita disana kita tidak bisa bertemu langsung dengan Ibu Kepala Desa setempat dikarenakan sedang uzur, alhasil yang menemui kita untuk menjelaskan tentang desa yaitu Bapak Kalim selaku Carik Desa Bulu.

Hasil dari kita survei tadi kita hari Kamis disuruh datang kembali ke Desa Bulu untuk survey lebih lanjut mengenai posko yang akan kita huni selama 40 hari dan dari hasil survei pertama kita juga mendapatkan berbagai info kegiatan problematika yang bermacam-macam yang akan diselesaikan dan dilakukan bersama. Survei kedua dilakukan pada hari Kamis tanggal 30 Juli 2022 pada hari itu penetapan posko dan survei dimana kita akan menghuni dan melakukan segala aktivitas selama 40 hari, akhirnya kita mendapatkan tempat yang dimana rumah salah satu warga Desa Bulu 1 yang bernama Ibu Zudi. Bu Zudi ini tinggal seorang diri dirumah dikarenakan hanya memiliki satu orang anak perempuan yang dimana anak dari beliau sedang mengabdikan di Pondok Pesantren Gontor Darussalam Ponorogo. Kedatangan kami kesana untuk survei pertama kalinya disambut dengan hangat oleh beliau, dikarenakan dengan adanya kami beliau merasakan kebahagiaan yang awal mula keadaan rumahnya sepi menjadi ramai dengan adanya kita.

Kenalin nama saya Febrianty Alya Bakhita biasa dipanggil Alya saya berasal dari Surabaya. Saya dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) dan mengambil jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang bertempat di Kampus II Jenangan. Tepat pada hari Senin 4 Juli 2022 pelepasan Kuliah Pengabdian Masyarakat dan mereka yang bertugas berangkat menuju pos yang sudah dibagi. Dan pada malam harinya kita mempunyai acara bersama warga (Sarasehan) dimana kita memperkenalkan diri kepada masyarakat dan menjelaskan tentang kedatangan kita sebagai mahasiswa KPM IAIN Ponorogo. Hari pertama kita melakukan kegiatan pembukaan KPM di kampus, kecamatan dan di desa. Hari pertama yang saya rasakan jadi mahasiswa KPM berasa

sehari seperti seminggu terasa lama mungkin masih belum bisa beradaptasi dengan teman-teman yang lain tapi seiring berjalannya waktu, alhamdulillah biiznillah lancar jika semua dijalani dengan hati senang ikhlas. Sedikit cerita mengenai pengalaman saya mengenai KPM ini, sebelum kelompok dibentuk saya merasakan *overthinking* yang begitu hebat yang saya takutkan saya bisa nggak ya diterima dengan baik sama teman-teman, lingkungannya baik-baik nggak ya masyarakatnya sampai segitunya saya *overthinking*. Dan pada akhirnya setelah kelompok terbentuk diadakanlah pertemuan guna untuk pengenalan dan membahas proker yang akan kita kerjakan selama KPM di Desa bulu.

Alasan saya memilih KPM multi ini dikarenakan saya ingin mencari banyak pengalaman dan relasi yang baru dari orang baru dan lingkungan baru. Penilaian saya pertama kali bertemu teman-teman di perkumpulan pertama saya merasa *insecure* dengan mereka dan yang lebih banyak dari anak Fatik sedangkan yang dari Fakultas Fuad bisa dihitung jari lebih tepatnya jurusan KPI hanya dua orang saja saya dan teman saya Luqman. Penilaian saya mengenai teman-teman berbalik 90 derajat yang awal mulanya saya berfikir hampir negatif di teman-teman saya ternyata sangat berbeda dengan aslinya. Tak habis pikir mereka begitu *welcome* dan asyik-asyik dan dari situ pun saya merasakan sebuah kenyamanan untuk saling bertukar cerita, belajar mengenai apapun, ya meskipun tidak semuanya bisa *welcome* dengan semuanya. Dari situ saya merasakan begitu bersyukurnya saya dikelilingi oleh orang-orang yang baik dan lingkungan yang baik dan *welcome* menerima saya.

Minggu pertama yang dinamakan Minggu Inkulturasi (pengenalan) dimana kita memperkenalkan diri kepada masyarakat Desa Bulu sebagai mahasiswa KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) Dimana kita menjelaskan kegiatan kita di Desa Bulu ini seperti apa. Minggu pertama yang kita lakukan yaitu berbaur dengan masyarakat agar kita bisa mendapatkan informasi mengenai kegiatan dan aset-aset yang



ada di masyarakat. Kita melakukan sowan ke seluruh RT, RW, tokoh masyarakat dan tokoh agama yang ada di Desa Bulu. Seluruh anggota kelompok dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan sowan, dengan jumlah RT ada 10 dan RW Ada 4. Dari jumlah 21 mahasiswa ini setiap kelompok dibagi menjadi 10 kelompok setiap kelompok terdiri dari 2 orang.

Tujuan adanya sowan ini kita mendapatkan informasi kegiatan yang sudah berjalan di masyarakat di setiap RT. Dan saya mendapat bagian RT 02 RW 01 Bulu dua yang bernama pak suwarni, disini saya dengan partner saya Luqman. Hasil dari dari sowan ini kita mendapatkan informasi kegiatan yang sudah berjalan di RT ini seperti halnya rabu malam kamis: yasinan ibu-ibu waktu setelah isya, kamis malam jumat: yasinan bapak-bapak waktu setelah maghrib pengajian anak anak setiap hari (kecuali kamis) waktu setelah maghrib, manaqib malam sewelasan, hampir 50% penduduk wanita menjadi pengrajin anyaman, istighosah dan barjanji setiap malam jumat legi, hari minggu sholat idul adha di masjid al lughowi.

Malam harinya kita melakukan evaluasi dari kegiatan sowan tadi dan diputuskan untuk minggu pertama kita mengikuti seluruh kegiatan di seluruh RT sebagai kegiatan penunjang kita dan dibagi perkelompok guna untuk memperkenalkan diri sebagai mahasiswa KPM. Kita juga mengikuti sosialisasi stunting dalam kegiatan posyandu di balai desa bersama ibu-ibu kader posyandu. Pada hari Kamis 7 Juli 2022 kita mengikuti kegiatan Rembuk stunting dalam rangka penyusunan dokumen RKP Desa tahun 2023. Dimana dalam kegiatan itu yang mengikuti hanya empat orang saja, salah satunya saya dan tiga teman saya Riza, Sindy, dan Riska. Disana kita dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok posyandu, paud dan salinitas. Dan disana saya mendapatkan bagian salinitas yang membahas mengenai tentang pemasangan jamban, air bersih, dsb.

Setiap malam kita mengikuti kegiatan yang ada di RT yang ada di Desa Bulu, karena hampir setiap hari kegiatan

rutin seperti yasinan, manakiban, albarjanji, dsb sudah menjadi kegiatan yang rutin bagi masyarakat Desa Bulu itu sendiri. Dalam kegiatan itu kita dibagi menjadi beberapa kelompok untuk ikut serta dalam kegiatan rutin masyarakat Desa Bulu. Pada hari Jum'at tanggal 8 Juli 2022 kita melakukan evaluasi untuk mempersiapkan takbir keliling dalam rangka memperingati Idhul Adha. Untuk keesokan harinya kita mengadakan bersih Desa Bulu dengan membersihkan Masjid Annur-kalam, dan mempersiapkan untuk malam harinya seperti pembuatan obor. Malam harinya kita melakukan kegiatan takbir keliling bersama anak-anak Madin Darul Ulum Desa Bulu, dalam adanya kegiatan takbir keliling anak-anak Madin dan warga Desa Bulu sangat berantusias ramai dalam mengikuti takbir keliling, dan alhamdulillah kegiatan pun dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Hari H Idhul Adha kita mengikuti sholat idhul adha di Masjid Annur Kalam, selesai sholat kita membantu pemotongan hewan qurban bersama warga. Dalam kegiatan pemotongan hewan qurban kita dibagi menjadi beberapa kelompok ada yang membantu di masjid, ada yang membantu di belakang rumah untuk yang laki-laki membantu menyembelih kambing dan yang perempuan mendapat bagian di dapur untuk memasak, dan ada juga yang membantu memasak (rewang) di rumah salah satu warga untuk acara pernikahan. Sedikit cerita saya dibilang sedih ya bukan sedih tengah-tengah ajalah, mengenai dengan pemasakan daging kambing dimana saya yang tidak suka sama sekali dengan perdagingan hal ini merupakan tantangan bagi saya mau tidak mau harus memegang daging kambing ya meskipun banyak dramanya. Setelah masakan matang dan disajikan untuk dinikmati masyarakat sekitar dan anak-anak KPM, dan untung saja ada menu lain untuk dimakan selain perdagingan tadi.

Minggu ke-2 yang dinamakan *discovery* (mengungkapkan informasi) dimana halnya kita melakukan survei asset yang ada di Desa Bulu. Kita melakukan UMKM yang ada di Desa Bulu untuk mendapatkan informasi yang

lebih banyak mengenai asset-asset UMKM, dan saya mendapatkan bagian di UMKM pembuatan rempeyek dan disana saya tidak sendiri saya ditemani dengan tiga teman saya Sela, Dianti, dan Sindy disana kita melakukan wawancara mengenai dengan pembuatan rempeyek ini dengan Ibu Siti Kholifah sebagai pemilik usaha rempeyek ini. tidak hanya itu di minggu ke-2 ini kita juga mengajar di Madin Darul Ulum yang ada di Desa Bulu sebagai kegiatan penunjang kelompok kami, dan jadwal mengajar Madin mulai hari senin-kamis. Dan disana saya dan empat teman saya Sela, Dianti, Kholis, dan Fadil mendapatkan jadwal di hari kamis dengan materi ilmu tajwid, dan yang kita ajarkan kepada anak-anak cukup dasar seperti hukum nun sukun dan tanwin agar mudah dipahami oleh anak-anak, dan tidak hanya belajar mengenai ilmu tajwid saja kita juga menyimak anak-anak mengaji. Pada tanggal 13 Juli 2022 membantu kegiatan posyandu dan pembagian BLT (Bantuan Langsung Tunai) untuk masyarakat Desa Bulu, untuk pembagian BLT (Bantuan Langsung Tunai) disana kita membantu mendatai masyarakat yang mendapatkan BLT (Bantuan Langsung Tunai) agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar, sama halnya dengan kegiatan posyandu kita juga membantu ibu-ibu pkk dalam mendatai anak-anak yang mengikuti kegiatan posyandu ini.

Minggu ke-3 yang dinamakan *design* (mengetahui aset dan mengidentifikasi peluang) dimana halnya kita telah mengetahui aset dan mengidentifikasi peluang yang ada di Desa Bulu. Minggu ke-3 melanjutkan survei UMKM yang ada di Desa Bulu dengan meminta data-data serta dokumentasi produk yang akan kita kelola nantinya. Dilanjutkan dengan mengajar di sekolah negeri (SD) Bulu yang menjadi proker inti kita dimana kita disana bukan untuk mengajar mata pelajaran tapi disana kita mengajar ekstrakurikuler pramuka dan mengaji, dimana yang sebelumnya ekstrakurikuler ini tidak berjalan sempat mati dikarenakan kurangnya pengajar (guru) yang ada di sekolah ini. kita mengajar di SD ini setiap hari senin-jumat dimulai dari pukul 08.00-12.00, dimana kita disini

dibagi menjadi dua kelompok untuk mengajar ekstrakurikuler pramuka dan mengaji. Dan saya mendapatkan bagian di kelompok ekstrakurikuler mengaji, dan dimana pihak sekolah memberikan tugas kepada kita serta target untuk anak-anak agar bisa menghafal juz 30. Dan dari situ saya dan teman-teman saya akan bertugas semaksimal mungkin untuk membimbing anak-anak agar bisa mencapai target yang diinginkan. Kegiatan ekstrakurikuler mengaji bukan hanya melulu menghafal saja tapi juga diselengi dengan materi dan permainan yang berbeda-beda dari kita agar anak-anak tidak merasakan bosan dan materi pun dapat diterima dengan baik juga. Dari menghafal juz 30 itu anak-anak bukan hanya sekedar menghafal saja tapi mereka juga memiliki kertas warna kuning yang di didalamnya berisikan daftar surat yang akan dihafalkan yang nanti akan diserahkan kepada guru pendampingnya untuk dinilai lancar tidaknya anak-anak dalam menghafal. Disamping setelah kegiatan selesai semua kita juga mempunyai program untuk sholat dhuhur berjamaah. Kegiatan untuk malam harinya kita juga mempunyai program untuk kegiatan al banjari dan qiro'ah dimana kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu yang berbeda dan bisa diikuti masyarakat Desa Bulu, untuk qiro'ah mempunyai jadwal malam selasa dan malam kamis, untuk al banjarinya dilaksanakan pada malam rabu dan malam jumat. Kegiatan al banjari dan qiro'ah ini yang mengisi dari peserta KPM itu sendiri yang pesertanya mempunyai bakat di bidang al banjari dan qiro'ah, untuk yang mengisi qiro'ah ini ada dua teman dari peserta KPM yang bernama Sulaiman dan Ana dimana keduanya dibagi perminggu dalam mengajar qiro'ah, dan untuk kegiatan banjari itu sendiri disi dari seluruh peserta KPM laki-laki dimana dalam dua kegiatan ini juga memiliki PJ (penanggung jawab) masing-masing dari setiap kegiatan ini. pada tanggal 19 Juli 2022 malam harinya untuk seluruh peserta KPM membantu untuk pendataan sensus penduduk yang bertempat di Balai Desa Bulu ba'da isya' dimana kita dibagi per RT dan per-anak untuk membantu

pendataan sensus penduduk dengan menggunakan aplikasi atau *website* yang sudah disediakan oleh pemerintah Desa Bulu. Dan seperti biasa setiap sorenya kita juga mengajar di Madin Darul Ulum Desa Bulu.

Minggu ke-4 yang dinamakan *define* (mendukung keterlaksanaan program) dimana kita akan melakukan sosialisasi proker inti bersama masyarakat Desa Bulu. Seperti kegiatan yang sudah berjalan mengajar SD, serta mengajar dua madin sekaligus, Madin Darul Ulum dan Madin Awwaliyah Intifa' yang dilaksanakan setiap hari sesuai dengan jadwal yang ada untuk yang Madin Awwaliyah Intifa' hanya mengisi dihari sabtu dan minggu, dan saya mendapatkan bagian di hari minggu berbeda dengan Madin Darul Ulum kalau Madin Awwaliyah Intifa' ini kita sudah ditentukan materinya dari pihak madin tinggal kita menyampaikan kepada anak-anak dan mendampingi anak-anak murojaah mengaji dan setiap kelas berbeda-beda tingkatan materi dan ngajinya. Pada tanggal 21 Juli 2022 kita melaksanakan sosialisasi program inti yang dilaksanakan di Balai Desa Bulu, dimana kita akan melaksanakan proker inti ini sesuai dengan kesepakatan bersama, dan yang dimana didalamnya kita mempunyai beberapa proker untuk dilaksanakan kedepannya sesuai dengan kesepakatan. Program ini oleh masyarakat Desa Bulu yang sudah berkomitmen untuk melangkah bersama dalam mewujudkan mimpi mereka yang dirumuskan dalam meja program kerja. Tanpa adanya kerjasama, maka program kerja yang diputuskan tidak akan berjalan dengan lancar. Dilanjutkan pada tanggal 26 Juli 2022 kita mengadakan Seminar TOGA (tanaman obat keluarga) bersama DLH (dinas lingkungan hidup) yang diikuti oleh ibu-ibu KWT dan PKK Desa Bulu. Diadakannya Seminar TOGA ini dalam rangka pemberdayaan ibu-ibu PKK dan KWT, serta untuk membantu masyarakat Desa Bulu agar lebih mudah mengatasi penyakit dalam keluarganya dengan tumbuhan herbal. Pada malam harinya tanggal 28 Juli 2022 kita membuat transect mengenai dengan pemetaan aset wilayah dan disitu kita dibagi menjadi

beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberi oleh Ibu Unun selaku DPL kami sesuai dengan buku panduan yang ada. Dan dilanjutkan untuk penanaman TOGA bersama ibu-ibu KWT yang dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2022 di tempat penanaman yang ada di Bulu 2 dimana yang biasanya ibu-ibu KWT bercocok tanam. Dalam penanaman itu kita sudah menyiapkan bibit TOGA seperti kunyit putih dan polybag untuk tanah dan pupuknya sudah disediakan oleh ibu-ibu KWT.

Minggu ke-5 yang dinamakan *Reflection* (refleksi) dimana kita memonitoring dari kegiatan-kegiatan yang sudah terlaksana. Dari hasil monitoring Proker inti yang kita buat alhamdulillah masyarakat Desa Bulu sangat antusias dan menerima hasil kerja kami yang kedepannya akan dilanjutkan oleh masyarakat Desa Bulu. Seperti halnya yang sudah kita lakukan untuk proker inti ekonomi, seperti UMKM kita sudah membuat dua media sosial yang pertama website milik pemerintah desa yang didalamnya sudah berisikan berbagai narasi-narasi dari setiap produk UMKM dan platform berupa Instagram yang didalamnya berisikan foto-foto produk dan informasi mengenai produk agar memudahkan masyarakat umum untuk mencari produk yang diinginkan. Untuk pendidikan mengajar ekstrakurikuler di SD dan kegiatan al banjari dan qiro'ah alhamdulillah sudah mendapatkan guru pengganti yang akan meneruskan kegiatan tersebut. Dan untuk memperingati 17 Agustus sebelum tugas KPM di Desa Bulu ini sudah habis masa mengabdinya kita mengadakan Lomba Gebyar Kreasi dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan yang dilaksanakan di lapangan SD Bulu. Untuk Lomba Gebyar Kreasi diikuti oleh anak-anak Desa Bulu dan ada 5 macam lomba seperti lomba balap kelereng, lomba makan roti, lomba estafet sarung, lomba memasukkan paku dalam botol, dan lomba Bulu Fashion Week, dan alhamdulillah antusias masyarakat dan anak-anak yang begitu senang dan positif dalam mengikuti lomba ini, dan antusias dari mereka

lah yang membuat kita semakin semangat dalam menjalankan setiap kegiatan.

Minggu ke-6 H- menuju perpulangan hari yang sangat ditunggu-tunggu. Pada minggu ke-6 waktunya mengerjakan laporan baik laporan kelompok dan individu. Tidak terasa waktu cepat berlalu H-1 menuju perpulangan kita sowan dan berpamitan kepada pihak-pihak yang sudah ikut serta kerjasama dengan kita seperti madin, pemerintah Desa Bulu, dan sekolah dasar (SD) Bulu sebagai tanda terima kasih kita sudah diberikan kesempatan untuk bisa bergabung di dalamnya. Malam harinya kita melakukan monitoring hasil sekaligus penutupan KPM yang dilaksanakan di Balai Desa Bulu bersama masyarakat Desa Bulu dengan pemotongan tumpeng sebagai simbolis. Hari H perpulangan sebelum kita kembali kerumah masing-masing dan menjalankan aktivitasnya, pagi harinya kita bersilaturahmi dan berpamitan ke SD Bulu sebagai tanda terima kasih kita sudah diberi kesempatan bekerja sama dan bergabung di dalamnya, dan tak lupa kita juga berpamitan kepada Ibu Zudi selaku tuan rumah sekaligus orang tua bagi kami, dan terimakasih sudah menerima kami sebagai keluarga maupun anak. Kesan dari kami mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada seluruh keluarga Desa Bulu sudah menerima kami, terimakasih atas bimbingan dan pengalamannya tanpa adanya antusias dari mereka kita tidak akan berjalan dengan lancar.

Pesannya dengan adanya KPM “Kuliah Pengabdian Masyarakat” ini, kami berharap masyarakat dapat merasakan apa yang belum pernah mereka rasakan sebelumnya, terutama dalam program kami, dari aspek pendidikan, ekonomi, daan sosial. Lebih jauh lagi, tidak ada yang saling meninggi melainkan saling memberi pengalaman dan pembelajaran bersama, baik masyarakat kepada kita maupun sebaliknya kita kepada masyarakat.

Sejuta kenangan yang kita lewati bersama-sama, hari-hari yang kita jalani bersama, dari pertemuan pertama hingga terakhir, mengingatkan kita bahwa waktu terus berjalan.

Setiap detik yang kita habiskan bersama, setiap cerita bahagia yang kita lalui menjadi kenangan. Waktu berlalu dengan cepat dan empat puluh hari sangat singkat. Pertemuan adalah awal dari kenangan kita dan perpisahan adalah pelengkap dari kenangan yang telah kita buat. Pertemuan singkat ini akan menjadi kenangan yang akan menghiasi setiap petualangan ini. mengabdikan selama empat puluh hari dari satu titik mempertemukan kami, dimana kami diminta untuk menunaikan kewajiban akademik kami yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Berawal dari titik itu, kami sama-sama merangkai sebuah garis yang sempurna yaitu kenangan. Ada saatnya kita merindukan suasana itu, suasana di mana hal-hal konyol dan suka duka terjadi bersama-sama dan saat ketika Anda mulai tertarik pada seseorang. Bagaimana itu? Empat puluh hari hidup bersama, makan bersama, duduk bersama, bermain bersama, melakukan hal lain bersama. Terima kasih telah menjadi bagian dari pengalaman hidup. Semoga kenangan itu melekat. Semoga lusa kita bisa bersama dan bernostalgia tentang kenangan yang sudah kita lalui bersama.



**PEMBERDAYAAN UMKM DESA BULU MELALUI  
PEMBUATAN WEBSITE DAN AKUN INSTAGRAM  
@UMKM\_DESABULU  
LUQMAN MA'ARIF**

Ini cerita saya selama saya KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat), sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu. Nama saya Luqman Ma'arif, biasa dipanggil Luqman, saya berasal dari Bekasi. Saat ini saya berumur 21 tahun. Sedikit cerita tentang saya sebelum saya beranjak ke tentang pengalaman KPM. Saya menempuh perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dan mengambil jurusan S1 Komunikasi Penyiaran Islam karena saya ingin melanjutkan jurusan sosial saya sewaktu saya SMA. Alhamdulillah sampai saat ini saya menikmati jurusan yang saya ambil ini.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan sebuah kegiatan pembelajaran lapangan dilakukan oleh mahasiswa, diharapkan dapat memberikan solusi tentang persoalan yang ada didalam masyarakat, mengembangkan potensi-potensi dan mengetahui kelebihan maupun kekurangan masyarakat setempat. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa, memberikan pembelajaran untuk mahasiswa dalam berinteraksi dengan masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa. Pelaksanaan kuliah demikian, diharapkan dapat meningkatkan empati mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat. Sebagai kegiatan intrakurikuler, KPM merupakan bagian integral dari kurikulum program studi yang diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional dan sosial.

Tujuan utama dari Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini adalah memberikan bantuan pemikiran kepada masyarakat dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia

(SDM) sesuai dengan tuntutan dinamika pembangunan dan perkembangan IPTEK. Tujuan utama lainnya adalah memberikan kepada mahasiswa pengalaman belajar, meneliti, dan bekerja secara langsung Bersama masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan yang kompleks, melalui proses partisipatoris sehingga dapat menyelesaikan problem sosial yang dihadapi.

Persiapan sebelum KPM saya lakukan selama seminggu, dari mulai perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi dan lain sebagainya yang dirasa akan dibutuhkan dalam 45 hari KPM. Selain persiapan tersebut juga dipersiapkan mental dan fisik serta materil. Beberapa rapat diadakan sesama anggota mengenai mekanisme keberangkatan ke lokasi KPM, perlengkapan, baju KPM, masalah keuangan dan lain sebagainya.

KPM (Monodisiplin) untuk kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM (Multidisiplin) untuk kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda beda. Saya memilih KPM Multidisiplin karena saya ingin kegiatan KPM ini sebagai wadah untuk bertukar ilmu dari bidang atau rumpun ilmu yang berbeda. Setelah diumumkan kelompok KPM saya mendapat kelompok 90 di Desa Bulu Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Kumpul pertama pada tanggal 11 juni saat itulah pertama kali saya bertemu dengan teman-teman kelompok saya. Di pertemuan pertama ini kami langsung menentukan jabatan dan Sie. Seperti ketua, sekretaris, bendahara, dokumentasi, peralatan, kegiatan, dan humas. Saya masuk kedalam Sie dokumentasi.

Pertemuan kelompok selanjutnya, kami membahas dan membagi peralatan apa saja dan siapa saja yang membawa, juga membahas mengenai mekanisme keberangkatan ke

lokasi KPM, perlengkapan, baju KPM, masalah keuangan dan lain sebagainya. Seperti rice cooker, tikar, galon, dan sebagainya. Lanjut pertemuan selanjutnya, dipertemuan selanjutnya kita rapat bersama DPL Bu Unun, dalam rapat pertemuan ini kita ditanya sudah apa saja yang disiapkan untuk menghadapi kegiatan KPM ini dan diberikan penjelasan tentang metode yang nantiya akan kita gunakan dalam menjalani kegiatan KPM ini, yaitu metode ABCD (*Asset Based Community-Driven Development*).

Pada tanggal 27 juni 2022 kita melakukan survei ke Desa Bulu yang dimana nantinya adalah tempat kami melaksanakan kegiatan KPM ini. Kegiatan survei ini dilakukan untuk melakukan peninjauan atau survey langsung ke Desa Bulu. Peninjauan ini dimulai bersamaan ketika peneliti sedang memohon izin sekaligus menyerahkan surat izin untuk melaksanakan kegiatan KPM kepada Kepala Desa yakni Ibu Panetrowati. Dari sinilah peneliti mengetahui kondisi riil Desa Bulu, agar membantu kita untuk lebih mengetahui potensi gampong dan keadaan gampong yang akan kita lakukan program KKN selama satu bulan. Setelah kunjungan pertama, kami disuruh untuk balik lagi minggu depan untuk mencari tempat yang nantinya akan digunakan sebagai tempat tinggal atau posko kelompok.

Waktu minggu selanjutnya telah tiba, sesuai dengan janji kami datang lagi ke Desa Bulu guna mencari tempat yang nantinya akan digunakan sebagai tempat tinggal atau posko kelompok. Disana kami ditemani dengan Bapak Samsudin selaku kepala seksi (KASI) kesejahteraan Desa Bulu. Disana kami diarahkan ke rumah Ibu Zudi, salah satu warga Desa Bulu yang kebetulan tinggal seorang diri disana, jadi kami menempati rumah itu berbarengan dengan Ibu Zudi Kurang lebih tersisa 2 minggu waktu untuk persiapan KPM. Karena waktu persiapan berdekatan dengan waktu Ujian Akhir Sekolah dan pembuatan proposal penelitian sebagai tugas akhir, maka koordinasi kelompok selanjutnya lebih banyak dibicarakan dalam grup whatsapp yang telah dibuat.

Desa Bulu Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo, desa yang sangat aman dan nyaman saat ini dipimpin oleh Ibu Panetrowati sebagai Kepala Desa. Desa ini memiliki 2 dusun, diantaranya Dusun Bulu satu dan Dusun Bulu dua. Balai Desa Bulu terletak di Dusun Bulu satu, dan kami bertempat tinggal di Dusun Bulu satu di rumah ibu jumadi sangat strategis karena dekat dengan Balai Desa. Karena kegiatan kami banyak yang dilakukan disana sehingga kami tidak jauh-jauh untuk sampai kesana. Warga di Desa Bulu semua beragama islam, penduduk Desa Bulu rata-rata bekerja sebagai petani, hasil tani desa terdiri diantaranya adalah jagung dan padi. Beberapa warga Desa Bulu ada juga yang berprofesi sebagai peternak, ada yang ternak sapi, kambing, dan lele.

Pada hari senin, tanggal 4 juli 2022 2022 waktunya untuk keberangkatan KPM ke lokasi masing-masing. Kegiatan pembukaan kegiatan KPM dilakukan di 2 lokasi berbeda, yakni di kampus 1 IAIN Ponorogo dan di kantor kecamatan masing-masing tempat. 2 orang ditunjuk sebagai perwakilan untuk mengikuti kegiatan pembukaan di kampus dan 2 orang lagi mengikuti kegiatan pembukaan di kecamatan. Anggota sisanya bersiap membawa barang yang sudah disiapkan ke lokasi posko. Saya dan teman saya satu lagi yang bernama Dianti menjadi perwakilan, jadi sebelum berangkat ke posko kami berdua mengikuti serangkaian kegiatan pembuka di kampus 1 bersama perwakilan kelompok lainnya. Setelah itu kami menuju *basecamp* masing-masing dan kami siap menjalani kuliah pengabdian masyarakat selama 5 minggu.

Sesampainya disana kami langsung merapikan barang-barang yang sudah kami bawa. Setelah semua selesai di rapikan, kegiatan dilanjutkan dengan persiapan untuk pembukaan KPM desa dengan silaturahmi dengan para perangkat Desa Bulu yang dilakukan di malam harinya. Dan tibalah waktu malam kegiatan pembukaan KPM kelompok 90 yang dilaksanakan di Balai desa, sambutan dari kepala desa, kepala dusun, RT per dusun desa Bulu sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KPM. Dan

kami pun sekaligus menyampaikan niat dan tujuan kami pada saat pembukaan, selanjutnya tinggal mengurus permintaan izin masing-masing kegiatan.

Setelah pembukaan, keesokan harinya kami memutuskan untuk menyapa serta memperkenalkan diri kepada warga per dusun bahwa kami para mahasiswa memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikutsertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Dan alhamdulillah tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu waktu kami membutuhkan bantuan dari warga. Selama satu minggu pertama ini, kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan pendekatan sosial terhadap obyek Desa Bulu, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Pendekatan sosial yang dimaksud ialah penyampaian maksud serta tujuan dari kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini dan mencari informasi seputar masyarakat Desa Bulu.

Dikarenakan banyaknya jumlah warga yang ada di Desa Bulu dan tidak bisa kami jangkau semua untuk memperkenalkan diri, maka kami mengambil cara untuk mengikuti kegiatan rutin yasinan yang dilaksanakan salah satu rumah warga di masing-masing RT. Didalam kegiatan yasinan tersebut kita memperkenalkan diri kepada warga yang hadir pada saat yasinan. Tidak hanya kegiatan yasinan yang kita gunakan sebagai media pengenalan, kita juga mengikuti kegiatan posyandu yang dilaksanakan di Balai Desa. Dengan begitu diharapkan dengan semakin banyaknya warga yang mengetahui adanya kegiatan KPM maka akan semakin banyaknya warga yang ikut serta dalam kegiatan kita selanjutnya yang akan berdampak pada kesuksesan kegiatan yang sudah dibuat.

Berhubung kami memulai kegiatan KPM ini berdekatan dengan hari raya idul adha, jadi kami harus membuat sebuah kegiatan untuk menyambut hari raya idul adha, kegiatan yang

kami buat adalah melaksanakan parade takbir keliling desa. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 8 juli 2022, persis satu hari sebelum hari perayaan idul adha. Di tanggal 8 ini kami juga sekelompok melakukan puasa arafah bersama. semua melaksanakan sahur secara bersama-sama, mulai dari waktu pagi sampai sore, semua anak lelaki bertugas untuk menyiapkan oncor (obor) dan *sound system* untuk digunakan parade takbir di waktu malam harinya. Sedangkan anak perempuan, itu bertugas menyiapkan snack-snack untuk dibagikan kepada anak-anak waktu kegiatan parade takbir keliling nanti. Waktu sore pun tiba, semua yang dipersiapkan telah siap. semua teman-teman termasuk saya bersiap diri untuk melakukan buka bersama, akhirnya waktu berbuka pun tiba dan kami pun berbuka bersama layaknya sebuah keluarga. Setelah berbuka dan solat maghrib selesai semua yang persiapan yang telah dipersiapkan diangkut ke lokasi start kegiatan parade takbir keliling ini.

Kegiatan parade takbir keliling ini melibatkan peserta dari lembaga pendidikan Desa Bulu yaitu Madrasah Diniyah Darul Ulum. Semua peserta antusias mengikuti rangkaian acara, termasuk warga sekitar yang ikut memeriahkan parade takbir keliling. Kegiatan dimulai setelah waktu sholat isya selesai dimulai dari Madrasah Diniyah Darul Ulum kemudian memutari wilayah Desa Bulu 1 dan berakhir kembali di Madrasah Diniyah Darul Ulum. Kegiatan berlangsung sampai jam 21:00 WIB. Perlengkapan berupa oncor (obor) dan sound system telah disiapkan diwaktu pagi harinya.

Kegiatan Parade takbir keliling ini disambut dengan baik dan bahagia oleh warga sekitar terlihat dari antusias warga yang ikut meramaikan kegiatan parade takbir ini dan wajah para peserta yang sangat ceria dan semangat ketika mengumandangkan kalimat takbir. Diharapkan dengan adanya kegiatan parade takbir ini bisa dilaksanakan pada tahun malam hari raya selanjutnya sebagai salah satu cara untuk mensyiarkan ajaran agama islam dengan mengajak untuk membuat kegiatan-kegiatan positif yang bisa membawa

dampak yang baik dalam menyambut hari-hari besar islam lainnya dan memberikan kesan positif kepada masyarakat Desa Bulu 1 terhadap mahasiswa KPM IAIN Ponorogo.

“Kagem peserta KPM stain kami haturkan Terimakasih dlm rangka memeriahkan takbiran Madin Darul Ulum,,,,, smg jadi lancarnya kegiatan KPM...” ujar Siti Mahmudah selaku pengasuh Madrasah Diniyah Darul Ulum kepada mahasiswa KPM karena telah mengadakan kegiatan parade takbir keliling Bersama. Alhamdulillah kegiatan parade takbir keliling desa yang kami rencanakan terlaksana dengan baik dan tidak ada kendala saat pelaksanaan berlangsung.

Di hari selanjutnya, yaitu perayaan hari raya idul adha. Yang biasanya saya setelah solat subuh kembali tidur, kali ini saya harus mandi lebih pagi dari biasanya agar tidak berebut kamar mandi dengan yang lain mengingat jumlah anggota kelompok yang cukup banyak. Setelah semua sudah siap, kami berangkat bersama menuju masjid untuk melaksanakan sholat idul adha sambil melantunkan takbir selama di perjalanan. Dilanjutkan setelah pelaksanaan sholat ied yakni dengan kegiatan penyembelihan hewan qurban di dua lokasi berbeda. Satu dilaksanakan bersama keluarga besar Ibu Jumadi selaku tuan rumah, karena beliau melakukan kurban sendiri. Lokasi satunya lagi di mushola tempat biasa kami melakukan sholat berjamaah. Untuk anak lelaki bertugas membantu penyembelihan hewan qurban bersama warga dan yang perempuan bertugas membantu ibu-ibu untuk memasak masakan untuk dimakan bersama setelah kegiatan qurban selesai.

Setelah dilaksanakannya penyembelihan hewan dilanjutkan dengan makan-makan bersama warga, kemudian dilanjut dengan pembagian daging hewan qurban untuk warga sekitar. Masyarakat Dusun Bulu 1 Desa Bulu menyambut dengan baik giat mahasiswa KPM, mereka mengapresiasi semangat mahasiswa untuk berusaha menjalin interaksi sosial dengan masyarakat. Bagi masyarakat

mahasiswa KPM sudah seperti bagian keluarga besar warga Desa Bulu.

Lanjut pada jadwal minggu ke-2, di minggu ke-2 ini adalah tahap *discovery* yaitu melakukan pemetaan aset melalui interview atau diskusi-diskusi dengan warga atau tokoh-tokoh setempat. Pada tahap ini mahasiswa KPM bersama masyarakat mengidentifikasi aset dan potensi desa atau masyarakat sekitar. Kegiatan yang dilaksanakan kelompok dalam fase ini adalah, memecah anggota menjadi beberapa kelompok untuk melakukan sowan (berkunjung) ke setiap ketua RT yang ada di Desa Bulu. Tujuannya adalah, untuk mencari informasi mengenai masing-masing RT yang akan dikunjungi. Tidak hanya kegiatan sowan saja yang kami lakukan untuk mencari informasi, kelompok juga mengikuti kegiatan rutin warga seperti yasinan atau khataman.

Setelah kami melakukan sowan ke masing-masing RT dan wawancara singkat dengan warga sekitar, kami mendapatkan banyak informasi yang bisa kami jadikan pertimbangan untuk menentukan program kerja yang tepat sehingga tercapai tujuan dari KPM yaitu pembelajaran pemberdayaan masyarakat bisa tercapai dengan baik. Informasi yang kami dapatkan seperti ada UMKM apa saja yang ada di-RT tersebut, pekerjaan mayoritas penduduk, ada kegiatan belajar mengajar atau tidak, dan banyak informasi lain yang kita dapatkan.

Ketika sudah mengetahui informasi atau aset dari masing-masing tempat, maka Langkah atau tahap selanjutnya yang harus kelompok lakukan adalah *design*. pada tahap ini kelompok memulai untuk merumuskan program kerja berdasarkan pemetaan aset yang sudah dilakukan di tahap sebelumnya. Dari hasil musyawarah bersama, munculah 3 program inti yang terbagi menjadi 3 bidang. Yaitu, bidang pendidikan, bidang sosial, dan bidang ekonomi.

Untuk bidang pendidikan kami sepakat mengajar mengaji di SD Bulu setiap hari mulai hari senin sampai hari jum'at. Untuk kegiatan mengajar di SD Bulu, itu dibagi menjadi



2 kelompok. Kelompok mengajar ngaji dan kelompok mengajar pramuka. Kalau saya sendiri masuk ke dalam kelompok mengajar mengaji, muridnya lumayan banyak karena anak-anak di SD Bulu sangat antusias karena yang mengajar kakak – kakak KPM. Untuk mengajar madrasah diniyah, saya mendapat mengajar di Sumberdadi Krajan tepatnya di Dusun Bulu 1, dikarenakan jumlah anggota kelompok banyak, jadi setiap harinya beda mahasiswa yang mengajar dengan tema pembelajaran yang berbeda juga. Disini saya mengajar pada hari Selasa untuk mengajar tajwid.

Selain melakukan kegiatan mengajar, kami juga mengadakan pelatihan dalam bidang keagamaan yaitu qiraah dan banjari. Untuk kegiatan qiraah, dilaksanakan setiap malam Selasa dan malam Kamis dimulai dari jam 19:00 – 20:30 WIB untuk kegiatan banjari, dilaksanakan setiap malam Rabu dan malam Jum'at dimulai dari jam 19:00 – selesai. Untuk kegiatan banjari, itu diisi oleh seluruh anak lelaki sebagai pameri. Sedangkan kegiatan qiraah, diisi oleh dua mahasiswa dari kelompok kami, yaitu mba Ana Fauziah dan mas Sulaiman.

Untuk bidang sosial kami sepakat membantu kelancaran ibu-ibu PKK dan KWT, membantu pelaksanaan pengisian administrasi desa, membantu pelaksanaan bulanan desa, mengikuti kegiatan keagamaan desa, melakukan penyuluhan urgensi pembudidayaan tanaman obat keluarga di lingkungan rumah tangga dan realisasi pembudidayaan tanaman obat keluarga bagi kelompok Wanita tani. Dari semua kegiatan yang sudah kami buat tersebut, yang menjadi program ini kami adalah sosialisasi urgensi penanaman tanaman obat keluarga dan pelaksanaan penanaman tanaman obat keluarga.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2022. Kegiatan sosialisasi ini dibawakan oleh Bapak Abdul Kholil selaku Dinas Lingkungan Hidup. Dalam seminar tersebut, Dinas Lingkungan Hidup menjelaskan tentang pemanfaatan obat-obat alami dan cara pembuatannya untuk

berbagai penyakit, seperti jahe merah, jahe emprit, daun jambu klutuk, kunyit putih, dan sebagainya. Beberapa hari kemudian, kami dan beberapa Ibu-ibu KWT menuju ke tempat KWT untuk melakukan penanaman Toga. Kami memasukkan tanah yang telah di campur oleh pupuk kedalam polybag untuk penanaman toga tersebut.

Untuk bidang ekonomi kami sepekat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan UMKM di Desa Bulu dan mengembangkan literasi digital bagi pemilik UMKM di Desa Bulu. Hasil dari kegiatan pencarian informasi sebelumnya, kami mendapatkan informasi mengenai UMKM apa saja yang ada di desa Bulu ini. UMKM di Desa Bulu ada beberapa macam, yaitu pengepul tas anyaman, pabrik bahan tas, tas anyaman junjo, kue satu, by snack, devita snack, pelampung pancing, peternak kambing, budidaya ikan lele, produksi jamu, produksi peyek, dan peternak sapi.

Pada minggu ketiga ini pada tahap design (Mengetahui Aset dan Mengidentifikasi Peluang). Pada minggu ketiga, kami melakukan survei UMKM kembali, karena untuk memperdalam informasi- informasi yang ada di Desa Bulu.

Dari semua pelaku UMKM yang kami survei, kebanyakan dari mereka tidak memiliki banyak waktu untuk menjalani kegiatan tersebut dan di Desa Bulu ini belum ada wadah yang tersedia untuk menyatukan semua UMKM yang ada di Desa Bulu ini. Dari kedua kekurangan tersebut, kami berinisiatif membuat sebuah program berupa pembuatan platform Instagram dan website. Tujuannya yaitu agar masyarakat baik di Ponorogo maupun diluar Ponorogo dapat mengenal lebih detail tentang UMKM di Desa Bulu. Selain itu, adanya marketplace ini dapat memudahkan pemasaran UMKM tersebut.

Langkah yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan program tersebut yaitu dengan melakukan survei ke semua UMKM di Desa Bulu, dan mencari informasi terkait UMKM tersebut, seperti nama usaha, nama pemilik, harga jual, foto, dan video sekaligus memohon izin kepada pemilik UMKM

untuk mencantumkan semua data tersebut ke *website* kami. Setelah semua data terkumpul, peneliti mengedit semua data yang telah didapatkan, kemudian diunggah di *website* desa dan akun Instagram khusus UMKM Desa Bulu yang telah dibuat.

Pemantauan pembelajaran dan evaluasi yang peneliti lakukan berupa bagaimana tanggapan para pelaku UMKM mengenai program yang telah dibuat. Semua pelaku UMKM merasa puas dengan kinerja dan program yang telah dilaksanakan. Terlihat dari bersedianya para pelaku UMKM untuk digali informasi mengenai usahanya. Dari banyaknya aset yang terdapat di Desa Bulu, dengan berbagai pertimbangan peneliti memutuskan untuk memfokuskan dan memprioritaskan kegiatan pengabdian di sektor ekonomi, yakni UMKM. Karena di sektor ekonomi UMKM ini terdapat banyak potensi dan peluang yang dapat dikembangkan lagi serta layak untuk dijadikan tempat pengabdian.

Tahap selanjutnya Pada minggu kelima ini ialah refleksi dan evaluasi. Pada tahap ini mahasiswa bersamasama dengan masyarakat melakukan refleksi terhadap pelaksanaan program kerja yang telah dilaksanakan. Dan juga pada minggu ini kami mengadakan kegiatan perlombaan. Perlombaan ini dilaksanakan sebagai salah satu rangka kegiatan penutupan Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo Tahun 2022 ini. Banyak jenis yang dilakukan seperti lomba makan kerupuk, masuk paku dalam botol, dan banyak lomba lain lagi yang menyenangkan. Kami menghadihkan juara lombanya, yaitu sertifikat, buku, pena, pensil, penghapus, dan jajan.

Pada minggu kelima ini, kami juga sudah memulai dalam penyusunan laporan kelompok berupa *executive summary*. Dalam pengerjaan laporan kelompok ini kita membagi tugas agar lebih cepat selesai dalam pengerjaan. Saya mendapatkan bagian untuk mengerjakan bagian yang menjelaskan tentang langkah-langkah pendampingan.

Tahap selanjutnya, pada minggu ke-enam yaitu minggu terakhir kegiatan KPM adalah penyusunan laporan dan rencana tindak lanjut. Pada tahap ini mahasiswa berdiskusi membicarakan rencana tindak lanjut atau program kerja yang sudah dilaksanakan. Dalam hal tersebut, kami berinisiatif untuk mencari pengajar yang baru untuk menggantikan posisi kami sebagai pengajar. Seperti kegiatan mengajar banjari dan qiraah. Selain kegiatan rencana tindak lanjut, pada minggu ini peserta juga Menyusun laporan pengabdian masyarakat baik berupa *executive summary* maupun buku antologi.

Pada minggu ke-enam ini kami juga melakukan kegiatan penjabaran hasil kegiatan program kerja kelompok selama kegiatan KPM ini berlangsung yang dihadiri oleh perangkat desa, RT, RW, dan Tokoh Masyarakat di Desa Bulu. Kegiatan penjabaran hasil kegiatan program kerja ini sekaligus dijadikan sebagai penutup kegiatan KPM kami di Desa Bulu ini. Acara penutupan KPM Multidisiplin Kelompok 90 IAIN Ponorogo tersebut ditandai dengan pemotongan tumpeng oleh Ibu Panetrowati selaku Kepala Desa Bulu. Kami juga memberikan sedikit kenang-kenangan untuk diberikan kepada Desa Bulu berupa vandel dan pot bunga yang sudah dihias.

Di Hari-hari akhir kegiatan, sebelum pulang ke rumah masing-masing, kami berkunjung ke SDN Bulu dan madrasah diniyah untuk berpamitan dan memberikan kenang-kenangan. Setelah itu, kami menuju ke basecamp untuk berpamitan kepada Bu Zudi selaku tuan rumah dan kami akhirnya pulang dengan rasa sedih, senang, dan lain-lain.

Dari keseluruhan cerita kami selama 5 minggu melaksanakan KPM di Desa Bulu, saya mendapat begitu banyak pelajaran dan pengalaman luar biasa yang sebelumnya belum pernah saya lakukan. Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam mengikuti kegiatan KPM ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami dan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya

agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru. Mudah-mudahan kelompok 90 terus kompak meskipun KPM sudah selesai dan diharapkan mahasiswa KPM Institut Agama Islam Negeri Ponorogo selanjutnya yang akan ber-KPM di Desa Bulu ini pada tahun berikutnya dapat menyiapkan program khusus sesuai kebutuhan yang telah dipaparkan dan dapat memberikan bakti pada masyarakat sesuai bidang ilmu masing masing. Serta dapat memberikan manfaat yang lebih baik dibandingkan kelompok sebelumnya. Aamiin

**Bertemu, bercerita, lalu tertawa.  
Aku rindu masa itu.**

**KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA SENTRA  
INDUSTRI TAS ANYAMAN PLASTIK KABUPATEN  
PONOROGO  
MAYDI NOOR ALFILAILA**

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab sosial untuk dapat berperan dalam pembangunan nasional dan peradaban manusia menuju lebih baik kedepan. Pendidikan di tingkat perguruan tinggi, memang selayaknya tidak hanya merupakan perjalanan meningkatkan kompetensi terkait pengetahuan saja, akan tetapi perguruan tinggi juga diajarkan bagaimana berkehidupan dengan masyarakat, dan pada tahap ini lah mahasiswa dikenalkan cara bermasyarakat melalui program KPM atau kuliah pengabdian masyarakat. Dalam kuliah pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi dua kategori yaitu monodisiplin dan multidisiplin, dan kelompok yang saya pilih yaitu multidisiplin, yang mana multidisiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda – beda, atau KPM ini adalah KPM dengan berbasis pada kebutuhan utama masyarakat dan tidak harus sesuai dengan bidang atau studi tertentu. Program kerja utama KPM multidisiplin ini dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan utama masyarakat pada saat itu berdasarkan hasil dari permasalahan yang ada di desa. Dengan jenis KPM Multidisiplin ini, kami berharap bisa melaksanakan pengabdian masyarakat dengan kolaborasi bersama peserta program studi yang lain dalam satu kelompok sehingga mampu menghasilkan semangat, gotong royong antar bidang keilmuan dalam program pengabdian yang dilaksanakan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh mahasiswa IAIN Ponorogo dalam bentuk Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Dukuh Bulu 1 Desa Bulu kecamatan Sambit ini ditujukan sebagai pengabdian kita terhadap masyarakat.

Desa Bulu merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sambit, berada di wilayah Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Dengan luas wilayah 116,050 Ha dan batas – batas wilayah dari arah utara yaitu desa Coper, selatan yaitu Desa Maguwan dan Campurejo, barat yaitu Campursari dan Campurejo, serta dari arah timur yaitu Desa Bangsalan dan Sambit. Desa Bulu juga terdiri dari dua dusun mencakup Bulu 1 dan Bulu 2, dengan jumlah 10 RT dan 2 RW dengan jumlah penduduk 1.375 jiwa dan 475 KK. Berdasarkan letak geografisnya, Desa Bulu ini terletak di wilayah dataran rendah dengan berbagai jenis komoditas seperti adanya pertanian, perkebunan, dan juga sentra industri tas anyaman plastik. Mata pencaharian penduduk Desa Bulu mayoritas sebagai petani yang sangat didukung dengan lahan yang cukup luas juga di sekitarnya, dan pengrajin tas anyaman plastik juga diminati penuh oleh sebagian besar penduduk di Desa Bulu ini, karena produk yang sudah populer dan diminati banyak dari kalangan menengah ke atas. Namun, dalam sektor ekonomi industri tas anyaman upaya dalam peningkatan kualitas maupun kuantitas dari produk tas ini sendiri sering sekali mengalami kendala, yang menjadi faktor utama kendala dalam produksi yaitu diakibatkan oleh kurangnya pengrajin yang ada di Desa Bulu ini. Dari beberapa mata pencaharian para penduduk tersebut bisa dikatakan bahwa Desa Bulu ini adalah desa yang memiliki potensi atau aset yang melimpah. Apalagi di bidang UMKM menganyam tas plastik yang sebagian besar pengepul tas sudah berkembang, hal ini bisa menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau penduduk terutama di sektor perekonomian. Umumnya sentra industri tas anyaman di Desa Bulu merupakan sentra industri skala besar yang dioperasikan lebih dari satu orang dalam satu keluarga atau *family business* terutama di tempat para pengepul yang sudah dijalankan lebih dari satu tahun lamanya berindustri, maka sangatlah membutuhkan tenaga kerja yang lebih, kebanyakan industri ini hanya dikerjakan dalam lingkup keluarga dari yang sebagai

pengepul ataupun pengrajin biasa. Perlu diingat juga bahwa suatu usaha yang berlatar belakang bisnis keluarga ini cenderung lebih memperhatikan kualitas hasil dan mengedepankan hubungan dengan pelanggan. Tidak heran kalau banyak orang yang lebih percaya untuk membeli produk dari bisnis keluarga ini. Hal ini diungkapkan sendiri oleh Ibu Jannah sang pengepul tas anyaman plastik, “Saya mendirikan usaha anyaman tas plastik ini sejak masih di masa sekolah, yang karena sejak dini sudah diajari pula dengan keluarganya untuk menganyam, jadi kurang lebih 5 tahun saya sudah berkecimpung di dunia sentra industri tas anyaman ini. Awalnya ingin mencoba membuat tas anyaman untuk diri sendiri dan kemudian banyak yang mengagumi dengan hasil tas yang saya buat bagus, maka setelah itu sedikit demi sedikit pesanan masuk dan saya dengan keluarga inti saya yang membuatkan pesanan tersebut. Kemudian saya kembangkan pula dengan penjualannya melalui akun facebook di media sosial agar semakin banyak dilihat oleh publik. Berbagai macam tas yang saya anyam ini macam – macam pula bentuk dan juga modelnya, dari model yang polos hingga yang modern saat ini. Dari situlah saya ingin sesuatu yang berbeda agar bisa dijadikan kesibukan yang menghasilkan untuk keluarga saya”.

Pada hari senin tanggal 04 Juli 2022, pertama awal dari mahasiswa KPM melakukan pelepasan untuk pengabdian yang diadakan di kampus 1 IAIN Ponorogo di Jl. Pramuka Ronowijayan Kecamatan Siman Ponorogo, yang dihadiri 2 dari perwakilan masing – masing kelompok. Dan dilanjutkan pula dengan pembukaan KPM juga yang berada di Kecamatan Sambit yang juga dihadiri oleh 2 peserta KPM dari masing – masing desa yang ada di Sambit, termasuk pula dengan saya juga menghadiri pembukaan di Kecamatan Sambit tersebut, dihadiri para dosen Pembimbing Lapangan area Sambit juga. Peserta KPM yang lain menyiapkan tempat untuk pembukaan pula di Balai Desa Bulu, kami bertempat tinggal di rumah kediaman bu Zudi yang memang rumah tersebut sudah



beberapa kali ditempati untuk singgah peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat, rumah beliau yang sudah kami survei di hari sebelumnya yang berlokasi di Dukuh Bulu 1 Desa Bulu tepatnya di RT 03 RW 01. Selanjutnya setelah selesainya pembukaan disambut disusul selanjutnya yaitu pembukaan di balai desa sekaligus dengan pendamping lapangan, dan disitu pula saya bertugas sebagai pembawa acara pembukaan KPM di Desa Bulu, pada pagi itu dihadiri oleh jajaran perangkat Desa Bulu dan dibuka langsung oleh sekretaris desa yang bernama pak Kalim, beliau disana diamanahi oleh ibu Panetrowati selaku kepala desa Bulu yang sedang berhalangan hadir pada saat pembukaan tersebut. Alhamdulillah pembukaan pada pagi hari itu berjalan dengan aman terkendali, mahasiswa diterima dengan baik adanya untuk ikut bergabung dengan masyarakat di Desa Bulu Kecamatan Sambit ini. Setelah acara dan disusul dengan berbenah – benah *basecamp* dengan merapikan barang – barang yang kita bawa untuk singgah sampai 40 hari lamanya. Pada malam hari pertama ini kita juga melakukan pertemuan di Balai Desa Bulu dengan mengundang Ibu Kepala Desa Bulu, perangkat desa, karang taruna, RT, BPD (Badan Permusyawaratan Desa) dan tokoh masyarakat yang ada di Desa Bulu. Pada pertemuan malam hari ini yaitu berbentuk sarasehan yang membahas beberapa tujuan mahasiswa datang ke Desa Bulu ini, meminta izin kembali kepada masyarakat untuk ikut serta bergabung dalam kegiatan – kegiatan yang ada di masyarakat. Dalam ceramah perwakilan dari mahasiswa KPM yaitu pastinya tentang pada tahun ini kami sedang berkegiatan KPM atau Kuliah Pengabdian Masyarakat, yang pada umumnya sering disebut dengan KKN atau Kuliah Kerja Nyata, dan yang biasanya mereka membawa program dari kampus dan di kemudian harinya mereka bekerja sesuai program yang dibawa, maka pada tahun ini adalah mahasiswa melakukan dengan nama Kuliah Pengabdian Masyarakat, yaitu memang full dari kami datang untuk mengabdikan kepada masyarakat Desa Bulu ini. Dan pada

kesempatan malam itu pula kami disambut dengan baik dari masyarakat yang ter undangan kemudian dari Ibu Panetrowati selaku Kepala Desa Bulu juga sangat senang dengan datangnya mahasiswa KPM di Desa Bulu.

Pada tahap minggu pertama ini kami melakukan tahap pertama yaitu pada tahap inkulturasi atau yang bermakna mengenalkan diri kepada masyarakat. Jadi pada tahap ini kami mahasiswa mengikuti semua kegiatan yang ada di dalam desa ini. Diantaranya pada hari kedua beberapa kami mengikuti kegiatan masyarakat yaitu sosialisasi stunting bersama ibu – ibu kader PKK, disana menjelaskan bagaimana cara mencegah stunting dari dini yang dijelaskan oleh ibu Mismi selaku ibu ketua PKK di Desa Bulu ini. Pada minggu ini di hari kedua pun kami sowan ke rumah – rumah RT yang ada di Bulu, guna silaturahmi dan juga memohon izin untuk mengikuti kegiatan – kegiatan yang ada di masyarakat. Di Minggu ini peserta KPM juga melakukan bersih – bersih total *basecamp* dan juga membagi piket masak dan juga kebersihan, pada tiap kelompok kami mendapati 3 orang peserta kelompok. Disusul dengan silaturahmi ke madin yang ada dilingkup posko kami, untuk juga bergabung mengikuti kegiatan madin, dan pada saat itu kami sudah diterima baik untuk ikut mengajar madin bersama anak- anak madin. Madin tersebut jaraknya tidak terlalu jauh dari posko kami, nama madin tersebut yaitu Madin Darul Ulum. Madin ini adalah yayasan milik keluarga dari Ibu Mahmudah dan Bapak Nur, madin ini berdiri dari sejak kurang lebih tahun 1950 yang dikelola sendiri bersama keluarga hingga saat ini. Murid Madin Darul Ulum sebanyak kurang lebih 30 – 50 anak jika saat rame, jika saat liburan sekolah berlangsung hanya kisaran 15 anak saja. Pada tahap inkulturasi ini selain yang tertera diatas kami mengikuti yasinan di tiap – tiap RT dan juga manaqib bersama masyarakat setempat. Dari mulainya kita mengenalkan diri kepada masyarakat kita juga menggali info – info apa saja yang ada di Desa Bulu ini, misalnya terkait dengan pemberdayaan ekonomi disini, kemudian para

masyarakat disini sedang berkegiatan apa saja dan dimana saja, nah dari situlah nanti kami akan menemukan aset – aset apa saja yang ada pada desa ini. Ditambah lagi serunya saat minggu pertama kami ini yaitu bertepatan saat idul adha, menjelang hari H idul adha kami mengadakan takbir keliling dengan mengajak anak – anak madin dan juga karang taruna desa untuk ikut sengkuyung takbir keliling tersebut menggunakan pickup yang di atasnya berisi sound – sound besar untuk penambah suara takbir dan juga pemeriah acara tersebut, walaupun acara tersebut bisa dibilang mendadak dikarenakan termunculnya ide dadakan pula dari peserta KPM akan tetapi pada malam hari itu sangatlah banyak yang antusias dan ikut serta berkeliling dengan kami, persiapan hanya setengah hari untuk menyiapkan konsumsi dan juga perlengkapan – perlengkapan seperti obor bambu dan lainnya tak menjatuhkan semangat para peserta KPM ini.

Pada hari selasa, tanggal 11 juli sudah memasuki pada minggu kedua di KPM kami ini, pada tahap ini adalah memasuki tahap *discovery*, yang mana ini adalah tahap memetakan aset – aset yang ada di Desa Bulu ini, dari yang kami teliti saat minggu pertama kami di Inkulturasi. Pada minggu ini kami memulai survei ke berbagai UMKM yang ada, kemudian juga mewawancarai langsung kepada pihak perangkat desa dan ibu PKK dan KWT. Dari mulai ke pihak desa yaitu berkoordinasi bersama mengenai aset – aset yang ada di penjurur desa serta mensurvei rumah – rumah UMKMnya kemudian kami gambarkan seperti peta, tabel, dan diagram venn, selanjutnya dengan ibu – ibu PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) sendiri sudah sangat banyak sekali untuk ide – ide kegiatan yang akan diadakan di Desa Bulu ini, salah satunya yaitu mempunyai program untuk penanaman bunga lavender, untuk membantu mencegah adanya nyamuk demam berdarah. Dan menyambung juga koordinasi dengan ibu KWT (Kelompok Tani Wanita) ini yaitu dari ibu – ibu KWT sudahlah mempunyai lahan, media tanam, untuk menanam tumbuhan

tersebut. Dan Pada minggu ini adalah waktu pertama untuk mengajar anak - anak madin. Pada pengajarannya kami membagi 4 kelompok di setiap harinya ada 4 peserta KPM yang mengajar madin. Selain mengajar madin peserta KPM juga mengajar pula di SDN Bulu yang tempatnya tak jauh juga dari posko kami, pada minggu ini kami baru bersilaturahmi kesana untuk mengajukan diri guna mengabdikan mengajar bersama ibu/bapak guru disana, kebetulan saya dan ketua yaitu sebagai perwakilan untuk ke SD, kami disambut langsung oleh Kepala Sekolah dan setelah lama berbincang pada akhirnya kami dapat mengajar di SD, kami tidak mengajarkan tentang materi pelajaran pagi akan tetapi kami mengajarkan ekstrakurikuler pramuka dan mengaji, berhubungan juga dengan ekstrakurikuler yang sudah lama mati, pada akhirnya kami berkeinginan untuk ikut membantu sekolah membangkitkan ekstrakurikuler tersebut agar berjalan kembali. Kami mengambil 2 minggu untuk ikut bergabung di sana, pada hari senin sampai kamis. Di minggu ini kami full untuk mengabdikan kepada masyarakat dari waktu pagi kami mengajar di SDN Bulu, kemudian disusul pada sore harinya kami mengajar madin 1 dan 2, serta ikut membantu pembuatan produksi tas anyaman plastik dan juga produksi lainnya seperti kue satu, dan peyek.

Tanggal 24 juli ini sudahlah kami memasuki minggu ke tiga, yang mana pada tahap minggu ini kami melaksanakan proses *design*, dalam pendesainan ini kami bermusyawarah mengenai program apa yang berguna pada masyarakat bulu. Pada tahap ini kami tidak hanya bermusyawarah dengan anggota KPM saja, akan tetapi kami mendatangi perangkat salah satunya yaitu pak alim selaku sekretaris desa dan juga ibu PKK yang sangat antusias dengan rencana kami. Pada akhirnya kami mendapati program inti yang pertama dari segi pendidikan yaitu pembelajaran qiro' dan pelatihan banjari pada malam hari dan juga pembangkitan ekstrakurikuler di SDN Bulu, yang kedua dari segi sosial yaitu pemberdayaan ibu PKK dengan adanya penanaman tumbuhan dengan polybag,

kemudian yang ketiga dari segi ekonomi yaitu pembuatan *website* Desa Bulu terkait UMKM yang ada di Desa Bulu ini. Sebelum sosialisasi program kami juga masih berkegiatan bareng dengan masyarakat, walaupun sudah memasuki minggu ketiga pun akan tetapi kami tetap mengabdikan diri di desa ini melalui kegiatan – kegiatan yang diadakan desa misalnya yasinan, manakiban, posyandu, dan pengisian data di tiap RT. Dan pada minggu ketiga ini sudah ada yang terjalankan dari salah satu program yaitu dari segi pendidikan kami alhamdulillah sudah mulai merintisnya di minggu ini.

Pada tahap minggu ke empat ini adalah tahap realisasi, dimana tahap ini adalah tahap dimana kita merealisasikan apa yang akan dijadikan program inti kuliah pengabdian masyarakat kelompok 90 IAIN Ponorogo. Setelah mensosialisasikan program nya di minggu ke tiga, kami dapat melaksanakan nya pada minggu ini. Yang pertama yaitu dari program pendidikan kami mengambil mengajar/melatih qiro dan banjari di area Desa Bulu tepatnya program ini sudah terealisasi sejak minggu ke tiga, adanya program ini juga sangat menyenangkan masyarakat awam juga yang ingin belajar qiro maupun banjari. Tak hanya anak – anak saja dari program ini kami juga mengundang dari pemuda Desa Bulu ini agar mereka belajar juga dan dapat meneruskan program kami nantinya. Kemudian mengajarkan latihan pramuka dan mengajar mengaji di SDN Bulu membantu membangkitkan kembali ekstrakurikuler yang mati karena terdampaknya pandemi lalu, tak hanya mengajar pramuka pokok saja, akan tetapi kami juga di amanahi melatih anak – anak yang akan mengikuti sebuah lomba yang diadakan oleh Kwarran Sambit kepada sekolah – sekolah yang berada di Kecamatan Sambit, dan juga mengaji kami mengajarkan beberapa tahapan mengaji dari yang masih qiro sampai yang sudah mampu menghafal juz 30. Sama halnya dengan pelatihan banjari dan qiro' di SD ini kami meminta 2 perwakilan dari guru untuk mendampingi khususnya di kegiatan ekstrakurikuler yang kami bangun kembali untuk dapat memantau dan nantinya

meneruskan kegiatan tersebut. Dan tepat pada tanggal 24 kami melakukan sosialisasi penanaman TOGA untuk disosialisasikan kepada ibu kader PKK yang juga sebagai pengurus KWT, kami mengundang narasumber dari DLH atau Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ponorogo yang didatangi oleh bapak Abdul Kholil dari bidang reboisasi. Dilanjutkan dengan pelaksanaannya sendiri pada tanggal 30 juli tepatnya untuk menanam bersama ibu KWT, bibit Toga yang kami dapatkan dari kecamatan Ngrayun yang notabene disana banyak sekali tumbuhan – tumbuhan obat keluarga, dan kami mengambil bibit untuk ditanam yaitu tumbuhan jahe merah, kunyit putih, kunci dan kencur. Disana kami kedatangan dari pengawas dari dinas pertanian yang bertugas mengawasi daerah Kecamatan Sambit.

Selanjutnya dengan program ketiga yaitu di sisi ekonomi sendiri yang sudah menjadi pokok perekonomian di Desa Bulu ini, yang lain tak bukan yaitu sentra industri tas anyaman plastik yang sangat menjadi pekerjaan masyarakat di Desa Bulu ini, dari beberapa pengusaha tas yang ada disini banyak sekali dari mereka yang belum memasarkannya melalui akun media sosial pasar online misalnya shopee, Lazada dsb. Akan tetapi mereka memasarkannya hanya melalui media sosial yang dipunya misalnya facebook dan Instagram, dari medsos tersebut mereka sudah mempunyai pelanggan – pelanggan untuk dikirim produk buatannya, jadi dari sini masih banyaknya pengepul atau pengusaha yang hanya mengandalkan dengan pelanggan – pelanggan yang sebelumnya saja. Tak hanya tas anyaman saja, kai juga mendatangi owner kue satu, pembuatan pelampung pancing, dan peternak kambing. Dari semua umkm yang ada kami membuatkan program khusus untuk pejalan umkm dengan kami adakannya *website* Desa Bulu agar apa yang dijual di Desa Bulu ini ikut tersebar meluas dengan adanya *website* tersebut. Didalamnya kami cantumkan nama usaha, nama akun media sosial yang dipunya, serta alamat atau titik lokasi.

Selanjutnya untuk dampak perubahan atau hasil yang kami lakukan disini yaitu yang pertama dari sisi pendidikan yang sudah berjalan sebagaimana mestinya setelah kami sudah tidak mengajar disana, misalnya di sekolah SDN Bulu, melatih qiro dan banjari, mendukung penuh Desa Bulu agar selalu aktif anak – anaknya untuk berkarya melalui kegiatan latihan qiro dan juga banjari bersama kaum muda Desa Bulu. Dan yang selanjutnya dengan mengajar mengaji di sekolahan anak – anak yang lalunya belum memahami huruf asli hijaiyah serta tata cara membaca dengan tajwid, alhamdulillah dengan pengajaran kami itu anak – anak sudah sedikit paham tentang taji pula. Tak lupa lagi dengan pramuka, kami mengajari dari nol yang memang mereka belum pernah mengenal pramuka sejak pertama sekolah, dan pada akhirnya mereka sudah hampir menikmati adanya pramuka yang menjadi ekstrakurikuler SDN Bulu. Kemudian dari sisi sosial juga kami rasa ibu Kelompok Wanita Tani di sini sangat senang dengan adanya tumbuhan toga yang kami programkan untuk penanaman, karena ada beberapa jenis tumbuhan toga yang langka didapatkan di sini, maka dari itu mereka juga senang menanamnya untuk dijualkan kepada masyarakat umumnya. Kemudian dengan program UMKM sendiri kami sudah jalankan akun *website* Desa Bulu khusus umkmnya yang mana pada program ini juga membantu pada pejalan umkm yang belum mengerti pemasaran di pasar online. Harapan kami dengan program ini dapat berjalan dengan baik untuk masyarakat umum juga, tak hanya masyarakat yang memiliki UMKM saja.

Dan untuk kesan tersendiri bagi saya selama genap 40 hari lamanya yaitu banyaknya teman yang berbeda – beda khususnya dari peserta KPM, dan juga pemikiran yang berbeda – beda pula menjadikan kami bisa sangat andil dalam menanggapi sebuah permasalahan, kami rasa banyaknya perbedaan dari kami malah mendukung penuh akan jalannya kegiatan terlihat sempurna, dari yang mulai pendapat A kurang meyakinkan dan ditambahi dengan pendapat B yang

bisa melengkapinya, saya rasa itu semua adalah nikmat tersendiri bagi saya. Kemudian terkait kesan di masyarakat saya ungkapkan sangat bersyukur sekali mendapati tempat disini karena masyarakatnya yang humble, kemudian juga didukung penuh dengan jajaran perangkat desa, dan kami juga bisa belajar disana dengan nyaman serta aman terkendali. Dimulai dari pembelajaran berbaur dengan masyarakat desa yang berbeda, serta pengalaman pribadi untuk mengabdikan diri mengajar madin, dan praktik menganyam dengan para pengusaha tas anyaman plastik, dapat diambil hikmah dari semua yang saya jalankan di kuliah pengabdian masyarakat ini. Kemudian yang sangat saya kembangkan disana di saat mengajar pramuka di sd khususnya karena anak – anak yang senang dengan datangnya peserta kakak – kakak KPM. Ada tipe anak yang bandel, lucu, rajin dll. Akan tetapi kami menanggapi dengan sabar pula, dengan masyarakat pun kami juga sangat senang karena dapat izin untuk mengikuti berbagai kegiatan disana. Tak lupa dengan perangkat desa yang sangat mendukung penuh serta membantu kegiatan kuliah pengabdian masyarakat kami, dari mulai saat kami datang disana sampai penutupan KPM kami. Begitulah cerita singkat dan pengalaman kami di pengabdian masyarakat di Desa Bulu, cukup sampai disini saya bercerita dan terimakasih semua pihak yang telah mendukung penuh kesuksesan KPM kami.



**PENTINGNYA PENDIDIKAN PRAMUKA DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SDN BULU SAMBIT  
PONOROGO**  
MISTRI ULANDARI

Kuliah pengabdian masyarakat adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM merupakan ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial tetapi KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Jenis KPM sendiri ada 2 yaitu Monodisiplin dan Multidisiplin. Dimana KPM multidisiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Sedangkan KPM jenis monodisiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Jenis KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari di bangku kuliah. Metode atau pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan *Asset Based Community - Driven Development (ABCD)*.

Nama saya Mistri Ulandari. Saya adalah salah satu mahasiswa IAIN Ponorogo jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Saya berasal dari Desa Simbur naik, Kecamatan Muara Sabak Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi. Disini saya memilih KPM jenis multidisiplin. Alasan memilih multidisiplin karena ingin mencari pengalaman baru dari berbagai bidang keilmuan yang berbeda dan tidak hanya Pendidikan saja. Saya masuk pada kelompok KPM 90. Kelompok KPM 90 berjumlah 21 orang, 7 berjenis kelamin laki-laki dan 14 berjenis kelamin perempuan. Dosen Pembimbing Lapangan diampu oleh Ibu Unun Roudlotul Janah, M. Ag. Beliau merupakan orang yang sangat baik, perhatian, peduli, bijaksana, ramah, sabar dan sangat mengayomi. Saya mendapat bagian tempat KPM tepatnya di Desa Bulu, Sambit, Ponorogo.

Desa Bulu adalah suatu desa yang letak tempatnya sangat strategis. Dimana posko pemukiman saya tidak jauh dari Kantor Kecamatan, Polres, Indomaret ,toko-toko sembako, dan makanan ringan. Jalur akses Desa Bulu pun sudah sangat mudah karena letak jalannya yang sudah dekat dengan jalan raya Trenggalek. Luas Wilayah Desa Bulu adalah 116,050 Ha. Jumlah penduduk 1.375 jiwa, 633 berjenis kelamin laki-laki, 742 berjenis kelamin perempuan dan 475 KK. Desa Bulu terdiri dari 2 Dukuh, 4 RW, dan 10 RT. Jenis Mata Pencahariannya Sebagian besar penduduk Desa Bulu bekerja sebagai Petani dan Buruh Tani. Batas-batas Desa terbagi menjadi 4 yaitu dimulai dari utara (Desa Coper), Selatan (Desa Manguwan, Desa Campurejo), Barat (Desa Campursari, Desa Campurejo), Timur (Desa Bangsalan, Desa Sambit). Sejarah desa bulu dimulai sekitar tahun 1.700-an yang dimulai dari datangnya seorang Kyai Bernama Kyai Nur Kalam Bersama dengan anak-anak beliau, kemudian mereka mendirikan sebuah padepokan untuk pembelajaran Ilmu Agama Islam. Mereka mendirikan padepokan diantara pepohonan yang beraneka ragam, dan diantara pepohonan itu ada salah satu pohon yang aneh, pohon tersebut berbulu tebal.

Dan dari situlah kemudian Kyai Nur Kalam memberi nama wilayah ini dengan sebutan Desa Bulu. Adapun Visi dan Misi Desa Bulu adalah membangun Desa melalui pemerintahan yang jujur, bersih, dan transparan menuju masyarakat bulu yang hebat. Untuk misinya yaitu mengoptimalkan peran serta tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh pemuda dalam pengawasan pembangunan dan pemerintahan. Kinerja pemerintah Desa bulu yaitu terdapat pelayanan surat menyurat kepada masyarakat, pelatihan keterampilan, fasilitasi event dan bazar, gotong royong. Terdapat *website* Desa Bulu “ [www.desabulu.com](http://www.desabulu.com)” dan aplikasi “SI HEBAT”. Ada beberapa Pelestarian Adat dan Budaya seperti adat bersih Desa, beberapa kegiatan bersih Desa di Desa Bulu adalah Ziarah Makam leluhur Desa Bulu dan juga istighosah dan doa Bersama dengan seluruh masyarakat. Kemudian untuk keseniannya terdapat reog, gajah-gajahan, jaranan thik dan hadroh tradisional. Untuk keagamaannya yaitu Lailatul Ijtima dan Manaqiban. Tujuannya sendiri sebagai upaya melestarikan kesenian dalam bidang keagamaan. Di Desa Bulu terdapat banyak sekali produk-produk unggulan seperti kerajinan tas anyaman plastik, pembuatan kimpul, kembangan atau pelampung pancing dan pembuatan kue satu.

Minggu Pertama Inkulturasi, Senin 04 Juli 2022 pukul 08.00 dilaksanakan pembukaan KPM Tahun 2022. Pembukaan sendiri dibagi menjadi 3 tempat yaitu Kampus, Kecamatan, dan Desa. Masing-masing pembukaan setiap tempat diwakili oleh 2 orang, selain yang mengikuti pembukaan melanjutkan perjalanan menuju *basecamp* di Desa Bulu. Setelah semua pembukaan telah selesai kami melanjutkan untuk mendatangi *basecamp* yang akan ditempati dalam hal silaturahmi sekaligus meminta izin dan penyerahan kepada pihak tuan rumah yaitu Ibu Zudi dan didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan, Ibu Roudlotul Janah, M. Ag. Setelah itu pada sore harinya peserta KPM melakukan persiapan untuk acara sarasehan masyarakat di Desa Bulu. Semua peserta KPM dan para tamu undangan dapat hadir dalam acara sarasehan.

Acara pun berlangsung sangat baik hingga selesai. Fokus minggu pertama yang dilakukan di Desa Bulu adalah inkulturasi atau pengenalan. Kegiatan ini adalah berupa silaturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat umum. Dimulai dari kegiatan yang dilakukan yaitu sowan RT oleh seluruh peserta KPM dengan dibagi beberapa orang per RT dengan tujuan silaturahmi dan meminta izin agar dapat diterima dengan baik di Desa Bulu. Selanjutnya ada pula kegiatan rutinan yasinan ibu-ibu di rumah warga dan manaqiban yang dilaksanakan di Masjid. Yasinan juga diikuti dengan sangat baik oleh perwakilan dari peserta KPM.

Kegiatan yang diikuti selanjutnya adalah kegiatan Posyandu, Sosialisasi tentang Stunting. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita (Bayi di bawah 5 tahun), akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek usianya. Untuk kegiatan lainnya yaitu membersihkan masjid guna menyambut hari raya Idul Adha. Pembersihan masjid tidak dilakukan oleh semua anggota KPM hanya beberapa saja karena bagian yang lain juga mengikuti gotong royong. Hari raya idul adha pun tiba. Saat idul peserta KPM dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok yang membantu penyembelihan kurban dan kelompok rewang ibu-ibu. Kegiatan penyembelihan kurban pun berjalan dengan sangat baik dan penuh nikmat, dengan rasa bersyukur masih dapat berjumpa dengan hari raya idul adha. Para peserta membantu pembagian hasil dari pemotongan kurban kepada masyarakat di Desa Bulu hingga selesai. Setelah hasil pemotongan sudah selesai kemudian sebagian daging dibawa ke tempat para ibu-ibu untuk segera dibersihkan dan dimasak. Pada saat malam puncak Idul Adha para peserta KPM mengadakan takbir keliling guna untuk memeriahkan hari raya Idul Adha. Acara diikuti oleh anak-anak dan masyarakat dengan sangat baik dan gembira, mereka sangat antusias dalam mengumandangkan takbir demi memeriahkan hari raya Idul Adha. Kegiatan yang dilakukan di minggu pertama berjalan lancar dan baik. Namun dengan berjalannya waktu

pula ada sedikit hal tidak menyenangkan dari respon masyarakat terhadap kami, walaupun begitu tidak mengurangi rasa semangat kami, tetap konsisten dan sabar memberi penjelasan serta pengertian agar masyarakat mengerti akan tujuan kami KPM di Desa Bulu. Pengalaman pribadi di minggu pertama adalah Ketika mengikuti yasinan di rumah warga dan tiba saat pulang sandal yang saya pakai hilang. Akhirnya pulang dengan kaki tidak bersandal. Meski begitu saya yakin apapun yang terjadi baik hal kecil maupun besar jika niat kita baik maka semua akan ada hikmah yang baik pula.

Minggu kedua *Discovery*, Yaitu melakukan pemetaan aset melalui FGD dan *interview* atau diskusi-diskusi dengan warga atau tokoh-tokoh setempat. Kegiatan ini mahasiswa Bersama masyarakat mengidentifikasi aset dan potensi desa atau masyarakat sekitar. Pada minggu kedua kegiatan awal yang dilakukan yaitu survei UMKM yang ada di Desa Bulu. Survei dilakukan untuk mengetahui aset apa saja yang ada di Desa Bulu. Kemudian setelah dilakukan survei maka diketahui aset-aset yang ada di Desa Bulu diantaranya:

1. Peternak Sapi

UMKM ini dimiliki oleh Pak Jemadi, beliau memiliki 9 sapi, tetapi semua sapi tersebut terkena PMK dengan total kerugian sekitar 60 juta dan sekarang ini Bapak Jemadi beristirahat dari beternak sapi.

2. Usaha Kue Satu

UMKM tersebut dimiliki oleh Ibu Siti Khoiriyah, Kue satu tersebut terdapat dua varian rasa yaitu ketan dan kacang hijau. Dengan harga 10.000 per bungkusnya. Kue-kue tersebut dipasarkan di beberapa toko pusat oleh-oleh di Ponorogo.

3. Aneka Snack

UMKM ini dimiliki oleh Bapak Imron. Snack yang dibuat biasanya seperti bikang, putu ayu, lumpia, dan sebagainya. Dengan kisaran harga Rp. 10.000, sesuai

dengan permintaan pembeli. Beliau juga membuat macam-macam snack untuk dijual dipasar.

4. Pelampung Pancing

Usaha ini dimiliki oleh Bapak Nur Khozin. Beliau merintis ini dimulai tahun 2017. Pemesanan pelampung pancing ini melalui *offline* dan *online*.

5. Tas Anyaman Juno

Usaha tersebut dimiliki oleh Bapak Mustofa dan Ibu Jannah. Beliau memproduksi berbagai macam tas anyaman plastik. Selain untuk dijual sendiri beliau juga menerima pesanan custom sesuai minat pembeli. Mulai tahun 2017 beliau melakukan pemasaran secara *online* dengan kisaran harga mulai dari Rp. 25.000 sampai ratusan ribu rupiah.

6. Peternak kambing

Pemilik usaha ini adalah Bapak Asmuni dan dibantu oleh keluarganya. Beliau memiliki 16 ekor kambing. Harga kambing tersebut sekitar Rp. 1.500.000 – 2.000.000, penjualan hanya melalui medsos yang disebar luaskan oleh keluarganya. Usaha ini sudah berjalan lebih dari 25 tahun.

7. Aneka Snack

UMKM ini dimiliki oleh Bapak Agus, yang sudah berjalan kurang lebih 3 tahun. Snack yang dibuat antara lain putu ayu, risol, lumpia, dan sebagainya. Dengan kisaran harga Rp. 1000 sesuai dengan pesanan pembeli selain itu beliau juga menerima pesanan catering dengan kisaran harga 14.000.

8. Pabrik Bahan Tas

Usaha ini dimiliki oleh Bapak Tomo, beliau memproduksi bahan baku tas anyaman, awal mula memproduksi pada tahun 1990. Bahan baku tas tersebut dijual dengan kisaran harga Rp. 30.000 per 1 kg. selain itu bahan baku tas anyaman beliau juga memproduksi tas dengan kisaran harga Rp. 20.000

hingga Rp. 200.000. Media penjualan berupa IG, FB, dan Tik Tok.

9. Bahan Tas

Usaha ini dimiliki oleh Ibu Srianti. Beliau menjual bahan baku tas berupa monte dan bahan-bahan pembuatan tas. Melayani penjualan secara grosir dan eceran. Bahan baku tas tersebut dijual dengan kisaran harga Rp. 30.000

10. Budidaya Ikan Lele

Pemilik usaha ini adalah Mas Ahmad Faizal. Usaha ini berjalan belum ada 1 tahun. Penjualannya ditawarkan orang terdekat. Beliau menjual lelenya dengan kisaran harga Rp. 18.000/kg sampai 24.000/kg.

11. Pengepul tas

Usaha ini dimiliki oleh Ibu Siti Rukanah, usaha ini berdiri pada tahun 1992, beliau menjual bahan baku pembuatan tas mulai dengan kisaran harga 31.000/kg. Selain menjual bahan baku pembuatan tas beliau juga menjual berbagai macam tas dari pengrajin.

12. Produksi jamu

Usaha ini dimiliki oleh Ibu Khoiriyah. Beliau menjual jamu dengan khasiat untuk mengobati penyakit maag, liver, asam lambung, asam urat, dan menambah nafsu makan. Bahan yang digunakan adalah kunyit putih, temu lawak, puyang, sereh, dan gula. Dijual dalam bentuk serbuk dengan kisaran harga Rp. 10.000 sampai Rp. 80.000.

13. Produksi Peyek

Usaha ini dimiliki oleh Ibu Siti Kholifah, beliau merintis usaha lebih kurang 5 tahun. Peyek ini terdiri dari 3 macam varian yaitu kacang tanah, ebi, dan kedelai, kisaran harga mulai dari Rp. 3.000 sampai Rp. 5.000/bungkus. Usaha ini dipasarkan dengan cara dititipkan ke toko-toko langganan hanya di kecamatan Sambit saja dan juga menerima pesanan.

Kegiatan yang dilakukan selanjutnya yaitu mengikuti yasinan ibu-ibu dan bapak-bapak. Yasinan dihadiri oleh beberapa perwakilan saja. Keesokan harinya pada sore hari perwakilan peserta KPM mendatangi Madin (Madrasah Diniah) Darul Ulum dan Madin Awwaliyah Awwaliyah intifa' untuk meminta izin membantu mengajar anak-anak mengaji di madin tersebut. Setelah itu barulah kegiatan mengajar anak-anak di madin 1 dan 2 dapat terlaksana dengan baik. Pada tanggal 13 Juli 2022 terdapat Sosialisasi BLT dan Posyandu di Balai Desa Bulu, para peserta mengikuti dan membantu jalannya acara tersebut.

Minggu ke-3 (*design*), Yaitu merumuskan program kegiatan berdasarkan pemetaan aset. Hasil dari pemetaan aset pada minggu sebelumnya disosialisasikan ke masyarakat agar mengetahui aset yang dimiliki, lalu Bersama dengan masyarakat mahasiswa mengidentifikasi peluang, kemitraan, untuk memilih program kerja apa yang akan dikerjakan berdasarkan hasil pemetaan yang dilaksanakan. Pada minggu ini kegiatan diawali dengan melanjutkan survei UMKM. Karena pada saat survei yang pertama data-data yang di dapat belum lengkap, mengingat data tersebut sangat dibutuhkan untuk dimasukkan kedalam *website* yang akan kami buat dalam program inti. Pada saat survei UMKM telah selesai dilanjutkan dengan mengajar madin seperti biasa. Keesokan hari mendatangi SDN Bulu untuk bersilaturahmi sekaligus meminta izin mengajar dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dan mengaji. Kepala sekolah beserta para guru menyambut dan mempersilahkan dengan sangat terhormat. Akhirnya sejak saat itu kami dapat langsung mengajar pramuka dan mengaji yang telah dibagi menjadi 2 kelompok dari peserta KPM. Dilanjutkan kegiatan latihan banjari dan qira' yang diikuti oleh anak-anak di Desa Bulu dan sekitarnya. kegiatan ini berjalan selama 4x pertemuan. Pada hari berikutnya dari perangkat desa menghubungi salah satu peserta KPM tujuannya yaitu meminta bantuan dalam pendataan data sensus penduduk. Dengan begitu kami pun



langsung membantu pendataan sensus penduduk hingga selesai yang dilaksanakan di Balai Desa Bulu. Saat minggu ketiga kegiatan sudah mulai terasa padat namun dengan begitu tidak mengurangi rasa semangat dan antusias dari semua peserta KPM di setiap kegiatan yang berjalan. Sehingga semua kegiatan yang diikuti dan dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Walaupun sesekali terdapat hambatan waktu dan yang lainnya.

Minggu ke-4 (*Define*), Yaitu merealisasikan atau pelaksanaan program kerja prioritas yang telah dipilih bersama-sama dengan masyarakat. Pada minggu ini melanjutkan kegiatan yang terlaksana di minggu ke 3 yaitu mengajar SD dan Madin. Ditambah dengan melaksanakan sosialisasi proker inti yaitu pada tanggal 21 Juli 2020. Kegiatan ini dilaksanakan di balai desa dengan mengundang beberapa tokoh masyarakat dan perangkat desa yang bersangkutan dengan program inti yang akan kami buat dan laksanakan. Setelah semua berjalan dengan lancar dilanjut dengan seminar TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dengan mengundang pemateri dari DLH (Dinas Lingkungan Hidup) Pada tanggal 26 Juli 2022. Adapun Tanaman TOGA yang akan ditanam dalam program inti ini adalah kunyit putih, kunci, jahe, kencur. Acara ini dihadiri oleh para ibu-ibu KWT (Kelompok Wanita Tani) dan perangkat Desa Bulu. Dan acara demi acara pun dapat berjalan dengan baik serta lancar. Pada tanggal 30 Juli 2020 direalisasikannya penanaman TOGA Bersama Ibu-ibu KWT. Pada saat ini kami bekerja sama dengan sangat baik dalam melakukan penanaman TOGA hingga selesai. Beberapa anak membantu memasukkan tanah kedalam polibag. Sebagiannya membersihkan rumput di bagian tanaman-tanaman yang sudah tumbuh, dan Sebagian lagi membantu menyirami tanah yang akan ditanami kunyit putih, jahe, kunci dan kencur. Kegiatan yang dilaksanakan di minggu ke-4 ini seharusnya sudah terlaksana di minggu ke-3. Namun dikarenakan terkendala oleh waktu, maka

pelaksanaanya pun menjadi terlambat. Meski begitu kegiatan tetap berjalan baik dengan sedikit keterlambatan.

Minggu ke-5 (Refleksi dan Evaluasi), Yaitu mahasiswa bersama-sama dengan masyarakat melakukan refleksi dan evaluasi atas pelaksanaan program kerja yang telah dilaksanakan. Pada minggu ini kegiatan yang dilaksanakan yaitu menyelenggarakan lomba gebyar kreasi dalam rangka menyambut hari kemerdekaan. Dalam lomba gebyar kreasi ini dilaksanakan beberapa lomba yaitu lomba makan roti, lomba *fashion show*, lomba estafet, dan lomba balap kelereng. Anak-anak yang mengikuti lomba dengan antusias dan sangat bersemangat dengan kemampuannya masing-masing. Satu persatu lomba terlaksana hingga selesai. Peserta lomba yang memenangkan pertandingan akan mendapat hadiah berupa buku dan jajan, dan masing-masing mendapat bagian sesuai dengan lomba yang diikuti. Setelah acara lomba gebyar kreasi dapat terlaksana dengan baik maka berakhirlah kegiatan-kegiatan yang diikuti peserta KPM di masyarakat. Seharusnya masih ada 1 kegiatan lagi yang diikuti yaitu pasar krempyeng. Namun dikarenakan ada pengunduran jadwal dari pihak yang menyelenggarakan maka kami pun tidak jadi mengikuti acara tersebut dikarenakan bertabrakan dengan jadwal perpulangan sehingga kegiatan KPM yang diikuti di masyarakat pun sudah dapat berjalan dengan baik semua.

Minggu ke-6 (Penyusunan Laporan), pada minggu terakhir kegiatan yang terlaksana yaitu RTL dan penyusunan laporan. Pada tahap ini mahasiswa bersama-sama berdiskusi membicarakan tindak lanjut atas program kerja inti yang telah dilaksanakan. RTL ini sangat penting untuk dilakukan karena memastikan bahwa program kerja akan bisa terus berjalan meskipun masa pelaksanaan KPM sudah selesai. Selain menyelenggarakan RTL pada minggu ini peserta juga Menyusun laporan pengabdian masyarakat baik yang berupa *executive summary* maupun buku antologi. Dan pada tahap terakhir laporan kelompok dan laporan individu akan

diserahkan kepada Dosen Pembimbing Lapangan yaitu Ibu Roudlotul Janah, M. Ag.

Fokus essay yang saya tulis yaitu tentang pentingnya pendidikan pramuka dalam membentuk karakter siswa di SDN Bulu, Sambit, Ponorogo. Mengapa saya memilih focus ini? Karena menurut saya Pendidikan Pramuka sangatlah penting bagi anak-anak sekolah dasar guna membentuk karakter seorang anak menjadi lebih baik, tangguh, kuat dan berwibawa sejak dini. Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi kebiasaan serta ciri khas tiap individu untuk dapat hidup dan bekerja sama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, agama, bangsa, dan negara. Dengan Pendidikan karakter dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil Pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Melalui Pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga dapat terwujud dalam perilaku sehari-hari. Karakter yang dimiliki peserta didik sangat beragam. Karakter-karakter tersebut tentunya merupakan karakter baik yang dapat digunakan sebagai pedoman hidupnya. Secara umum setiap anak memiliki kecerdasan. Namun terkadang terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi karakter peserta didik yaitu faktor ekonomi, faktor sosial, faktor kebudayaan, faktor politik, dan faktor religi. Pendidikan kepramukaan dilaksanakan untuk menginternalisasikan nilai ketuhanan, kebudayaan, kepemimpinan, kebersamaan, sosial, cinta alam, dan kemandirian pada peserta didik. Pramuka juga dapat membentuk karakter pribadi seseorang. Seperti misalnya dapat membentuk sifat kedisiplinan dalam setiap diri anggotanya. Tujuan dari pramuka sendiri adalah mendidik dan membina remaja untuk mengembangkan mental, moral, spiritual, intelektual, para anak untuk menjadi generasi yang baik dan berguna. Jadi dengan adanya kode kehormatan bagi

gerakan pramuka diharapkan pola tingkah laku gerakan pramuka siaga di Sekolah Dasar Negeri Bulu menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan. Kegiatan pramuka di dalamnya tertanam nilai-nilai tri satya dan dasa darma. Menjadi acuan tersendiri bagi seorang pramuka dalam mengamalkan butir-butir tri satya dan dasa dharma.

Dimulai dari pengalaman terhadap ketaatan kepada tuhan sampai dengan pengamalan terhadap fungsi pendidikan nasional untuk mengembangkan dan membentuk watak sangat diperhatikan dalam kegiatan pramuka. Setiap kegiatan pramuka diarahkan untuk pembentukan karakter bagi anggotanya. Tidak ada kegiatan yang dilakukan dalam gerakan pramuka yang tidak memiliki tujuan yang jelas. Semua kegiatan yang dilaksanakan bermuara pada tujuan akhir yaitu pembentukan karakter. Dalam kegiatan kepramukaan dapat berhasil menciptakan peserta didik yang berkarakter jika pada proses pendidikannya tidak hanya mengembangkan Teknik Kepramukaan (tekpram) semata, tetapi juga dikembangkan kemampuan, keterampilan dan sikap berorganisasi. Kemudian dalam pramuka pasti terdapat perkemahan. Terbentuknya pribadi dan karakter anak yaitu melalui perkemahan. Dimana perkemahan merupakan salah satu perwujudan yang dapat dilihat dan diamati oleh siapa pun. Maka dari itu pendidikan pramuka sangatlah penting dalam pembentukan karakter siswa di SDN Bulu agar menjadi lebih baik lagi.

Untuk kendala dalam pelaksanaan kegiatan di masyarakat ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan. Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat. Secara garis besar faktor pendukung dan penghambat adalah:

1. Faktor Pendukung

- a. Dukungan dari perangkat Desa Bulu, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo mengenai program

kerja inti Kuliah Pengabdian Masyarakat kelompok 90 Multidisiplin IAIN Ponorogo terhadap pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

- b. Ketersediaan sumber daya manusia dalam bidang ekonomi sebagai bentuk perwujudan pelaksanaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Bulu.
  - c. Ketersediaan waktu, tenaga, dan pikiran mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat kelompok 90 Multidisiplin IAIN Ponorogo terhadap pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam melakukan kegiatan survei untuk menggali informasi terhadap seluruh Usaha Mikro Kecil dan Menengah Desa Bulu.
  - d. Antusiasme pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang tinggi di Desa Bulu mengenai adanya program kerja inti terhadap pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
  - e. Ketersediaan aset desa berupa *website* sehingga mempermudah dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Bulu.
  - f. Kemampuan mahasiswa dalam pengelolaan media sosial berupa Instagram dan *website* sebagai wadah pengembangan dan pemasaran Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Bulu.
2. Faktor Penghambat
- a. Kendala waktu dalam kegiatan survei untuk menggali informasi terhadap seluruh Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Bulu dikarenakan kurangnya kesiapan dari mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat kelompok 90 Multidisiplin IAIN Ponorogo. Sehingga dalam melakukan survei membutuhkan waktu lebih dari satu kali pada setiap Usaha Mikro Kecil Menengah.
  - b. Kurangnya pemahaman masyarakat di Desa Bulu terhadap dunia teknologi dan informasi. Sehingga *outcome* dari *website* dan Instagram yang telah

dikembangkan oleh mahasiswa hanya dikelola oleh perangkat desa bukan dari pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah itu sendiri.

Pesan dan kesan saya selama berada di Desa Bulu adalah saya sangat bersyukur karena telah diterima dengan baik oleh masyarakat. Banyak sekali pelajaran yang saya ambil dari kehidupan di masyarakat salah satunya yaitu melatih kesabaran saat menghadapi segala permasalahan dan menyelesaikan dengan cara musyawarah dan mufakat. Berawal dari hal kecil yaitu saling menghormati sesama tetangga, saling membantu satu sama lain. Ketika membutuhkan, bergotong royong saat ada kegiatan masyarakat, mengikuti kegiatan rutin yang ada di Desa Bulu yaitu yasinan ibu-ibu dan bapak-bapak. Dalam mengajar anak-anak pun kita harus sabar dan telaten karena hal itu tidak mudah. Karena mengajar seorang anak membutuhkan ketelatenan dan bisa dibilang sulit-sulit mudah. Ketika anak salah jangan sampai membentak tetapi diberitahu dengan cara yang halus dan baik. Dan saya mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada masyarakat Desa Bulu yang telah menerima, mengayomi kami dengan sangat baik selama 40 hari berada di Desa Bulu. Dan tak lupa saya ucapkan terimakasih kepada teman-teman yang telah kebersamai selama 40 hari, banyak sekali hal berharga dan bermanfaat yang saya dapat ambil dari teman-teman semua, maafkan atas segala salah saya baik disengaja maupun tidak sengaja, semoga kita selalu bisa menyambung tali silaturahmi meskipun sudah tidak bersama, Sampai jumpa lagi teman-teman semua, semoga kalian sehat selalu, aamiin.

**MEMAKNAI PENGABDIAN  
DI DESA BULU  
MUHAMMAD FADHIL ABDUL HAKIM**

Ini cerita saya selama KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat). Sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Muhammad Fadhil Abdul Hakim biasa dipanggil Abdul dari kecil. Saya berasal dari Jambi. Saat ini saya tepat berumur 21 tahun. Sedikit cerita tentang saya sebelum saya beranjak pengalaman KPM. Saya menempuh di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dan mengambil jurusan S1 Hukum Keluarga Islam, Alhamdulillah sampai saat ini saya menikmati jurusan yang saya ambil.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yaitu kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian terpenting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Disini saya sebagai penulis dalam melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang diselenggarakan kampus IAIN Ponorogo pada tanggal 4 juli sampai 12 agustus mendapatkan kelompok 90 multi disiplin yang beranggotakan 21 mahasiswa dari beberapa fakultas, yang bertempat di Desa Bulu, Sambit, Ponorogo.

Desa Bulu Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo, desa yang dingin, sangat nyaman dan aman yang saat ini dipimpin oleh Bu Panetrowati sebagai Kepala Desa. Desa Bulu terbagi menjadi 2 bagian yaitu ada Bulu 1 dan Bulu 2, berdasarkan hasil observasi dan wawancara warga Desa Bulu saya mendapatkan informasi tentang keseharian atau kebiasaan yang dilakukan warga sekitar. Kegiatan yang sering dilakukan diantaranya adalah rutinan yasinan. Selain itu, terdapat juga Madrasah Diniyah untuk anak-anak belajar mengaji dan memperdalam ilmu agama islam. Di Desa Bulu terdapat 1 SDN dan 1 TK, untuk sumber penghasilan warga sekitar kebanyakan dari hasil Bertani, usaha milik sendiri dan ada juga beberapa warga yang mengatakan masih mendapatkan pekerjaan.

Minggu pertama dimulai dengan kegiatan pembukaan pada tanggal 4 juli 2022 di halaman kampus IAIN Ponorogo dan halaman kantor Kecamatan Sambit. Waktunya untuk keberangkatan KPM ke Desa Bulu. Sebelumnya kami sudah menaruh barang di rumah Mbah Judi sehingga kita berangkat hanya membawa barang- barang yang bisa dibawa sendiri. Kami berangkat membawa motor masing-masing. Yang kami lakukan saat hari pertama KPM adalah persiapan untuk pembukaan KPM di desa dengan silaturahmi sekaligus menyebar undangan pembukaan yang diselenggarakan di Balai desa. Dan tibalah waktu pembukaan KPM kelompok 90 Multidisiplin yang dilaksanakan di Balai Desa Bulu. Sambutan dimulai dari ketua kelompok 90 Multi, DPL, dan Kepala Desa. Dan kami siap untuk menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat selama 6 minggu.

Minggu pertama saat di Desa Bulu kami memutuskan untuk memulai pendekatan Bersama warga. Menyapa serta memperkenalkan diri kepada warga bahwa kami para mahasiswa memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikutsertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Dan alhamdulillah tanggapan warga atas kunjungan kami sangat



baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu-waktu kami membutuhkan bantuan dari warga.

Kegiatan pertama saya yaitu Sowan ke Tokoh Masyarakat dan Agama di susul dengan healing desa, keliling Desa Bulu Bersama-sama sambal melihat kegiatan masyarakat setiap harinya. Mulai dari jam 08.00-12.00 setelah itu kembali ke posko dan istirahat. Waktu sudah mulai larut, aku bergegas mandi dan tidak lupa untuk sholat, setelah melakukan kegiatan pada siang hari saya dan teman-teman sekelompok pasti melakukan evaluasi pada malam harinya, dan setelah melakukan evaluasi saya dan teman-teman melakukan briefing untuk kegiatan hari selanjutnya.

Untuk dibidang Pendidikan saya dan teman-teman sekelompok mengajar madrasah diniyah pada hari senin sampai kamis pukul 04.00 sampai selesai. Pelajaran yang diajarkan juga bermacam-macam, mulai dari tajwid, imla', dan Bahasa arab. Selain mengajar madrasah diniyah, saya dan teman-teman lainnya juga mendapat amanah mengajari latihan barjanji. Untuk anak-anak yang ada di madrasah diniyah rata-rata anak sekolah dasar kelas 1 sampai 5. Latihan barjanji dilaksanakan mulai sesudah isya' sampai selesai. Anak- anak terlihat sangat senang dan gembira dapat belajar dan mendapatkan ilmu baru.

Hari demi hari sudah dilewati, tidak terasa sudah akan masuk minggu kedua aku di Desa Bulu, besok adalah hari raya idul adha, aku dan teman-teman lainnya tidak pulang karena sibuk menyiapkan takbir keliling untuk malam idul adha, takbir keliling di ikuti oleh para anak-anak Madrasah Diniyah. Semua sibuk mempersiapkan obor, konsumsi, dan lain-lainnya. Malam itu sangat ramai dan menyenangkan, sampai tibalah dipagi hari aku dan teman-teman lainnya mengikuti sholat idul adha di masjid Bulu. Seperti biasa, setelah sholat adalah qur'ban, ada sapi dan kambing. Banyak dari teman-teman yang membantu warga untuk membersihkan hewan

qur'ban. Setelah membantu warga membersihkan hewan qu'ban, saya dan teman-teman diajak makan bersama. Tidak afdol rasanya kalau ada qur'ban tapi tidak ada sate, pada malam harinya saya dan teman-teman bakar-bakar sate di depan posko, semua sangat menikmati dan kami makan bersama, setelah itu kami bersih-bersih dan istirahat.

Disini anggota KPM 90 dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok meneliti aset yang ada di Desa Bulu, dengan adanya wawancara dan observasi dengan warga sekitar, pada minggu kedua KPM 90 mengadakan pemetaan aset yang ada di Desa Bulu, baik di Bulu 1 maupun Bulu 2. Banyak warga yang memiliki usaha baik yang dikelola sendiri maupun yang sudah memberdayakan warga lingkungan sekitar. Selanjutnya ada kunjungan UMKM dari mahasiswa KPM 90, tahap pertama dengan melakukan wawancara terhadap pemilik usaha tentang bagaimana awal berdirinya usaha tersebut, bagaimana perkembangan usaha tersebut, bagaimana proses pengolahan produk tersebut, metode pemasaran produk, jenis-jenis produk, bagaimana marketing atau pemasarannya. Selain itu tidak lupa juga menanyakan tentang apa saja kendala atau hambatan yang dilalui bahkan masih dirasakan pemilik usaha dalam mengembangkan usahanya.

Saya mendapatkan bagian untuk survei di usaha anyaman tas, setelah melakukan wawancara saya melihat proses pembuatannya bahkan ikut membuat anyaman tas tersebut, untuk membuat anyaman tas yang bagus membutuhkan waktu yang agak lama dan harus telaten. Pada hari berikutnya pun saya dan teman-teman masih diminta untuk membantu kembali di usaha anyaman tas tersebut dan pemilik usaha memberikan tas anyaman hasil anyaman yang saya buat untuk di bawa pulang. Selain pemetaan UMKM dan SDA mahasiswa KPM 90 juga melakukan pemetaan asset SDM yang ada di Desa Bulu. Dari hasil wawancara masing-masing kelompok dituangkan dalam evaluasi malam dan tulisan

*mapping* di kertas plano yang sudah disediakan untuk bukti pemetaan.

Pada minggu kedua sudah melakukan wawancara, observasi dan pemetaan, masuk pada minggu ketiga saya dan teman-teman KPM 90 melakukan survei UMKM di Desa Bulu 2. Survei tersebut berupa usaha makanan ringan kue satu, setelah melakukan wawancara, mengikuti tahapan pembuatan pemasaran, ternyata kendala yang dialami oleh pemilik usaha adalah dalam pemasaran, saya dan teman-teman lainnya melakukan survei kembali untuk membantu warga dalam mengembangkan usahanya tersebut. Dengan pembuatan platform IG dan *website* untuk menghimpun UMKM desa. Dan Alhamdulillah para pemilik usaha bersedia dan mau usahanya dibantu untuk di kembangkan. Hari selanjutnya pada minggu ini saya sudah mulai mengajar madrasah diniyah yang dilakukan pada pukul 04.00 sampai selesai. Setelah mengajar Madrasah Diniyah saya bergegas mandi dan pada malam harinya saya juga ikut mengajar anak-anak Madrasah Diniyah banjari di masjid An-Nur Kalam Bulu.

Hari berikutnya kelompok KPM 90 melakukan pendesainan program kegiatan KPM bersama perangkat desa, kegiatan yang dilakukan adalah *design* atau mengetahui asset dan mengidentifikasi peluang, dan inkulturasi yang juga masih berlanjut. Pada minggu ketiga ini saya dan teman-teman sudah mulai diminta untuk mengajar ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Bulu, selain mengajar pramuka kami juga diminta untuk mengajar ekstrakurikuler baca tulis qur'an (BTQ) di SD Negeri Bulu.

Seperti minggu-minggu sebelumnya, kegiatan yang dilakukan anggota KPM 90 di minggu keempat seperti mengikuti kegiatan mengajar di SD Negeri Bulu, tidak hanya mengajar pramuka, kami juga diminta untuk mengajar anak-anak mengaji, saya mendapat bagian untuk mengajar latihan baris-berbaris dan upacara siaga untuk anak-anak SD. Kemudian untuk hari selanjutnya KPM 90 mengadakan sosialisasi penanaman TOGA atau tanaman obat keluarga oleh

DLH Kabupaten Ponorogo yang dihadiri oleh ibu-ibu KWT (Kelompok Wanita Tani). Semuanya tampak antusias dalam acara tersebut. Kegiatan tersebut dilaksanakan di balai Desa Bulu, mulai pukul 09.00 sampai selesai. Setelah acara selesai saya dan teman-teman lainnya kembali ke posko untuk beristirahat.

Setelah melakukan sosialisasi penanaman TOGA, hari selanjutnya kami melaksanakan kegiatan penanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Bersama ibu-ibu KWT Desa Bulu, kegiatan penanaman tersebut dilakukan pukul 14.00 sampai selesai, saya dan teman-teman lainnya ikut membantu mencangkul, menanam tanaman TOGA di kebun milik KWT. Setelah semuanya selesai saya kembali ke posko dan mandi. Seperti hari-hari biasanya anggota KPM 90 melakukan rutinitas mengajar Madrasah Diniyah , yasinan dan mengajar banjari.

Di minggu awal bulan agustus KPM 90 akan mengadakan beberapa lomba di SD Negeri Bulu, minggu ini sudah masuk minggu kelima. Sebelum mengadakan beberapa lomba saya dan anggota KPM 90 berpamitan dengan anak-anak Madrasah Diniyah pada sore hari karena hari itu adalah hari terakhir saya dan anggota KPM 90 mengajar di Madrasah Diniyah. Pada tanggal 03 agustus 2022 saya pergi ke kampus untuk melaksanakan krs an dan meminta tanda tangan karena ada beberapa mata kuliah yang harus saya ulang atau remedial. Saya pergi ke kampus ditemani oleh pacar saya, pukul 08.30 saya berangkat, dan cukup lama saya di kampus akhirnya saya memutuskan untuk pulang lagi ke posko pada jam 15.00. keesokan harinya saya pergi lagi ke kota untuk mencari hadiah yang akan digunakan untuk lomba-lomba anak-anak SD, saya kesana dengan beberapa teman saya, membeli buku, alat tulis dan perlengkapan lainnya. Setelah semuanya lengkap kami pulang ke posko dan sore harinya saya dan anggota KPM 90 pergi ke SD untuk menyiapkan tempat-tempat yang akan digunakan untuk lomba besok.

Malam sebelum acara perlombaan di mulai, saya dan anggota KPM 90 menyiapkan hadiah-hadiah yang akan diberikan, mulai dari membungkus hadiah, menulis hadiah dan menyiapkan apa yang perlu disiapkan. Pada tanggal 05 agustus di mulainya acara lomba-lomba tersebut, di antaranya adalah lomba balap kelereng, lomba estafet sarung, lomba memasukkan paku ke dalam botol, lomba makan roti dan lomba Bulu *fashion week*. Peserta lomba sangat antusias untuk mengikuti lomba, sehingga membuat acara semakin meriah, rata-rata anak yang mengikuti lomba adalah anak SD kelas 1-6, lomba tersebut dimulai pada pukul 13.00 sampai selesai. Setelah melakukan perlombaan dan mengetahui pemenang-pemennanya saya dan anggota KPM 90 membagikan hadiah-hadiah yang sudah disediakan, setelah itu kami kembali ke posko.

Pada tanggal 07 agustus sore hari pada saat saya sedang duduk di depan posko sambil menikmati kopi, tiba-tiba ada anak-anak dari SD Negeri Bulu datang ke posko untuk memberikan beberapa hadiah yang diberikan kepada anggota KPM 90. Hadiah yang diberikan sangat unik dan terdapat beberapa surat, pada malam harinya saya dan anggota KPM 90 diminta untuk membantu warga mempersiapkan perlombaan lagi yang diadakan oleh warga Desa Bulu. Kami membantu mengecat lapangan, membersihkan lapangan dan memasang peralatan yang akan digunakan untuk lomba. Pada tanggal 9 agustus saya memutuskan untuk jalan-jalan bersama pacar saya, berangkat pagi dan pulang pada sore harinya, kemudian hari setelahnya saya menyiapkan laporan untuk jurnal yang sudah dibagi untuk mengerjakannya dan mempersiapkan untuk penutupan KPM di balai desa.

Tak terasa minggu ke enam adalah minggu terakhir saya serta teman-teman kelompok 35 melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat, kegiatan selanjutnya adalah saya dan anggota KPM 90 melaksanakan penutupan Kuliah Pengabdian Masyarakat pada malam hari tanggal 11 agustus mulai pukul 19.30 dan dilanjut dengan makan nasi kuning bersama dengan

perangkat desa. Setelah acara selesai kami semua kembali ke posko dan saling berjabat tangan, minta maaf dan berpamitan karena esok harinya akan meninggalkan posko. Sebelum meninggalkan posko, KPM 90 silaturahmi dalam rangka berpamitan dan ucapan terimakasih kepada tokoh masyarakat yang telah membantu program kerja KPM 90 selama di Desa Bulu. Dan setelah itu saya dan teman-teman berpamitan dengan pemilik rumah yang menjadi posko KPM 90 selama di Desa Bulu. Tepat pada hari Jum'at 12 Agustus 2022 kami meninggalkan posko, tak lupa kami melakukan bersih-bersih posko. Setelah itu kami bersalam-salaman dan ucapan salam perpisahan kepada semua anggota KPM 90.

Dari keseluruhan cerita kami selama melaksanakan KPM di Desa Bulu, saya mendapat begitu banyak pelajaran dan pengalaman luar biasa yang sebelumnya belum pernah saya lakukan. Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam mengikuti kegiatan KPM ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami dan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru. Mudah-mudahan kelompok 90 terus kompak meskipun KPM sudah selesai.

Diharapkan mahasiswa KPM IAIN Ponorogo selanjutnya yang akan ber-KPM di Desa Bulu ini pada tahun berikutnya dapat menyiapkan program terbaik sesuai kebutuhan yang telah dipaparkan dan dapat memberikan bakti pada masyarakat sesuai bidang ilmu masing-masing. Serta dapat memberikan manfaat yang lebih baik dibandingkan kelompok sebelumnya. Aamiin.

# **PENGALOKASIAN MEDIA SOSIAL UMKM DAN MEMBERDAYAKAN KELOMPOK WANITA TANI DI DESA BULU**

**MUHAMMAD IMRON FAHRUDIN**

Didalam essay ini saya akan menceritakan tentang apa saja yang telah saya lakukan bersama kelompok kami pada kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang diadakan oleh kampus IAIN Ponorogo pada tahun 2022. Kuliah pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu sks yang wajib dilakukan oleh mahasiswa, KPM ini diadakan oleh kampus yang bertujuan untuk melatih mahasiswa dalam mengabdikan di masyarakat sehingga nanti ketika mahasiswa sudah lulus dari kampus sudah memiliki bekal karena sudah pernah melakukan pengabdian sebelumnya. KPM yang dilaksanakan oleh IAIN Ponorogo dibagi menjadi dua jenis KPM yaitu KPM Monodisiplin dan KPM Multidisiplin, dengan menggunakan pendekatan *Asset Based Community-Driven Development* (ABCD). IAIN Ponorogo memberikan kebebasan keputusan kepada mahasiswanya untuk memilih salah satu jenis KPM yang mereka ingin ikuti. Disini saya memilih jenis KPM Multidisiplin. Dimana KPM dalam jenis ini merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda. Dalam jenis ini lebih fokus pada kebutuhan utama masyarakat yang mana program kerja utamanya akan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak diharuskan sesuai dengan bidang atau program studi yang diampu.

Sebelum tanggal pelaksanaan KPM kami sebelumnya sudah melakukan survei lokasi desa tujuan pertama kami adalah kantor Desa Bulu sayang kami tidak bertemu secara langsung dengan Kepala Desa dan kami meminta izin kepada sekretaris desa karena kepala desa yang tidak kami temui selanjutnya kami survei lokasi ke tempat yang akan dijadikan posko KPM tempat yang kami datangi adalah rekomendasi

dari desa, setelah kami menyetujui rumah tempat posko besoknya kami datang untuk membersihkan rumah posko karena rumah tersebut sangat kotor karena pemilik rumah hanya sendirian dan sudah menginjak usia yang tidak muda lagi. Lalu barang kami yang diangkut dengan mobil datang dan kami langsung melakukan penataan tempat untuk barang-barang yang kami bawa.

Sebuah pepatah mengatakan tak kenal maka tak sayang maka dari itu perkenalkan saya Muhammad Imron Fahrudin dari prodi ekonomi syariah domisili ponorogo. Dalam KPM ini saya mengambil program Multidisipin dan mendapat kelompok 90 dan diampu oleh Dosen Pembimbing Lapangan yaitu Ibu Unun Roudlotul Janah, M. Ag. Tulisan ini saya menceritakan tentang masa pengabdian saya selama 40 hari berdasarkan apa yang saya lihat dan lakukan.

Di tanggal 04 Juli 2022, LPPM IAIN Ponorogo melakukan pembukaan sekaligus pelepasan mahasiswa yang bertempat di Watoe Dhakon, lalu kami berangkat dari kampus dan saya tidak langsung berangkat ke lokasi posko karena saya melakukan pembukaan terlebih dahulu di kantor Kecamatan Sambit bersama teman saya. Setelah terlaksana kami langsung melakukan pembukaan di desa yang bertempat di kantor Desa Bulu dan di dalam pembukaan tersebut dihadiri oleh seluruh perangkat desa dan Dosen Pembimbing Lapangan kelompok kami yaitu Ibu Unun Roudlotul Janah M. Ag. Setelahnya diwaktu malamnya kami melakukan pembukaan lagi tetapi sasarannya adalah seluruh tokoh-tokoh masyarakat yang ada di Desa Bulu selain pengenalan diri disini saya selaku ketua kelompok melakukan penjelasan-penjelasan terkait sistem dan progam atau teknis KPM yang akan kami lakukan selama 40 hari kedepan.

Pada minggu pertama kami melakukan tahap inkulturasi atau pengenalan, dalam tahap ini kami melakukan kegiatan berupa sowan kepada kepala desa, perangkat, RW, RT, Kamituwo, dan Tokoh-tokoh masyarakat lainnya, sowan ini kami lakukan bertujuan tak lain untuk memberikan



sebuah kepercayaan kepada masyarakat atas kedatangan kami di desanya. Ketika sowan kami juga meminta izin untuk bergabung di dalam semua kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat. Beberapa kegiatan yang ada di masyarakat dan kami juga bergabung di dalamnya antara lain: yasinan, manaqib, posyandu, mengajar madrasah diniyah, mengajar SD, dan juga saat kami di desa bertepatan dengan hari raya Idul Adha dengan demikian kami ikut andil dalam sholat Idul Adha dan juga penyembelihan hewan kurban. Kami merasa senang karena kami mendapat daging hewan kurban sebab kami ikut membantu masyarakat dalam proses-proses penyembelihan hewan kurban. Hal ini mengingatkan saya kepada desa saya sendiri karena itu saya merasa sedih dan haru karena tahun ini saya tidak bisa mengikuti kegiatan hari raya Idul Adha bersama keluarga dan masyarakat desaku sendiri. Tahap ini bertujuan untuk menggali asset dan potensi apa saja yang ada di Desa Bulu.

Selanjutnya kegiatan yang kami lakukan bersama masyarakat adalah *discovery* yaitu melakukan pemetaan aset melalui *interview* atau diskusi-diskusi dengan warga atau masyarakat sekitar. Kegiatan ini kami bersama masyarakat mengidentifikasi aset dan potensi di Desa Bulu. Metode yang kami gunakan untuk mengidentifikasi aset dan potensi adalah *appreciative inquiry, mapping, transek, dan individual skill inventory*. Kegiatan ini dilakukan agar kami mengetahui aset dan potensi apa saja yang ada di Desa Bulu sehingga kami dapat dengan mudah untuk melakukan pemetaan aset Desa Bulu.

Desa bulu terkenal sebagai desa sentra tas anyaman plastik di Ponorogo, selain itu terdapat juga UMKM lainnya seperti budidaya lele, produksi jamu, peternak kambing, produksi makanan snack, produksi peyek, produksi kue satu, dan produksi pelampung pancing. Dari hasil data *Transect* dapat dijelaskan berbagai problem yang ditemukan antara lain :

1. Tas Anyaman Juno

- Problem yang ditemukan kurangnya tenaga kerja atau pengrajin untuk memproduksi tas karena menganyam tas perlu keahlian khusus.
2. Penjual Bahan Tas  
Problem yang ditemukan masih belum melakukan pemasaran secara online disebabkan kurangnya waktu karena kewalahan menghadapi penjualan secara *offline*.
  3. Budidaya Lele  
Problem yang ditemukan adalah bahan pakan lele yang mahal dan air kolam lele yang membau dan menyebar sehingga mengganggu sirkulasi udara di sekitar kolam budidaya.
  4. Jamu Mak Khoir  
Problem yang ditemukan adalah bahan baku jamu yang sulit didapat yaitu kunyit putih dan belum memiliki media sosial untuk pemasaran secara *online*.
  5. Peternak Kambing  
Problem yang ditemukan kurangnya tenaga kerja untuk pemenuhan kebutuhan kambing seperti pencarian rumput.
  6. Snack Pak Agus  
Problem yang ditemukan yaitu minimnya tenaga kerja dalam pembuatan makanan snack.
  7. Produksi Peyek  
Problem yang ditemukan kurangnya tenaga kerja.
  8. Produksi Pelampung Pancing  
Problem yang ditemukan bahan baku kayu yang sulit didapat dan harganya mahal.
  9. Produksi Snack Pak Imron  
Problem yang ditemukan sering terjadi kesalahan dalam pembuatan sehingga gagal produksi.
  10. Produksi Kue Satu  
Problem yang ditemukan kurangnya tenaga kerja dan belum berani melakukan pemasaran secara *online*

karena ditakutkan kue sampai ke pelanggan dalam keadaan hancur atau rusak.

Dari berbagai *problem* yang ditemukan dapat disimpulkan bahwasanya kurangnya pemahaman masyarakat tentang media penjualan *online*. Selain dalam bidang ekonomi terutama UMKM kami juga menemukan problem dalam Kelompok Wanita Tani atau KWT problem didalamnya mungkin sepele tapi jika problem tersebut diatasi maka KWT akan lebih berkembang dan berjalan optimal *problem* yang di dapati adalah KWT tersebut hanya berfokus pada tumbuhan berupa sayuran walaupun sudah banyak jenis sayuran yang mereka tanam. Dan juga di Sekolah Dasar kami juga mendapati problem yang serius yaitu Sekolah Dasar tersebut kekurangan murid tidak seperti dulu karena masyarakat Desa Bulu lebih memilih menyekolahkan anaknya ke Madrasah Ibtidaiyah dibandingkan ke SD dan juga setelah pra covid atau pandemi sekolah tersebut dalam bidang ekstrakurikuler tidak berjalan lagi seperti biasanya.

Aksi yang kami lakukan untuk mengatasi problem yang ditemui, yang pertama dalam bidang ekonomi yang berfokus pada UMKM yaitu kami menyediakan media promosi pengenalan produk, media yang kami adakan berupa *website* yang didalamnya mencangkup foto produk, pemilik usaha, nama usaha, *contact person*, dan titik koordinat lokasi usaha selain *website* kami juga menyediakan platform berupa instagram yang di dalamnya memuat foto produk dan video-video menarik terkait produk setiap UMKM. Aksi yang kedua, kami melakukan pemberdayaan kepada KWT atau Kelompok Wanita Tani dengan melakukan sosialisasi tentang pentingnya TOGA atau Tanaman Obat Keluarga kami mendatangkan Dinas Lingkungan Hidup Ponorogo sebagai pemateri agar masyarakat lebih paham tentang TOGA selanjutnya kami juga mengadakan penanaman TOGA yang diikuti seluruh anggota kelompok KPM dan seluruh anggota Kelompok Wanita Tani. Aksi yang ketiga, kami menghidupkan kembali ekstrakurikuler Sekolah Dasar Desa Bulu berupa kegiatan

Kepramukaan dan menghidupkan kegiatan mengaji dan sholat dhuhur berjamaah. Dan juga selain melakukan aksi terkait problem masyarakat yang di temui kami juga mengadakan pembelajaran berupa sholat Al-banjari dan pembelajaran tentang ilmu-ilmu Qiro'ah yang sasarannya seluruh masyarakat di Desa Bulu.

Dampak perubahan setelah kami melakukan aksi atau tindakan terhadap problem atau fenomena yang ditemui, yang pertama dampak dalam ekonomi yaitu UMKM yang ada di Desa Bulu lebih terkoordinasi dengan adanya aksi dari kami yang berupa penyediaan *website* dan Instagram dan masyarakat lebih terbantu karena produk-produknya terbantu dalam promosi juga produknya lebih dikenal oleh masyarakat luas, harapan kami dengan adanya media *online* tersebut masyarakat lebih tertarik terhadap UMKM ketika tertarik maka akan muncul UMKM baru dan nantinya UMKM baru bisa dimasukkan ke dalam media *online* yang telah kami sediakan tadi. Dampak yang kedua dalam pemberdayaan Kelompok Wanita Tani, kelompok ini lebih berkembang karena tidak hanya berfokus pada satu jenis produk atau tumbuhan sayuran dengan aksi kami mereka akan memiliki tumbuhan TOGA dan juga mereka lebih paham dari manfaat tumbuhan TOGA, harapan dari kami semoga bibit yang kami sediakan dan telah di tanam menjadi bermanfaat untuk mereka terutama dari sosial terdekat yaitu keluarga dan terlebih harapan kami tumbuhan TOGA yang telah ditanam bisa dibudidayakan dan nantinya bisa diperjual belikan maka Kelompok Wanita Tani bisa berpenghasilan dengan demikian masyarakat menjadi sejahtera walaupun dari hal sepele berupa dari tumbuhan TOGA. Dampak ketiga yaitu di Sekolah Dasar, setelah kami melakukan aksi menghidupkan ekstrakurikuler kepramukaan, kegiatan mengaji dan sholat dhuhur berjamaah murid-murid Desa Bulu lebih paham dengan kepramukaan, memiliki rasa kerjasama dan tanggung jawab, memiliki sifat kepemimpinan, dan juga lebih paham terhadap ilmu mengaji dengan benar. Dengan aksi kami

tersebut kegiatan diluar mengajar atau ekstrakurikuler kembali hidup berjalan kembali seperti tahun-tahun sebelumnya sebelum terkena dampak covid-19.

Selain dampak yang di hasilkan dari aksi kami terkait problem juga ada dampak yang dihasilkan dari kegiatan pembelajaran sholawat Al-banjari dan pembelajaran Qiro'ah dampak yang ditimbulkan yaitu masyarakat tidak monoton terhadap sholawat kompiang tetapi juga sholat al-banjari khususnya di kalangan anak-anak dan remaja dan juga dampak dari pembelajaran qiroah masyarakat mengerti tentang tata cara melakukan qiroah dengan baik khususnya anak-anak dengan adanya pembelajran qiroah ini mereka sudah memiliki bekal untuk masa yang akan datang jika ingin mempelajari ilmu qiroah lebih mendalam karena di dalam qiroah untuk segi kelancaran membutuhkan waktu yang lama sama seperti sholawat al-banjari, karena singkatnya waktu kami mengabdikan maka pembelajaran di teruskan oleh masyarakat Desa Bulu itu sendiri.

Setelah melakukan program ini kami juga menyelenggarakan penutupan KPM dengan anak-anak Desa Bulu dengan mengadakan kegiatan lomba-lomba agar selama kami bersama mereka lebih mengenang, lomba yang kami adakan yaitu lomba lapangan seperti lomba balap kelereng, estafet sarung, *fashion week*, dan lain-lain. Pemenang lomba kami berikan hadiah dan hadiah yang kami berikan berupa barang yang bermanfaat bisa dipergunakan untuk sekolah, kami juga memberikan kenang-kenangan kepada pemenang berupa sertifikat. Di akhir kegiatan lomba kami meminta maaf dan berpamitan kepada anak-anak. Kami juga berpamitan kepada pengurus Madrasah Diniyah dua pengurus sekaligus karena kami bergabung mengajar di dua tempat madrasah kami disitu meminta maaf dan berpamitan dengan juga pemberian kenang-kenangan kepada pengurus madrasah.

Selanjutnya kami mempersiapkan acara penutupan bersama masyarakat, acara penutupan tersebut dilaksanakan pada malam hari, kami melakukannya di malam hari

karenanya ditakutkan masyarakat banyak yang tidak bisa menghadiri karena mereka ketika pagi maupun sore disibukkan dengan pekerjaannya di dalamnya kita berterimakasih kepada seluruh masyarakat yang hadir dan meminta maaf kepada mereka kami juga memberikan kenang-kenangan kepada masyarakat terutama Pemdes Bulu berupa vandel dan pot bunga, selain itu kami juga melakukan potong tumpeng dan makan bersama dan di akhir kami foto bersama dan berpamitan kepada mereka. Dan paginya kita berpamitan ke Sekolah Dasar Desa Bulu dan juga berpamitan kepada pemilik rumah beserta penyerahan kenang-kenangan dari kelompok kami. Demikian sedikit cerita tentang masa pengabdian yang saya tulis dalam bentuk karangan cerita essay.

Sebuah momen yang di mana kita dilatih untuk bekerja sama dengan kurun waktu satu bulan adalah sebuah peristiwa yang sangat sulit dilupakan. Lika liku perjuangan dilakukan bersama menimbulkan sebuah pilar kepercayaan. Kuliah Pengabdian Masyarakat ini sangat membantu kami nantinya ketika kami sudah terjun ke masyarakat. Pesan ini kubuat untuk mereka kita ditemukan karena tugas dan kita dipisahkan karena tugas selanjutnya, walaupun sudah tak lagi bersama hubungan kekeluargaan ini tak kan terpisahkan sampai disini saja. Terimakasih ku ucapkan atas semua perihal yang telah terlampaui bersama semoga lelah kalian menjadi berkah dan semoga kalian tetap di jalur bahagia.

Untuk seluruh elemen masyarakat terimakasih atas kerjasamanya selama kami tinggal di Desa Bulu, harapan kami dengan adanya program yang telah kami selenggarakan menjadikan kesejahteraan bagi masyarakat di Desa Bulu. Dan mohon maaf jika kerja kami belum maksimal karena adanya keterbatasan dari kami semoga hal tersebut bisa dijadikan maklum bagi kami dan harapan kami semua program kerja yang telah terlaksana dapat diteruskan seperti media sosial UMKM, tanaman TOGA yang telah tertanam, ekstrakurikuler kepramukaan dan mengaji, dan juga sholawat al-banjari serta

qiro'ah. Kami ucapkan terimakasih terkhusus Pemerintah Desa Bulu yang telah mengarahkan dan membimbing kami dari awal hingga akhir kegiatan. Semoga kalian tetap sehat dan tetap di jalur bahagia. Demikian tulisan singkat ini saya buat saya ucapkan banyak terimakasih.

**KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT (KPM) DI DESA  
PENGRAJIN, BULU, SAMBIT, PONOROGO**  
NALA ROHMATUL AZZA

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang menjalankan salah satu bagian terpenting pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mana wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Dengan tujuan untuk mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan dibangku perkuliahan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. KPM ini terbagi menjadi dua, yaitu: Monodisiplin dan Multidisiplin. Namun disini saya memilih KPM Multidisiplin yang mana peserta didalamnya beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpunan keilmuan yang berbeda-beda. KPM ini berfokus dalam program kerja yang menyesuaikan dengan kondisi serta problematika di masyarakat, terkhususnya di Desa Bulu.

Desa pengrajin, sebuah sebutan yang sangat cocok untuk Desa Bulu ini, yang mana akan banyak sekali kita temui para pengrajin tas plastik yang dianyam cantik dengan berbagai bentuk yang unik. Bulu adalah sebuah desa yang terletak di wilayah Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Desa yang dekat dengan akses jalan besar Ponorogo-Trenggalek, pasar, dan fasilitas umum yang lainnya. Desa ini dipimpin oleh sosok perempuan inspiratif, yang menjadi teladan bagi para perempuan Desa Bulu, beliau adalah Ibu Panetrowati. Kebanyakan masyarakat disini bermata pencaharian sebagai pengrajin tas anyaman plastik dan petani. Selain itu, masyarakatnya pun juga religius yang mana ditandai dengan banyaknya kegiatan keagamaan di setiap minggunya seperti: yasinan, manaqiban, khataman al-qur'an dan shalawat barjanji, serta terdapat pondok pesantren dan 2 Madrasah Diniyah. Disini saya melakukan KPM kurang lebih 40 hari. Dengan 21 teman baru yang sangat asyik. Dalam



hal ini saya diamanahi untuk menjadi bendahara, yang bertugas untuk mengatur dan mengelola keuangan selama KPM berlangsung. Sungguh, suatu pengalaman yang sangat baru bagi saya untuk menjadi bendahara, namun dengan hal ini saya mencoba untuk belajar serta dapat bertanggung jawab dengan baik.

Hari yang ditunggu telah tiba. Pembukaan KPM Tahun 2022, tepat tanggal 4 Juli 2022. Pembukaan resmi yang dilakukan di kampus 1 IAIN Ponorogo, yang menandakan pelaksanaan KPM sudah bisa dijalankan. Masuk di minggu pertama KPM ini adalah inkulturasi berupa pengenalan atau silaturahmi kepada tokoh agama dan masyarakat. KPM dimulai dengan pembukaan yang dilakukan di Balai Desa Bulu. Kemudian malamnya disambung dengan musyawarah bersama perangkat desa, ketua RT, ibu-ibu kader, serta para pemuda desa, yang menandakan keberadaan kita disini selama 40 hari kedepan dengan bersinergi bersama dalam program kerja yang nantinya akan kita laksanakan untuk memberikan perubahan untuk Desa Bulu. Tanggal 5 Juli 2022, saya bersama ibu-ibu kader posyandu Desa Bulu melakukan sosialisasi terkait permasalahan stunting. Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021, prevalensi stunting Provinsi Jawa timur sebesar 22,3 persen, angka ini berada di bawah capaian nasional yakni 24,4 persen. Sosialisasi dilakukan dengan cara pemaparan materi yang dibawakan oleh Ibu Mismi, selaku ketua dari ibu-ibu kader posyandu Desa Bulu dan dilanjut dengan kegiatan tanya jawab. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan kepada ibu-ibu kader yang mana nantinya akan disampaikan kepada masyarakat betapa pentingnya akan pengetahuan stunting. Dan dalam keikutsertaan saya merupakan suatu bentuk nyata dari fokus KPM itu sendiri yaitu agar mahasiswa dapat berbaur dengan masyarakat (inkulturasi) serta memperoleh pengetahuan baru sehingga dapat menjadi bekal ketika telah menyelesaikan program studi. Selain itu, di minggu pertama ini saya bersilaturahmi ke rumah ketua RT dengan tujuan

untuk menggali informasi akan kegiatan apa saja yang ada di Desa Bulu ini, yang mana nantinya dapat menjadi pertimbangan untuk pemetaan aset dalam penyusunan program kerja. Tidak hanya menggali informasi namun saya juga terjun langsung dalam kegiatan tersebut, seperti ikut serta dalam kegiatan keagamaan, yakni mengikuti kegiatan yasinan dan manaqib. Tanggal 8 dan 9 Juli 2022 bertepatan dengan puasa Arafah dan Tarwiyah. Saya beserta teman-teman melaksanakan puasa sunah bersama. Sahur serta buka bersama. Malam Sabtu kami melakukan takbir keliling dengan membawa obor bersama anak-anak Madrasah Diniyyah Darul Ulum serta masyarakat yang mana kegiatan ini akan menambah kekhidmatan bagi masyarakat serta anak-anak dalam menyambut hari raya Idul Adha. Jam berlalu begitu cepat. Tidak terasa sudah di hari spesial umat Islam, Idul Adha. Rasa sedih menyelimuti hari ini. Karena dihari yang spesial ini dan untuk pertama kalinya saya tidak merayakan bersama keluarga. Namun tidak mengurangi keseruan. Hari ini merupakan jadwal masak kelompok saya, Alhamdulillahnya teman-teman banyak yang tidak suka daging kambing, sehingga kelompok masak saya tidak memasak dan diganti keesokan harinya kami menyate kambing bersama.

Hari demi hari telah berlalu, tidak terasa sudah masuk minggu kedua. Selanjutnya pada pelaksanaan KPM minggu kedua ini, *discovery* yakni melakukan pemetaan aset. Dimana di hari ini saya survey ke tempat UMKM diantaranya: Juno tas anyaman plastik, pembesaran ikan lele, dan pelampung pancing. Di Juno tas anyaman plastik saya belajar membuat tas, menganyam mulai dari awal sampai jadi tas yang siap pakai. Ternyata membuatnya rumit dan butuh kesabaran yang sangat tinggi. Tas anyaman Juno merupakan salah satu UMKM yang besar di Desa Bulu. Penjualannya sudah keluar kota sampai ke luar negeri. Selanjutnya, di pembesaran lele saya melakukan wawancara serta melihat langsung kolam pembesaran lele. Dan yang terakhir di pelampung pancing

disana saya melihat proses pembuatannya dan mewawancarai pemilik pelampung pancing, beliau adalah Bapak Nur Khozin seorang guru di salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Madiun dan pengusaha yang sukses. Dari perjalanan hidupnya dalam membangun dan mengembangkan usahanya membuat saya berkesan. Beliau bercerita *"Usaha ini bermula karena hobi saya memancing, dan saya membuat pelampung sendiri, dengan alat sederhana. Membuat secara otodidak tanpa ada yang membimbing. Saya pasarkan sendiri dari kota ke kota. Panas dan hujan saya terjang, walaupun hanya membeli 10pcs."* Sosok wirausahawan sukses yang memiliki 8 karyawan dengan omset jutaan setiap bulannya. Satu pesan yang beliau berikan kepada saya *"Yakin, Allah memberikan sesuatu itu diatas apa yang kita duga dengan diiringi do'a dan usaha."* Masyaallah, sosok yang sangat inspiratif.

Minggu ke tiga, terdapat suatu problematika di SD Negeri Bulu yakni tidak aktifnya kegiatan ekstrakurikuler, yang terdiri dari ekstrakurikuler pramuka dan mengaji. Maka dengan hal tersebut kami melakukan langkah dengan mengajar ekstrakurikuler dengan dibagi 2 kelompok. Saya memilih mengajar mengaji. Dimulai pada pagi sampai siang, yang diawali dengan mengaji bersama, membaca asmaul husna, sholat dhuha berjamaah, belajar menulis Al-Qur'an dan yang terakhir sholat dhuhur berjamaah. Satu hal yang membuat saya takjub ada satu murid yang memiliki keterbatasan fisik namun semangatnya untuk bersekolah dan mengikuti kegiatan mengaji ini sangat tinggi. Seorang anak cantik yang bernama kinkin. Dengan keterbatasan tidak menghalangi dalam menuntut ilmu. Dampak dari apa yang saya beserta teman-teman lakukan dapat menjadikan ekstrakurikuler di SD Negeri Bulu menjadi aktif lagi, serta memberikan pondasi yang kuat bagi anak-anak dengan mengajarkan ilmu agama untuk bekal masa depan. Di sore harinya saya juga mengajar di Madrasah Diniyyah Darul Ulum dengan fokus pelajaran Bahasa Arab, yang bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bahasa bagi para

santri. Lanjut kegiatan selanjutnya yaitu sosialisasi Program Kerja KPM kami, yang dilakukan di balai desa bersama perangkat desa beserta jajarannya. Program kerja yang meliputi: Menyatukan UMKM Desa Bulu dalam satu *platform website* dan instagram yang didalamnya terkait informasi-informasi produk yang dijual dengan maksud untuk promosi atau *branding* produk, mengadakan pelatihan qira'ah dan al-banjari di Desa Bulu, Pemberdayaan ibu PKK Desa Bulu dalam penanaman Tumbuhan Obat Keluarga (TOGA) dan Mengadakan pramuka dan mengaji di SD Negeri Bulu. Sosialisasi program kerja ini bertujuan untuk memberikan pemahaman secara mendalam bagi masyarakat terkait program kerja yang akan kami laksanakan, yang mana harapannya nanti dapat bersinergi bersama dalam menjalankan program kerja. Setelah itu kami diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan pendataan desa bersama perangkat dan ketua RT Desa Bulu. Disini saya membantu penginputan data pendidikan serta Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) RT 02 yang diketuai oleh Bapak Ruri. Sehingga dengan saya membantu beliau dapat meringankan dan mempercepat proses penginputan data desa, yang mana saya menginput kurang lebih 30 Kepala Keluarga RT 02.

Selanjutnya di minggu ke empat. Saya melanjutkan untuk mengajar di SD Negeri Bulu, yang masih berfokus pada mengaji serta baca tulis Al-Qur'an. Selanjutnya, pada 26 Juli pelaksanaan proker inti, yakni sosialisasi penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) bersama Dinas Lingkungan Hidup oleh Bapak Abdul Kholil, yang dihadiri oleh perangkat desa, ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Masyarakat (PKK), Kelompok Wanita Tani (KWT), serta ketua RT Desa Bulu. Acara berjalan dengan lancar sampai jam 12:00 dan diakhiri dengan foto bersama. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan terkait penanaman TOGA yang mana outputnya kita akan melakukan praktik penanaman secara langsung yang akan diadakan pada 30 Juli 2022 di kebun KWT. Dari

rencana tindak lanjut kegiatan sosialisasi bersama Dinas Lingkungan Hidup kemarin, selanjutnya kami menanam tanaman obat keluarga bersama ibu-ibu KWT di kebun KWT, kami menanam kunyit putih, jahe merah, kunci dan kencur. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu untuk dapat memanfaatkan tanaman TOGA baik dijual yang nantinya dapat menambah pemasukan dana maupun dikonsumsi sendiri tanpa harus membeli obat. Selain itu kami juga menjalankan program kerja pelatihan qiraah dan al-banjari yang mana saya sebagai penanggung jawab qiraah. Qiraah ini dilakukan di setiap malam senin dan selasa. Pesertanya yakni anak-anak Madrasah Diniyah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap pengembangan budaya melalui pemahaman tentang berbagai hal yang berkaitan dengan ragam tilawah. Serta dapat menyalurkan minat dan bakatnya dalam bidang seni khususnya seni tilawatil quran.

Di Minggu ke lima kami melakukan kegiatan lomba gebyar kreasi dalam rangka menyongsong Kemerdekaan Indonesia RI ke 77. Disini kami mengadakan berbagai lomba yang dimulai dengan pendaftaran pada tanggal 3-4 Agustus 2022 yang mana lomba ini untuk anak-anak Desa Bulu. Lomba terdiri dari memasukkan paku dalam botol, estafet sarung, lomba makan roti, balap kelereng dan Bulu fashion week. Dalam kegiatan ini bertujuan untuk menambah semangat berjuang, melatih kekompakan serta melatih kreativitas anak-anak. Di kegiatan ini saya berkesempatan untuk menjadi salah satu juri dalam lomba Bulu fashion week. Tepat tanggal 8 Agustus 2022, Desa Bulu mengadakan berbagai lomba diantaranya: Lomba Voly, Memancing, dan Jalan sehat. Disini kami ikut andil dalam persiapan lomba voli, membantu masyarakat mulai dari membersihkan balai desa sampai membuat lapangan voli. Besoknya saya dan teman-teman mengikuti pembukaan lomba yang dibuka oleh Ibu Panetrowati yang dilanjut dengan pelaksanaan lomba kami

ikut melihat dan memberikan semangat bagi pemain lomba voli yang sangat ramai dan meriah.

Pada 11 Agustus 2022, dimana sampai di penghujung KPM. Pada malam ini kami bersama perangkat desa, beserta ketua RT Desa Bulu melakukan penutupan dengan ditandai pemotongan tumpeng beserta pemberian kenang-kenangan berupa pot yang bertuliskan “KPM 90 IAIN Ponorogo” dan vandel yang dilanjutkan dengan foto bersama. Keesokan harinya kami berpamitan di Madin Darul Ulum, bertemu secara langsung dengan beliau sosok teladan bagi para santri Madin Darul Ulum, Ibu Mudah. Beliau sempat berpesan sambil meneteskan air mata dan berkata *“Jadilah seorang yang patuh kepada kedua orang tua, bahagiakanlah mereka. Menuntutlah ilmu, dan semangatlah sampai lulus nanti”* suasana semakin haru dan tampak beberapa teman-teman juga meneteskan air mata. Sangat berat meninggalkan Madin Darul Ulum ini. Tetapi tidak ada daya, kami harus melanjutkan perjalanan kami untuk menuntut ilmu. Selain itu kami juga berpamitan di SD Negeri Bulu, kami disambut dengan hangat, suka dan duka menjadi satu. Tampak raut wajah anak-anak yang sudah mulai sedih, bahkan ada beberapa anak yang sudah meneteskan air mata. Terlebih berpamitan dengan beliau ibu Zudi, pengganti orang tua kami selama 40 hari di Desa Bulu ini. Air mata beliau sudah tidak bisa terbendung lagi, pecah disaat menatap kami. Surat kecil yang dibacanya sembari meneteskan air mata. Setiap kata yang terbatah-batah, duka haru yang menyelimuti ruang tamu. Tidak ada kata lain selain rasa syukur dan terima kasih yang mana telah dipertemukan dengan orang-orang serta lingkungan yang baik.

Kegiatan KPM ini merupakan suatu perjalanan hidup yang sangat berkesan bagi saya. Melatih kesabaran karena harus mencari kamar mandi mulai di masjid maupun balai desa, ditambah juga harus mengantri kamar mandi, selain itu melatih saya untuk mandiri mulai mencuci baju, memasak, dan masih banyak lagi. Banyak sekali pelajaran hidup yang saya dapat disini. Hal baru dan pengalaman yang sangat

bermacam. Berproses, belajar untuk hidup dan menjadi warga masyarakat sepenuhnya. Belajar saling menghargai satu sama lain, dan tetap menjaga kekompakan dengan 21 kepala. Dengan watak, sifat yang berbeda-beda. Mengurangi keegoisan satu sama lain agar bisa berjalan bersama adalah suatu hal yang sangat sulit. Namun, alhamdulillah dapat berjalan dengan baik. Masyarakat yang sangat ramah, walaupun yang awalnya ada beberapa masyarakat yang belum paham akan keberadaan KPM yang mana masih di bandingkan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Salah satu tantangan bagi kami untuk bisa memberikan kepercayaan bagi mereka yang pada akhirnya mereka paham dan dapat menerima kami dengan baik. Dan semoga kegiatan yang kami lakukan, program kerja yang kami bawa mulai dari melatih qira'ah dan al-banjari, melatih ekstrakurikuler, pemberdayaan ibu-ibu KWT dengan menanam TOGA atau kegiatan yang lain yang membawa manfaat semoga dapat menjadikan keberkahan dan menjadikan Desa Bulu menjadi lebih baik.

Terima kasih saya ucapkan kepada Ibu Unun Roudlotul Janah, M.Ag. selaku DPL yang sudah membimbing dengan sepenuh hati, Ibu Zudi yang sudah seperti orang tua saya sendiri serta sudah berkenan untuk menjadikan rumahnya untuk posko kami, Ibu Panetrowati beserta jajarannya yang sudah membantu kami dan bersinergi bersama dalam program kerja kami, para pelaku UMKM, Guru-guru SD Negeri Bulu dan Madrasah Diniyah Darul Ulum yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu dan teman-teman KPM 90 yang saya cintai. Terima kasih banyak atas semua pelajaran hidup beserta kenangannya. Semoga kita dapat dipertemukan kembali atas rencana Allah SWT.

**BUNGA RAMPAI: KAMI DI ANTARA MEREKA**  
**CATATAN PENGABDIAN**  
**NOVSA NURWIANA**

*Hi readers!* Ini cerita saya selama KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) di Desa Bulu, Kecamatan Sambit, Ponorogo. Terlebih dahulu, izinkan saya memperkenalkan diri, nama saya Novsa Nurwiana, biasa dipanggil Novsa. Saya tinggal di Desa Kradinan, Dolopo, Madiun. Saya merupakan mahasiswa aktif semester 7 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ponorogo dan mengambil Prodi Pendidikan Bahasa Arab.

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan hal yang sudah tidak asing lagi bagi mahasiswa paruh semester akhir. Hal ini dikarenakan KPM menjadi sebuah hal wajib yang harus ditempuh para mahasiswa sebagai syarat kelulusan. KPM juga merupakan wujud dari Tri Dharma perguruan tinggi, yaitu dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian merupakan wujud praktek nyata dari teoritis yang diperoleh di bangku perkuliahan kemudian diaplikasikan dan dikembangkan dalam masyarakat luas. Kegiatan KPM diharapkan dapat memberikan pengalaman yang mampu menambahkan wawasan serta pengetahuan dalam bidang sosial kemasyarakatan. Selain itu, hal ini dapat menjadi jembatan bagi perguruan tinggi dalam membantu pembangunan serta pengembangan IPTEK khususnya. Tujuan lain dari kegiatan KPM ialah memberikan kesempatan bagi para mahasiswa agar dapat berlatih dan belajar memecahkan masalah yang mereka temui di masyarakat secara praktis. Kegiatan KPM kali ini mengusung tema "Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Menumbuhkan Produktivitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi".

KPM Moderasi beragama, KPM Reguler meliputi KPM Monodisiplin dan Multidisiplin merupakan jenis program KPM yang ditawarkan oleh IAIN Ponorogo. KPM Reguler dengan jenis multidisiplin menjadi pilihan saya dalam kegiatan kali



ini. Alasan saya memilih KPM ini karena penempatan yang tidak terlalu jauh dan teman-teman baru yang merupakan gabungan dari mahasiswa berbagai fakultas di IAIN Ponorogo. Hasil dari pengumuman pendaftaran KPM Reguler IAIN Ponorogo tahun 2022, saya menjadi anggota dari kelompok 90 multidisiplin yang berlokasi abdi di Desa Bulu, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Setelah pengumuman kelompok, kami segera melakukan koordinasi awal dengan agenda pemilihan BPH dan divisi-divisi, saya diberi tanggung jawab dalam divisi dokumentasi. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan kedua dengan agenda pembahasan perlengkapan yang diperlukan. Setelah itu, pada pertemuan ketiga kami melakukan bimbingan bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), yaitu beliau Ibu Unun Roudhotul Jannah, M.Ag. Setelah melakukan bimbingan bersama DPL, pada tanggal 27 Juni 2022 kami melakukan peninjauan awal survei ke lokasi pengabdian.

Lokasi tujuan survei awal adalah kantor Desa Bulu untuk bertemu kepala desa. Namun sayang, karena suatu hal ibu kepala desa berhalangan hadir sehingga diwakili oleh sekretaris desa yaitu Bapak Khalim. Dalam survei awal kami menanyakan beberapa hal terkait perizinan, pengenalan serta beberapa informasi terkait Desa Bulu. Bapak Khalim menjawab banyak sekali pertanyaan yang telah kami siapkan sebelumnya, dari hasil wawancara bersama beliau ada satu poin yang menjadi perhatian bagi kami, yaitu Desa Bulu merupakan sentra tas anyaman plastik. Dari sini kami tertarik untuk mencari tahu lebih dalam seputar kegiatan ekonomi masyarakat semacam ini, yang kemungkinan pada hasil akhirnya akan kami jadikan sebagai program utama kami. Kemudian pada tanggal 30 Juni 2022 kami melakukan survei lokasi kedua kalinya untuk mengecek lokasi *basecamp* tempat tinggal yang telah ditawarkan oleh Bapak Khalim. Akhirnya kami memutuskan untuk tinggal di rumah Ibu Zudi. Titik *basecamp* kami sangat strategis, karena sangat dekat dengan balai

desa sehingga memudahkan kami ketika ingin menggali data lebih dalam.

Desa Bulu berlokasi di wilayah Kecamatan Sambit, Ponorogo. Desa Bulu merupakan desa yang masih asri nan nyaman yang dipimpin oleh Ibu Panetrowati. Desa ini memiliki 2 dukuh dengan 10 RT, dua dukuh tersebut ialah Dukuh Bulu I dan Dukuh Bulu II. Mayoritas masyarakat Desa Bulu beragama islam yang agamis dan bermata pencaharian utama sebagai petani. Selain itu, seperti yang telah saya sampaikan di awal, Desa Bulu terkenal sebagai sentra tas anyaman plastik. Dalam bidang pendidikan sendiri, Desa Bulu memiliki pendidikan formal dan nonformal, untuk pendidikan formal terdapat jenjang SD sedangkan untuk pendidikan nonformal terdapat dua Madrasah Diniyah.

Tepat pada tanggal 4 Juli 2022, kegiatan KPM IAIN Ponorogo tahun 2022 dilaksanakan. Diawali dengan pembukaan kegiatan yang dilaksanakan di tiga tempat, yaitu : institut, kecamatan dan desa pengabdian masing-masing kelompok. Dua rekan saya mengikuti kegiatan pembukaan di institut, dua lainnya mengikuti pembukaan di Kecamatan Sambit, sedangkan saya dan rekan-rekan lainnya langsung berangkat menuju *basecamp* untuk mempersiapkan pembukaan kegiatan di balai desa. Tepat pada pukul 10.00 WIB, pembukaan di balai desa dilaksanakan. Pembukaan ini dihadiri oleh DPL kelompok kami dan juga beberapa perangkat Desa Bulu. Ibu Unun mengatakan bahwa, "Disini kesempatan kalian untuk mengamalkan apa yang telah kalian dapat selama belajar di kampus. Dan niatkanlah bahwa kalian disini itu untuk belajar, tholabul ilmi lil ibadah", saat sambutan berlangsung. Pesan beliau ini yang menjadi motivasi kami, khususnya saya agar bisa melewati semua hal di sini dengan sebaik-baiknya. Setelah kegiatan pembukaan selesai, kami beranjak menuju *basecamp* untuk beristirahat sejenak kemudian bersiap-siap untuk acara malam harinya, yaitu sesarehan bersama ketua RT, ibu-ibu kader PKK, pemuda desa dan tokoh masyarakat Desa Bulu.

Waktu menunjukkan pukul 19.00 WIB, tibalah saatnya acara sesarehan bersama para undangan dimulai. Tamu mulai berdatangan, kami menyambut mereka dengan hangat. Setiap mahasiswa melaksanakan tugasnya masing-masing. Dan pada kesempatan malam itu, untuk pertama kalinya kami bisa bertemu secara langsung dengan ibu kepala desa. Beliau memberikan sambutan pada malam itu. Kemudian acara dilanjutkan dengan berbincang santai dengan para undangan. Kami menanyakan beberapa hal pada tamu undangan untuk menggali informasi lebih dalam.

Keesokan harinya, empat mahasiswa dari kelompok kami diminta untuk mengikuti kegiatan Sosialisasi Stunting di balai desa bersama ibu-ibu kader, dan saya bagian diantaranya. Kegiatan sosialisasi dimulai pukul 09.30 WIB. Kami mengikuti kegiatan ini dan sesekali diminta untuk ikut mengisi, seperti game dan menjawab pertanyaan dari ibu-ibu kader. Setelah acara selesai, saya dan teman-teman kembali ke *basecamp* untuk beristirahat. Di malam harinya, ada kegiatan rutin yasinan bersama ibu-ibu jamaah Masjid Ar-Rahmah yang diwakili oleh 5 orang dari kelompok kami.

Kegiatan berlanjut seperti biasanya, mulai dari bangun tidur, sholat subuh berjamaah dan melakukan giat pribadi. Agenda pada hari Rabu malam ini adalah menemui ketua RT dan tokoh desa setempat. Setelah kelompok terbagi, kemudian setiap kelompok berkunjung ke ketua RT yang telah ditentukan untuk memperkenalkan diri dan juga meminta izin untuk mengikuti kegiatan bersama masyarakat Desa Bulu. Hasil dari kunjungan kepada ketua RT setempat kami rangkum sebagai program penunjang selama KPM berlangsung. Setelah mendapatkan jadwal kegiatan yang pasti, hari-hari berikutnya kami isi dengan mengikuti kegiatan masyarakat, seperti yasinan, arisan, manaqiban, dan kegiatan lainnya. Pada hari Jum'at tanggal 8 Juli, sebagian dari kami diminta untuk mengikuti kegiatan musyawarah desa bersama perangkat desa, ketua RT dan tokoh masyarakat.

Pagi hari tepat di tanggal 9 Dzulhijjah banyak agenda yang kami rencanakan, mulai dari musyawarah dengan pengurus Madin untuk mengajar, buka bersama (karena sebagian banyak berpuasa sunnah kala itu), dan persiapan takbir keliling pada malam harinya. Setiap mahasiswa diberi tugas masing-masing, mulai dari menemui pengurus Madin, mencari bambu dan minyak tanah untuk membuat obor dan perlengkapan lainnya. Senja menampakkan keindahannya, adzanpun berkumandang, kami bergegas untuk berbuka puasa dan setelahnya melaksanakan sholat magrib kemudian langsung menuju Madin Darul Ulum sebagai tempat berkumpul dan start awal takbir keliling. Peserta takbir keliling kala itu adalah anak-anak Madin Darul Ulum, anak-anak desa, dan masyarakat Desa Bulu. Semua yang hadir pada acara takbir keliling nampak antusias sekali, dipandu mobil dan sound gema takbir kami menyusuri Desa Bulu dengan rute permulaan Madin Darul Ulum dan berakhir lagi ditempat yang sama. Setiap anak membawa obor sembari melantunkan takbir di malam hari raya. Setelah acara selesai, kami berpamitan dan bergegas pulang ke *basecamp* untuk beristirahat dan bersiap menyambut hari raya.

Sukacita hari raya menyelimuti suasana pagi, gema takbir berkumandang dari setiap sudut kecamatan. Kami dan Bu Zudi sudah bersiap sejak pagi untuk melaksanakan sholat ied di Masjid An-Nur Kalam. Setelah selesai, selanjutnya kami bersiap-siap lagi untuk membantu masyarakat dalam kegiatan qurban. Ada 2 titik yang kami ikut sertai, yaitu di rumah belakang *basecamp* dan Musholla Al-Hasan. Rekan laki-laki membantu menyembelih, membersihkan serta membagikan daging qurban, sedangkan rekan-rekan perempuan membantu ibu-ibu memasak daging qurban, acara berjalan dengan lancar.

Esok harinya memasuki minggu kedua, kami melakukan survei pemetaan asset yang ada di Desa Bulu. Di bidang ekonomi kami memperoleh data terkait UMKM yang ada di Desa Bulu. Ada 12 UMKM yang kami kunjungi, antara

lain : tas anyaman plastik Junoo dan Ariy Bag, peternakan lele, jamu tradisional, bahan baku tas anyaman Pak Tomo dan Ibu Sri, pembuatan kue satu, pembuatan pelampung pancing, produksi rempeyek, catering nasi dan snack Bapak Agus, dan catering snack Bapak Imron. Dari beberapa UMKM ini, esok harinya kami jadwalkan ulang untuk kembali kesana guna melihat dan membantu proses pembuatannya. Selain UMKM, ada juga asset di bidang pendidikan yaitu SDN dan madrasah diniyah. Pada minggu kedua ini juga kami mulai mengajar di Madin Darul Ulum. Kami mengisi materi mulai dari hari Senin-Kamis dengan materi bahasa Arab, Tajwid, Fiqih dan Tauhid. Selain di Madin Darul Ulum, kami juga mengajar di Madin Awwaliyah Intifa' pada hari Sabtu dan Minggu. Sambutan hangat dan kasih sayang penuh yang kami rasakan selama mengajar disana. Selain itu masih banyak lagi asset-asset yang ada di Desa Bulu. Dari beberapa asset ini muncul beberapa permasalahan yang kami temui yaitu :

1. Bidang ekonomi : kurangnya pengetahuan SDM dalam literasi digital, menentukan platform serta pemasaran digital
2. Bidang pendidikan : kegiatan ekstrakurikuler di SDN Bulu kurang berjalan lancar
3. Bidang sosial : kurangnya pengetahuan, pengalaman dan konsep diri masyarakat khususnya kader PKK dan KWT dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat

Dari beberapa permasalahan yang muncul inilah yang nantinya akan kami angkat sebagai program inti dalam kegiatan KPM kali ini.

Masuk ke minggu ketiga, di hari Senin pertama kami mulai mengajar di SDN Bulu. Sebelumnya kami sudah berkoordinasi dengan Bapak Suroto selaku kepala sekolah SDN Bulu, beliau menawarkan pada kami untuk mengisi kelas atau mengisi kegiatan ekstrakurikuler yang sudah lama tidak berjalan. Akhirnya kami memutuskan untuk memilih mengisi

kegiatan ekstrakurikuler, yaitu mengajar pramuka dan juga BTQ, hafalan surat-surat pendek serta jamaah sholat dzuhur di sekolah. Otomatis kami membagi mahasiswa menjadi dua kelompok yaitu mengajar pramuka dan juga mengajar BTQ. Saya kebetulan mendapat bagian untuk mengajar kegiatan pramuka. Pada saat itu juga bertepatan dengan adanya lomba prestasi siaga, oleh karena itu kami membantu para guru dengan semaksimal mungkin untuk melatih para siswa mempersiapkan lomba yang diikuti. Siswa-siswi SDN Bulu terlihat sangat senang saat kami berada di sana. Kegiatan terus berjalan dan berulang seperti biasanya, mulai dari pagi melakukan giat pribadi dilanjutkan mengajar di SD hingga siang hari kemudian pada sore harinya kami mengajar di madrasah diniyah dan selebihnya mengikuti kegiatan di masyarakat.

Sesuai dengan prosedur kegiatan, pada minggu ketiga ini merupakan jadwal untuk mendesain program bersama masyarakat. Kamis 21 Juli 2022 di balai Desa Bulu kami beserta perangkat desa berkumpul untuk mendesain program inti yang akan dilaksanakan. Seperti yang telah saya singgung sebelumnya mengenai 3 permasalahan yang kami temui saat memetakan asset, tiga hal inilah yang kami usulkan sebagai program kerja inti kelompok kami yang kemudian mendapatkan respon baik dari pemerintah desa. Khususnya dalam bidang ekonomi, kegiatan yang kami usung sejalan dengan keinginan dari pemerintah desa untuk menyatukan UMKM yang ada di Desa Bulu. Setelah usulan program disepakati, kami mulai mempersiapkan hal-hal yang akan diperlukan kedepannya.

Oiya.. Sebelumnya pada siang hari di tanggal 19 Juli 2022, saya dan rekan-rekan mahasiswa putri ikut membantu kegiatan ibu-ibu KWT Bulu Asri. Acara siang hari itu adalah membersihkan KWT sekaligus arisan rutin ibu-ibu KWT. Pada kesempatan ini juga, kami mensosialisasikan program kerja yang nantinya akan dilakukan dan turut serta menggandeng ibu-ibu KWT Bulu Asri. Setelah kegiatan selesai,

kami bergegas pulang menuju basecamp dan pada malam harinya kami diminta bapak sekretaris desa untuk membantu ketua RT menginput data di balai desa. Selain itu, ada juga kegiatan yang kami lakukan yaitu mengajari banjari serta qiroah anak-anak Desa Bulu. Bertepatan pada malam itu juga adalah jadwal mengajari banjari anak-anak dan dilaksanakan di Masjid An-Nur Kalam. Semua kegiatan yang kami lakukan di minggu ketiga berjalan dengan lancar.

Memasuki minggu keempat yaitu tahap pelaksanaan atau *action* dari program inti yang telah didesain. Dari ketiga program inti yang telah dipilih, satu yang telah berjalan hingga minggu keempat ini yaitu pada bidang pendidikan. Disini kami membantu mengaktifkan lagi ekstrakurikuler yang ada di SDN Bulu serta mengajari anak-anak desa untuk belajar qiraah dan banjari. Kabar menggembirakan yang kami terima setelah mengajari ekstrakurikuler pramuka yakni barung putra mendapatkan juara 3 dalam lomba upacara latihan siaga yang diadakan di Kecamatan Sambit. Bahagia sekali rasanya....

Kemudian dalam bidang sosial, kami merealisasikan program inti melalui kegiatan penanaman TOGA bersama ibu-ibu KWT Bulu Asri. Program ini kamiawali dengan melakukan sosialisasi tentang penanaman TOGA. Materi disampaikan oleh Dinas Lingkungan Hidup Ponorogo, yakni Bapak Abdul Kholil selaku analis lingkungan hidup. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 28 Juli 2022 di balai Desa Bulu. Tanaman obat keluarga yang nantinya akan ditanam adalah kunyit putih, jahe merah, kencur dan kunci. Selain tanaman obat, ada juga materi mengenai penanaman bunga lavender sebagai tindakan preventif pencegahan demam berdarah. Setelah sosialisasi dilakukan, kemudian pada hari Sabtu 30 Juli 2022 kami bersama ibu-ibu KWT melakukan aksi penanaman TOGA di pekarangan pangan KWT Bulu Asri. Disana kami menanam 4 jenis tanaman seperti yang telah saya sebut di atas. Alasan pemilihan TOGA ini karena di pekarangan ibu-ibu KWT hanya ditanami berbagai jenis sayur-mayur, belum ada sama sekali jenis tanaman obat yang ditanam. Selain itu, ada satu

permasalahan yang kami temui ketika survey UMKM pembuatan jamu tradisional. Beliau sang pemilik usaha mengatakan bahwa kesulitan dalam mendapatkan bahan baku jamu, yaitu kunyit putih. Dengan adanya kegiatan penanaman TOGA ini, diharapkan dapat membantu meningkatkan kesehatan lingkungan masyarakat, melestarikan tanaman obat dan juga jika produksinya nanti berlebih dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya ibu-ibu KWT Bulu Asri.

Adapun dalam bidang ekonomi, kami merealisasikan program inti melalui kegiatan pembuatan akun instagram dan *website* untuk menghimpun UMKM yang ada di Desa Bulu. Sedikit sudah saya singgung sebelumnya, kegiatan kami mulai dengan melakukan survey dan wawancara dengan pelaku usaha. Selanjutnya, di minggu ini kami kembali lagi menemui mereka untuk mendokumentasikan produk jual mereka. Setelah itu, divisi dokumentasi bergerak untuk membuat serta mengedit produk. Mahasiswa lainnya bertugas untuk membuat narasi seputar produk jual. Setelah semua terkumpul barulah kami unggah ke dalam akun instagram serta *website*. Di akun instagram @UMKM\_desabulu berisi tentang foto-foto serta video dan detail produk, sedangkan pada akun *website desabulu.com* semua informasi terkait detail produk, harga, nomor telepon dan juga alamat sudah kami cantumkan semuanya. Sehingga, dengan adanya *market digital* ini akan memudahkan masyarakat luas untuk mengakses atau membeli produk UMKM Desa Bulu tanpa harus jauh-jauh datang ke sana. Semua program kerja inti telah berhasil dilaksanakan. Dari semua masalah yang kami temui, kami mencoba memberikan solusi pemecahan sebaik mungkin, dan Alhamdulillah semua berjalan dengan lancar.

Sebagai tindak lanjut dari aksi pengabdian, untuk bidang pendidikan: kegiatan ekstrakurikuler akan diteruskan oleh bapak dan ibu guru SDN Bulu dan untuk kegiatan banjari serta qiraah kami menggandeng dan meminta kerja sama para pemuda desa yang memiliki potensi pada bidang tersebut



untuk melatih anak-anak setelah kami tidak berada di sana. Sedangkan untuk bidang sosial: perawatan dan pemberdayaan TOGA akan dilanjutkan oleh ibu-ibu KWT Bulu Asri dan dalam bidang ekonomi akun instagram serta website akan dipegang dan dikelola oleh pemerintah desa.

Masuk ke dalam minggu-minggu akhir kami di desa pengabdian, pada minggu kelima serta ke enam ini masih ada beberapa kegiatan yang kami lakukan. Di minggu keempat, kami mengadakan kegiatan perlombaan untuk anak-anak desa. Kegiatan ini bertepatan dengan bulan agustus, ya bulan lahirnya kemerdekaan bangsa kita. Guna menyemarakkannya kami mengadakan beberapa lomba, diantaranya ialah lomba balap kelereng, memasukkan paku ke dalam botol, lomba makan roti, estafet sarung serta Bulu Fashion Week. Anak-anak terlihat antusias sekali. Kegiatan ini sekaligus menjadi penutup KPM kami di Desa Bulu ini.

Siang hari di tanggal 5 agustus 2022, kami berkumpul di SDN Bulu untuk melaksanakan perlombaan. Suasana perlombaan kala itu ramai dan meriah, banyak anak-anak yang ikut atau sekedar hanya menyaksikan perlombaan, begitu juga dengan para orang tua. Setelah semua perlombaan selesai dilaksanakan, diujung acara kami tutup dengan pembagian hadiah bagi para pemenang. Ya... meskipun tidak seberapa yang dapat kami berikan, namun kami berharap sebelum kami pergi dari sini ada kesan yang bisa kami tinggalkan untuk semua. Melalui kegiatan ini juga, kami harap rasa persaudaraan dan tali silaturahmi akan semakin erat dan terjaga sampai waktu yang tak terhingga.

Tak terasa, waktu berputar begitu cepat. Di minggu terakhir ini, ada *event* perlombaan yang diselenggarakan oleh desa. Kami turut membantu mempersiapkan tempat yang akan digunakan untuk lomba volly saat itu. Kami tidak turut berpartisipasi dalam perlombaan, hanya sekedar membantu, memeriahkan dan juga memberikan dukungan terhadap para peserta lomba.

Setelah semua kegiatan selesai, 2 hari sebelum perpulangan kami sempatkan untuk berlibur bersama. Kami pergi ke pantai Pelang di Kota Trenggalek untuk *refreshing sejenak setelah* melalui semuanya. Perasaan lega dan berat yang saya rasakan kala itu. Perasaan lega karena semua yang kami rencanakan dapat berjalan sesuai harapan, disisi lain berat karena harus meninggalkan. Tak ingin berlarut, saya nikmati momen itu dengan bermain-main di pantai dan juga air terjun bersama rekan-rekan semua. Menjelang sore, kami pun kembali menuju Ponorogo untuk pulang.

Pada 11 Agustus 2022, tibalah untuk kegiatan penutupan. Sebelum kegiatan penutupan dilaksanakan, pagi harinya kami membersihkan rumah Ibu Zudi sebelum esoknya akan kami tinggalkan. Pada sore harinya, kami menuju rumah Ibu Mahmudah dan juga Bapak Sofyan selaku pengasuh Madin untuk berpamitan. Kegiatan penutupan kami lakukan di balai desa selepas sholat maghrib. Acara itu dihadiri oleh ibu kepala desa beserta perangkatnya dan juga bapak-bapak ketua RT Desa Bulu. Penutupan dilakukan secara sederhana, sebagai simbolis dilakukan pemotongan tumpeng dan penyerahan kenang-kenangan kepada pemerintah Desa Bulu yang sudah banyak sekali membantu kami. Tak lupa, kami juga berpamitan dan mengucapkan banyak terimakasih serta permohonan maaf selama kami berada di sana. Ibu Panetrowati juga memberikan sambutannya, beliau memberikan kami nasehat, doa serta harapan untuk bekal kami ke depannya. Setelah selesai, kami membersihkan balai desa dan kemudian pulang menuju *basecamp*. Sesampainya di *basecamp*, kami melakukan evaluasi dan juga berpamitan dengan satu sama lain. Suasana haru dan tangis pecah tak dapat dielakkan, satu persatu dari kami menyampaikan apa yang dirasakan selama kami bersama. Tidak ada manusia yang sempurna, begitu juga kami. Selama 40 hari tinggal bersama pasti banyak kesalahan yang dilakukan baik disengaja ataupun tidak disengaja. Oleh karena itu, di moment itu juga kami gunakan untuk saling memaafkan. Kemudian pagi

harinya kami sempatkan untuk menuju SDN Bulu dan juga tetangga sekitar untuk berpamitan. Terakhir kami berkumpul di ruang tengah untuk kemudian pamit kepada Ibu Zudi, beliau sudah layaknya orang tua bagi kami selama di sana. Saat beliau menyampaikan sambutannya, tangis haru dan perasaan berat sekali untuk meninggalkan yang kami rasakan. Tapi seperti yang beliau sampaikan bahwa perjalanan kami masih panjang, dan juga ada doa beliau yang menyertai kami untuk meraih kesuksesan. Setelah berpamitan, dan mobil pengangkut barang telah tiba kami kemudian pulang untuk meraih mimpi dan cita-cita masing-masing.

Banyak sekali kesan dan pelajaran berharga yang saya dapatkan selama mengikuti kegiatan KPM ini. Mulai dari bagaimana caranya untuk hidup bersosial bersama masyarakat, memecahkan masalah yang kami temui, menyingkirkan ego untuk hidup bersama rekan-rekan yang baru saya kenal, berlatih memimpin, memiliki rasa empati dan saling menghargai serta masih banyak lagi. Dan waktu yang singkat ini melahirkan sebuah ikatan kekeluargaan yang berarti bagi saya. Semua yang saya dapatkan semoga dapat menjadi bekal untuk kehidupan selanjutnya saat saya sudah benar-benar terjun ke dalam masyarakat.

Ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua saya yang telah mendukung penuh semua kegiatan saya, kepada almamater hijau kebanggaan saya IAIN Ponorogo, yang telah memberikan kesempatan bagi saya untuk memperoleh pelajaran serta pengalaman yang amat sangat berharga melalui kegiatan KPM ini, kepada DPL kami Ibu Unun Roudhotul Jannah M.Ag yang sudah membimbing serta memberikan pengarahannya kepada kami dengan begitu sabar, kepada seluruh pemerintah Desa Bulu yang sudah mendukung serta membantu kegiatan KPM ini, kepada seluruh masyarakat Desa Bulu yang sudah membantu dan menerima kami menjadi bagian dari Desa Bulu serta seluruh rekan-rekan KPM multidisiplin 90 yang sudah seperti keluarga saya, bekerjasama dan meluangkan semua tenaga,

fikiran dan waktunya demi lancarnya kegiatan KPM ini.  
Terimakasih dan sampai jumpa di kesuksesan nantinya.

**Salam pengabdian!**

**BERILMU DAN BERAMAL DENGAN DILANDASI AKHLAQL  
KARIMAH  
NURKHOLIS MUSTAQIM**

Assalamualaikum wr.wb.

Nurkholis Mustaqim itulah namaku lahir di Ponorogo berdomisili di pulung. Saya adalah anak tunggal dari Bapak Sunardi dengan Ibu Sri Lestari. Pendidikan saat ini di IAIN Ponorogo sejak 2019 mengambil jurusan ekonomi Syariah. Alhamdulillah sekarang saya sudah menginjak semester 7, sebelum memasuki bangku perkuliahan semester 7 untuk kegiatan dari kampus yaitu KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat). Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan belajar yang dilakukan mahasiswa di tengah-tengah masyarakat atau di luar kampus guna memberikan pengalaman-pengalaman serta dapat membantu masalah-masalah yang ada di masyarakat dalam pembangunan guna memajukan di desa tersebut. Untuk kegiatan KPM ini biasanya dilakukan oleh setiap kampung namun juga dengan konsep yang sama cuma dengan nama yang berbeda. Kegiatan KPM ini biasanya dilakukan ketika sudah semester tua, bila di kampusku ini dilakukan pada saat liburan semester 6 Kemudian setelah KPM dilanjutkan dengan sudah masuk pengajaran baru di semester 7. Disini untuk teknis kelompoknya itu dibagi menjadi 2 kelompok yaitu: multidisiplin yang artinya ini akan diisi oleh para setiap mahasiswa dari berbagai jurusan, sedang yang monodisiplin adalah kelompok yang didalamnya diisi oleh mahasiswa sesuai dengan jurusan mereka masing-masing. Setiap pembagian Disini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing salah satunya yang paling menonjol adalah bagi yang mono itu biasanya sebagian besar teman sekelas jadi tidak perlu kenalan dan sudah mengetahui sikap masing-masing anggota, sedangkan untuk yang muliti itu biasanya belum kenal pokoknya sama persis ketika baru masuk kuliah. Disini saya memilih kelompok yang multi, alasan saya adalah untuk

menambah teman dan pengalaman baru bersama teman yang baru juga

Saya sebagai penulis disini akan menceritakan sedikit tentang pengalamanku selama selama 40 hari atau lebih tepatnya 5 minggu KPM yang saya lakukan. Untuk pembagian kpm di sini saya terdaftar di kelompok 90, dengan anggota berjumlah 21 (7 putra dan perempuan 14), di Desa Bulu Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo tanggal 04 Juli 2022.

### **Minggu pertama**

Minggu pertama yaitu minggu inkulturasi (perkenalan). Bertepatan dengan hari Senin tanggal 04 Juli 2022 disitulah hari pertama saya berangkat KPM di Desa Bulu Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Di hari pertama kami kelompok KPM 90 multi menghadiri 2 pembukaan yaitu yang pertama diadakan di kecamatan dengan dihadiri oleh perwakilan kelompok yaitu ketua dan wakil ketua, sedangkan untuk sisanya anggotanya melakukan persiapan untuk pembukaan di balai Desa Bulu sambil menunggu pembukaan di kecamatan selesai. Untuk pembukaan ini dihadiri oleh perangkat- perangkat desa dan dosen pembimbing lapangan (DPL).

Untuk kegiatan habis sholat subuh yaitu olahraga senam dan lari sehat mengelilingi desa, setelah itu bagi yang kebagian jadwal memasak ya memasak. Setelah makan, mandi dan siap kelompok kami langsung menuju ke rumah- rumah RT untuk menanyakan informasi-informasi kegiatan penunjang, dan melakukan perkenalan diri melalui mengikuti kegiatan penunjang yang telah di peroleh informasinya dari RT seperti yasinan, tahlilan, posyandu atau membaaur dengan kegiatan yang ada di masyarakat desa ini. Tiga hari pertama banyak anggota kami yang mengalami sakit, karena masih adaptasi dengan lingkungan. Untuk saya sendiri Alhamdulillah kuat ya karena sudah terbiasa dengan lingkungan hidup seperti ini.

Mayoritas pekerjaan yang dilakukan masyarakat Desa Bulu ini ada pengrajin tas anyaman sebagai penghasilan utama dan tani. Desa ini menurut saya pribadi sih sudah maju dibandingkan dengan desa-desa yang lain. Dilihat dari gaya hidup mereka yang insyaallah sudah kecukupan dan tempat yang berada di pinggir antara jalur utama Ponorogo dengan Kabupaten Trenggalek, sehingga rata-rata setiap rumah memiliki toko sebagai pekerjaan sampingan di rumah mereka. Disini pun juga terdapat sungai yang masih bersih belum tercemari dengan limbah-limbah pabrik ikannya juga masih banyak. Malah disini ikannya besar-besar katanya warga karena ada pabrik tahu yang limbah ampasnya di buat ke sungai tapi bukannya menjadi limbah, ini malah menjadi rebutan bagi ikan-ikan berkat pengolahan limbah yang baik dan benar. Sumber air ini berasal dari Waduk Bendo, sehingga walaupun musim kemarau air tetap mengalir.

Di minggu pertama ini juga bertepatan dengan hari Idul Adha. Disini kami juga langsung membantu dalam proses penyembelihan hewan kurban yang diadakan di dekat mushola yang biasa kami gunakan untuk sholat jamaah. Selain di mushola pemilik rumah yang kami tempati juga melakukan qurban. Walaupun kami terlihat sebagai orang baru tapi Alhamdulillah masyarakat desa ini menyambut kami dengan senang hati. Masyarakat Desa Bulu ini ramah- ramah malah menganggap kami ini sebagai anak sendiri.

## **Minggu kedua**

Pelaksanaan KPM di minggu kedua itu dinamakan dengan *discovery* yaitu pemetaan aset wilayah dengan cara FGD atau dengan diskusi-diskusi dengan warga atau tokoh setempat. Di minggu kedua saya dan teman-teman saya sudah mulai membaur dan sudah ikut campur dalam kegiatan masyarakat. Untuk hari Senin ini saya dan kelompok melakukan survei pemetaan aset yang ada di Desa Bulu ini. Untuk saya sendiri ini mendapatkan jatah untuk pergi peternakan sapi milik Pak Basuki bertempat di Bulu 1. Setelah

mendapat informasi yang kami butuhkan, kelompok saya sudah mulai membantu mengajar di Madin Darul Ulum yang berada di Bulu 2. Untuk jadwal dari Madin ini tentunya setiap hari kecuali hari Jum'at pukul 15.00 - 16.30. Untuk jadwal saya sendiri yaitu pada hari Kamis dengan mata pembelajaran Tajwid. Untuk teknis pembelajaran ini kelompok kami membagi dengan beberapa jumlah kelompok disesuaikan jadwal Madin agar semua orang kebagian, untuk saya sendiri beranggotakan 5 orang.

Alhamdulillah disinilah pengalaman pertamaku mengajar anak-anak, yang umurnya kisaran 7 tahun sampai 13 tahun. Ya begitulah anak-anak pada umur sekian susahnya diajak belajar karena mereka bila berkumpul hanya memikirkan untuk bermain. Setelah pulang dari Madin malamnya kelompok kami melakukan evaluasi tentang kegiatan pembelajaran di Madin, karena malam inikan malam terakhir pada minggu pertama mengajar di Madin. Semua teman-temanku mengeluarkan pengalamannya setelah mengajar, ternyata memang begitulah pemikiran anak-anak jadi kuncinya adalah kita harus sabar dalam mengajarnya. Untuk hari Jum'at dan Sabtu kelompok kami membersihkan *basecamp* dan mushola yang biasa kami tuju untuk sholat jamaah. Untuk di sini saya kebagian membersihkan kamar mandi di *basecamp* bersama teman saya Farhan. Untuk minggu kedua ini bersama pak ketua saya yaitu Mas IMRON juga melakukan studi banding dengan kelompok yang lain. Untuk melakukan studi banding saya dan pak ketua menuju ketempat kelompok di maguan yang kebetulan juga ada teman saya di sana. Di kelompok ini kami menanyakan tentang kegiatan yang sudah dilakukan dan rencana-rencana pada minggu selanjutnya. Kelompok sebelah ini bertepatan di timur desa yang kami tempati untuk kegiatan KPM yaitu di Wilangan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo.

Selain itu tugas pada minggu kedua adalah pembuatan *mapping* Desa Bulu ini dan juga deskripsinya, juga rangkaian kegiatan yang telah di lakukan minggu kemarin. Itu



semua dikerjakan secara kelompok di tulis di kertas karton atau kertas manila lalu ditempelkan pada dinding tamu.

### **Minggu ketiga**

Pada minggu ketiga ini dinamakan dengan *design*, 18 Juli hari Senin itulah hari pertama kelompok KPM saya mengajar di SDN 1 Bulu. Untuk saya pribadi sih ini adalah pengalaman yang pertama kalinya, tapi untuk sebagian teman-temanku mungkin sudah terbiasa atau sudah pernah merasakannya. Untuk kegiatan mengajar ini kelompok kami memfokuskan pada pembelajaran di ekstrakurikulernya yaitu pada ekstrakurikulernya pramuka dan menghidupkan kembali ekstrakurikuler mengaji yang telah mati. Bertepatan dengan adanya lomba pesta siaga itulah yang menjadikan saya dan kelompokku untuk memfokuskannya. Disini saya kedatangan mengajar ekstrakurikuler pramuka, walau saya pribadi tidak paham betul tentang pramuka. Untuk teknis pembelajarannya ini dibagi menjadi 2 kelompok karena kita memfokuskan pada 2 extra yaitu mengaji dan pramuka. Untungnya pada masing-masing kelompok ada yang bisa atau mahir, jadi tenang aja hahahaha.

Di minggu ketiga ini juga minggu pertama berjalannya semua proker ini kelompok kami. Di kelompok saya ini ada 3 proker inti yaitu pendidikan, ekonomi, dan sosial. Diawali dengan malam Selasa yaitu berjalannya proker inti dalam bidang pendidikan yaitu mengajar Qiroah. Setelah pulang mengajar di SD dan Madin, dilanjutkan dengan berjalannya proker inti mengajar al- banjari ini masih di bidang pendidikan. Untuk proker inti bidang pendidikan ini tempatnya dilaksanakan masjid. Jum'at 22 Juli inilah hari di mana diadakannya kegiatan sosialisasi penanaman TOGA bagi ibu-ibu KWT yang ada di desa tersebut, dan untuk proses penanaman kami lakukan pada awal minggu keempat yang dilaksanakan di pekarangan milik ibu-ibu KWT tersebut. Untuk proses penanaman bagi ibu-ibu ini masuk di bidang sosial bagi proker inti kami.

Di proker inti bidang ekonomi disini kami juga sudah mulai menyusun yaitu kami membantu meningkatkan penjualan UMKM desa dengan cara menyatukan seluruh UMKM desa pada suatu *website* yang berisi tentang pengenalan produk serta pembelinya. Selain *website* juga Instagram yang kami gunakan untuk memaparkan gambaran produk serta di deskripsi Instagram kami cantumkan *website* UMKM desa tersebut.

Setelah selesai menjalankan itu semua kelompok kami juga melakukan penulisan *design* pada kertas karton atau kertas manila yang dilakukan secara bersama-sama. Ini semua dilakukan secara bersama-sama agar mudah dan cepat selesai atau tidak menunda-nunda pekerjaan supaya selesai tepat waktu.

### **Minggu keempat**

Di minggu keempat ini sebenarnya adalah *define* yaitu merealisasikan atau pelaksanaan program kerja, namun pada kelompok kami sudah memulainya pada minggu ketiga. Kelompok kami juga baru mengajar di Madin pada minggu ini yang berada di Bulu dua, karena tertinggalnya informasi yang kami peroleh. Informasi itupun hasil dari ikut kegiatan penunjang yang kami lakukan. Selain mengajar kelompok kami juga membersihkan sebagian fasilitas yang ada di desa seperti mushola dan masjid serta balai desa. Kegiatan ini dilakukan untuk mempersiapkan kepulauan yang akan di lakukan nanti pada minggu ke lima. Kelompok kami juga menyelenggarakan lomba-lomba dalam memperingati adanya 17 Agustus HUT RI ke 77. Lomba ini dilakukan karena kegiatan pengabdian masyarakat ini berakhir sebelum 17 Agustus. Sebelum mengatakan lomba saya dan teman-teman kelompokku melakukan penanaman toga yang telah kami lakukan sosialisasinya pada minggu ketiga kemarin. Penanaman ini dilakukan pada sore hari bersama ibu-ibu KWT tersebut. Setelah selesai melakukan penanaman kami juga melakukan observasi kembali karena ada suatu informasi

yang kurang sehingga informasi yang kami berikan dapat selengkapnya mungkin sehingga para pembeli atau pemesanan tidak kebingungan.

Selain itu saya juga pergi memancing karena di minggu ini sudah agak longgar kegiatannya. Kegiatan memancing ini saya lakukan karena untuk mengisi waktu yang kosong sembari meng refresing otak. Farhan, Basuki itulah teman saya yang memancing di Bendungan Wilangan timur desa yang kami buat KPM. Selain pergi memancing saya juga pergi ke kelompok lain untuk menambah teman sembari saling bertukar informasi seputar kehidupan selama KPM. Saya pribadi sudah mengunjungi beberapa kelompok yang ada di sekitar desa kami.

### **Minggu kelima**

Refleksi dan evaluasi ini adalah tahapan pada minggu kelima ini. Di minggu ini kelompokku melakukan persiapan penutupan yang akan di laksanakan pada hari Jum'at 12 Agustus. Pada minggu ini bertepatan dengan lekas dimulainya lomba di Desa Bulu ini. Lomba ini diawali dengan lomba bola voli yang pesertanya setiap RT dan jumlahnya ada 10 sehingga ada 10 team. Disini saya dan teman-teman juga menyempatkan untuk membantu mempersiapkan lomba, yang dilaksanakan di lapangan balai desa. Disini teman-teman tidak dimintai menjadi panitia dikarenakan teknis lomba disini dilaksanakan hampir 3 minggu lamanya. Bila kami menjadi panitia pelaksana waktu tidak nyampai karena setelah penutupan pada hari Jum'at besok Seninnya sudah memasuki semester 7. Di minggu kelima ini Alhamdulillah serangkaian kegiatan sudah selesai malah kelompok kami sudah mulai menyusun laporan KPM.

Hari Rabu 10 Agustus 2022 kami sekelompok memutuskan untuk pergi ke suatu tempat wisata. Disini kami pergi ke sebuah pantai yang berada di Kabupaten Trenggalek yang dekat. Kegiatan ini dijadikan kegiatan penutup setelah sekian lama berada dirumah, agar besok waktu pulang otak

dan hati menjadi senang dan fress. Setelah pulang dari hiling ke Kabupaten Trenggalek malamnya kami melakukan rapat kecil-kecilan untuk persiapan kegiatan penutupan besok. Sebelum pulang saya dan teman-teman juga melakukan pamitan kepada seluruh jajaran pemerintahan Desa Bulu ini. Acara penutupan ini dilakukan dengan simbolis yaitu dengan melakukan pemotongan tumpeng. Setelah melakukan penutupan malam tadi kami juga melakukan maaf-maafan kepada seluruh teman-teman karena besok paginya kita sudah berpisah dan kembali ke tempatnya masing-masing. Ada yang langsung pulang kerumah, kos dan ada lagi saudaranya. Untuk malam ini suasana haru sekali, hampir semua saling menangis walaupun mereka baru kenal mereka semua sudah seperti keluarga sendiri. Paginya kita juga tidak lupa untuk berpamitan kepada pemilik rumah yang sudah kami anggap sebagai orang tua sendiri, mungkin hanya doa yang kami hadiahkan, terima kasih atas tempat tinggal yang nyaman ini semoga selalu di sehat dan panjang umur Mbah.

### Fokus ESSAY

Untuk fokus pada Essayku yang saya beri judul Berilmu Beramal Bertakwa serta dilandasi dengan Akhlaqul Karimah itulah mungkin judul yang tepat untuk kegiatan KPM kali ini. Maksud dari berilmu adalah kita sebagai mahasiswa yang sudah belajar lebih dari 3 tahun di kampus itu akan dipandang sebagai orang yang berilmu bagi masyarakat. Sudah lebih dari 17 tahun kita belajar tentang teori yang kita tempuh selama dari TK sampai kuliah ini dan sudah waktunya untuk mencoba terjun ke masyarakat baik itu siap atau tidak bagi kita. Selain mengabdikan kita juga dapat belajar tentang teori yang belum pernah kita dapatkan pada saat di bangku sekolah. Kita sebagai seorang yang berilmu nanti juga dapat membantu problematika yang dihadapi oleh masyarakat guna membangun desa yang lebih maju. Walaupun yang kita tempati itu desa atau kota yang sudah maju pasti ada yang bisa kami lakukan setelah beberapa tahun menimbah ilmu di

bangku sekolah walaupun itu hanya hal kecil ataupun hal sepele. Kalaupun tidak ada kita juga malah akan menambah wawasan baru yang belum pernah kita dapatkan di bangku sekolah.

Beramal juga tidak hanya dilakukan dengan bersedekah juga dapat dilakukan dengan mengajar. Sebagai seorang yang berilmu kita bisa membantu mengajar pada anak-anak, sehingga itu menjadi amal yang dapat kita lakukan. Selama kegiatan KPM ini pasti setiap anggota akan merasakan mengajar walaupun itu pengalaman yang pertama kali atau sudah terbiasa mengajar. Selama KPM ini saya pribadi mendapatkan pengalaman mengajar pada anak-anak baik itu di sekolah dasar ataupun di Madrasah Diniyyah yang ada di desa itu. Kita mengajarkan mereka satu huruf itu nantinya akan menjadi amal jariyah kita kelak.

Bertakwa serta dilandasi dengan Akhlaqul Karimah itu juga akan kamu rasakan selama kegiatan KPM berlangsung. Orang yang berilmu sekalipun bila tidak dilandasi dengan akhlak yang baik maka kalian tidak akan dihargai, juga bisa kalian akan direndahkan. Bisa dengan membenarkan ataupun ikut serta dalam keagamaan yang ada pada desa. Akhlaqul Karimah atau akhlak yang baik juga akan anda rasakan selama kegiatan KPM ini baik itu dengan masyarakat atau dengan teman sekelompok. Ingat diatas langit masih ada langit dan di atas ilmu masih ada akhlak.

Kesan saya dalam kegiatan KPM ini mungkin banyak sekali ataupun sulit untuk saya ungkapkan dengan kata-kata. Alhamdulillah bisa menambah tali silaturahmi pada teman-teman dan masyarakat khususnya masyarakat Desa Bulu ini yang sudah mau menerima saya lebih dari 40 hari, terkhusus kepada ibu pembimbing lapangan yaitu Ibu Unun Roudlotul Janah yang telah waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan segala bimbingan sehingga kegiatan KPM ini berjalan dengan lancar

Pesan saya mungkin untuk teman-teman maupun pembaca yaitu jadikan itu sebuah pengalaman yang mungkin

itu tidak akan terjadi lagi ataupun itu hanya akan kau rasakan sekali selama hidupmu, dan jangan pernah melupakannya walaupun itu pengalaman baik maupun pengalaman yang buruk sekalian, simpan dalam hatimu ataupun nanti buat cerita anak dan cucumu kelak. Karena setiap pertemuan akan ada perpisahan, dan bertemu di lain waktu dan semoga sukses dengan versimu sendiri kawan. Terima kasih atas segala waktu, tenaga, dan pikirannya yang membuatku berpikir secara dewasa dan saya pribadi juga banyak beribu-ribu maaf yang dapat saya sampaikan kepada seluruh teman-teman.

***~BROUGHT TOGETHER BY EDUCATION, SEPARATED BY THE  
FUTURE~  
SEE YOU NEXT TIME***

**PENTINGNYA BELAJAR TAJWID SEBAGAI DASAR  
MEMBACA AL-QUR'AN DI MADRASAH DINIYAH DARUL  
ULUM  
NURROHMAH DIANTI**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai suatu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) juga merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak kampus, khususnya berada dalam naungan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan KPM merupakan salah satu implementasi dari tridharma perguruan tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Dalam hal ini, mahasiswa dilibatkan secara langsung untuk terjun ke masyarakat di suatu daerah tertentu. Sehingga, ilmu yang sudah didapatkan selama proses pembelajaran di dalam kelas dapat langsung diterapkan kepada masyarakat. Tahun ini, KPM dilaksanakan secara reguler, tidak seperti pada dua tahun terakhir yang dilaksanakan dengan cara daring dari rumah. KPM sendiri dibagi menjadi dua, yakni monodisiplin dan multidisiplin. Mono disiplin adalah kelompok KPM bagi mahasiswa yang program kegiatan KPM nya sesuai dengan bidang keilmuannya masing-masing. Anggota kelompoknya adalah mahasiswa dengan prodi dan atau fakultas yang sama. Sedangkan multi disiplin adalah kelompok KPM bagi mahasiswa yang program kegiatan KPM nya sesuai dengan kondisi keragaman/kebutuhan utama di lokasi KPM. Anggota kelompoknya adalah mahasiswa lintas prodi dan fakultas. Untuk tema KPM sendiri pada tahun ini yaitu “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktivitas Dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”

Senin, 4 Juli 2022 semua mahasiswa IAIN Ponorogo semester 6 diberangkatkan sekaligus pembukaan KPM 2022 di 5 kecamatan Ponorogo, yakni Sambit, Sawoo, Slahung, Ngrayun, dan Bungkal. Dan saya sendiri ditempatkan di Desa Bulu Bersama 20 teman saya yang masing-masing beda jurusan karena saya memilih KPM multidisiplin. Bulu adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Sejarah singkat Desa Bulu yaitu sekitar tahun 1.700-an datang seorang Kyai bernama Kyai Nur Kalam, bersama dengan anak-anak beliau, kemudian mereka mendirikan sebuah padepokan untuk pembelajaran Ilmu Agama Islam. Mereka mendirikan padepokan di diantara pepohonan yang beraneka ragam, dan diantara pepohonan itu ada salah satu pohon yang aneh, pohon tersebut berbulu tebal. Dan dari situlah kemudian Kyai Nur Kalam memberi nama wilayah ini dengan sebutan Desa Bulu. Luas wilayah Desa Bulu yaitu 116,050 Ha, dengan jumlah penduduk 1.375 jiwa, dengan perincian 633 penduduk laki-laki dan 742 penduduk perempuan, dengan jumlah 475 kepala keluarga. Desa Bulu ini sudah termasuk kota menurut saya. Karena ingin belanja apa saja sudah ada, tidak seperti di desa pegunungan yang saya bayangkan. Disini sudah ada Swalayan, Indomart, Rumah Makan Padang, dan sebagainya. Mayoritas agama di Desa Bulu adalah Islam, dan mayoritas suku Jawa secara geografis. Keadaan potensi alam Desa Bulu memiliki tanah yang subur dan luas, sehingga banyak terdapat sawah dan perkebunan. Mayoritas masyarakatnya petani, yang menghasilkan antara lain buah-buahan seperti pisang, dan sawo. Terdapat hasil pertanian seperti jagung dan padi. Dalam bidang peternakan warga desa Bulu telah banyak memelihara hewan ternak, antara lain kambing, sapi, ayam, dan sebagainya. Potensi sosial budaya warga Desa Bulu mayoritas bersuku Jawa dan tradisi Jawa masih kental, seperti kenduri, Jaranan, dan Topeng Naga. Potensi industri Desa Bulu, terdapat beberapa industri antara lain industri tas anyaman plastik, industri pembuatan kue satu, pengepul tas anyaman, budidaya ikan



lele, produksi bahan dan penjual tas anyaman plastik, dan lain sebagainya. Desa Bulu saat ini telah mendirikan sekolahan, yaitu SD Negeri Bulu di Dusun Bulu II. Selain itu telah banyak didirikan masjid dan mushola, sehingga tak menyulitkan para warga yang beragama Islam untuk sholat dan tadarus. Selain itu juga terdapat TPA/TPQ. Di dusun Bulu terdapat TPQ Darul Ulum yang dipimpin oleh Bapak Nur, dan TPQ Madrasah Diniyah Awwaliyah Awwaliyah Intifa di Dusun Bulu II yang dipimpin oleh bapak Sofyan. Saat ini mayoritas jalan yang ada di Dusun Bulu I dan Bulu II sudah di aspal. Sehingga tidak menyulitkan warga dalam aktivitas kesehariannya.

Minggu pertama disini, pada saat hari Senin itu juga kita melakukan pembukaan di kampus, kecamatan dan balai desa bersama perangkat desa dan ibu dosen pembimbing lapangan (DPA), yaitu Bu Unun Roudhotul Jannah M. Ag. Pada minggu ini kegiatan yang kita lakukan yaitu inkulturasi atau pengenalan dengan masyarakat Desa Bulu, yaitu dengan mengikuti yasinan di beberapa RT, silaturahmi ke rumah bapak-bapak RT Desa Bulu I dan Bulu II, barzanji, manaqib, sosialisasi dan rembuk stunting , posyandu balita, mengikuti musyawarah desa, melaksanakan takbir keliling, lalu mengikuti sholat Idul Adha di masjid An-Nur Kalam di Dusun Bulu I, dan pagi harinya ikut berpartisipasi dalam penyembelihan hewan kurban. Pelaksanaan takbir keliling sangat ramai, karena masyarakat Desa Bulu begitu antusias dalam mengikuti takbir keliling. Takbir dilaksanakan dengan jalan kaki dengan membawa obor dan satu mobil pickup untuk membawa sound berjalan di depan.

Lanjut minggu kedua kita melakukan *discovery atau community mapping*/pemetaan aset yaitu dengan survei beberapa UMKM di Desa Bulu Antara lain kue satu, peternak sapi, pelampung pancing, produksi peyek dan sebagainya. Juga mengikuti yasinan, latihan barzanji, rutinan arisan sinoman, BLT dan sosialisasi Posyandu. Dan di minggu kedua kita sudah mulai mengajar di TPQ Senin sampai Kamis, materi yang kita ajarkan antara lain tauhid, bahasa arab, fiqih, dan tajwid. Dan

menjalankan salah satu program kerja inti di bidang pendidikan, yaitu dengan melatih ekstrakurikuler di SD Negeri Bulu yaitu pelatihan Pramuka dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), serta menjalankan program sholat dhuha setiap pagi. Hasil survei yang kita lakukan di 13 UMKM di Desa Bulu antara lain:

1. Peternak Sapi: UMKM ini dimiliki oleh Bapak Jemadi, beliau memiliki 9 sapi. Tetapi semua sapi tersebut terkena PMK dengan kerugian total sekitar 60 juta. Dan untuk sekarang ini beristirahat dari beternak sapi.
2. Produksi Kue Satu: UMKM ini dimiliki oleh Ibu Siti Khoiriyah. Kue satu tersebut memiliki dua varian rasa yaitu ketan dan kacang hijau yang dijual masing-masing Rp. 10.000 per bungkusnya. Kue satu tersebut dipasarkan dengan dititipkan di beberapa pusat oleh-oleh di kabupaten Ponorogo. Kendala yang dialami memproduksi kue satu ini yaitu kurangnya tenaga atau SDM dalam proses produksinya. Dan Bu Siti sendiri tidak berani memasarkannya secara online karena beliau takut kue-kue tersebut hancur ketika pengiriman.
3. Aneka Snack: usaha ini dimiliki oleh Bapak Imron. Snack yang dibuat biasanya seperti bikang, putu ayu, lumpia, dan sebagainya. Dengan kisaran harga Rp. 1000 sesuai permintaan pembeli. Beliau juga membuat berbagai macam jenis jajanan untuk dijual di pasar setiap harinya. Kendala yang dialami oleh Pak Imron dalam pembuatan snack adalah gagal dalam proses pembuatan disebabkan oleh kurang baiknya bahan yang dipakai.
4. Pelampung Pancing: usaha ini dimiliki oleh Bapak Nur Khozin, Beliau mulai merintis usaha ini pada tahun 2017. Pemasaran pelampung pancing ini dengan cara offline dan online, dan sudah sampai hingga luar kota. Kisaran harganya antara Rp. 10.000 sampai Rp. 20.000. Kendala dalam usaha ini yaitu karena bahan kayu yang susah dicari dan mahal.

5. Tas Anyaman Juno: usaha ini dimiliki oleh Bapak Musthofa dan Ibu Jannah. Beliau memproduksi berbagai macam jenis tas anyaman plastik. Selain untuk dijual sendiri beliau juga menerima pesanan custom sesuai keinginan pembeli. Beliau melakukan pemasaran secara online dengan kisaran harga mulai dari Rp. 25.000 hingga ratusan ribu rupiah. Kendala yang dialami yaitu kurangnya tenaga pengrajin dalam pembuatan tas anyaman.
6. Peternak Kambing: dimiliki oleh Bapak Asmuni dan dibantu oleh keluarganya. Beliau memiliki 16 ekor kambing dengan harga sekitar 1,5 juta hingga 2 juta rupiah. Penjualannya hanya melalui media sosial yang dimiliki anaknya. Dan usaha ini sudah berjalan lebih dari 25 tahun. Kendala yang dialami yaitu kurangnya tenaga pembantu dalam mengurus kambing-kambing tersebut, karena jumlah kambing yang cukup banyak.
7. Aneka Snack: usaha ini dimiliki oleh Bapak Agus dan sudah berjalan kurang lebih selama 3 tahun. Snack yang dibuat antara lain putu ayu, risol, lumpia, dan sebagainya. Kisaran harganya mulai Rp. 1000 sesuai permintaan pembeli. Selain itu, beliau juga menerima catering dengan harga mulai Rp. 14.000.
8. Pabrik Bahan Tas: usaha ini dimiliki oleh Bapak Tomo, beliau memproduksi bahan baku tas anyaman sejak tahun 1990. Dan dijual dengan kisaran harga Rp. 30.000 per kilo. Ada juga yang berharga Rp. 20.000 hingga Rp. 200.000, media penjualan berupa instagram, facebook, dan tik tok.
9. Bahan Tas: usaha ini dimiliki oleh Ibu Srianti, beliau menjual bahan baku tas berupa monte dan bahan-bahan pembuatan tas. Melayani penjualan secara grosir dan eceran. Dijual dengan kisaran harga Rp. 30.000. Kendala yang dialami yaitu belum dipasarkan secara online karena belum bisa membagi waktu.

10. Budidaya Ikan Lele: pemilik usaha ini adalah Mas Ahmad Faizal. Usaha ini berjalan belum ada 1 tahun. Penjualannya ditawarkan orang terdekat. Lele tersebut dijual dengan harga Rp. 18.000 sampai 20.000 per kilonya. Kendalanya adalah harga pakan lele yang mahal dan air kolam lele yang bau dan menyebarkan.
11. Pengepul Tas: usaha ini dimiliki oleh Ibu Siti Rukanah. Usaha ini berdiri pada tahun 1992, beliau menjual bahan baku pembuatan tas dengan kisaran harga Rp. 31.000 per kilo. Selain itu, beliau juga menjual berbagai macam tas dari pengrajin.
12. Produksi Jamu: usaha ini dimiliki oleh Ibu Khoiriyah. Bahan baku yang digunakan untuk pembuatan jamu yaitu kunyit putih, temu lawak, puyung, sereh, dan gula. Dijual dalam bentuk serbuk dengan harga mulai Rp.10.000 sampai Rp. 80.000. Kendala yang dialami dalam pembuatan jamu ini adalah bahan jamu yang sulit dicari, seperti kunyit putih, dan belum memiliki media sosial untuk pemasaran yang lebih luas.
13. Produksi Peyek: usaha ini dimiliki oleh Ibu Siti Kholifah, beliau membuat peyek dengan 2 varian kemasan, yaitu kemasan 3000an dan kemasan 5000an. Peyek tersebut dipasarkan dengan cara dititipkan di beberapa toko yang sudah berlangganan. Kendala yang dialami yaitu kurangnya tenaga, karena beliau memproduksi peyek tersebut sendiri.

Minggu ketiga, yang kita lakukan adalah melanjutkan survei di UMKM Desa Bulu, yasinan, mengajar di SD seperti minggu kedua, lalu mengadakan latihan Qiro' dan Banjari di masjid An-Nur Kalam. Pelatihan Qiro' dilaksanakan setiap malam Selasa dan malam Kamis, sedangkan untuk latihan banjari dilaksanakan malam Rabu dan malam Jum'at, serta membantu RT dalam pendataan sensus penduduk di Balai Desa.

*Community Mapping* yang seharusnya kita lakukan di minggu kedua, tapi kita lakukan di minggu ketiga,

dikarenakan ada beberapa UMKM yang belum selesai kita survei. *Community Mapping* sendiri merupakan pemetaan aset, yakni pemetaan hasil dari survei atau inkulturasi dari minggu pertama. Di minggu ketiga ini juga kita melaksanakan *design* program atau perencanaan atau pemusatan program inti. Dan program inti yang kita ambil ada 3 bidang, yakni bidang pendidikan, bidang sosial, dan bidang ekonomi. Di bidang pendidikan kita menghidupkan kembali ekstrakurikuler di SD Negeri Bulu, yaitu pramuka dan BTQ. Kita mengajar pramuka dan BTQ setiap hari senin sampai kamis. Mulai pukul 08.00-10.00 WIB untuk pramuka, dan mulai pukul 08.00-12.00 WIB untuk BTQ lanjut sholat dzuhur berjamaah. Akan tetapi pada minggu kedua mengajar, ekstrakurikuler BTQ dimulai pukul 08.00-11.00 WIB, tetapi pada pukul 09.00 WIB ditambah dengan sholat dhuha berjamaah.

Sedangkan di bidang sosial, program kerja inti yang kami laksanakan adalah pemberdayaan ibu-ibu PKK dan KWT untuk penanaman TOGA, yakni dengan mengadakan sosialisasi di balai desa dengan tema “Penanaman TOGA mendukung hidup lebih sehat”. Kita memilih penanaman TOGA karena sebelumnya ibu-ibu KWT Bulu Asri hanya menanam sayur-sayuran, seperti sawi, daun bawang, cabai, dan sebagainya. Untuk itu kita membuat program penanaman TOGA ini sekaligus untuk memudahkan masyarakat Desa Bulu dalam mencari obat, seperti obat batuk, gatal, pegal linu, masuk angin, dan lain sebagainya, sehingga masyarakat tidak bergantung dengan obat-obatan kimia.

Di bidang ekonomi, program kerja yang kita buat yaitu dengan membuat *marketplace*, yakni menyatukan semua UMKM Desa Bulu dalam satu *website* dan instagram. Jadi kita melakukan survei lagi yang kedua untuk menanyakan terkait informasi yang akan kita tulis di *website*, seperti nama usaha, nama pemilik, nomor hp, foto dan video, dan sebagainya.

Minggu ke empat, program kerja yang kita lakukan adalah *Define* atau pelaksanaan program kerja inti. Minggu keempat ini sebenarnya merupakan pelaksanaan program

kerja lanjutan, karena program kerja inti mengajar di SD Negeri Bulu sudah terlaksana sejak minggu ketiga. Hanya saja proker inti yang belum terlaksana yaitu pembuatan *marketplace* untuk beberapa UMKM di Desa Bulu, minggu ini masih pengeditan foto dan video serta pembuatan narasi tentang informasi dari masing-masing UMKM untuk di *upload* ke *website* dan instagram Desa Bulu yang telah kami buat. Dan pemberdayaan ibu-ibu PKK dan KWT untuk penanaman TOGA, yakni dengan mengadakan sosialisasi di balai desa dengan tema “Penanaman TOGA mendukung hidup lebih sehat” pada hari kamis 28 Juli 2022, dan waktu pelaksanaan penanaman TOGA pada hari sabtu, 30 Juli 2022 di kebun kelompok wanita tani Bulu Asri di Dusun Bulu II. TOGA atau tanaman obat keluarga merupakan tanaman obat yang ditanam di sekitar rumah yang memiliki khasiat penyembuhan sebagai apotek hidup. Jenis TOGA yang kita tanam antara lain kunyit putih, jahe merah, kencur, dan kunci.

Minggu kelima yaitu refleksi dan evaluasi tentang keberhasilan, ketercapaian, dan kendala atau kekurangan dalam pelaksanaan program kerja. Dan di minggu ini kita juga mengadakan lomba Gebyar prestasi untuk anak-anak di Desa Bulu, lomba-lomba tersebut meliputi memasukkan paku dalam botol, estafet sarung, makan roti, balap kelereng, dan *fashion show*. Anak-anak yang turut memeriahkan pun juga banyak baik dari Bulu I maupun Bulu II. Hadiah yang kami sediakan antara lain pensil, buku tulis, bolpoin, penghapus, dan macam-macam jajanan untuk anak-anak. Kami dari panitia pun juga mengikuti lomba tersebut, yakni lomba estafet sarung untuk semua panitia tanpa terkecuali.

Minggu keenam atau minggu terakhir disini yaitu mengerjakan laporan untuk kelompok dan essay untuk individu. Laporan dikerjakan secara bersamaan, yakni kami dibagi tim lagi untuk mengerjakan masing-masing poin dalam laporan. Jadi ketika kami pulang KPM, laporan kelompok sudah selesai dikerjakan. Di minggu ini kita juga membantu di balai desa untuk mempersiapkan perlombaan dalam rangka

memperingati hari kemerdekaan. Dan di hari Kamis, 11 Agustus kami melaksanakan penutupan KPM di balai desa bersama perangkat Desa Bulu Kecamatan Sambit.

Sesuai dengan judul saya diatas, fokus essay yang saya tulis adalah pentingnya ilmu tajwid sebagai dasar dalam membaca Al-Qur'an. Ilmu tajwid merupakan ilmu yang membahas tentang cara-cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Mengajarkan ilmu tajwid kepada anak-anak lebih mudah untuk diingat dan diserap ilmunya karena lidahnya masih elastis (mudah dibentuk) dibandingkan dengan orang dewasa yang kaku lidahnya dalam membaca al-Qur'an tentunya akan kesulitan dan membutuhkan tenaga yang ekstra, walaupun tidak menutup kemungkinan orang dewasa pun mampu membaca dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid. Namun alangkah baiknya ilmu tajwid dalam belajar Al-Qur'an dikenalkan sejak usia dini.

Maka dari itu, saya dan teman saya menerapkan pembelajaran ilmu tajwid di Madrasah Diniyah Darul Ulum dan di Sekolah Dasar Negeri Bulu. Karena menurut saya ilmu tajwid merupakan hal yang penting dan paling utama dalam membaca Al-Qur'an. Sebagian besar anak-anak sudah bisa membaca al-Qur'an tapi belum paham akan hukum bacaan ilmu tajwid. Mulai dari dengung, makhorijul huruf, panjang pendek, dan sebagainya. Kitab yang saya jadikan pedoman dalam mengajarkan ilmu tajwid kepada anak-anak adalah kitab *Syifaul Jinan* Atau *Hidayatus Sibyan* yang dikarang oleh Achmad Mutahhar bin 'Abdurahman al-Muraqi as-Samarani.

Selama dua minggu mengajar di madrasah ini anak-anak sudah mulai paham hukum bacaan ilmu tajwid, mulai dari *idhar*, *idghom bighunnah*, *idghom bilaghunnah*, *iqlab*, dan *ikhfa'*. Hanya saja mereka belum bisa mempraktekkannya ketika membaca al-Qur'an, tetapi secara teori mereka faham. Jadi selain memberi materi kami juga menyimak adik-adik dalam membaca al-Qur'an atau dalam pondok pesantren disebut dengan istilah sorogan. Dalam menyimak tersebut, kami memperhatikan bagaimana tajwid dan *makhorijul*

hurufnya, karena masih banyak yang belum sesuai dengan kaidahnya. Tetapi setelah minggu berikutnya anak-anak sudah mulai membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan yang telah kami ajarkan.

Kesan dan pesan selama disini, saya bersyukur sekali bisa diberi kesempatan untuk bisa berkenalan dan hidup bermasyarakat di Desa Bulu ini banyak sekali pelajaran yang saya dapat disini. Mulai dari bagaimana sikap kita kepada tetangga, mengikuti majelis, hingga bagaimana kita bisa mengurus anak-anak yang mempunyai karakternya masing-masing, yang tentunya itu tidak mudah. Ada pesan yang disampaikan Ibu Mahmudah, pengasuh Madrasah Diniyah Darul Ulum kepada kami bahwa mengajar anak-anak itu harus sabar, telaten, dan banyak inovasi. Karena mengajar anak-anak itu sulit, ada yang sudah besar ada yang masih kecil, jadi kita harus membuat suasana di kelas seasyik mungkin. Jadi dengan itu saya belajar, memang butuh kesabaran yang cukup tinggi untuk mengurus anak-anak, dan jangan sampai kita membentak atau memarahinya. Harapan saya semoga anak-anak disini melanjutkan apa yang telah kami ajarkan dan mengingat serta mempraktekkannya.



**PENTINGNYA TANAMAN OBAT KELUARGA SEBAGAI  
TANAMAN KESEHATAN DI KWT BULU ASRI  
RISKA PUTRI MAHARANI**

**Pengantar**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerjasama dengan masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting dalam kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat, sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa peserta kegiatan pengabdian diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat, sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam.

Jenis kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 ini terdiri dari dua, yaitu KPM monodisiplin dan KPM multidisiplin. KPM monodisiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan

yang sama. Program kerja utama KPM monodisiplin dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu, tetapi program kerja yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM yang berdasarkan identifikasi kebutuhan, persoalan, dan potensi. Sedangkan KPM multidisiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Program kerja utama KPM multidisiplin dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan utama masyarakat saat itu berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, kebutuhan, dan potensi yang telah dilakukan.

Sejarah singkat Desa Bulu ialah sekitar tahun 1.700-an datang seorang Kyai bernama Kyai Nur Kalam, bersama dengan anak-anak beliau. Kemudian, mereka mendirikan sebuah padepokan untuk pembelajaran Ilmu Agama Islam. Mereka mendirikan padepokan diantara pepohonan yang beraneka ragam, dan diantara pepohonan itu ada salah satu pohon yang aneh, pohon tersebut berbulu tebal. Dan dari situlah kemudian Kyai Nur Kalam memberi nama wilayah ini dengan sebutan Desa Bulu.

Desa Bulu, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo adalah desa yang terletak di kota Kecamatan, karena Desa Bulu berdekatan dengan Kantor Camat Sambit, Polsek, Indomaret, Swalayan, klontong, dan sebagainya. Kepala desanya adalah seorang perempuan yang bernama Ibu Panetrowati. Adapun nama-nama perangkat Desa Bulu beserta tugasnya, yaitu M. Abdul Khalim, S. Pd selaku Sekretaris Desa, Samsudin selaku Kasi Kesejahteraan, Surono selaku Kasi Pemerintahan, Suyono selaku Kaur Keuangan, Choirul Huda, M. Pd selaku Kaur Perencanaan, Heri Setiawan selaku Kaur Tata Usaha dan Umum, M. Nurwakhid selaku Kamituwo Bulu I, dan Djaini selaku Kamituwo Bulu II. Luas wilayahnya adalah 116, 050 Ha, mempunyai jumlah penduduk 1.375 jiwa yang terdiri dari 633 laki- laki dan 742 perempuan,

dan 475 kepala keluarga. Sebagian besar penduduk Desa Bulu bekerja sebagai petani dan buruh tani. Desa Bulu ini berbatasan dengan beberapa desa, yaitu sebelah utaranya ialah Desa Coper, sebelah selatannya ialah Desa Maguwan dan Desa Campurejo, sebelah baratnya ialah Desa Campursari dan Desa Campurejo, dan sebelah timurnya ialah Desa Bangsalan dan Desa Sambit. Desa Bulu ini memiliki 10 RT, 4 RW, dan 2 Dukuh, yaitu Bulu I dan Bulu II, dan memiliki 3 masjid dan banyak mushola, memiliki SDN, Madrasah Diniyah Darul Ulum, dan Madrasah Diniyah Awwaliyah Intifa'. Desa Bulu mempunyai pelestarian adat dan budaya, yaitu a). adat di Desa Bulu ialah kegiatan bersih desa, seperti ziarah makam leluhur Desa Bulu, istighosah, dan do'a bersama dengan seluruh masyarakat, b). kesenian, seperti reog, gajah-gajahan, jaranan thik, dan hadroh tradisional, c). keagamaan, seperti lailatul ijtima' dan manaqiban. Desa Bulu terkenal dengan sebutan desa pengrajin tas anyaman plastik. Tas anyaman plastik ini benar-benar berasal dari desa ini, sehingga desa ini telah diberi plang yang berisi tentang tas anyaman plastik. Di Desa Bulu ada pabrik yang bernama CV. Witama Plastindo yang mana pabrik ini menjual bahan baku dan produksi tas anyaman.

Perkenalkan nama saya Riska Putri Maharani dari jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Saya berasal dari Desa Berumbang Baru, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak, Pekanbaru, Riau. Saya merupakan salah satu peserta KPM multidisiplin dari kelompok 90 yang terletak di Desa Bulu, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Kelompok 90 ini beranggotakan 21 orang dengan perincian 7 laki-laki dan 14 perempuan dengan Dosen Pembimbing Lapangan bernama Ibu Unun Roudlotul Janah, M. Ag. Beliau ini sangat baik, perhatian, penyayang, sabar, dan murah hati.

Minggu pertama yaitu inkulturasi (Perkenalan). Pada hari senin, 04 Juli 2022, kami berangkat menuju basecamp tepatnya di Desa Bulu, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Ada empat orang teman sekelompok KPM yang

harus menghadiri pembukaan KPM Tahun 2022 yang dibagi menjadi dua tempat, yaitu dua orang pembukaan di Kampus IAIN Ponorogo dan dua orang pembukaan di Kecamatan Sambit. Selain empat orang tersebut menuju ke *basecamp* di Desa Bulu. Setelah sampai di *basecamp*, kami mempersiapkan untuk pembukaan di Desa Bulu. Pelaksanaan pembukaan di Desa Bulu dilaksanakan pada pukul 09. 30- 11.00. Setelah acara pembukaan di Desa Bulu selesai, Bu Unun Roudlotul Janah, M. Ag selaku DPL berkunjung ke *basecamp* untuk melakukan silaturahmi kepada tuan rumah, yaitu Bu Zuhdi dan melakukan arahan kembali kepada peserta KPM. Bu Zuhdi ini mempunyai sifat penyabar, perhatian, dan penyayang. Pada minggu pertama ini kegiatan-kegiatan yang kami lakukan di Desa Bulu adalah melakukan silaturahmi kepada semua RT, RW, dan Tokoh Masyarakat untuk lebih mengenal antara satu dengan yang lainnya. Ada pepatah mengatakan “Tak Kenal Maka Tak Sayang”, maka dari itu Islam mengajarkan agar kita saling mengenal, karena setiap muslim itu saudara. Ketika silaturahmi tersebut, kami menanyakan kegiatan-kegiatan apa yang dilakukan di desa ini, seperti kegiatan yasinan, gotong royong, manaqiban, posyandu, dan sebagainya. Setelah mengetahui informasi-informasi tersebut dapat memudahkan kami untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di Desa Bulu. Selain itu, ada beberapa dari kami mengikuti acara sosialisasi stunting yang bertempat di balai desa yang dihadiri oleh ibu- ibu kader posyandu. Ketika malam hari di RT- RT ada yasinan, kami mengikuti yasinan dengan senang hati, karena dengan mengikuti yasinan tersebut kami mendapatkan pahala dari Allah SWT, pengalaman dalam keberanian, saling mengenal dengan ibu-ibu yasinan, dan ilmu yang bermanfaat. Esok harinya, saya dan beberapa peserta KPM mengikuti kegiatan rembuk stunting yang berada di Balai Desa Bulu yang dihadiri oleh ibu- ibu kader posyandu yang membahas tentang penyebab stunting dan cara pencegahannya. Selain itu, kami mengikuti kegiatan manaqiban yang dilakukan pada ba'da isya di Mushola Al-

Barokah untuk beribadah kepada Allah SWT dengan cara meminta kepada Allah SWT agar keinginan yang dicita-citakan dapat terkabul dan sebagai inspirasi serta motivasi untuk tetap bersemangat dalam menjalani kehidupan. Selain itu, kami mengikuti kegiatan posyandu balita melati 1, agar kader posyandu mendapatkan keringanan dengan adanya bantuan dari peserta KPM dan kami mendapatkan pengalaman dari adanya kegiatan posyandu balita tersebut. Kemudian, kami membantu persiapan rapat di balai desa dan kami juga mengikuti musyawarah desa tersebut. Musyawarah tersebut membahas tentang penyusunan RKP Desa Tahun 2023. Kemudian esok harinya, beberapa dari kami bermusyawarah dengan pengurus Madrasah Diniyah, karena dari kami ingin membantu para guru-guru di madrasah untuk mengajar para siswa-siswi di madrasah dan kami juga ingin menyalurkan ilmu yang telah kami dapat dari hasil belajar kami di Perguruan Tinggi. Di Desa Bulu ini, kami melakukan kegiatan membersihkan masjid An-Nur Kalam, agar masjid terlihat bersih, rapi, dan asri untuk menyambut esok hari yaitu sholat Idul Adha dan kami mempersiapkan peralatan untuk takbir keliling, seperti mempersiapkan obor, dan jajan untuk para siswa dan siswi di Madrasah Diniyah. Pada malam harinya setelah ba'da maghrib, kami menuju ke titik kumpul takbir keliling, yaitu Madrasah Diniyah Darul Ulum. Kami dan siswa-siswi Madrasah Diniyah melakukan takbir keliling hanya di Bulu I, karena takbir kelilingnya jalan kaki, jadi kalau sampai ke Bulu II terlalu jauh, sehingga kasihan kepada siswa-siswinya. Pada esok hari, kami menuju masjid An-Nur Kalam untuk melaksanakan sholat Idul Adha, kami mengikuti sholat dengan khusyu' untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Setelah selesai sholat Idul Adha, kami kembali ke *basecamp* untuk berganti pakaian. Mahasiswa laki-laki membantu masyarakat dalam kegiatan penyembelihan hewan qurban, sedangkan mahasiswa perempuan membantu ibu-ibu di sekitar *basecamp* dalam membuat bahan-bahan untuk memasak daging qurban, dan saya dengan beberapa peserta

KPM membantu rewang di rumah orang yang mempunyai hajatan menikah.

Pada Minggu kedua ini, kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan pemetaan aset yaitu kami melakukan survey UMKM untuk mengetahui informasi-informasi UMKM yang ada di Desa Bulu. UMKM di Desa Bulu ada beberapa macam, yaitu pengepul tas anyaman, pabrik bahan tas, tas anyaman juno, kue satu, by snack, devita snack, pelampung pancing, peternak kambing, budidaya ikan lele, produksi jamu, produksi peyek, dan peternak sapi. Adapun penjelasan dari hasil dari survei UMKM tersebut, antara lain:

1. Pengepul tas anyaman plastik. Saya dan beberapa peserta KPM berkunjung ke tempat pengepul tas anyaman yang dimiliki oleh Ibu Siti Rukanah di Dusun Bulu I. Usaha ini berdiri pada tahun 1992. Beliau menjual bahan baku pembuatan tas anyaman plastik dengan harga berkisar 31.000/ kg. selain menjual bahan baku tas anyaman plastik, beliau juga menjual berbagai macam tas dari pengrajin, kemudian dipasarkan melalui online dan offline. Pemasaran onlinenya melalui Instagram dan Whatsapp dan pemasaran *offline* nya melalui berkunjung ke toko langsung yang bertempat di rumah Ibu Siti Rukanah.
2. Pabrik Bahan Tas. Usaha ini dimiliki oleh Bapak Tomo di Dusun Bulu I. Beliau memproduksi bahan baku tas anyaman sejak tahun 1990. Harga bahan baku tas anyaman tersebut berkisar Rp. 30.000/ kg dan beliau juga memproduksi tas anyaman dengan harga berkisar Rp. 20.000 sampai 200.000. Media penjualannya melalui Instagram, Facebook, Whatsapp, dan Tik Tok.
3. Bahan Tas. usaha ini dimiliki oleh ibu Srianti, beliau menjual bahan baku tas berupa monte dan bahan-bahan pembuatan tas. Melayani penjualan secara grosir dan eceran. Dijual dengan kisaran harga Rp.

30.000. Kendala yang dialami yaitu belum dipasarkan secara online karena belum bisa membagi waktu.

4. Tas Anyaman Juno. Usaha ini dimiliki oleh Bapak Mustofa dan Ibu Jannah. Beliau ini memiliki usaha tas anyaman juno dan beliau memproduksi berbagai macam tas anyaman plastik. Selain untuk dijual sendiri, beliau juga menerima pesanan custom sesuai minat pembeli. Mulai tahun 2017, beliau melakukan pemasaran secara online dengan harga berkisar Rp. 25.000 sampai ratusan ribu rupiah.
5. Usaha Kue Satu. Usaha ini dimiliki oleh Ibu Siti Khoiriyah. Kue satu tersebut memiliki dua varian rasa, yaitu ketan dan kacang hijau. Dengan harga Rp. 10.000- per bungkusnya. Kue tersebut dipasarkan dengan melalui penitipan di beberapa toko pusat oleh-oleh di Ponorogo.
6. By Snack. Usaha ini dimiliki oleh Bapak Imron. Adapun snack yang biasanya dibuat, seperti bikang, putu ayu, lumpia, dan sebagainya. Dengan harga berkisar Rp. 1.000, sesuai dengan permintaan pembeli. Beliau setiap hari menjual snack ke pasar Blibis dan pasar Jetis.
7. Devita Kuliner. Usaha ini dimiliki oleh Bapak Agus yang usahanya sudah berjalan kurang lebih tiga tahun. Adapun snack yang dibuat, seperti putu ayu, risol, lumpia, dan sebagainya. Dengan harga berkisar Rp. 1.000 sesuai dengan pesanan pembeli. Selain itu, beliau juga menerima pesanan catering dengan harga berkisar Rp. 14.000 per kotaknya.
8. Pelampung Pancing. Usaha ini dimiliki oleh Bapak Nur Khozin. Beliau merintis usaha ini pada tahun 2017. Adapun pemasarannya melalui penjualan offline dan online, serta produk ini sudah sampai ke

- luar kota. Dengan harga berkisar Rp. 10.000 sampai Rp. 20.000.
9. Budidaya Ikan Lele. Usaha ini dimiliki oleh Mas Ahmad Faizal. Usaha ini berjalan belum ada satu tahun dan penjualannya ditawarkan dengan orang terdekat. Dengan harga berkisar Rp. 18.000/kg sampai Rp. 24.000/kg.
  10. Produksi Jamu Mak Khoir. Usaha ini dimiliki oleh Ibu Khoiriyah. Beliau menjual jamu dengan khasiat untuk mengobati penyakit maag, liver, asam lambung, asam urat, dan menambah nafsu makan. Bahan yang digunakan ialah kunyit putih, temu lawak, sereh, gula, dan lain- lain. Dijual dalam bentuk serbuk dengan harga berkisar Rp. 10.000 sampai Rp. 80.000.
  11. Produksi Peyek. Usaha ini dimiliki oleh Ibu Siti Kholifah. Beliau merintis usaha kurang lebih lima tahun. Peyek ini terdiri dari tiga macam varian, yaitu kacang tanah, ebi, dan kedelai. Dengan harga berkisar Rp. 3.000 sampai Rp. 5.000/bungkus. Pemasarannya melalui penitipan ke toko- toko langganan yang hanya di Kecamatan Sambit saja dan menerima pesanan juga.
  12. Peternak Kambing. Usaha ini dimiliki oleh Bapak Asmuni dan dibantu oleh keluarganya. Usahanya sudah berjalan 25 tahun. Beliau memiliki 16 ekor kambing. Dengan harga sekitar Rp. 1.500.000 sampai Rp. 2.000.000. pemasarannya hanya melalui media sosial yang disebar luaskan oleh keluarganya.
  13. Peternak Sapi. Usaha ini dimiliki oleh bapak Jemadi, beliau memiliki 9 sapi. Tetapi semua sapi tersebut terkena PMK dengan kerugian total sekitar 60 juta. Dan untuk sekarang ini beristirahat dari beternak sapi.



Pada Minggu kedua ini, kami masih tetap mengikuti yasinan di malam hari, yaitu ba'da isya dan ada beberapa RT yasinannya dilaksanakan pada ba'da maghrib. Kami juga mengajar di Madrasah Diniyah Darul Ulum yang terletak di Bulu I. Kami mengajar di Madrasah Diniyah Darul Ulum ini pada hari Senin sampai hari Kamis dan waktu pengajaran di Madrasah Diniyah Darul Ulum mulai pukul 14.30 sampai 16.30. Adapun nama-nama pelajaran di Madrasah Darul Ulum, yaitu fiqih, tauhid, imla', dan tajwid. Kami mengajar pelajaran-pelajaran tersebut sesuai dengan jadwal yang telah ada di Madrasah Diniyah Darul Ulum dan pelajaran tersebut kami jelaskan dengan sepengetahuan kami selama menuntut ilmu yang telah kami dapat di sekolah dan di Perguruan Tinggi. Kemudian, kami mengikuti kegiatan sosialisasi BLT dan posyandu balita melati 2 yang terletak di balai desa. BLT (Bantuan Langsung Tunai) adalah program bantuan pemerintah berjenis pemberian uang tunai atau beragam bantuan lainnya, baik bersyarat maupun tidak bersyarat untuk masyarakat yang kurang mampu. Kami membantu perangkat desa dalam pencairan BLT- Dana desa untuk masyarakat di Desa Bulu. Kami juga membantu ibu-ibu kader posyandu dalam kegiatan posyandu balita melati 2, agar kami mempunyai pengalaman untuk kedepannya dengan adanya pelaksanaan pengabdian yang berada di Desa Bulu ini.

Minggu ketiga ialah *Design* (Mengetahui Aset dan Mengidentifikasi Peluang). Pada minggu ketiga, kami melakukan survey UMKM kembali, karena untuk memperdalam informasi-informasi yang ada di Desa Bulu. Selain itu, pada minggu ini kami baru memulai mengajar di Madrasah Diniyah Awwaliyah Intifa' di Bulu 2. Di Madrasah tersebut, ada empat kelas, yaitu kelas satu, kelas dua, kelas tiga, dan kelas empat. Kami mengajar hanya hari Sabtu dan Minggu, yaitu pukul 15.00 sampai 16.30. Kami juga mengajar di SDN Bulu dalam ekstrakurikuler dan mengaji di SDN Bulu. Kami mengajar siswa dan siswi di SDN Bulu pada hari Senin sampai Kamis, yaitu pukul 08.00- 12.00, karena sekalian

mengajak siswa dan siswinya untuk berjamaah sholat dhuhur yang bertempat di mushola sekolah. Di SDN Bulu ini, jumlah keseluruhan siswa dan siswinya cukup dikatakan sedikit, yaitu sekitar 45 siswa dan siswi, karena kebanyakan anak-anak di Desa Bulu bersekolah ke MI (Madrasah Ibtida'iyah) yang berada di tetangga Desa Bulu. Kami dalam mengajar ekstrakurikuler, seperti pramuka siaga, tali temali, dan sebagainya, sedangkan dalam mengaji kami mengajarkan untuk menghafal surah-surah pendek, seperti surah An-Nass sampai Ad-Dhuha dan mengajarkan ilmu tajwid. Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan, mengucapkan huruf-huruf yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Setiap malam hari, yaitu senin sampai Kamis, kami mengadakan latihan banjari dan qiro' untuk anak-anak yang ada di Desa Bulu. Dengan adanya latihan banjari dan qiro' tersebut, agar anak-anak di Desa Bulu bisa melakukan banjari dan qiro' untuk kedepannya. Kemudian, saya dan beberapa peserta KPM membantu para RT dalam pendataan sensus penduduk yang dilaksanakan di balai desa. Pendataan tersebut melalui google form yang diperintahkan oleh Pemerintah Kabupaten Ponorogo. Masyarakat di Desa Bulu cukup banyak, yaitu satu RT mempunyai warga sekitar 300 orang.

Minggu keempat ini ialah *Define* (Mendukung Keterlaksanaan Program Kerja). Pada minggu keempat, kami masih mengajar di SDN Bulu dan Madrasah Diniyah Darul Ulum, serta Madrasah Diniyah Awwaliyah Intifa'. Selain itu, minggu ini adalah minggu terakhir kami untuk mengajar di SDN Bulu dan Madrasah Diniyah Darul Ulum, serta Madrasah Diniyah Awwaliyah Intifa', karena minggu kelimanya adalah untuk membuat laporan-laporan, dan kegiatan lainnya. Kemudian, kami mengadakan kegiatan sosialisasi proker inti yang dihadiri oleh perangkat desa dan Bu Bidan Desa Bulu yang terletak di balai desa. Kemudian, setelah beberapa hari, kami melakukan seminar TOGA (Tanaman Obat Keluarga) yang dihadiri oleh Dinas Lingkungan Hidup, dan para Ibu-ibu

KWT (Kelompok Wanita Tani) Bulu Asri yang berada di Desa Bulu. Dalam seminar tersebut, Dinas Lingkungan Hidup menjelaskan tentang pemanfaatan obat-obat alami dan cara pembuatannya untuk berbagai penyakit, seperti jahe merah, jahe emprit, daun jambu klutuk, kunyit putih, dan sebagainya. Beberapa hari kemudian, kami dan beberapa Ibu-ibu KWT menuju ke tempat KWT untuk melakukan penanaman TOGA. Kami memasukkan tanah yang telah dicampur oleh pupuk dalam polybag untuk penanaman TOGA tersebut. Ada beberapa tanaman obat yang akan ditanam, yaitu jahe merah, kunyit putih, kencur, dan kunci. Tanaman obat tersebut, kami tidak membelinya kebetulan ada bapak dari kelompok kami di rumahnya mempunyai tanaman- tanaman tersebut. Kami melanjutkan survei UMKM kedua dan kami mendapatkan beberapa informasi, seperti nama usaha, nama pemilik, nomor hp, foto dan video, dan sebagainya.

Pada minggu kelima ini ialah refleksi dan evaluasi. Pada minggu ini, kami mengadakan perlombaan untuk anak-anak di Desa Bulu, seperti perlombaan balap kelereng, estafet sarung, makan roti, dan fashion show. Perlombaan tersebut diadakan dalam rangka penutupan Kegiatan Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo Tahun 2022. Kami menghendaki juara lombanya, yaitu sertifikat, buku, pena, pensil, penghapus, dan jajan. Dari kami menampilkan estafet sarung yang terdiri dari 4 kelompok. Saya termasuk dalam kelompok empat yang terdiri dari lima orang. Kelompok saya ini, orangnya tinggi- tinggi, sehingga kelompok kami kalah. Tetapi kami tidak sedih, karena dalam perlombaan itu tidak harus menang yang penting kita sudah berusaha dengan semampunya. Kemudian, kami mulai mengerjakan laporan kelompok yang mana dalam membuat laporan tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok agar laporan dapat cepat selesai. Ada beberapa program inti dari kami, yaitu tema ekonomi, tema sosial, dan tema pendidikan di Desa Bulu. Tema ekonomi, yaitu dengan membuat *marketplace*, yakni menyatukan semua UMKM Desa Bulu dalam satu website dan

instagram. Tema sosial, yaitu pemberdayaan Ibu-ibu PKK dan KWT untuk penanaman TOGA, yakni dengan mengadakan sosialisasi di balai desa dengan tema “Penanaman TOGA mendukung hidup lebih sehat”. Tema pendidikan, yaitu menghidupkan kembali ekstrakurikuler di SDN Bulu, yaitu Pramuka dan BTQ. Kita mengajar pramuka dan BTQ setiap hari senin sampai kamis. Kemudian, dari tiga program inti tersebut, kami dalam menentukan tema untuk pembuatan laporan kelompok, kami melakukan voting terbanyak agar adil dalam pemilihan tema untuk laporan. Hasil dari voting terbanyak adalah tentang tema ekonomi, sehingga kelompok kami laporannya membahas tentang menyatukan semua UMKM Desa Bulu dalam satu website dan instagram di Desa Bulu. Setelah itu, kami menuju ke balai desa untuk membersihkan balai desa dalam rangka lomba 17 Agustus (Hari Kemerdekaan Indonesia).

Pada minggu keenam atau minggu terakhir adalah RTL dan penyusunan laporan. Pada minggu keenam ini, kami membuat laporan essay atau laporan individu, agar ketika kami sudah tidak KPM di desa Bulu laporan essay tersebut telah terselesaikan dengan baik. Setelah itu, kami menuju ke balai desa untuk mengikuti acara pembukaan lomba voli dan kami menonton lomba voli di halaman balai desa. Kemudian, kami melanjutkan menyusun laporan-laporan, mempersiapkan untuk penutupan KPM, seperti membuat undangan untuk para tamu, mengantar undangan, memesan snack, memesan tumpeng, dan lain-lain. Setelah itu, kami menuju ke Madrasah Diniyah Darul Ulum dan Madrasah Awwaliya Intifa’ untuk berpamitan dan memberikan kenang-kenangan. Pada malam hari, kami menuju ke balai desa untuk acara penutupan KPM multi disiplin kelompok 90 IAIN Ponorogo yang dihadiri oleh perangkat desa, RT, RW, dan tokoh masyarakat di Desa Bulu. Acara penutupan KPM multi disiplin kelompok 90 IAIN Ponorogo tersebut ditandai dengan pemotongan tumpeng oleh Ibu Panetrowati selaku Kepala Desa Bulu. Esok harinya, sebelum pulang ke rumah masing-

masing, kami berkunjung ke SDN Bulu untuk berpamitan dan memberikan kenang-kenangan. Setelah itu, kami menuju ke *basecamp* untuk berpamitan kepada Bu Zuhdi selaku tuan rumah dan kami akhirnya pulang dengan rasa sedih, senang, dan lain- lain.

Fokus pada essay yang saya tulis adalah pentingnya tanaman obat keluarga sebagai tanaman kesehatan di kelompok wanita tani Bulu Asri. Tanaman Obat Keluarga adalah tanaman hasil budidaya rumah yang berkhasiat sebagai obat. Tanaman obat keluarga pada hakekatnya adalah sebidang tanah, baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat. Manfaat adanya tanaman obat keluarga adalah untuk melestarikan tanaman yang berkhasiat, memperbaiki gizi keluarga, menghijaukan lingkungan, dan lain- lain.

Maka dari itu, saya dan peserta KPM menerapkan tanaman obat keluarga sebagai tanaman kesehatan di kelompok wanita tani Bulu Asri, karena menurut saya tanaman obat keluarga merupakan tanaman yang sangat penting dalam keluarga dan tanaman tersebut minimal harus ada di kelompok wanita tani dan maksimal harus ada di halaman rumah, agar para masyarakat di Desa Bulu dapat menggunakan tanaman obat tersebut untuk di konsumsi dan masyarakat di Desa Bulu mempunyai tubuh yang sehat, kuat, dan lain- lain. Adapun macam- macam tanaman obat keluarga yang kami tanam di kelompok wanita tani Bulu Asri, yaitu kunyit putih, jahe merah, kencur, dan kunci.

Sejak tanaman obat keluarga tersebut ditanam di Kelompok Wanita Tani Bulu Asri, kami harap tanaman tersebut dapat tumbuh dengan baik, karena tanaman obat tersebut penting untuk digunakan masyarakat di Desa Bulu dalam menjaga kesehatannya dan untuk membantu masyarakat Desa Bulu bagi yang memproduksi jamu yang dimiliki oleh Ibu Khoiriyah. Beliau mempunyai kendala, yaitu sulit mencari bahan-bahan untuk pembuatan jamu. Maka

dengan adanya tanaman obat keluarga di Kelompok Wanita Tani Bulu Asri ini dapat memudahkan Ibu Khoiriyah dan masyarakat Desa Bulu dalam menemukan bahan-bahan jamu ataupun obat.

Kesan saya, saya bersyukur sekali bisa diberi kesempatan untuk bisa berkenalan dan hidup bermasyarakat di Desa Bulu, serta dapat bertemu untuk bisa berkenalan dan hidup bersama dengan teman-teman KPM kelompok 90 di Desa Bulu, karena banyak sekali pelajaran yang saya dapat disini. Mulai dari mendapatkan pengalaman dalam kebersamaan, kekeluargaan, solidaritas, bersosialisasi, dan sebagainya. Selama KPM berlangsung dalam waktu 40 hari ini banyak sekali kesan yang tidak dapat diucapkan dengan kata-kata. Pada intinya, saya sayang kalian semua dan kepada Ibu Dosen Pembimbing Lapangan, saya mengucapkan terimakasih karena telah membimbing kami dengan sabar.

Pesan saya adalah jangan pernah melupakan perjuangan kita dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Bulu dan jangan pernah melupakan kenangan manis ataupun kenangan pahit, karena semua ini kita jalani dengan bersama-sama. Saya minta maaf kepada teman-teman, jika selama KPM saya mempunyai salah, baik yang disengaja maupun tidak disengaja dan untuk teman-teman tetap saling support dalam hal apapun, tetap menjaga silaturahmi antara satu dengan yang lainnya, tetap menghargai antara satu dengan yang lainnya, tetap semangat menuntut ilmu untuk masa depan yang cerah. Perjalanan kita masih jauh teman masih memperjuangkan diri sendiri menuju kesuksesan dan yang paling penting adalah membahagiakan kedua orang tua yang telah banyak berkorban untuk kita, tetap menjadi diri kalian masing-masing dengan versi kalian masing-masing yang telah saya kenal dan terimakasih untuk segala hal yang baik, pertemuan kita ini akan menjadi rindu yang hebat untuk sebuah cerita yang singkat suatu saat nanti.

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN *PROBLEM SOLVING* MELALUI KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA BULU RIZA ALFIKI**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan suatu bentuk kegiatan pengabdian yang pelaksanaannya dilakukan dengan meneliti dan bekerjasama langsung di lingkungan masyarakat. Dalam kegiatan KPM ini, saya sangat antusias untuk mengikutinya karena ingin mendapatkan pengalaman dalam mengabdikan secara langsung kepada masyarakat sebagai proses pemberdayaan. Selain itu, saya ingin memperdalam kemampuan saya sebagai mahasiswa dalam memecahkan suatu persoalan yang di lingkungan masyarakat berdasarkan sumber daya yang dimiliki. Kegiatan KPM tahun 2022 IAIN Ponorogo ini dilaksanakan pada tanggal 4 Juli-12 Agustus 2022 dengan jumlah total 40 hari.

Sebelum kegiatan KPM dilaksanakan, yang pertama kali dilakukan adalah melakukan pendaftaran secara *online* dan menyetorkan berkas ke LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) IAIN Ponorogo secara *offline*. Dalam pemilihan jenis KPM, tentunya ada rasa bimbang untuk pemilihan jenis KPM mana yang akan saya pilih. Terdapat 2 jenis KPM pada tahun ini yaitu, monodisiplin dan multidisiplin. KPM monodisiplin merupakan jenis kegiatan KPM yang dilakukan dengan keanggotaan sesuai bidang keilmuan mahasiswa. Sedangkan, KPM multidisiplin merupakan jenis kegiatan KPM yang dilakukan dengan keanggotaan beberapa rumpun keilmuan. Dalam pemilihan jenis KPM ini, akhirnya saya memilih jenis KPM multidisiplin karena beberapa pertimbangan.

Tahun ini KPM dapat dilaksanakan kembali dengan *offline* padahal dua tahun yang lalu dilakukan secara DDR (Daring Dari Rumah) karena pandemi. Sebelum memulai kegiatan KPM, terlebih dahulu saya mengikuti sosialisasi pelaksanaan KPM Pada Senin, 11 April 2022 yang dilaksanakan oleh LPPM secara *online* media *zoom*. Dari sini,

informasi yang didapat dalam sosialisasi adalah terkait jenis-jenis KPM yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa. Pendaftaran KPM dibuka tanggal 18 April-13 Mei 2022. Selanjutnya, tahapan yang dilakukan adalah mengumpulkan bukti pendaftaran *online* ke LPPM pada tanggal 13 Mei 2022. Kemudian terdapat pengumuman calon peserta pada tanggal 16 Mei 2022 dan pembekalan peserta KPM guna mengetahui pendekatan ABCD yang akan digunakan dalam melaksanakan kegiatan KPM. Menurut pemaparan narasumber dalam kegiatan pembekalan, dapat diketahui bahwa pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) merupakan suatu pendekatan yang tepat untuk mengembangkan masyarakat yang berada dalam aliran besar sebagai upaya mewujudkan sebuah tatanan kehidupan sosial yang baik dengan pelaku utama masyarakat itu sendiri.

Penetapan peserta dan DPL pada tanggal 30 Mei 2022, merupakan tahapan yang paling mendebarkan karena saya sebelumnya sudah sangat *overthinking* terhadap nantinya siapa teman-teman saya, siapa yang saya kenal, dan siapa DPL saya nantinya. Ternyata kepanikan saya terhadap pembagian kelompok dibuat lega dengan adanya nama teman saya satu kelas dalam satu kelompok yang sama yaitu pada kelompok 90 multidisiplin yang ditempatkan di Desa Bulu. Desa Bulu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Kepala Desa Bulu bernama Ibu Panetrowati. Desa Bulu bagian utara berbatasan dengan Desa Coper, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Maguwan dan Desa Campurejo, sebelah timur berbatasan dengan Desa Bangsalan dan Desa Sambit, sedangkan bagian barat berbatasan dengan Desa Campurejo dan Desa Campursari. Desa Bulu memiliki luas wilayah 116,050 Ha yang di dalam pemerintahannya terdiri atas 2 dukuh, 4 RW, dan 10 RT. Meskipun wilayah Desa Bulu tidak terlalu luas, namun Desa Bulu memiliki kepadatan penduduk yang cukup sesuai dengan keadaan wilayahnya, yaitu terdiri atas 1.375 jiwa dengan rincian 633 jiwa berjenis kelamin laki-laki, 742 berjenis



kelamin perempuan, dan memiliki jumlah kepala keluarga seluruhnya 475.

Setelah kelompok KPM dibagi akhirnya dibuat grup *whatsapp* untuk mempermudah jalannya komunikasi antar anggota dan kemudian dilaksanakan sebuah pertemuan untuk membahas struktur anggota, keperluan, serta untuk mempererat tali persaudaraan. Selanjutnya, dilaksanakan dua kali survei lokasi. Survei yang pertama dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2022 dan memperoleh hasil bahwa kedatangan kelompok KPM ini mendapatkan sambutan yang baik dari pihak desa. Selanjutnya survei kedua dilakukan pada tanggal 30 Juni 2022 dengan tujuan untuk mendapatkan tempat posko bagi kelompok 90 KPM IAIN Ponorogo. Posko ini beralamatkan di Jalan Salam, RT:03, RW:01, Dukuh Bulu I, Desa Bulu.

Kegiatan KPM dibuka dengan pembukaan yang dilaksanakan pada Senin, 04 Juli 2022 di balai Desa Bulu dan dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan yaitu Ibu Unun Roudhotul Janah M.Ag. Dalam kegiatan pembukaan ini, pihak desa khususnya para perangkat desa sangat terbuka dan senang terhadap kehadiran mahasiswa KPM di Desa Bulu. Sore harinya, saya dan teman-teman melakukan kegiatan persiapan untuk sarasehan yang akan dilaksanakan pada malam hari. Kegiatan sarasehan ini dimulai pada jam 19.00 WIB di balai Desa Bulu yang dihadiri perangkat desa, tokoh agama, dan tokoh masyarakat Desa Bulu. Sarasehan ini bertujuan untuk memperkenalkan kelompok 90 KPM di Desa Bulu dan untuk menjalin silaturahmi antara masyarakat desa dengan mahasiswa KPM. Dalam kegiatan sarasehan banyak hal dan informasi yang diperoleh, mulai dari struktur organisasi desa, karang taruna, kegiatan-kegiatan di desa baik itu per RT, dukuh, maupun desa. Sarasehan juga digunakan sebagai wadah pengenalan mengenai kegiatan KPM karena hampir semua warga Desa Bulu belum mengetahui perbedaan antara KPM dan KKN. Mereka mengira bahwa kedatangan KPM kelompok 90 IAIN Ponorogo di Desa Bulu ini adalah

kegiatan KKN dimana dalam pelaksanaannya diharapkan sudah membawa program kerja yang dapat membangun kemajuan desa. Kegiatan pembukaan dan juga sarasehan ini merupakan sebuah pelaksanaan KPM awal pada minggu pertama. Dimana minggu pertama ini merupakan tahapan inkulturasi (perkenalan). Kegiatan inkulturasi ini dilakukan dengan silaturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat umum dengan tujuan agar masyarakat mengetahui maksud dari kedatangan mahasiswa KPM di Desa Bulu. Maka dari itu, setelah kegiatan sarasehan saya dan teman-teman mengadakan kegiatan evaluasi dan *briefing* dengan tujuan untuk menentukan bagaimana tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan selanjutnya. Seperti, mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat (yasinan dan posyandu) serta melakukan silaturahmi ke rumah ketua RT se Desa Bulu.

Kegiatan silaturahmi yang dilakukan ke rumah ketua RT se Desa Bulu ini di mulai pada hari Selasa, 05 Juli 2022. Setiap rumah ketua RT terdapat dua mahasiswa yang bersilaturahmi. Namun sebelum kegiatan silaturahmi, saya mengikuti kegiatan yasinan bergilir putri RT:02, RW:02, Dukuh Bulu II, Desa Bulu yang diadakan di Masjid Ar-Rahmah. Dalam kegiatan yasinan, saya dan teman-teman memperkenalkan diri serta menjelaskan mengenai maksud kedatangan KPM kelompok 90 ke Desa Bulu. Ketika kegiatan yasinan selesai, saya dan keempat teman saya langsung bersilaturahmi ke rumah bapak Kambali selaku ketua RT:02, RW:02, Dukuh Bulu II. Silaturahmi ini langsung dilaksanakan berhubung rumah Bapak Kambali dekat dengan masjid. Dari hasil silaturahmi, yaitu Bapak Kambali selaku ketua RT sangat senang sekali akan kehadiran kelompok KPM di Desa Bulu, beliau berharap bahwa adanya mahasiswa kelompok 90 KPM IAIN Ponorogo akan membawa dampak positif bagi masyarakat di Desa Bulu.

Keesokannya, pada Rabu, 06 Juli 2022 kegiatan yang dilakukan adalah berkenalan dengan tetangga sekitar

mengingat saya dan teman-teman di bermukim dan mengabdikan di Desa Bulu tidak hanya sebentar, melainkan 40 hari lamanya. Berkenalan dengan tetangga ini bertujuan untuk menyambung silaturahmi dan agar hubungan KPM kelompok 90 ini dapat dekat dengan warga sekitar tanpa adanya canggung dalam bersosialisasi. Kemudian pada malam harinya, saya dan tiga teman saya melakukan kembali kegiatan yasinan putri. Kegiatan yasinan yang didatangi kelompok KPM ini merupakan yasinan gabungan tiga RT yang pada saat itu dilaksanakan di rumah bapak ketua RT:01, RW:01, Dukuh Bulu I yaitu Bapak Subandi. Setelah kegiatan yasinan ditutup dan ibu-ibu pulang, saya dan teman-teman langsung bersilaturahmi kepada bapak tuan rumah atau ketua RT. Bapak Subandi sangat senang dengan kedatangan kelompok 90 KPM IAIN Ponorogo serta memberikan informasi terkait beberapa kegiatan yang ada di RT:03, RW:01, Dukuh Bulu I, Desa Bulu.

Pada minggu pertama, sebagai bentuk tahapan inkulturasi terdapat beberapa kegiatan yang saya ikuti selain shalat berjamaah dan yasinan. Adapun salah satu kegiatannya seperti rembuk stunting di Balai Desa Bulu yang dilaksanakan pada hari Kamis, 07 Juni 2022. Kegiatan rembuk stunting ini diikuti oleh kader kesehatan, PAUD, dan juga perangkat desa. Rembuk stunting ini merupakan bentuk kegiatan lanjutan dari sosialisasi stunting yang diadakan pada hari Selasa, 05 Juni 2022. Rembuk stunting berfungsi sebagai forum musyawarah antara kader kesehatan, PAUD, dan masyarakat desa dengan pemerintah desa yang membahas pencegahan dan penanganan masalah kesehatan di desa khususnya dalam permasalahan stunting dengan mendayagunakan sumber daya pembangunan yang ada di Desa Bulu. Ternyata di Desa Bulu masih terdapat kasus stunting meskipun jumlahnya tidak sampai 10 anak. Jadi, dalam rembuk stunting kegiatan utamanya meliputi pembahasan dan usulan kegiatan intervensi gizi yang baik dan spesifik yang dibahas melalui diskusi kelompok serta penyepakatan dari usulan dari usulan

kegiatan mengenai intervensi gizi yang baik dan sensitif. Dalam membahas usulan kegiatan tersebut dibagi menjadi 3 kelompok untuk membahas keperluan-keperluan apa saja yang diperlukan untuk mencegah stunting pada setiap aspeknya. Aspek tersebut berupa posyandu, PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), dan salinitas. Kebetulan saya satu kelompok dengan ibu-ibu kader untuk membahas PAUD. Saat membahas PAUD, saya dan ibu-ibu kader sangat bingung karena ternyata ibu pengurus PAUD di Desa Bulu belum hadir dalam kegiatan ini sehingga kebutuhannya apa tidak diketahui secara pasti. Akhirnya, saya dan ibu-ibu kader membuat rancangan terhadap apa saja keperluan yang mungkin diperlukan PAUD untuk menunjang pencegahan stunting. Adapun rancangannya berupa penambahan pemberian makanan sehat, penambahan permainan dalam ruangan untuk anak PAUD, pemberian sosialisasi kepada tenaga pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, serta pemberian sosialisasi kepada pendidik terhadap penggunaan modul, strategi, dan metode pembelajaran yang kreatif. Setelah kegiatan diskusi selesai, selanjutnya dilakukan presentasi terhadap apa yang telah didiskusikan dan kesepakatan hasil rembuk stunting di desa dituangkan dalam berita acara yang ditandatangani oleh perwakilan peserta rembuk stunting, dan pemerintah desa.

Pada Jum'at, 08 Juni 2022 malam, saya dan teman-teman membahas beberapa persoalan mengenai hasil dari kegiatan silaturahmi ke rumah bapak ketua RT se Desa Bulu. Sebenarnya silaturahmi ini memang bertujuan untuk menyambung tali persaudaraan, namun ternyata para ketua RT ini memberikan beberapa informasi mengenai kegiatan-kegiatan baik di desa maupun di setiap RT mereka. Informasi-informasi tersebut dibahas bersama kemudian dibuat jadwal untuk diikuti pada minggu kedua nantinya. Pada rapat ini, juga diadakan diskusi terhadap persiapan pelaksanaan Idul Adha.

Persiapan pelaksanaan Idul Adha dilaksanakan pada hari Sabtu, 09 Juni 2022. Menurut informasi yang didapat dari warga setempat, tempat pelaksanaan shalat Idul Adha adalah di Masjid An-Nur Kalam. Sehingga saya dan teman-teman anak perempuan pada sore harinya bekerja bakti di masjid. Membersihkan masjid ini hanya dilaksanakan anak perempuan dikarenakan anak laki-laki sibuk mempersiapkan oncor dan bahan bakar minyak untuk pelaksanaan takbir keliling. Di sana banyak anak-anak yang bermain di sekitar area masjid sehingga dapat menghidupkan suasana karena keceriaan mereka. Saya dan teman-teman juga memberikan informasi kepada anak-anak disana bahwa malam harinya akan diadakan kegiatan takbir keliling. Mereka senang sekali mendengar penuturan mengenai hal tersebut. Pada malam harinya, saya dan teman-teman juga sangat *excited* untuk mengikuti kegiatan takbir keliling dengan oncor. Kegiatan ini dimulai setelah shalat Isya'. Ternyata saat saya dan teman-teman datang ke Madrasah Diniyah Darul Ulum/tempat *start* takbir keliling, sudah banyak anak-anak yang berkumpul disana. Mereka terlihat sangat antusias sekali, bahkan beberapa orang tua juga ikut takbir keliling. Takbir keliling dimulai setelah isya' kemudian berakhir pada pukul 21.00 WIB. Pada pelaksanaan takbir keliling ini, antusias warga sangat tinggi sehingga mereka banyak yang ikut bergabung untuk mengelilingi Desa Bulu dengan rute Dukuh Bulu I.

Keesokan harinya pada Minggu, 10 Juli 2022 saya melaksanakan shalat Idul Adha di Masjid An-Nur Kalam yang berada di Dukuh I bersama masyarakat sekitar. Setelah shalat Idul Adha, saya dan teman-teman langsung membagi tugas untuk membantu kegiatan penyembelihan hewan kurban, membantu ibu-ibu memasak, dan ada juga yang membantu di rumah orang yang akan mengadakan resepsi pernikahan.

Senin, 11 Juli 2022 merupakan hari awal dimana minggu kedua berlangsung. Pada minggu ini sudah berada di tahap *discovery* (mengungkapkan informasi). Tahap ini merupakan pemetaan aset melalui kegiatan-kegiatan

penelitian sumber informasi dari masyarakat setempat. Kegiatan *discovery* mahasiswa bersama masyarakat mengidentifikasi apa saja potensi yang ada di Desa Bulu. Kemudian melakukan *mapping, transect*, dan membuat diagram venn. Pada hari senin ini, kegiatan yang dilakukan adalah survei pemetaan aset Desa Bulu. Dalam pelaksanaannya, pihak desa memberikan arahan yang berupa nama tempat dan juga alamat *google maps* dari tempat terkait. Sebelum melakukan survei tentu diadakan *briefing* dimana dibagi penanggung jawab bagi setiap tempat yang akan dikunjungi. Kebetulan saya mendapatkan bagian untuk survei disebuah UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) berupa tempat penjualan bahan tas anyaman yaitu Toserba Bu Sri yang beralamatkan di Jalan Salam I, Dukuh Bulu I, Desa Bulu. Sebelumnya perlu diketahui bahwa Desa Bulu, Kecamatan Sambit merupakan daerah sentra pengrajin tas anyaman plastik. Pada saat melakukan survei banyak sekali yang diamati dan juga ditanyakan. Disana banyak sekali bahan-bahan tas yang dijual. Selain itu, toserba ini juga menjual monte atau hiasan-hiasan yang digunakan dalam pembuatan tas anyaman plastik. Namun sayangnya, menurut penuturan pemilik toserba, bahan-bahan tas anyaman plastik tersebut masih didatangkan dari luar Ponorogo. Untuk penjualannya masih dijual secara *offline* karena memang kurangnya tenaga dan waktu apabila dipasarkan secara *online*.

Selanjutnya kegiatan yang dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Juli 2022 adalah laporan hasil survei masing-masing UMKM dengan anggota kelompok. Selain melaporkan hasil survei kegiatan yang dilakukan adalah berdiskusi membahas rancangan kegiatan yang akan dilakukan pada minggu kedua. Meskipun baru memasuki tahapan awal minggu kedua yang merupakan tahap pemetaan aset. Namun, dari kelompok 90 KPM IAIN Ponorogo telah sedikit merumuskan beberapa rencana berkaitan dengan program inti dan program penunjang yang akan dilaksanakan. Rencana-rencana tersebut didasarkan pada aset yang telah ditemui dari minggu pertama

hingga minggu kedua. Rencana tersebut diantaranya adalah membuat narasi berkaitan dengan UMKM yang telah disurvei, rencana mengajar di Sekolah Dasar, rencana mengajar di Madrasah Diniyah, pembelajaran qiraah dan banjari, serta pemberdayaan ibu-ibu kader. Setelah evaluasi selesai dilaksanakan, kegiatan yang saya lakukan adalah langsung membuat narasi tentang UMKM penjual bahan tas anyaman plastik sesuai dengan hasil survei saya pada hari sebelumnya.

Rabu, 13 Juli 2022 kegiatan yang dilakukan setelah sarapan adalah membantu kader-kader posyandu dan membantu penerimaan BLT (Bantuan Langsung Tunai) di balai Desa Bulu. Di sana, saya lebih membantu pada kegiatan penerimaan BLT seperti persiapan, mengarahkan calon penerima BLT, serta membantu dalam absensi. Saya sangat senang sekali karena kegiatan penerimaan BLT memiliki waktu yang sama dengan kegiatan posyandu sehingga banyak balita lucu-lucu bermain dan saling bercanda disana.

Selanjutnya pada hari Kamis, 14 Juni 2022 kembali dilakukan kegiatan survei dengan lokasi yang berbeda. Pada kegiatan ini, saya mendapatkan bagian untuk melakukan survei di UMKM pembuatan kue satu. Saat tiba di tempat pemilik usaha, ternyata kebetulan disana sedang memproduksi pembuatan kue satu. Kemudian saya dan teman-teman mengamati dan sedikit membantu proses pembuatannya. Produksi kue satu disana masih menggunakan tangan dan alat-alat tradisional. Kue satu dipanggang di atas tungku menggunakan arang. Variasi rasa kue satu ini dibagi menjadi dua yaitu ketan dan kacang hijau. Untuk gula yang digunakan adalah gula asli dan tanpa pemanis buatan. Menurut penuturan pemilik usaha, penjualan kue satu ini dilakukan dengan cara menjual ke pusat oleh-oleh khas Ponorogo yang tersebar di Kabupaten Ponorogo. Kue satu ini sudah memiliki izin PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) dan memiliki label stiker pada setiap kemasan. Sayangnya kue satu ini belum dipasarkan secara *online* karena pemilik usaha

khawatir jika kue satu dikirim dengan jarak jauh akan pecah atau hancur sehingga mengecewakan pelanggan.

Jum'at, 15 Juli 2022 merupakan hari yang sangat menyenangkan karena mendapatkan informasi bahwa dari SDN Bulu menerima kelompok 90 KPM IAIN Ponorogo lu untuk mengajar atau membantu kegiatan yang ada disana. Saya dan teman-teman berunding untuk membahas kegiatan mengajar di SD karena telah diberikan dua pilihan yaitu mengajar mata pelajaran atau mengajar ekstrakurikuler di SD. Kemudian pada malam hari tepatnya ba'da Maghrib, saya melakukan kegiatan yasinan bersama pemuda putri dukuh Bulu I. Setelah yasinan dilakukan *sharing* terkait kegiatan-kegiatan pemuda yang ada di Desa Bulu. Dari sana kita banyak mendapatkan beberapa informasi yang sangat berguna bagi kelangsungan program kegiatan KPM.

Selanjutnya, pada hari Sabtu, 16 Juli 2022 agenda yang dilakukan adalah membersihkan masjid. Masjid yang saya bersihkan pada saat itu sama seperti masjid minggu lalu yaitu masjid An-Nur Kalam. Saat membersihkan masjid saya sangat semangat sambil mendengarkan lantunan shalawat dari *playlist* yang ada di hp. Malam harinya, saya dan teman-teman berunding membahas kegiatan pelatihan qiro'ah dan barjanji yang rencananya akan segera dilaksanakan dalam waktu dekat. Pada saat itu, hal-hal yang dibahas meliputi, sasaran, pelatih, alat dan perlengkapan, tempat, serta waktu pelaksanaan. Sebenarnya tujuan dari pelatihan qiroah dan barjanji ini nantinya akan digunakan sebagai program kerja inti mengingat kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) di Desa Bulu berkaitan dengan hal tersebut. Berdasarkan hasil pemetaan dari aspek sosial, ekonomi, dan pendidikan kaitannya dengan qiroah dan barjanji, masyarakat Desa Bulu khususnya dari remaja hingga anak-anak masih minim generasi penerus yang bisa menguasai kegiatan tersebut. Sehingga permasalahannya dapat menjadi dasar bagi pemilihan kegiatan tersebut sebagai salah satu program kerja inti pada aspek pendidikan yang harus segera dimulai dan



dilaksanakan mengingat bentuk pelatihan tersebut tidak dapat dilakukan secara instan. Kemudian setelah kegiatan tersebut disetujui anggota kelompok, saya dan teman-teman melakukan pembagian penanggung jawab bagi setiap masing-masing pelatihan.

Besoknya pada Minggu, 17 Juli 2022 kegiatan yang dilakukan adalah melanjutkan rapat mengenai pelaksanaan program kerja inti setelah mengetahui aset-aset yang ada di Desa Bulu dari berbagai aspek pendidikan, sosial, dan ekonomi maka saya dan teman-teman kelompok 90 KPM IAIN Ponorogo membahas beberapa tahapan atau langkah yang harus dilakukan selanjutnya. Pada minggu ketiga tahapan yang perlu dilakukan adalah melakukan *design* (mengetahui aset dan mengidentifikasi peluang). *Design* merupakan tahap pada minggu ketiga untuk merumuskan program kegiatan berdasarkan pemetaan aset yang telah dilakukan pada minggu kedua. Hasil pemetaan aset (*discovery*) pada minggu kedua, nantinya akan disosialisasikan ke masyarakat dengan tujuan agar mengetahui aset apa saja yang dimiliki Desa Bulu. Maka dari itu, rapat kali ini membahas mengenai program kerja apa saja yang akan dilaksanakan oleh kelompok 90 KPM IAIN Ponorogo. Pada aspek pendidikan, program kerja yang akan dilaksanakan adalah mengajar ekstrakurikuler pramuka dan mengaji di SDN Bulu. Alasan saya dan teman-teman melaksanakan program kerja inti dengan mengajar ekstra pramuka dan mengaji adalah karena adanya permasalahan ekstrakurikuler di SDN Bulu yang saat ini tidak berjalan dengan baik setelah adanya COVID-19. Selain itu, mahasiswa KPM juga dimintai bantuan untuk membantu proses pengajaran dan persiapan lomba prestasi siaga yang akan diselenggarakan menjelang hari pramuka. Kemudian, pada aspek pendidikan yang dilakukan adalah melakukan kegiatan pelatihan qiroah dan barjanji dengan alasan tidak adanya kegiatan tersebut di Desa Bulu bagi anak-anak maupun remaja. Pada aspek sosial program kerja inti yang dilakukan adalah pemberdayaan ibu-ibu KWT (Kelompok Wanita Tani)

dan ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) melalui kegiatan penyuluhan dan penanaman obat keluarga. Pada aspek ekonomi, program kerja inti yang akan dilaksanakan adalah mengenai pengembangan literasi digital bagi pemilik UMKM yang ada di Desa Bulu. Selain membahas mengenai rancangan pelaksanaan program kerja inti saat rapat ini adalah membahas mengenai bagaimana persiapan bedah program kerja yang akan dilaksanakan pada Kamis, 21 Juli 2022. Kemudian untuk menindaklanjuti program pelatihan qiroah dan barjanji kegiatan yang dilakukan mahasiswa KPM adalah melakukan penyebaran pamflet pelatihan dan menyebarkan informasi secara lisan kepada anak-anak khususnya yang belajar di Madrasah Diniyah.

Hari berikutnya Senin, 18 Juli 2022 merupakan hari pertama saya dan teman-teman mengajar di SDN Bulu. Karena berangkat ke sekolah harus pagi dan ini adalah hari pertama bagi kami, maka antrian mandi pun sangat panjang sekali dimulai dari sebelum shalat Subuh. Saya dan teman-teman berangkat bersama untuk mengajar kemudian di sekolah menempatkan diri sesuai bagian masing-masing. Saya yang mendapatkan bagian untuk mengajar pramuka merasa senang sekali bisa bertemu dan berkenalan dengan anak-anak yang lucu, pemberani, dan selalu tampak riang. Anak-anak pramuka yang saya ajar bersama teman-teman merupakan siswa-siswi pilihan dari sekolah yang akan mewakili lomba prestasi siaga dan terdiri dari dua barung (kelompok) masing-masing delapan anak laki-laki maupun perempuan. Pada hari pertama ini, kegiatan pramuka hanya diisi dengan perkenalan dan yel-yel untuk menumbuhkan semangat mereka. Mereka terlihat sekali senang sekali dan sangat terbuka dengan kedatangan kelompok 90 KPM IAIN Ponorogo. Malam harinya setelah shalat Isya', kegiatan qiroah sudah mulai dilaksanakan di masjid An-Nur Kalam.

Pada hari Selasa, 19 Juli 2022 kegiatan pagi yang dilakukan adalah mengajar pramuka di SDN Bulu dengan materi upacara pembukaan latihan siaga. Selanjutnya, pada

sore hari saya dan teman-teman membantu melakukan kegiatan penanaman KWT. Setelah selesai penanaman kegiatan yang dilakukan adalah berunding dengan ibu-ibu KWT tentang tanaman apa yang nantinya akan ditanam sebagai bentuk pelaksanaan program kerja inti kelompok 90 KPM IAIN Ponorogo. Malam harinya selain yang bertugas sebagai pelatih maupun penanggungjawab qiroah, saya dan teman-teman perempuan berjumlah 10 orang diminta membantu para ketua RT Desa Bulu untuk melakukan kegiatan input data di Balai Desa. Kegiatan input data ini menggunakan media *google form* dengan memasukkan data-data valid yang ada dalam lingkup RT masing-masing. Data yang dimasukkan antara lain, data kependudukan, data DTKS, data pendidikan, data perumahan dan kawasan permukiman, serta data laporan internet RT. Pada saat input data, saya melakukan input data bersama bapak ketua RT:01, RW:02 yaitu Bapak Effendi dan dibantu juga oleh Bapak Ihsan. Karena tidak mungkin diselesaikan malam itu juga, akhirnya kegiatan input data ini dilanjutkan di rumah dan saya hanya dapat membantu sedikit menginput data pendidikan warga.

Selanjutnya Rabu, 20 Juli 2022 kegiatan yang saya lakukan di pagi hari adalah kembali mengajar pramuka di SDN Bulu dan malamnya saya menjadi penanggung jawab dalam kegiatan pelatihan banjari. Ternyata antusiasme dari anak-anak yang melakukan pelatihan banjari ini sangat luar biasa. Baik perempuan maupun laki-laki ikut serta dalam pelatihan sehingga yang laki-laki belajar menabuh dan perempuan belajar untuk vokal banjari.

Keesokan harinya pada Kamis, 21 Juli 2022 bedah program kerja dilaksanakan bersama dengan perangkat desa, ibu kader, dan sebagainya. Kegiatan bedah program kerja ini dilakukan dengan persiapan yang matang mulai dari perlengkapan, dokumentasi, dan juga konsumsi. Kegiatan bedah program kerja dapat terlaksana baik dengan menjelaskan beberapa program penunjang dan program kerja inti yang sudah terlaksana maupun belum dilaksanakan oleh

kelompok 90 KPM IAIN Ponorogo di Desa Bulu. Program-program penunjang tersebut adalah sebagai berikut:

1	Pendidikan	Membantu mengajar di dua Madrasah Diniyah yang ada di Desa Bulu.
2	Sosial	Membantu kelancaran ibu-ibu KWT dan PKK. Membantu pelaksanaan pengisian administrasi desa. Membantu pelaksanaan kegiatan bulanan desa. Mengikuti kegiatan keagamaan desa.
3	Ekonomi	Berpartisipasi dalam pengelolaan UMKM di Desa Bulu.

Selain program-program penunjang tersebut, program kerja inti juga dipaparkan kepada undangan yang hadir. Program kerja inti tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1.	Pendidikan	Mengembangkan potensi anak-anak di SDN Bulu dengan mengadakan ekstrakurikuler pramuka dan memberikan pelatihan dalam bidang keagamaan, yaitu barzanji
2.	Sosial	Penyuluhan urgensi pembudidayaan tanaman obat di lingkungan rumah tangga. Realisasi pembudidayaan tanaman obat keluarga bagi wanita tani
3.	Ekonomi	Mengembangkan literasi digital bagi pemilik UMKM di Desa Bulu.

Mendengarkan penjelasan mengenai program kerja yang akan dilaksanakan, dari beberapa perangkat desa terlihat mencerna dan memahami bagaimana program tersebut dapat benar-benar memberikan dampak yang baik bagi masyarakat Desa Bulu. Setelah kegiatan pemaparan selesai, dilanjutkan tanya jawab dan diskusi sehingga beberapa program kerja yang belum terlaksana atau masih memiliki hambatan bisa dapat dibahas bersama.

Perlu diketahui bahwa, program kerja inti yang akan dilaksanakan memiliki beberapa alasan untuk dilaksanakan karena adanya suatu peluang agar kelompok KPM 90 IAIN Ponorogo dapat melaksanakan program tersebut sebagai bentuk belajar dan pengabdian. Program kerja penunjang

sudah dapat diikuti dan dilaksanakan dengan baik. Sedangkan program kerja inti baru beberapa yang sudah terealisasi. Seperti dalam mengajar ekstrakurikuler pramuka dan mengaji di SD yang baru saja dilakukan sebanyak tiga kali tetapi sudah terlihat perubahan siswa baik kedisiplinan, semangat, maupun tingkat pemahaman. Untuk program kerja inti mengajar di SDN Bulu ini, memiliki tindak lanjut dengan adanya guru pendamping kegiatan ekstrakurikuler, maka diharapkan mereka nantinya dapat meneruskan apa yang sudah dilaksanakan oleh kelompok 90 KPM IAIN Ponorogo. Hal serupa juga berlaku pada pelatihan qiroah dan barjanji dimana nantinya akan dicarikan pengganti pelatih agar program kerja tersebut tidak berhenti dan tetap berlanjut sampai nanti. Pada aspek sosial, program kerja yang akan dilakukan adalah penyuluhan urgensi penanaman tanaman toga yang akan diselenggarakan pada Selasa, 26 Juli 2022 dengan pemateri dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ponorogo dan sasaran sosialisasi ibu-ibu KWT (Kelompok Wanita Tani) Bulu Asri Desa Bulu. Pada saat kegiatan bedah program kerja, ada usulan tambahan mengenai materi penyuluhan yakni mengenai penanaman bunga lavender. Kemudian nantinya pelaksanaan atau realisasi kegiatan penanaman ini tanaman yang akan ditanam diantaranya adalah kunyit putih, kencur, jahe merah, dan sebagainya. Aspek yang terakhir adalah ekonomi, dimana pada pelaksanaannya akan mengembangkan literasi digital bagi pemilik UMKM di Desa Bulu. Kelompok 90 KPM IAIN Ponorogo akan membuat *website* dan akun *Instagram* untuk mempromosikan atau memposting apa saja UMKM yang ada di Desa Bulu agar dapat dikenal oleh masyarakat luas mengingat banyaknya permasalahan yang ada pada UMKM di Desa Bulu terhadap penjualan atau pemasaran secara *online*. Kemudian diharapkan dapat teratasi dengan adanya postingan-postingan pada *website* dan *Instagram* yang dibuat secara menarik dan juga diberikan beberapa narasi yang sesuai dengan UMKM tersebut. Pada masing-masing

UMKM nantinya akan diposting mengenai foto produk, nama pemilik, kisaran harga, alamat hingga titik koordinat, dan lain sebagainya. Semua program kerja tersebut telah disetujui dan disepakati bersama oleh perangkat desa atau tokoh masyarakat pada saat kegiatan bedah program kerja.

Selanjutnya di hari Jum'at, 22 Juli 2022 kegiatan yang saya lakukan dengan teman-teman adalah mengajar pramuka di SDN Bulu. Pada saat itu, materi yang disampaikan adalah terkait arah mata angin, negara-negara asia tenggara, dan upacara pembukaan latihan siaga yang semuanya nanti akan dilombakan pada lomba prestasi siaga. Selanjutnya pada hari Sabtu kegiatan yang dilakukan adalah membersihkan kamar mandi balai desa dan kamar mandi di posko. Kemudian sore harinya saya mengajar di Madrasah Diniyah Awwaliyah Intifa'. Saat itu, saya baru pertama kali mengajar Madrasah Diniyah sebagai program penunjang karena baru mendapatkan bagian jadwal. Tapi ternyata, anak-anak Madrasah Diniyah di sana adalah anak SDN Bulu sehingga mereka sudah banyak yang kenal dengan saya sehingga mereka mudah menerima materi yang saya jelaskan. Pada malam harinya, saya dan teman-teman mendapatkan masukan dari DPL ternyata ada yang kelupaan dari kelompok 90 KPM untuk membuat diagram venn dan juga transektor. Sehingga pada malam harinya, dilakukan pembagian tugas dan pembuatan serta evaluasi kegiatan-kegiatan.

Pada Minggu, 24 Juli 2022 kegiatan yang saya lakukan adalah *briefing* terkait kegiatan pengajaran ekstrakurikuler di SDN Bulu dan terkait pelaksanaan KPM pada minggu keempat mengingat KPM sudah dilaksanakan selama tiga minggu. Pada minggu keempat tahapan sudah masuk ke tahap *define* (mendukung keterlaksanaan program kerja). *Define* merupakan tahapan merealisasikan atau melaksanakan program kerja inti yang telah dipilih dan disepakati bersama masyarakat. Mengingat beberapa program kerja telah dilaksanakan atau dimulai pada minggu sebelumnya, maka pada tahapan *define* ini tinggal meneruskan apa saja yang

belum terlaksana dan melanjutkan apa yang sudah dilaksanakan. Selain melaksanakan kegiatan mengajar di SDN Bulu, pada minggu ini tetap dilaksanakan kegiatan mengajar di Madrasah Diniyah sesuai dengan jadwal atau bagian masing-masing peserta KPM. Pada hari Senin ini kegiatan yang saya lakukan adalah mengajar pramuka dengan memberikan sedikit materi mengenai menyanyi lagu daerah dengan diiringi gerak tarian sederhana.

Kegiatan penyuluhan penanaman tanaman obat keluarga bersama ibu-ibu KWT Bulu Asri dilaksanakan pada Selasa, 26 Juli 2022 di balai Desa Bulu. Pada kegiatan ini, antusias ibu-ibu KWT sangat luar biasa. Hal ini dapat dilihat dari kedatangan mereka ke lokasi penyuluhan yang sangat awal dan jauh dari waktu dibukanya kegiatan penyuluhan. Pemateri dari kegiatan penyuluhan urgensi penanaman tanaman obat keluarga ini adalah dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ponorogo. Beliau menyampaikan materi terkait urgensi tanaman obat keluarga ini dan juga menjelaskan juga mengenai bunga lavender sebagai perwujudan masukan dari kegiatan bedah program kerja yang telah dilaksanakan beberapa hari yang lalu. Pada kegiatan KWT ini ibu-ibu sangat senang sekali karena bisa berdiskusi bersama pemateri. Dari penyuluhan ini, harapannya adalah semoga memberikan manfaat kepada masyarakat Desa Bulu khususnya ibu-ibu KWT sebagai bekal pengetahuan. Kegiatan penyuluhan ini sangat cocok dengan berbagai permasalahan yang ada di lingkungan keluarga khususnya dalam pengobatan secara herbal atau alami. Dari penyuluhan ini saya pribadi juga banyak mendapatkan ilmu yang sangat bermanfaat.

Setelah kegiatan penyuluhan selesai, selanjutnya saya dan teman-teman melanjutkan kegiatan survei UMKM yang sudah pernah dilakukan. Kegiatan survei kali ini merupakan tahapan lanjutan dari survei yang sebelumnya, dimana jika ada kekurangan pada survei pertama maka dapat dilengkapi pada survei kali ini. Survei yang dilaksanakan kali ini,

memiliki tujuan untuk mengambil foto atau video produk, dan meminta ijin terkait pelaksanaan program kerja inti yaitu memposting atau mempromosikan produk UMKM pada *website* dan *Instagram*.

Selanjutnya, pada Rabu 27 Juli 2022 kegiatan yang saya lakukan adalah mengajar pramuka di pagi hari dengan semakin mematangkan persiapan-persiapan lomba prestasi siaga. Malam harinya, saya kembali menjadi penanggung jawab pelatihan barjanji. Malam ini merupakan pelatihan barjanji yang terakhir dengan kelompok 90 KPM karena nantinya akan digantikan oleh kakak-kakak yang mahir asli dari Desa Bulu. Kemudian setelah pelatihan barjanji, kegiatan yang dilakukan adalah evaluasi serta membantu pengeditan foto dan video untuk *upload* ke *website* dan *Instagram* sebagai bentuk upaya pelaksanaan program kerja inti dalam aspek ekonomi.

Hari Kamis, 28 Juli 2022 merupakan hari yang sangat menyedihkan karena harus berpamitan dengan anak-anak SDN Bulu. Hari tersebut merupakan hari terakhir untuk mengajar ekstrakurikuler di SDN Bulu. Walaupun rasanya sangat berat anak-anak SD ini pun tidak mempermasalahkan pamit dari kelompok 90 KPM IAIN Ponorogo karena masih bisa bermain ke posko sebelum kegiatan KPM berakhir. Pada akhir kegiatan saya dan teman-teman bersama dewan guru SDN Bulu berunding terhadap bagaimana kegiatan ekstrakurikuler di SDN Bulu dapat tetap berjalan seterusnya. Bapak dan ibu guru pendamping ekstrakurikuler siap untuk melanjutkan kegiatan ekstrakurikuler di SDN Bulu dengan bekal pengalaman dan inovasi dalam penyampaian materi dari mahasiswa kelompok 90 KPM IAIN Ponorogo. Malam harinya, untuk menyambut tanggal 1 Muharram

Malam tanggal 1 Muharram tepatnya pada Jum'at, 29 Juli 2022, kali ini sangat berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Dimana pada saat memperingatinya tidak dilaksanakan di sekitar lingkungan rumah ataupun di kost melainkan di tempat KPM. Pada malam itu, saya dan teman-



teman melakukan kegiatan yasinan dan tahlilan bersama pemilik rumah tempat tinggal atau posko dari kelompok 90 KPM. Setelah selesai yasinan dan tahlil kemudian dilanjutkan dengan Mahalul Qiyam. Dan yang terakhir saya dan teman-teman minum susu putih bersama. Selain itu, pada hari tahun baru hijriah yang bertepatan pada hari Sabtu, 30 Juli 2022 ini merupakan hari dimana program kerja inti pada aspek sosial dilaksanakan, yaitu kegiatan penanaman tanaman obat keluarga bersama ibu-ibu KWT Bulu Asri. Pada kegiatan penanaman ini, semua bibit dan polibag disediakan oleh mahasiswa KPM, sedangkan tanah, pupuk, dan lahan telah disiapkan oleh ibu-ibu KWT. Tempat pelaksanaannya adalah di pekarangan pangan milik KWT Bulu Asri.

Minggu, 31 Juli 2022 saya dan teman-teman melakukan kegiatan *healing* bersama ke Munggu, Bungkal, Ponorogo dengan tujuan objek wisata air terjun Mertapan. Kegiatan ini sangat mengasyikkan dikarenakan sebagai bentuk pendinginan pikiran setelah melakukan pemikiran dan kegiatan yang sangat padat sebelumnya. Rute perjalanan yang sangat menantang dan menyajikan pemandangan indah membuat saya dan teman-teman sedikit merasakan nyaman karena sedikit membantu mengurangi beban pikiran.

Senin, 01 Agustus 2022 kegiatan yang saya lakukan adalah mengajar di Madrasah Diniyah Awwaliyah Intifa'. Kegiatan mengajar di Madrasah Diniyah ini adalah yang terakhir jadi sekaligus pamitan. Madrasah Diniyah Awwaliyah Intifa' ini merupakan Madrasah Diniyah yang diajar mahasiswa KPM selain Madrasah Diniyah Darul Ulum. Kemudian pada malam harinya, kegiatan mahasiswa KPM IAIN Ponorogo adalah melanjutkan pelaksanaan program inti pada aspek ekonomi. Kemudian melakukan kegiatan *briefing* sebagai persiapan pelaksanaan KPM pada minggu kelima.

Pada minggu kelima tahapan yang dilakukan adalah tahap *reflection* (refleksi). Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan refleksi dan evaluasi atas pelaksanaan program kerja bersama-sama dengan

masyarakat. Tahapan ini juga untuk melihat keberhasilan bagaimana pelaksanaan dan ketercapaian dari program kerja yang telah dilaksanakan. Dari kelompok 90 KPM IAIN Ponorogo kegiatan yang dilakukan adalah memantau perkembangan dari seluruh program kerja inti yang telah dilakukan. Kemudian dari pelaksanaan program kerja inti ini dicatat dan diperhatikan mulai dari kendala serta juga keberhasilannya agar nantinya dapat digunakan sebagai perbaikan sebelum kegiatan KPM selesai. Program kerja inti yang telah dilaksanakan pada masing-masing aspek telah memiliki beberapa hasil. Pada aspek pendidikan keberhasilan yang telah diraih adalah adanya pembentukan jiwa kepemimpinan pada siswa, peningkatan sikap disiplin, serta peningkatan kemampuan dalam kepramukaan dan mengaji. Selain program kerja pendidikan yang dilakukan di SDN Bulu. Pada pelaksanaan pelatihan qiroah dan barjanji awalnya terdapat sebuah permasalahan. Hal ini dikarenakan peserta pelatihan ini masih belum bisa berpisah dengan kakak-kakak mahasiswa KPM. Selain itu, mencari penerus pelatih dari SDM yang ada di Desa Bulu sangat susah. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan baik dan program tersebut dapat terus berjalan. Selanjutnya, pada aspek sosial hasil dari pelaksanaan program kerja inti adalah dapat memberdayakan ibu-ibu KWT dalam melaksanakan penanaman obat keluarga. Sehingga ibu-ibu KWT dapat memunculkan prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga dan menciptakan kesehatan keluarga yang sangat ramah lingkungan. Dari kegiatan penyuluhan ibu-ibu KWT mendapatkan wawasan serta pengetahuan mengenai manfaat tanaman obat keluarga serta cara pemanfaatannya. Pada aspek ekonomi juga membuahkan hasil yaitu, dapat mengembangkan literasi digital bagi pelaku UMKM Desa Bulu serta dapat mempromosikan produk-produk UMKM Desa Bulu sehingga khalayak publik dapat menggali informasi mengenai UMKM di Desa Bulu.

Minggu ke lima, selain menjadi tahapan refleksi atau evaluasi, kelompok 90 KPM IAIN Ponorogo sedikit

memberikan kesan kepada anak-anak usia PAUD dan SD di Desa Bulu melalui kegiatan lomba-lomba menyongsong kemerdekaan Republik Indonesia dengan tema “Gebyar Kreasi” yang diselenggarakan di SDN Bulu pada hari Jum’at, 05 Agustus 2022 mulai pukul 13.00-Selesai. Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak dari Desa Bulu dengan panitia dari mahasiswa KPM sendiri. gebyar kreasi ini memiliki beberapa perlombaan diantaranya adalah lomba memasukkan paku ke dalam botol, lomba makan roti, lomba estafet sarung, lomba balap kelereng, dan lomba *fashion show*. Masing-masing perlombaan diambil juara 1, 2, dan 3 dengan mendapatkan sertifikat dan hadiah menarik. Anak-anak baik yang mengikuti perlombaan maupun tidak terlihat sangat bahagia dalam kegiatan ini. Hal ini dapat dilihat dari senyum lebar dan tawa riang mereka. Kegiatan ini sangat meriah dan berjalan lancar sampai akhir acara.

Pada minggu keenam, tahapan yang dilakukan adalah merencanakan tindak lanjut dari semua program kerja yang telah dilaksanakan. Namun tindak lanjut ini, sudah beberapa ditentukan mulai dari kelanjutan program kerja inti pada semua aspek baik pendidikan, sosial, maupun ekonomi. Minggu keenam ini merupakan minggu terakhir dari kegiatan KPM sehingga dalam pelaksanaannya yang dilakukan adalah mengerjakan laporan baik individu maupun kelompok. Dalam pengerjaan laporan kelompok berupa *executive summary*, pengerjaannya dibagi-bagi setiap sub bahasan agar cepat selesai. Dalam pengerjaan laporan ini banyak hal yang dapat saya ambil hikmah dan maknanya. Yaitu mengenai merealisasikan niat, kerjasama, ketelitian, dan lain sebagainya.

Pada minggu keenam ini seluruh kegiatan sudah selesai dilaksanakan, jadi untuk mengisi waktu luang saya dan teman-teman mengerjakan tugas laporan serta melakukan *healing* untuk kembali menyegarkan pikiran. Minggu keenam tepatnya pada sore hari Kamis, 11 Agustus 2022 kelompok 90 IAIN Ponorogo melakukan pamit ke Madrasah Diniyah yang sudah pernah diajar oleh mahasiswa KPM serta dengan

beberapa penduduk setempat. Dan malam harinya diadakan kegiatan penutupan kegiatan KPM di Balai Desa Bulu dengan dihadiri seluruh perangkat Desa Bulu dengan penyerahan kenang-kenangan serta pemotongan tumpeng. Penutupan kegiatan KPM ini berlangsung dengan lancar dengan harapan KPM akan membawa perubahan yang baik bagi mahasiswa maupun masyarakat Desa Bulu.

Jum'at, 12 Agustus merupakan waktu yang ditunggu-tunggu karena merupakan hari terakhir pelaksanaan KPM sehingga dapat pulang ke rumah masing-masing. Meskipun waktu ini ditunggu sejak lama, namun pada kenyataannya saat akan berpisah dengan teman maupun dengan apa saja yang ada di Desa Bulu sangat berat. Setelah pamitan dengan SDN Bulu dan pemilik rumah tempat posko KPM, saya dan teman-teman pulang ke rumah masing-masing dengan berurai air mata dengan perasaan senang karena kegiatan KPM telah usai dan bercampur sedih karena adanya perpisahan.

Kuliah Pengabdian Masyarakat ini merupakan kegiatan yang tidak akan saya lupakan karena saya mendapatkan banyak sekali pengalaman yang sangat berharga mulai dari pengabdian, bermasyarakat, *problem solving* maupun dalam pengelolaan rumah tangga. Harapan saya, dengan selesainya kegiatan KPM ini semoga program kerja inti yang telah dilaksanakan dapat tetap diteruskan sampai nanti dan semua program tersebut bermanfaat bagi semua masyarakat Desa Bulu.

Terimakasih Desa Bulu yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk belajar dan mengabdikan selama 40 hari. Terima Kasih saya ucapkan kepada Ibu Unun Roudhotul Jannah M.Ag selaku DPL yang telah membimbing saya dan teman-teman dalam pelaksanaan KPM. Tidak lupa terimakasih kepada kedua orang tua saya, dimana doa merekalah yang telah mengantarkan saya hingga ke tahap ini. Saya juga ucapkan terimakasih kepada teman-teman kelompok 90 IAIN Ponorogo atas kerjasamanya dan semangat kekeluargaannya. Pengalaman yang saya dapatkan semoga

bisa menjadi bekal kehidupan saya, khususnya dalam pemecahan masalah atau *problem solving* dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

# **PENTINGNYA BELAJAR DAN PENERAPAN ILMU TAJWID YANG BENAR BAGI SISWA USIA SD/MI**

**SELLA SILVIANA PUTRI**

## **PENGANTAR**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan termasuk kegiatan bakti sosial, tetapi KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa KPM dan masyarakat bekerja sama dalam melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Dilihat dari jenis dan temannya KPM IAIN PONOROGO 2022 ini memiliki 2 bagian, yakni KPM monodisiplin dan KPM multidisiplin. KPM monodisiplin adalah kegiatan KPM yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan/ fakultas yang sama. Sedangkan KPM multidisiplin adalah kegiatan KPM yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan/fakultas yang berbeda-beda.

KPM IAIN PONOROGO Kelompok 90 bertepatan kelompok KPM multidisiplin. Jadi, kami saling bekerja sama dengan teman-teman mahasiswa yang berbeda keilmuan atau fakultas. Kelompok 90 bertempat di desa Bulu Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo.

Sejarah singkat Desa Bulu ialah sekitar tahun 1.700-an datang seorang Kyai bernama Kyai Nur Kalam, bersama dengan anak-anak beliau. Kemudian, mereka mendirikan sebuah padepokan untuk pembelajaran Ilmu Agama Islam. Mereka mendirikan padepokan diantara pepohonan yang beraneka ragam, dan diantara pepohonan itu ada salah satu pohon yang aneh, pohon tersebut berbulu tebal. Dan dari situlah kemudian Kyai Nur Kalam memberi nama wilayah ini dengan sebutan Desa Bulu.

Desa Bulu yang dikepalai oleh seorang perempuan yang bernama ibu Panetrowati dan dibantu oleh perangkat-perangkatnya. Adapun nama-nama perangkat Desa Bulu beserta tugasnya, yaitu M. Abdul Khalim, S. Pd selaku Sekretaris Desa, Samsudin selaku Kasi Kesejahteraan, Surono selaku Kasi Pemerintahan, Suyono selaku Kaur Keuangan, Choirul Huda, M. Pd selaku Kaur Perencanaan, Heri Setiawan selaku Kaur Tata Usaha dan Umum, M. Nurwakhid selaku Kamituwo Bulu I, dan Djaini selaku Kamituwo.

Luas wilayah desa Bulu adalah sekitar 116, 050 Ha, mempunyai jumlah penduduk 1.375 jiwa yang terdiri dari 633 laki-laki dan 742 perempuan, dan 475 kepala keluarga. Sebagian besar penduduk Desa Bulu bekerja sebagai petani dan buruh tani. Desa Bulu ini berbatasan dengan beberapa Desa, yaitu sebelah utaranya ialah Desa Coper, sebelah selatannya ialah Desa Maguwan dan Desa Campurejo, sebelah baratnya ialah Desa Campursari dan Desa Campurejo, dan sebelah timurnya ialah Desa Bangsalan dan Desa Sambit. Desa Bulu ini memiliki 10 RT, 4 RW, dan 2 Dukuh, yaitu Bulu I dan Bulu II, Dukuh ini ditandai dengan letak wilayahnya. Dukun Bulu I terletak di desa daerah Barat dan Dukun Bulu II terletak di daerah Timur. Desa Bulu memiliki 3 masjid dan banyak mushola. Informasi yang saya dapatkan bahwasannya setiap bani/keluarga besar di Desa Bulu membangun mushola di sekitar rumah, sehingga mushola sangat banyak di Desa Bulu.

Desa Bulu termasuk desa yang islamiyah. Ditandai dengan kegiatan islami masyarakat yang masih terus berjalan. Seperti Di Desa Bulu terdapat dua Madrasah Diniyah yaitu Madin Darul Ulum dan Madin Awaliyah Awaliyah Intifa. Di Desa Bulu juga terdapat pondok pesantren berbasis tahfidz yang diberi nama Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an "NURUL IMAN". Bidang pendidikan formal di Desa Bulu terdapat SDN Bulu di kepalai oleh Bapak Suroto

Letak Desa Bulu sangatlah strategis. Jarak kampus IAIN ponorogo sampai Desa Bulu sekitar 18 km dengan jarak tempuh kurang lebih 30 menit. Jalan menuju Desa Bulu masih

berlandaskan jalan raya dan sama sekali tidak melewati jalan kecil. Desa Bulu bukanlah desa yang sangat terpencil tetapi Desa Bulu terletak berdekatan dengan jalan raya jalur provinsi. Jadi, masih ramai orang dan bukan daerah terpencil. Untuk mencari kebutuhan sehari-hari seperti sayuran, makanan pokok, sabun-sabun, dll masih sangat mudah dijangkau.

Desa Bulu ini termasuk desa yang sudah unggul, ditandai dengan *titlenya* sebagai sentra industri anyaman plastik yang sudah ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Ponorogo. Masyarakat Desa Bulu mayoritas pengrajin tas anyaman plastik yang kemudian disetorkan ke salah satu pengepul di Desa Bulu. Di Desa Bulu ada pabrik yang bernama CV. Witama Plastindo yang mana pabrik ini menjual bahan baku dan produksi tas anyaman plastik.

Selain produksi tas anyaman plastik yang menjadi pekerjaan mayoritas, di Desa Bulu juga terdapat aset UMKM yang lain antara lain; produksi rempeyek, produksi pelampung pancing, produksi kue satu, produksi snack makanan ringan, peternak kambing dan sapi, budidaya ikan lele, produksi jamu tradisional, dan beberapa aset industri lainnya.

## **AKSI PENGABDIAN**

Halo teman-teman, Perkenalkan nama saya Sella Silviana Putri mahasiswi IAIN Ponorogo Prodi PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan semester 7. Program pendidikan wajib yang ada di IAIN Ponorogo semester 7 yaitu KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat). Saya bergabung dengan kelompok KPM 90 yang terdiri dari 21 mahasiswa terdiri dari 14 perempuan dan 7 laki-laki. Dan juga tak lupa DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) kami bernama Ibu Unun Roudlotul Janah, M. Ag. Dengan sabar dan telaten beliau mengawasi dan juga menuntun kami selama KPM berlangsung, sejak tanggal 4 Juli 2022 sampai 12 Agustus 2022. Setiap minggu beliau



menyempatkan untuk berkunjung di posko kami untuk melihat hasil pengabdian kami dan tak lupa beliau memberi saran positif untuk mempersukses KPM kami di Desa Bulu ini. Berikut sekilas tentang pengalaman saya selama KPM di Desa Bulu.

Sebelum tiba hari H pelaksanaan KPM kami kelompok 90 sudah sering mengadakan kumpulan memusyawarahkan apa saja yang akan kami lakukan dan juga perlengkapan apa saja yang kami butuhkan selama KPM. Tak lupa kami juga menyusun struktur kelompok 90 yaitu ketua dan wakil, sekretaris 1&2, bendahara 1&2 dan juga bagian-bagian yang lain seperti sie kegiatan, sie humas, sie konsumsi, sie perlengkapan, dan juga sie dokumentasi.

Kami melakukan dua kali kunjungan lokasi KPM. Yang pertama, kami menyerahkan surat pengantar KPM dari kampus untuk Desa Bulu sembari membicarakan aset-aset yang ada di Desa Bulu. Kemudian untuk kunjungan kedua, kami melakukan survey rumah yang nantinya akan kami tempati selama KPM di Desa Bulu. Alhamdulillah kami ditempatkan pada rumah yang sangat nyaman. Tuan rumah sangat baik kepada kami. Beliau kami kenal dengan nama Ibu Zudi. Beliau tinggal sendirian di rumah karena anaknya yang sudah berkeluarga bertempat tinggal di desa lain karena ada tanggung jawab yang harus ia jalankan dan juga suami beliau sudah meninggal beberapa tahun lalu. Sebelum kami menempati rumah beliau tentunya kami melaksanakan kerja bakti bersih posko yang kami lakukan H-1 pembukaan KPM.

Hari Senin, 4 Juli 2022 kami mulai bergegas beranjak dari tempat tinggal menuju Desa Bulu lokasi KPM kelompok 90. Pembukaan kegiatan KPM kali ini IAIN melaksanakan di 3 tempat, yaitu pembukaan di kampus IAIN Ponorogo, pembukaan di kecamatan, dan juga pembukaan di desa masing-masing. Untuk peserta pembukaan di kampus dan di kecamatan setiap kelompok hanya mendatangkan 2 anggota untuk perwakilan namun untuk pembukaan di desa dilaksanakan oleh seluruh anggota masing-masing desa.

KPM kelompok 90 melaksanakan acara pembukaan bertepatan tanggal 4 malam bertepatan pada pukul 09. 30-11.00 WIB. Acara ini diikuti oleh kepala desa, perangkat-perangkat Desa Bulu dan juga seluruh anggota KPM kelompok 90 tentunya. Alhamdulillah dengan acara ini kami sudah diresmikan oleh ibu kepala desa bahwa kegiatan KPM kelompok 90 sudah dimulai. Yeeeyyyy

Minggu pertama kami masih dalam proses inkulturasi (pengenalan). Hari selasa malam bertepatan pukul 20.00 WIB kami mengadakan forum perkenalan kepada masyarakat Desa Bulu. Acara tersebut dilaksanakan di Balai Desa Bulu dan didatangi oleh ibu kepala desa beserta jajarannya, seluruh ketua RT dan RW, dan juga tokoh-tokoh agama yang ada di Desa Bulu. Ketua kelompok sebagai perwakilan dari kelompok 90 memaparkan lebih detail lagi kepada masyarakat tentang apa itu KPM dan apa saja yang berkaitan dengan KPM, tak lupa ketua kelompok juga memperkenalkan anggotanya satu persatu kepada hadirin sehingga semua yang hadir bisa saling mengenal satu sama lain.

Lanjutan dari kegiatan tersebut, untuk hari selanjutnya kami melaksanakan silaturahmi ke setiap rumah ketua RT dan juga tokoh-tokoh penting yang ada di Desa Bulu guna untuk mengetahui maksud kehadiran mahasiswa KPM di Desa Bulu sekaligus menggali informasi terkait kegiatan rutin yang sudah berjalan di lingkungan dan tak lupa kami memohon izin dan bimbingan karena untuk selanjutnya kami akan mengikuti setiap kegiatan yang ada di Desa Bulu.

Setelah kami mendapatkan informasi terkait kegiatan maka kami memulai satu demi satu kegiatan masyarakat yang sudah ada secara bergantian. Untuk kegiatan ibu-ibu di minggu pertama saya dan teman yang lain sudah mengikuti yasinan dan manaqiban. Ibu-ibu masyarakat Desa Bulu terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan. Beliau-beliau sangat pandai dan lantang dalam melantunkan sholawat manaqib. Dengan acara ini saya mulai belajar betapa pentingnya pelaksanaan rutinitas islam yang ada di desa.

Selain untuk mempererat persatuan antar masyarakat acara ini juga dapat menyejukkan hati masing-masing orang. Karena pengalaman saya sendiri saya merasakan tentram dan sejuk di hati saat pelaksanaan manaqib. Spontan air mata menetes introspeksi diri dan teringat perjuangan Nabi Muhammad SAW untuk umat islam.

Di minggu pertama kami juga bertepatan dengan hari besar islam yaitu Hari Raya Idhul Adha. Dua hari sebelum hari raya tak lupa kami juga menunaikan ibadah puasa Arafah dan Tarwiyah. Informasi umumnya, seseorang yang melaksanakan puasa tarwiyah akan diampuni dosanya setahun yang lalu. Dan yang melaksanakan puasa arafah maka akan diampuni dosanya dua tahun yang lalu. Alhamdulillah ditengah pelaksanaan KPM kami masih bisa untuk melaksanakan puasa sunnah Nabi SAW. Tak lupa H-1 lebaran saya dan teman-teman gotong royong membersihkan masjid An-Nur Kalam yang terletak di dekat posko, dimana besok akan diadakan sholat ied berjamaah.

Untuk menyambut hari raya Idhul Adha kami mengadakan takbir keliling yang diikuti oleh anak-anak madrasah diniyah darul ulum dan juga masyarakat Desa Bulu yang lain. Acara kami disambut bahagia oleh seluruh masyarakat. Terlihat disetiap rumah terdapat warga yang ikut melihat dan memeriahkan acara takbir keliling. Takbir kali ini dihiasi dengan cahaya oncor yang dipegang oleh setiap anak mengelilingi Desa Bulu dengan mengumandangkan takbir.

Keesokan harinya kami berangkat bersama dengan Ibu Zudi untuk melaksanakan sholat Idhul Adha berjamaah di masjid An Nur Kalam. Dengan ucapan Masya Allah Alhamdulillah banyak sekali masyarakat yang berbondong-bondong mengikuti sholat idhul adha berjamaah. Terlihat banyak wanita memakai mahkota mukenanya dan juga para laki-laki memakai baju koko putih yang sangat sejuk dipandang. Setelah selesai sholat saya dan teman-teman kembali ke posko untuk melakukan foto bersama kemudian sarapan.

Di hari raya Idul Adha saya dan teman-teman juga ikut serta membantu penyembelihan hewan kurban dan memasak daging kurban. Saat itu juga ada salah satu warga Desa Bulu yang melaksanakan acara pernikahan disitu juga saya dan teman-teman membantu untuk menyelesaikan keperluan hajatan. Disana kami disambut dengan baik terlihat obrolan ibu-ibu kepada kami yang penuh dengan canda tawa serta senyum yang menyejukkan. Setelah berbagai pekerjaan sudah kami lakukan maka kami memohon izin untuk pamit kembali ke posko.

Saat masuk minggu kedua kami melaksanakan kegiatan *discovery* atau pemetaan asset. Disini saya dan teman-teman melakukan kegiatan survey UMKM yang ada di Desa Bulu. Tempat asset UMKM yang ada di Desa Bulu sangatlah banyak sehingga untuk meringkas waktu dan mempercepat dapatnya informasi kami mengambil cara survey secara berkelompok, setiap UMKM diwakili 3-4 mahasiswa. Asset UMKM yang kami kunjungi antara lain :pengepul tas anyaman, pabrik bahan tas, tas anyaman juno, kue satu, by snack, devita snack, pelampung pancing, peternak kambing, budidaya ikan lele, produksi jamu, produksi peyek, dan peternak sapi.

Adapun pemaparan hasil survey kami yaitu yang pertama pengepul tas anyaman plastik. Dari hasil survei ditempat ini kami mendapatkan informasi bahwa pengepul tas anyaman dimiliki oleh Ibu Siti Rukanah di Dusun Bulu I. Usaha ini berdiri pada tahun 1992. Beliau menjual bahan baku pembuatan tas anyaman plastik dengan harga berkisar 31.000/ kg. selain menjual bahan baku tas anyaman plastik, beliau juga menjual berbagai macam tas dari pengrajin, kemudian dipasarkan melalui *online* dan *offline*. Pemasaran *onlinenya* melalui Instagram dan Whatsapp dan pemasaran *offline* nya melalui berkunjung ke toko langsung yang bertempat di rumah Ibu Siti Rukanah.

*Yang* kedua, Toko Bahan Tas. Usaha ini dimiliki oleh Bapak Tomo di Dusun Bulu I. Beliau menyediakan bahan baku

tas anyaman sejak tahun 1990. Harga bahan baku tas anyaman tersebut berkisar Rp. 30.000/ kg dan beliau juga menyediakan tas anyaman dengan harga berkisar Rp. 20.000 sampai 200.000. Media penjualannya melalui Instagram, Facebook, Whatsapp, dan Tik Tok.

Yang ketiga, Tas Anyaman Juno. Usaha ini dimiliki oleh Bapak Mustofa dan Ibu Jannah. Beliau ini memiliki usaha tas anyaman juno dan beliau memproduksi berbagai macam tas anyaman plastik. Selain untuk dijual sendiri, beliau juga menerima pesanan custom sesuai minat pembeli. Mulai tahun 2017, beliau melakukan pemasaran secara *online* dengan harga berkisar Rp. 25.000 sampai ratusan ribu rupiah.

Yang keempat, Usaha Kue Satu. Usaha ini dimiliki oleh Ibu Siti Khoiriyah. Kue satu tersebut memiliki dua varian rasa, yaitu ketan dan kacang hijau. Dengan harga Rp. 10.000- per bungkusnya. Kue tersebut dipasarkan dengan melalui penitipan di beberapa toko pusat oleh- oleh di Ponorogo.

Yang kelima, By Snack. Usaha ini dimiliki oleh Bapak Imron. Adapun snack yang biasanya dibuat, seperti bikang, putu ayu, lumpia, dan sebagainya. Dengan harga berkisar Rp. 1.000, sesuai dengan permintaan pembeli. Beliau setiap hari menjual snack ke pasar Blibis dan pasar Jetis.

Yang keenam, Devita Kuliner. Usaha ini dimiliki oleh Bapak Agus yang usahanya sudah berjalan kurang lebih tiga tahun. Adapun snack yang dibuat, seperti putu ayu, risol, lumpia, dan sebagainya. Dengan harga berkisar Rp. 1.000 sesuai dengan pesanan pembeli. Selain itu, beliau juga menerima pesanan catering dengan harga berkisar Rp. 14.000 per kotaknya.

Yang kedelapan, Pelampung Pancing. Usaha ini dimiliki oleh Bapak Nur Khozin. Beliau merintis usaha ini pada tahun 2017. Adapun pemasarannya melalui penjualan *offline* dan *online*, serta produk ini sudah sampai ke luar kota. Dengan harga berkisar Rp. 10.000 sampai Rp. 20.000.

Yang kesembilan, Budidaya Ikan Lele. Usaha ini dimiliki oleh Mas Ahmad Faizal. Usaha ini berjalan belum ada satu

tahun dan penjualannya ditawarkan dengan orang terdekat. Dengan harga berkisar Rp. 18.000/kg sampai Rp. 24.000/kg.

Yang kesepuluh, Produksi Jamu Mak Khoir. Usaha ini dimiliki oleh Ibu Khoiriyah. Beliau menjual jamu dengan khasiat untuk mengobati penyakit maag, liver, asam lambung, asam urat, dan menambah nafsu makan. Bahan yang digunakan ialah kunyit putih, temu lawak, sereh, gula, dan lain- lain. Dijual dalam bentuk serbuk dengan harga berkisar Rp. 10.000 sampai Rp. 80.000.

Yang kesebelas, Produksi Peyek. Usaha ini dimiliki oleh Ibu Siti Kholifah. Beliau merintis usaha kurang lebih lima tahun. Peyek ini terdiri dari tiga macam varian, yaitu kacang tanah, ebi, dan kedelai. Dengan harga berkisar Rp. 3.000 sampai Rp. 5.000/bungkus. Pemasarannya melalui penitipan ke toko- toko langganan yang hanya di Kecamatan Sambit saja dan menerima pesanan juga.

Yang kedua belas, Peternak Kambing. Usaha ini dimiliki oleh Bapak Asmuni dan dibantu oleh keluarganya. Usahanya sudah berjalan 25 tahun. Beliau memiliki 16 ekor kambing. Dengan harga sekitar Rp. 1.500.000 sampai Rp. 2.000.000. pemasarannya hanya melalui media sosial yang disebar luaskan oleh keluarganya.

Yang terakhir, Peternak Sapi. Usaha ini dimiliki oleh Bapak Jemadi, beliau memiliki 9 sapi. Tetapi sayangnya semua sapi tersebut sudah habis dimakan oleh penyakit PMK. Bapak Jemadi mengalami kerugian yang sangat besar yaitu total sekitar 60 juta. Dan untuk sekarang ini sementara waktu masih belum ternak lagi dikarenakan trauma yang masih melekat pada diri bapak Jemadi.

Selain melakukan kunjungan asset UMKM yang ada di Desa Bulu kami juga mulai ikut bergabung dalam pembelajaran di Madrasah Diniyyah Darul Ulum. Kami di Madin belajar mengajar mengaji Al-Qur'an dan pelajaran- pelajaran islami yaitu fiqih, tauhid, imla', dan tajwid. Kami mengajar di Madrasah Diniyah Darul Ulum ini pada hari senin sampai hari kamis dan waktu pengajaran di Madrasah Diniyah

Darul Ulum mulai pukul 14.30 sampai 16.30. Untuk mempermudah berjalannya kegiatan dan juga meringankan beban setiap mahasiswa dalam mengajar di MaDin Darul Ulum ini kami dibagi menjadi 4 kelompok untuk memegang mata pelajaran yang diminati. Jadi satu minggu setiap mahasiswa hanya masuk 1 kali pertemuan saja sehingga tidak memberatkan.

Di Madin Darul Ulum saya mengajar Tajwid bersama 2 rekan saya yang lain. Disini saya lebih mengutamakan penyampaian tajwid secara singkat, padat dan jelas. Saya memberikan susunan materi dengan ringkas sehingga murid dengan mudah memahami dan menghafal materi. Karena selama ini saya sering menemui anak-anak yang belum hafal bagian-bagian dan huruf-huruf di setiap bacaan tajwid.

Di minggu kedua, kami masih mengikuti kegiatan yasinan dan rutinan manaqib yang ada di Desa Bulu. Kami juga mengikuti kegiatan Sosialisasi BLT dan juga Posyandu. BLT (Bantuan Langsung Tunai) adalah program bantuan pemerintah berjenis pemberian uang tunai atau beragam bantuan lainnya, baik bersyarat maupun tidak bersyarat untuk masyarakat yang kurang mampu. Kami membantu perangkat desa dalam pencairan BLT-Dana Desa untuk masyarakat di Desa Bulu. Kami juga membantu ibu-ibu kader posyandu dalam kegiatan posyandu balita melati 2.

Memasuki minggu ketiga, kami melakukan kegiatan *design* yaitu merumuskan program kegiatan berdasarkan pemetaan asset. Di minggu ini kami masih mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah Darul Ulum selain itu kami juga sudah memulai mengajar di SDN Bulu. Kami mengajar ekstrakurikuler pramuka dan mengaji. Dilaksanakan hari Senin sampai hari Kamis dari jam 08.00 - 12.00 WIB disambung dengan sholat dhuhur berjamaah. Seperti biasanya untuk membagi tugas dan pembelajaran bisa berjalan dengan lancar maka kelompok kami dibagi menjadi 2 kelompok. 7 mahasiswa mengajar ekstrakurikuler pramuka dan yang lain mengajar ekstrakurikuler mengaji.

Di SDN Bulu saya diberi tanggung jawab mengajar mengaji bersama teman-teman saya yang lain. Menurut informasi yang sudah kami dapatkan di SDN ini lebih menekankan kepada hafalan surat-surat pendek karena dalam persyaratan kelulusan hafalan surat-surat pendek juga sangat diutamakan. Kali ini kami mengusulkan suatu program kepada ibu guru pj bahwa setoran mengaji siswa diawasi dengan adanya buku prestasi siswa, buku ini tertera sampai surat apa siswa menghafal dan juga ada penilaiannya disetiap hafalan surat. Jika siswa kurang hafal maka guru berhak menyuruh siswa untuk mengulangi hafalan di pertemuan yang akan datang. Permasalahan yang kami dapatkan dari pembelajaran kali ini adalah menghadapi siswa yang kurang benar dalam pengucapan huruf-huruf al-Qur'an sehingga kami mengangkat solusi jika siswa diberi materi tambahan terkait tajwid dan pengucapan makhorijul huruf yang benar. Dalam penyampaian materi tajwid ini kelas mengaji kami pecah menjadi 2 kelas. Yaitu kelas al-Qur'an dan kelas Iqro' karena menurut kami materi tajwid yang mendetail belum bisa ditangkap oleh siswa yang masih kelas Iqro'. Untuk ekstrakurikuler pramuka kami lebih diutamakan mengajari dan mendampingi siswa yang akan mengikuti lomba pesta siaga.

Di Minggu ketiga ini kami mengadakan program latihan Qiro' dan banjari. Sasaran pembelajaran kepada anak-anak Desa Bulu. Untuk pelatih Alhamdulillah dari kami peserta KPM ada yang mahir dalam bidang tersebut. Pelatihan ini dilakukan di minggu ke-3 dan 4 yang dilaksanakan setiap malam rabu dan malam jum'at untuk banjari dan malam selasa & malam kamis untuk latihan qiro'ah.

Kemudian kami juga melakukan kegiatan survei yang ke-2 aset UMKM di Desa Bulu guna untuk mengetahui lebih lanjut terkait UMKM seperti proses pembuatan asset dan juga pengambilan foto dan video untuk mengisi website dan instagram yang akan kami jadikan program inti kali ini. Dengan informasi, foto, dan video yang sudah didapat kami



bisa mempromosikan asset UMKM yang ada di Desa Bulu. Dengan ini akan kami rencanakan sebagai program inti kelompok 90 KPM Multi IAIN ponorogo.

Selain kegiatan diatas kami juga berpartisipasi dalam kegiatan di Balai Desa Bulu terkait pendataan sensus pendudukan. Disini kami membantu bapak RT dalam pendataan sensus penduduk karena ada sebagian pak RT yang masih belum bias dalam penggunaan alat elektronik dan internet. Pendataan tersebut melalui google form yang diperintahkan oleh Pemerintah Kabupaten Ponorogo. Masyarakat di Desa Bulu cukup banyak, yaitu satu RT mempunyai warga sekitar 300 orang.

Minggu keempat, masuk dalam kegiatan *define*, yaitu merealisasikan program kerja inti yang telah dipilih bersama-sama dengan masyarakat. Tindakan kami sebelum melakukan rangkaian program inti yang sudah kami musyawarahkan di posko yaitu melakukan sosialisasi dan musyawarah program inti kepada masyarakat. Kegiatan sosialisasi kami adakan di balai desa tanggal 21 Juli 2022 pukul 09.00 WIB-selesai. Diikuti oleh kepala desa, perangkat Desa Bulu, dan ibu bidan Desa Bulu. Alhamdulillah acara sosialisasi berjalan dengan lancar. Kami juga mendapat usulan dari ibu bidan terkait materi seminar ditambah tentang tumbuhan lavender. Sosialisasi selanjutnya kami tuju kepada ibu-ibu KWT Desa Bulu.

Pada tanggal 23 Juli 2022 bertempat di Balai desa Bulu kami KPM Multi kelompok 90 IAIN Ponorogo mengadakan seminar TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dan bunga lavender yang bertemakan “Sosialisasi Penanaman TOGA Mendukung Hidup Lebih Sehat” dengan pemateri bapak Abdul Kholil dari DLH (Dinas Lingkungan Hidup), beliau sebagai analis Lingkungan Hidup. Seminar ini diikuti oleh ibu-ibu kader PKK Desa Bulu, ibu-ibu KWT desa Bulu dan ibu kepala desa beserta perangkat desa. Acara ini kami buat untuk menambah pengetahuan yang lebih dalam lagi kepada masyarakat Desa Bulu dan juga para mahasiswa tentang TOGA dan bunga

lavender serta cara penanaman khusus apa yang dimiliki TOGA itu sendiri sehingga untuk bekal dalam penanaman TOGA yang akan dilaksanakan nanti.

Setelah seminar dilakukan tibalah waktunya kami merealisasikan program inti kami berupa penanaman TOGA bersama ibu-ibu KWT desa Bulu. Tanggal 30 Juli 2022 dengan senang hati kami bergabung dengan ibu-ibu KWT dalam pelaksanaan program inti yaitu penanaman TOGA. Dalam program inti ini kami menyediakan polybag dan bibit TOGA sedangkan tanah dari KWT sendiri. Dengan keterbatasan pengetahuan kami tentang penanaman kami membantu dalam pencampuran pupuk dengan tanah yang dilanjutkan dengan peletakan tanah di polybag kemudian menanam bibit TOGA di polybag yang sudah bertanah dan menyiramnya secara merata. Kerjasama yang bagus ibu-ibu KWT terlihat sangat enjoy dan senang dengan program kami ini.

Di minggu ke-4 ini kami juga memulai mengajar di madin kedua yaitu madin Awaliyah Awaliyah Intifa. Kami berbagi tugas yang mengajar di madin ini tidaklah keseluruhan tetapi sebagian anggota KPM sehingga bisa terstruktur dan tidak awut-awutan. Di Madin Awaliyah Awaliyah Intifa ini kami mengajar hanya 2 pertemuan dalam satu minggu. Kami mengambil hari Sabtu dan Ahad yang mana hari itu hari dimana kami tidak mengajar di Madin Darul Ulum agar tidak bentrok waktu.

Pada minggu ke-5, kami masuk dalam kegiatan Refleksi dan Evaluasi. Kami mengadakan perlombaan untuk anak-anak di Desa Bulu, seperti perlombaan balap kelereng, estafet sarung, makan roti, dan fashion show. Perlombaan tersebut diadakan dalam rangka penutupan Kegiatan Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo Tahun 2022 dan menyambut HUT RI ke-77. Lomba dilaksanakan di SDN Bulu tanggal 5 Agustus 2022 bertepatan pukul 13.00 WIB- selesai. Sebagai tanda apresiasi bagi pemenang lomba kami memberikan hadiah kepada mereka yaitu berupa sertifikat, buku, pena, pensil, penghapus, dan jajan.

Masuk minggu ke-6 yaitu kegiatan penyusunan laporan. Minggu ini merupakan minggu terakhir kami KPM, kami diberi tanggung jawab terakhir yaitu penyelesaian tugas kelompok yaitu jurnal laporan selama KPM dan tugas individu pembuatan essay kemudian dijadikan satu dalam buku antologi. Di minggu terakhir ini suasana sudah mulai bercampur dengan kesedihan karena sebentar lagi kami akan berpisah dan melanjutkan tahap-tahap pendidikan masing-masing. Tetapi sedih bukanlah cara yang tepat. Kami tetap semangat dengan adanya perpisahan ini.

Pada tanggal 11 Agustus 2022 kami sepakat melaksanakan acara penutupan KPM yang dilaksanakan di Balai Desa Bulu, itu artinya perjuangan kami mahasiswa KPM sudah berakhir. Acara ini dihadiri oleh ibu kepala desa beserta perangkat desa. Acara ini dihiasi dengan pemotongan tumpeng yang dilakukan oleh ibu kepala desa sebagai simbolis bahwa KPM di Desa Bulu sudah ditutup dan juga penyerahan kenang-kenangan dari mahasiswa KPM Multi IAIN Ponorogo kepada kantor desa.

Keesokan harinya 12 Agustus 2022 kami berpamitan ke SDN Bulu, pengasuh Madin Darul Ulum dan Madin Awaliyah Awaliyah Intifa. Setelah pamitan selesai kami bergegas kembali ke posko kemudian bersama-sama membersihkan tempat yang penuh kenangan ini agar terlihat rapi dan bersih. Dan agenda kami yang terakhir yaitu berpamitan dengan pemilik rumah yang kami tempati. Ya, Ibu Zudi namanya seorang wanita tangguh yang bisa kuat dan sabar hidup sendiri dirumahnya. Beliau sangat sabar dan juga ramah. Saat perpisahan rumah penuh dengan air mata kami mahasiswa KPM merasa sedih jika sebentar lagi akan meninggalkan Ibu Zudi sendirian dirumah dan begitu juga beliau terlihat sangat sedih, ditandai dengan ketika penyampaian pesan beliau menangis sedih sekali. Saat beliau baru mengucapkan sepatah dua patah kata air mata beliau sudah mengalir deras seraya tidak bisa mengatakan apapun, tetapi beliau tetap harus berbicara sebagai tanda perpisahan.

Beliau berpesan banyak kepada kami. Beliau serasa sudah menjadi ibu kami dan beliau juga mengatakan “serasa mau ditinggal anak sendiri”. Air mata sudah lumayan lama mengalir deras, tetapi itu tidak bisa dibiarkan. Kami mencoba kuat dengan keadaan begitupun beliau. Setelah mendengar pesan-pesan dari Ibu Zudi, kami bersalaman satu persatu kemudian melakukan foto bersama. Alhamdulillah semua sudah berlalu dan berjalan dengan lancar. Saatnya kita pulang ke tempat tinggal kami masing-masing dan melakukan aktifitas dan tanggung jawab masing-masing.

Dengan adanya program-program yang kami lakukan di Desa Bulu kami berharap dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Bulu dan semua masyarakat lebih semangat lagi dalam beraktifitas dan memajukan desa khususnya.

Dalam essay saya kali ini lebih mengutamakan kepada penerapan membaca al-Qur’an dengan baik dan benar. Sesuai ilmu-ilmu tajwid yang sudah dibenarkan. Karena membaca al-Qur’an dengan bacaan tajwid yang benar hukumnya *fardlu ain* sehingga wajib setiap muslim mempelajari ilmu tajwid. Khususnya siswa SD yang mana pengetahuan harus ditanaman sejak dini.

## **KESAN DAN PESAN**

Kesan saya selama KPM bersama Kelompok 90 di Desa Bulu ini jujur saya awalnya takut jika nantinya saya tidak bisa bersosialisasi dengan baik bersama teman-teman sekelompok. Tetapi, rasa takut hanya ada ketika saya masih di rumah ketika sudah bertemu dan melakukan kegiatan bersama semua rasa takut hilang. Alhamdulillah saya ditempatkan pada teman-teman yang sangat baik. Semua bisa menerima saya dengan baik. Meskipun tidak sedikit kekurangan yang saya miliki. Tetapi semua bisa bersatu demi terwujudnya KPM yang sukses dan berkesan baik. Untuk masyarakat Desa Bulu saya rasa juga sangat baik. Masyarakat sangat ramah dengan kami. Dengan sabar beliau-beliau mendampingi kami dalam pelaksanaan KPM ini. Desa Bulu paling OK.

Pesan saya yang pertama untuk masyarakat Bulu meminta maaf jika ada kesalahan dari kami selama KPM berlangsung. Hanya itu yang bisa kami tunjukkan di Desa Bulu semoga masyarakat Desa Bulu lebih semangat lagi. Dan apa yang kami lakukan semoga bermanfaat.

Dan untuk teman-teman KPM Multi kelompok 90, saya pribadi mengucapkan terimakasih banyak atas kebaikan kalian selama ini kepada saya. Dan tak lupa saya memohon maaf jika ada salah-salah dari kalamiyah, haliyah ataupun filiyah, kami pernah sedih, susah, senang bersama, aku harap kita tidak akan pernah melupakan antar satu sama lain. Kalian luar biasaaaaa!!

*Done*

Sekian, Terima Kasih.

**PENTINGNYA BELAJAR FIQH SEJAK DINI DI MADRASAH  
DINIYAH DARUL ULUM DESA BULU  
SINDY FATIKA SARI**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat. Pendekatan yang digunakan pada KPM kali ini adalah ABCD (*Asset-based community development*) yang merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Tahap pelaksanaan ABCD di lapangan yaitu Inkulturasi (perkenalan), *Discovery* (mengungkapkan informasi), *Design* (mengetahui aset dan mengidentifikasi peluang), *Define* (mendukung keterlaksanaan program kerja) dan *Reflection* (refleksi).

Jenis kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun 2022 ini ada dua yaitu KPM Monodisiplin dan KPM Multidisiplin. Pertama, KPM Monodisiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Program kerja utama KPM Monodisiplin tidak harus berdasarkan kebutuhan utama masyarakat tetapi berdasarkan bidang keilmuan dari peserta KPM yang

berdasarkan identifikasi kebutuhan, persoalan, dan potensi juga merupakan kebutuhan masyarakat meskipun mungkin bukan kebutuhan utama. Dengan jenis KPM Monodisiplin ini, diharapkan peserta yang mengikutinya bisa mempraktekkan dan mengamalkan bidang ilmu yang selama ini dipelajari di bangku kuliah dalam bentuk kuliah pengabdian kepada masyarakat secara maksimal. Kedua, KPM Multidisiplin, KPM Multidisiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian bagi mahasiswa yang akan melakukan pengabdian masyarakat dengan berbasis kepada kebutuhan utama masyarakat. Program kerja utama KPM Multidisiplin disesuaikan dengan kebutuhan utama masyarakat saat ini dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu.

KPM IAIN Ponorogo tahun 2022 kali ini dilakukan selama 40 hari mulai tanggal 4 Juli sampai dengan 12 Agustus 2022 terdiri dari enam minggu yang bertempat pada lima kecamatan di Kabupaten Ponorogo yaitu Sambit, Slahung, Ngrayun, Bungkal dan Sawoo. Alasan KPM dilaksanakan dalam lingkup Kabupaten Ponorogo karena mengingat bahwa tahun ini merupakan tahun kebangkitan setelah kita vakum selama 2 tahun karena adanya Pandemi Covid 19. KPM kali ini bertemakan "Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa Dalam Memulihkan Produktivitas Dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi". Sebelumnya dalam pelaksanaan KPM terdapat dua kategori program kerja yaitu program kerja inti dan program kerja penunjang.

Desa Bulu merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan sambit. Desa Bulu berada pada jalan Ponorogo-Trenggalek dan berbatasan dengan Mlarak. Keberadaan Desa Bulu dekat dengan kantor Kecamatan Sambit juga dengan Polsek Sambit, selain itu terdapat Indomaret dan banyak swalayan. Bisa disebut bahwa Desa Bulu berada di pusat

Kecamatan Sambit. Salah satu ciri utama Desa Bulu adalah pusat sentra industri pembuatan tas anyaman plastik yang sudah terkenal bahkan sampai ke luar negeri. Untuk kondisi geografis Desa Bulu bisa dikatakan daerah dataran rendah hanya terdapat sungai dan permukiman warga pun sudah modern, tidak ada gunung di Desa Bulu. Saat ini Kepala Desa Bulu adalah ibu Panetrowati. Luas wilayah Desa Bulu adalah 116,050 Ha.

Sejarah singkat Desa Bulu Sekitar tahun 1.700-an datang seorang Kyai bernama Kyai Nur Kalam, bersama dengan anak-anak beliau, kemudian mereka mendirikan sebuah padepokan untuk pembelajaran Ilmu Agama Islam. Mereka mendirikan padepokan di diantara pepohonan yang beraneka ragam, dan diantara pepohonan itu ada salah satu pohon yang aneh, pohon tersebut berbulu tebal. Dan dari situlah kemudian Kyai Nur Kalam memberi nama wilayah ini dengan sebutan Desa Bulu.

Desa Bulu sangat terkenal dengan keagamaan masyarakatnya. Terdapat juga pondok pesantren Tahfidz Qur'an di dekat *basecamp* kami tetapi masih sedikit santrinya. Di Desa Bulu terdapat 2 dusun yaitu Dusun Bulu 1 dan Bulu 2, 4 RW dan 10 RT. Masyarakat Desa Bulu merupakan masyarakat maju mereka antusias menyambut kami tapi tidak seantusias masyarakat pegunungan. Jumlah penduduk Desa Bulu sekitar 1375 jiwa dengan perincian 633 laki-laki dan 742 perempuan dengan jumlah KK 475. Mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Bulu adalah Petani dan Buruh Tani. Lembaga pendidikan yang berada di Desa Bulu adalah 1 Sekolah Dasar, 2 Madrasah Diniyah dan Taman Kanak-kanak. Di Desa Bulu juga terdapat tiga masjid dan beberapa mushola pada setiap RT nya.

Perkenalkan nama saya Sindy Fatika Sari dari jurusan Perbankan Syariah saya merupakan salah satu peserta KPM Multidisiplin kelompok 90 yang berada di Desa Bulu Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Kelompok kami beranggotakan 21 orang dengan rincian 7 laki-laki dan 14



perempuan dengan karakter yang berbeda-beda. Kedatangan saya dan teman-teman ke Desa Bulu pada hari Senin, 04 Juli 2022 berlangsung dengan lancar. Kegiatan awal yang dilakukan adalah pembukaan KPM yang dilakukan di kampus, kecamatan dan desa masing-masing peserta KPM. Kegiatan pembukaan di Desa Bulu dilaksanakan bersama DPL yaitu beliau Ibu Unun Roudhotul Jannah M. Ag. dan beserta perangkat desa dan tokoh terkait selesai dengan kegiatan pembukaan dan keriwuhannya Ibu Unun selaku DPL juga berkunjung ke posko untuk menyerahkan atau menitipkan kita kepada tuan rumah yaitu Ibu Zudi yang bertempat tinggal di RT 03 RW 02 Bulu I. Beliau adalah sosok yang baik hati, sabar, lembut, dan penyayang

Pada Minggu pertama tahap yang kami tempuh yakni inkulturasi atau bisa disebut juga dengan perkenalan, lalu bagaimana kita melakukan inkulturasi? ceritanya begini, kegiatan kita pada hari pertama setelah pembukaan yakni sarasehan mulai dari persiapannya dan acara intinya. Pada saat sarasehan kami mengundang para perangkat desa, Ketua RT, Ketua RW, tokoh masyarakat dan tokoh agama, kami melakukan perkenalan dan menjelaskan kepada beliau-beliau perihal tujuan kita dan menjelaskan sekilas pandang tentang apa itu KPM. Cara lain untuk berkenalan dengan masyarakat adalah dengan sowan kepada Ketua RT Sedesa Bulu kami bertanya perihal kegiatan apa saja yang berada pada masing-masing RT yang nantinya akan kita ikuti sebagai bagian dari program kerja penunjang. Adapun kegiatan masyarakat Desa Bulu antara lain yaitu yasinan, manakiban, khataman Al-Qur'an, pasar krempyeng, Lailatul ijtima' yang dilaksanakan setiap 8 bulan sekali, posyandu (balita, lansia, posbindu), arisan RT, latihan hadroh, wida'an, membaca kitab kuning, berjanji, himpitan pemuda, dan istighosah. Selain itu kami juga mengadakan kegiatan senam dan jogging setiap pagi hari bersama anggota kelompok.

Adapun kegiatan yang kami ikuti dan lakukan pada minggu pertama adalah yasinan, manakiban, posyandu balita,

sosialisasi stunting, khataman, rembuk stunting, mengikuti musyawarah desa terkait penyusunan RKP desa tahun 2023, kerja bakti, musyawarah dengan pengurus Madrasah Diniyah, membersihkan masjid, sowan kepada pemilik Madrasah Diniyah Darul Ulum sekaligus mengumumkan akan diadakannya parade takbir keliling, melaksanakan takbir keliling dalam rangka menyambut Hari Raya Idul Adha 1444 H, mengikuti sholat Idul Adha berjamaah di Masjid An Nur Kalam bersama masyarakat desa setempat, dan membantu penyembelihan hewan kurban.

Dalam pelaksanaan kegiatan parade takbir keliling yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 9 Juli 2022 melibatkan peserta dari lembaga pendidikan Desa Bulu yaitu Madrasah Diniyah Darul Ulum. Semua peserta antusias mengikuti rangkaian acara, termasuk warga sekitar yang ikut memeriahkan parade takbir keliling. Kegiatan dimulai setelah waktu Sholat Isya' dimulai dari Madrasah Diniyah Darul Ulum kemudian memutari wilayah Desa Bulu 1 dan berakhir kembali di Madrasah Diniyah Darul Ulum. Kegiatan berlangsung sampai jam 21.00 WIB. Perlengkapan berupa oncor (obor) dan sound system yang telah disiapkan di waktu pagi harinya. Kegiatan Parade takbir keliling ini disambut dengan baik dan bahagia oleh warga sekitar terlihat dari antusias warga yang ikut meramaikan kegiatan parade takbir ini dan wajah para peserta yang sangat ceria dan semangat ketika mengumandangkan kalimat takbir.

Diharapkan adanya kegiatan parade takbir ini bisa dilaksanakan kembali pada tahun malam hari raya selanjutnya sebagai salah satu cara untuk mensyiarkan ajaran agama islam dengan mengajak untuk membuat kegiatan-kegiatan positif yang bisa membawa dampak yang baik dalam menyambut hari-hari besar islam lainnya dan memberikan kesan positif kepada masyarakat Desa Bulu 1 terhadap mahasiswa KPM IAIN Ponorogo.

Keesokan harinya peserta KPM laki-laki membantu penyembelihan hewan kurban sedangkan yang perempuan

membantu para ibu-ibu memasak jamuan bagi bapak-bapak penyembelih kurban dan sebagian ada yang rewang hajatan walimah. Dua titik dijadikan sebagai lokasi sasaran, yaitu di belakang basecamp pengabdian dan di mushola Al-Hasan. Para mahasiswa membantu dalam penyembelihan, membersihkan, membagikan hingga memasak daging qurban. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat menambah pengalaman, pengetahuan serta menjalin silaturahmi yang lebih erat terhadap masyarakat setempat.

Selama satu minggu kami berada di Desa Bulu, aset yang kami temukan antara lain, pertama, tas anyaman yang mayoritas diproduksi oleh masyarakat Desa Bulu utamanya adalah ibu-ibu. Rata-rata masyarakat memproduksi tas apabila ada pesanan dan disetorkan ke pengepul. Kedua, ternak kambing, sebagian besar masyarakat Desa Bulu beternak kambing sebagai sampingan selain menjadi petani. Ketiga, adanya kesenian jaranan yang merupakan kebudayaan yang masih berjalan hingga saat ini namun hanya dipertunjukkan pada saat tertentu. Pada saat ini pelestarian kebudayaan ini terhambat dikarenakan warga lebih fokus pada pekerjaan utamanya. Keempat, pendidikan, lembaga pendidikan yang terdapat di Desa Bulu antara lain TK, Sekolah Dasar Negeri dan Madrasah Diniyah. Madrasah Diniyah di Desa Bulu ini tergolong salah satu lembaga yang tumbuh secara signifikan. Sedangkan Sekolah Dasar tidak berjalan begitu baik. Hal ini dikarenakan warga memilih untuk menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan yang umumnya berada di luar desa atau daerah. Kelima, Pertanian yang merupakan kegiatan utama masyarakat Desa Bulu dan menjadi pekerjaan primer, komoditas yang dihasilkan berupa padi, jagung, kedelai, bawang merah, dan lain sebagainya. Keenam, keagamaan meliputi yasinan, manakiban, istighosah, berjanji, khataman serta kegiatan lainnya. Ketujuh, kelompok pemuda tetapi belum berjalan secara maksimal dalam pelaksanaan terdapat 2 kelompok. Kedelapan, Posyandu yang terbagi menjadi

empat yaitu balita, posbindu, lansia, dan pos UKK yang semuanya berjalan dengan baik. Kesembilan, alam berupa tanah yang dikelola sebagai perkebunan dan lahan persawahan selain itu ada juga sungai yang dijadikan sebagai pengairan sawah.

Minggu kedua kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu *discovery* atau mengungkapkan informasi. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan dapat berupa kegiatan pemetaan aset. Adapun alat-alat yang dapat digunakan untuk membantu proses pemetaan antara lain: *appreciative inquiry, community map, transect, individual skill inventory*, dan analisa sirkulasi keuangan masyarakat. Setelah saya berada disini selama satu minggu, saya merasakan problem atau masalah mengenai anak-anak Madin yang kurang menguasai masalah Bahasa Arab oleh karena itu kami membuatkan jadwal belajar Bahasa Arab.

Pada Minggu kedua ini kami melakukan survei aset UMKM yang terdapat di Desa Bulu dari anggota kelompok KPM dibagi rata sesuai jumlah aset UMKM yang ada dan bertanggung jawab penuh atas semua kegiatan yang dilakukan kedepannya dalam satu UMKM tersebut. Adapun UMKM yang terdapat di desa bulu terdiri dari 13 usaha antara lain:

1. Peternak Sapi

UMKM ini dimiliki oleh bapak Jemadi, beliau memiliki 9 sapi tetapi semua sapi tetapi semua sapi tersebut terkena PMK dengan jumlah kerugian sekitar 60 juta rupiah, dan untuk saat ini bapak Jemadi beristirahat dari beternak sapi.

2. Usaha Kue Satu

UMKM ini dimiliki oleh ibu Siti Khoiriyah. Kue satu merupakan salah satu oleh-oleh khas Desa Bulu, terdapat 2 varian yaitu satu ketan dan satu kacang hijau dengan harga Rp.10.000 perbungkus. Kue satu tersebut dipasarkan dengan cara dititipkan pada beberapa toko oleh-oleh khas Ponorogo.

3. By Snack

Usaha ini dimiliki oleh bapak Moch Imron. Snack yang di produksi berupa snack jajanan pasar seperti bikang, roti kukus, lumpia, onde-onde, putu ayu, dll. Selain menerima pesanan bapak Imron juga memproduksi Snack setiap hari untuk dijual ke Pasar Bibis dan Jetis. Kisaran harga terendah yaitu Rp.1000 perbijinya.

4. Pelampung pancing

Usaha ini dimiliki oleh bapak Nur Khozin. Beliau merintis usaha ini sejak tahun 2017. Pemasaran produk pelampung pancing ini dilakukan secara online dan offline hingga keluar kota. Kisaran harga per biji nya yaitu mulai Rp.10.000 sampai Rp.20.000.

5. Tas anyaman juno

Usaha ini dimiliki oleh Bapak Mustofa dan Ibu Jannah. Beliau memproduksi berbagai macam tas anyaman plastik. Selain untuk dijual sendiri, beliau juga menerima pesanan custom sesuai minat pembeli. Pada tahun 2017 beliau memulai jualan online. Kisaran harga tas anyaman plastik ini mulai Rp.25.000 sampai dengan ratusan ribu rupiah.

6. Peternak Kambing

Pemilik usaha ini adalah Bapak Asmuni dan dibantu oleh keluarganya yang sudah berjalan kurang lebih 25 tahun. Beliau memiliki 16 ekor kambing dengan kisaran harga Rp.1.500.000 sampai Rp.2.000.000 per ekornya. Penjualannya hanya melalui media sosial dan disebarluaskan oleh keluarganya.

7. Devita Kuliner

Usaha ini dimiliki oleh Bapak Agus dan Ibu Devita yang sudah berjalan kurang lebih 3 tahun. Snack yang dibuat antara lain lumpia, risoles, putu ayu dll dengan kisaran harga minimal Rp1.000 per biji dan juga menerima pesanan catering dengan menu utama ayam gepuk dengan kisaran harga Rp15.000 per bungkus.

8. Pabrik bahan tas

Usaha ini dimiliki oleh Bapak Tomo yang sudah berdiri sejak tahun 1990. Beliau memproduksi bahan baku tas anyaman plastik yang dijual dengan kisaran harga Rp 30.000 per kilogram. Selain itu, beliau juga memproduksi tas anyaman plastik yang dijual online dengan media FB, IG, dan tiktok dengan kisaran harga Rp20.000 sampai Rp200.000 perbijinya.

9. Bahan tas

Usaha ini dimiliki oleh Ibu Srianti. Beliau menjual bahan tas berupa monte dan bahan-bahan pembuatan tas lainnya secara grosir dan eceran. Bahan baku pembuatan tas tersebut dijual dengan kisaran harga Rp 30.000 per kilogram.

10. Budidaya ikan lele

Pemilik usaha ini adalah mas Ahmad Faizal. Usaha ini berjalan belum ada satu tahun. Lele tersebut dijual dengan cara ditawarkan orang terdekat dengan kisaran harga Rp18.000 sampai Rp 24.000 per kilogram nya.

11. Pengepul tas

Usaha ini dimiliki oleh Ibu Siti Rukanah yang berdiri pada tahun 1992. Beliau menjual bahan baku penjualan tas mulai dari harga Rp 30.000 per kilogram. Selain menjual bahan baku pembuatan tas beliau juga menjual berbagai tas dari pengrajin.

12. Jamu Mak Khoir

Usaha ini dimiliki oleh Ibu Siti Khoiriyah. Beliau menjual jamu dengan khasiat untuk menyembuhkan penyakit maaf, liver, asam lambung, asam urat dan menambah nafsu makan. Bahan yang digunakan adalah kunyit putih, sereh, temu lawak, puyung, dan gula. Dijual dalam bentuk serbuk dengan kisaran harga Rp 10.000 sampai dengan Rp 80.000 per bungkus nya.

13. Produksi peyek

Usaha ini dimiliki oleh Ibu Siti Kholifah. Beliau merintis usaha ini kurang lebih 5 tahun. Olahan peyek ini terdiri dari tiga varian topping yaitu ebi, kedelai hitam, dan

kacang tanah. Kisaran harga mulai dari Rp 3.000 Sampai dengan Rp 5.000 per bungkus. Cara penjualannya adalah dititipkan ke toko-toko langganan dan juga menerima pesanan.

Pada Senin malam tanggal 11 Juli 2022, kami membuat acara bakar-bakar dengan tujuan untuk memepererat kekeluargaan sesama anggota kelompok. Kegiatan yang kami ikuti pada minggu kedua adalah khataman, manakib, yasinan, membantu ibu-ibu kader dalam pelaksanaan posyandu balita, di sini posyandu balita dibagi menjadi tiga yaitu posyandu melati 1, melati 2, dan melati 3, membantu perangkat desa dalam penyaluran BLT (Bantuan Langsung Tunai) BLT merupakan program bantuan pemerintah berjenis pemberian uang tunai atau beragam bantuan lainnya, baik bersyarat (*conditional cash transfer*) maupun tak bersyarat (*unconditional cash transfer*) untuk masyarakat miskin. Selain itu kami juga mulai membantu mengajar di Madrasah Diniyah Darul Ulum dengan tema fiqh, tajwid, bahasa Arab dan imla', serta tauhid pada hari Senin sampai Kamis.

Minggu ketiga kegiatan yang dilakukan adalah *design*, kegiatan pada tahap ini adalah merumuskan program kegiatan berdasarkan pemetaan aset. Hasil dari pemetaan aset (*discovery*) pada minggu sebelumnya disosialisasikan ke masyarakat agar mengetahui aset apa yang dimiliki lalu bersama dengan masyarakat mahasiswa mengidentifikasi peluang, dan kemitraan, untuk memilih program kerja apa yang akan dilakukan. Setelah program kerja dipilih maka selanjutnya adalah merencanakan program kerja. Adapun metode atau alat yang digunakan dalam tahap ini adalah skala prioritas, diagram venn, dan diagram alur.

Pada minggu ketiga ini kegiatan yang saya dan teman-teman ikuti dan lakukan adalah melakukan sosialisasi program kerja kepada masyarakat yang diwakili oleh ibu kader, perangkat desa dan ibu bidan yang bertempat di balai desa. Dari kesepakatan tersebut kami mengambil tiga

program kerja utama yaitu bidang pendidikan, ekonomi dan sosial.

Pada bidang pendidikan kita menghidupkan kembali ekstrakurikuler di SD Negeri Bulu, yaitu pramuka dan mengaji. Kita mengajar pramuka dan mengaji setiap Hari Senin sampai Kamis. mulai pukul 08.00-10.00 WIB untuk pramuka, dan mulai pukul 08.00-12.00 WIB untuk mengaji lanjut sholat dhuhur berjamaah. Akan tetapi pada minggu kedua mengajar, ekstrakurikuler mengaji dimulai pukul 08.00-11.00 WIB, tetapi pada pukul 09.00 WIB ditambah dengan sholat dhuha berjamaah.

Sedangkan di bidang sosial, program kerja inti yang kami laksanakan adalah pemberdayaan ibu-ibu PKK dan KWT untuk penanaman TOGA, yakni dengan mengadakan sosialisasi di balai desa dengan tema “Penanaman TOGA mendukung hidup lebih sehat”. Kita memilih penanaman TOGA karena sebelumnya ibu-ibu KWT Bulu Asri hanya menanam sayur-sayuran, seperti sawi, buncis, cabai, kangkung. dan sebagainya. Untuk itu kita membuat program penanaman TOGA ini sekaligus untuk memudahkan masyarakat Desa Bulu dalam mencari obat, seperti obat batuk, gatal, pegel linu, masuk angin, dan lain sebagainya, sehingga masyarakat tidak bergantung dengan obat-obatan kimia.

Di bidang ekonomi, program kerja yang kita buat yaitu menyatukan semua UMKM Desa Bulu dalam satu *website* dan instagram. Jadi kita melakukan survei lagi yang kedua untuk menanyakan terkait informasi yang akan kita tulis di *website*, seperti nama usaha, nama pemilik, nomor hp, foto dan video, dan sebagainya. Dengan tujuan untuk mempermudah khalayak umum mengakses informasi mengenai UMKM yang ada di Desa Bulu, selain itu, juga bisa dijadikan sebagai media promosi produk-produk UMKM.

Kemudian kami mengikuti kegiatan arisan ibu-ibu KWT Bulu Asri dan membantu penanaman mulai dari menyiapkan media, menyiram tanaman, membersihkan rumput liar, dan lain lain. Kami juga mengajar Madin,



mengajar ekstrakurikuler SD berupa pramuka dan mengaji, membantu RT mendata sensus penduduk di balai desa, dan mengadakan latihan qiro'ah dan albanjari yang bertempat di Masjid An Nur Kalam. Untuk pelatihan qiro'ah dilaksanakan setiap malam Selasa dan malam Kamis, sedangkan untuk latihan banjari dilaksanakan malam Rabu dan malam Jum'at. Pada minggu ketiga ini kami sudah mulai menjalankan program kerja inti.

Alasan kami mengajar ekstrakurikuler di SD berupa pramuka dan mengaji adalah karena ekstrakurikuler di SD tidak berjalan dengan baik. Pada saat mengajar di SD saya mendapatkan tugas untuk mengajar mengaji. Disini, saya belajar bahwa mengajar anak kecil itu membutuhkan kesabaran yang lebih. Selain itu, di SDN Bulu juga terkendala masalah murid karena kebanyakan wali murid Desa Bulu memilih untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah yang berbasis keagamaan yang berada di luar Desa Bulu.

Pada minggu keempat, tahap yang kami lakukan yaitu *Define* yang merupakan proses perealisasiian atau pelaksanaan program kerja prioritas yang telah dipilih bersama-sama dengan masyarakat. Kami melaksanakan sosialisasi mengenai penanaman TOGA dengan menghadirkan pemateri dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) pada tanggal 21 Juli 2022, kemudian kami masih melanjutkan mengajar di Madin dan SD. Untuk perealisasiian penanaman TOGA dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2022. Dari kami menyediakan bibit TOGA berupa kunyit putih, jahe merah, kencur, dan kunci. Di Desa Bulu sendiri sulit untuk ditemui tanaman-tanaman TOGA. Hanya saja proker inti yang belum terlaksana yaitu pembuatan *marketplace* untuk beberapa UMKM di Desa Bulu, minggu ini masih pengeditan foto dan video serta pembuatan narasi tentang informasi dari masing-masing UMKM untuk di upload ke website dan instagram Desa Bulu yang telah kami buat. Kami juga melanjutkan survei kedua UMKM pada minggu ini.

Pada minggu kelima yaitu refleksi dan evaluasi tentang keberhasilan, ketercapaian, dan kendala atau kekurangan

dalam pelaksanaan program kerja. Dan diminggu ini kita juga mengadakan lomba Gebyar Prestasi untuk anak-anak di Desa Bulu, tepatnya hari Jum'at 5 Agustus 2022. Lomba-lomba tersebut meliputi memasukkan paku dalam botol, estafet sarung, makan roti, balap kelereng, dan bulu *fashion week*. Hadiah yang kami sediakan antara lain pensil, buku tulis, bolpoin, penghapus, dan macam-macam jajanan untuk anak-anak. Kami dari panitia pun juga mengikuti lomba tersebut, yakni lomba estafet sarung untuk semua panitia tanpa terkecuali.

Minggu keenam yang merupakan minggu terakhir, disini kami membantu mempersiapkan balai desa untuk acara lomba dalam rangka menyambut hari kemerdekaan, kami juga mengikuti acara pembukaan lomba voly bola plastik yang berada di balai desa selain itu kegiatan yang kami lakukan adalah membuat laporan kelompok juga mengerjakan tugas individu. Pada hari Kamis 11 Agustus 2022 kami melakukan penutupan kegiatan KPM di balai desa yang di hadiri ibu lurah beserta jajarannya dan para ketua RT dan RW. Selain itu pada saat penutupan kamu juga menjelaskan mengenai hasil kerja dari program kerja inti selama kami melaksanakan KPM. Pada hari itu juga kami melakukan halal bi halal bersama dengan penuh haru yang menyelimuti. Pagi harinya tepatnya hari Jum'at 12 Agustus 2022 kami berpamitan kepada tetangga dan pemilik rumah yang selama ini kami tinggali dengan penuh kesedihan. Kami menangis bersama. Kita diharuskan berpisah karena cita-cita.

Permasalahan yang saya temui pada saat berada disini yaitu kurangnya kesadaran anak-anak Madrasah Diniyah Darul Ulum akan pentingnya fiqh dalam kehidupan sehari-hari. Karena masih anak-anak mereka terkadang banyak bercanda saat sholat dan juga asal-asalan saat berwudhu. Padahal sudah sering diajarkan mengenai sholat dan berwudhu. Fiqh ialah seperangkat norma agama yang berkaitan dengan praktik keseharian kita. Fiqh dapat memberikan jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Fiqh juga

bisa menciptakan iklim sosial, politik, perburuhan, lingkungan, dan aspek kehidupan lainnya yang baik karena fiqh menghendaki adanya kemaslahatan dan menghindari mudharat. Meski tidak mengikat secara duniawi, tindakan kita dinilai di akhirat atas dasar norma fiqh tersebut.

Oleh karena itu, kami sebagai team mengabdikan mengadakan pembelajaran fiqh setiap hari Senin di Madrasah Diniyah Darul Ulum Desa Bulu sebagai wujud dari penyelesaian masalah di atas. Kami mengajarkan ilmu fiqh dasar mengenai sholat dan berwudhu. Karena target kami adalah anak-anak usia dini maka kami harus menyiapkan metode pembelajaran yang inovatif, semenarik mungkin dan tentunya tidak membosankan. Kami harus ekstra sabar dalam menghadapi anak-anak yang memang mereka masih dalam proses belajar. Kami memutuskan untuk mengambil metode pembelajaran belajar sambil bernyanyi. Kami mencari referensi melalui media sosial kekinian sebagai bahan ajar. Kami mengajarkan lagi berwudhu dan sholat beserta prakteknya melalui menyanyi.

Setelah dua minggu kami melakukan pembelajaran melalui menyanyi dampak yang kami rasakan cukup besar. Melalui menyanyi anak-anak mudah mengingat dan menghafal selain itu juga mereka terlihat senang dan tidak bosan. Mereka mulai menguasai dan mempraktikkan cara berwudhu dan sholat dengan baik dan benar. Mampu untuk melakukan penerapan terhadap berbagai macam bentuk dari kaidah Islam yang akan didapatkan secara benar. Melalui pembelajaran fiqh sejak dini diharapkan para anak-anak dapat mengetahui dan mengaplikasikan cara beribadah dengan baik dan benar.

Kegiatan pengabdian yang kami lakukan di Desa Bulu, begitu memberikan pengalaman yang luar biasa. Di sini, saya merasakan bahwa setelah kita terjun di masyarakat secara penuh, maka kita juga dituntut untuk mampu melaksanakan segala kegiatan, dan menyelesaikan problema yang ada di masyarakat secara penuh pula. Memang, hidup di masyarakat

tidak semudah yang kita kira sebelumnya, di sini, kita memang dituntut untuk benar-benar berjuang membantu masyarakat dengan sepenuh hati, mengamalkan segala ilmu yang kita miliki, dan menjadi contoh yang baik bagi masyarakat. Bahkan, di sini saya melihat begitu besarnya perjuangan masyarakat untuk setiap harinya. Dalam kegiatan pengabdian ini, memberikan banyak hikmah ataupun pelajaran yang berharga bagi saya sendiri khususnya. Dimulai dari diri saya sendiri, yakni di manapun dan kapanpun kita berada maka kita harus tetap bersyukur apapun itu yang terjadi. Menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat yang baru merupakan sebuah tantangan yang besar, namun disini saya diajarkan bahwa begitu pentingnya menghargai perbedaan yang ada.

Di sini, kami diajarkan bagaimana perjuangan hidup yang sesungguhnya, yang penuh dengan rintangan dan tantangan. Begitu banyaknya pengalaman yang begitu berharga, disini saya tidak dapat menyampaikan satu persatu. Namun, yang saya ambil dari pengalaman saya, yakni hidup itu tidak jauh dari rasa syukur. Semakin kamu selalu bersyukur pada Allah, maka kamu akan semakin menikmati hidup yang kamu alami, entah dimanapun dan kapanpun kamu berada. Masyarakat Desa Bulu juga ramah-ramah dan gigih dalam bekerja. Setiap kali saya melihat para masyarakat berangkat pagi habis Subuh untuk pergi ke sawah dan pulang siang hari ataupun sore hari hati saya merasakan trenyuh yang sangat mendalam Saya merasakan beginilah ya Allah perjuangan hidup. Selain itu juga saya juga diajarkan bagaimana cara kita berbakti kepada orang tua dan menyayangi yang muda.

Sedangkan untuk pesan yang ingin saya sampaikan, di Desa Bulu Semoga untuk kegiatan-kegiatan yang telah berkembang semakin maju, dan untuk kegiatan-kegiatan lain, khususnya kegiatan sosial berupa penanaman TOGA semoga tetap berjalan bahkan adanya kemajuan yang lebih baik.

**UPAYA MENGHIDUPKAN KEMBALI EKSTRAKURIKULER  
SDN BULU UNTUK MENGEMBANGKAN BAKAT DAN  
KREATIVITAS SISWA  
SULAIMAN**

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kecamatan Sambit Desa Bulu ini dapat diselesaikan, serta shalawat dan salam mari kita haturkan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membimbing kita semua kejalan yang benar dan yang berakhlak mulia. Dengan berkat rahmat Allah SWT. Kami telah dapat menyelesaikan laporan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo sebagai suatu tugas yang dibebankan untuk memenuhi syarat-syarat dalam mencapai SKS yang harus dicapai oleh mahasiswa.

Kemudian penulis tidak lupa juga mengucapkan terimakasih yang sedalam- dalamnya kepada panitia pelaksana Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo dan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Ibu Unun Roudotul Janah, M. Ag., juga penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada PEMDA dan seluruh aparatur beserta seluruh masyarakat Desa Bulu, Kecamatan Sambit yang telah memberikan kontribusi yang sangat besar dalam menyukkseskan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini. Akhirnya penulis berdo'a kepada Allah SWT semoga amal yang baik diterima dan dibalas sesuai dengan amal yang telah diperbuat.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus dengan cara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi. KPM dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi dalam upaya meningkatkan isi dan bobot pendidikan bagi mahasiswa dan untuk mendapatkan nilai

tambah yang lebih besar pada pendidikan tinggi. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) umumnya dilaksanakan oleh mahasiswa S-1 di berbagai perguruan tinggi, di IAIN Ponorogo sendiri Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dilaksanakan oleh mahasiswa semester VII (Tujuh). Kegiatan ini menjadi kegiatan wajib yang diikuti para mahasiswa sebagai syarat kelulusan dari sebuah Perguruan Tinggi. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dilaksanakan dalam masyarakat di luar kampus dengan maksud meningkatkan relevansi antara materi kurikulum yang mereka pelajari di kampus dengan realita pembangunan dalam masyarakat. Bagi mahasiswa kegiatan KPM dirasakan sebagai pengalaman belajar yang baru, yang tidak pernah diperoleh di kampus. Dengan selesainya KPM mahasiswa merasakan memiliki pengetahuan yang baru, kemampuan baru, serta tentang dirinya sendiri, yang akan sangat berguna sebagai bekal sebelum menjadi sarjana. Dengan demikian jelaslah bahwa KPM merupakan kegiatan intrakurikuler bagi mahasiswa program sarjana pada tingkatan tertentu dan dalam jangka waktu tertentu.

Tujuan dari program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang pertama yaitu menghasilkan sarjana yang menghayati permasalahan dalam pembangunan dan mampu memecahkannya secara pragmatik. Dalam hal ini KPM memberikan pengalaman belajar tentang masyarakat pada mahasiswa sekaligus memecahkan masalah yang dihadapi misalnya pengalaman belajar membuat potensi desa, membuat rencana pembangunan desa, bagaimana berkomunikasi dengan berbagai lapisan masyarakat, dan bagaimana menghimpun swadaya masyarakat. Kedua membentuk kepribadian mahasiswa sebagai kader pembangunan dengan wawasan berfikir yang luas. Apabila tujuan ini tercapai dengan baik, diharapkan lulusan perguruan tinggi, lebih siap dan lebih matang dalam memasuki lapangan kerja atau sebagai kader-kader pembangunan. Ketiga memacu pembangunan masyarakat dengan menumbuhkan motivasi kekuatan mandiri. Dengan KPM, masyarakat berupaya untuk

mendinamiskan masyarakat dalam konteks pembangunan. Kenyataan menunjukkan bahwa dinamisasi masyarakat ini dalam pembangunan pengalaman mengajarkan, bahwa meningkatkan dinamika masyarakat itu merupakan bagian dari pembangunan nasional. Namun pengalaman juga membuktikan bahwa para mahasiswa tidak saja berpotensi, tapi juga berkemampuan menalarkan iptek untuk menggerakkan masyarakat dalam pembangunan.

Keberhasilan di bidang ini akan menghasilkan dampak positif berantai pada diri pribadi mahasiswa, maupun masyarakat dan pembangunan pada umumnya. Dan yang kelima Mendekatkan IAIN Ponorogo pada masyarakat, perguruan tinggi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat, serta dibangun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan teknologi dan seni. Karenanya perguruan tinggi harus banyak terlibat dengan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat melalui kegiatan KPM sehingga tujuan ini akan tercapai.

Adapun sasaran dari Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah mahasiswa, masyarakat bersama pemerintah daerah dan Kampus IAIN Ponorogo. Bagi mahasiswa yaitu pertama memperdalam pengertian mahasiswa tentang cara berpikir dan bekerja secara interdisipliner, sehingga dapat menghayati adanya ketergantungan kaitan dan kerjasama antara sektor. Kedua memperdalam pengertian dan penghayatan mahasiswa tentang pemanfaatan ilmu, teknologi dan seni yang dipelajarinya bagi pelaksanaan pembangunan. Ketiga memperdalam penghayatan dan pengertian mahasiswa terhadap kesulitan yang dihadapi masyarakat dalam melaksanakan pembangunan. Keempat memperdalam pengertian dan pengertian mahasiswa terhadap seluk beluk keseluruhan dari masalah pembangunan dan perkembangan masyarakat. Kelima mendewasakan cara berpikir serta meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah secara pragmatik ilmiah. Keeman memberikan keterampilan kepada

mahasiswa untuk melaksanakan pembangunan dan pengembangan masyarakat berdasarkan ilmu, teknologi dan seni secara interdisipliner atau antar sektor. Ketujuh melatih mahasiswa sebagai dinamisator dan *problem solver*. Kedelapan memberikan pengalaman belajar dan bekerja sebagai kader pembangunan sehingga terbentuk sikap dan rasa cinta terhadap kemajuan masyarakat. Kesembilan melalui pengalaman bekerja dalam melakukan penelaahan, merumuskan dan memecahkan masalah secara langsung, akan lebih menumbuhkan sifat profesionalisme dan kepedulian sosial dalam diri mahasiswa dalam arti peningkatan keahlian, tanggung jawab, maupun rasa kebersamaan.

Selanjutnya Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dilaksanakan kurang lebih sekitar 40 hari di Desa Bulu Kecamatan Sambit yang di mulai tanggal 4 Juli 2022 sampai dengan tanggal 12 Agustus 2022. Bulu adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.

Sejarah singkat tentang Desa Bulu yaitu asal mula sekitar tahun 1.700-an datang seorang kyai yang bernama Kyai Nur Kalam bersama dengan anak - anak beliau. Kemudian mereka mendirikan sebuah padepokan untuk mengajar ilmu agama Islam, mereka mendirikan padepokan diantara pepohonan yang beraneka ragam dan diantara pepohonan itu ada salah satu pohon yang aneh, pohon tersebut berbulu tebal dan dari situlah kemudian Kyai Nur Kalam memberi nama wilayah ini dengan sebutan Desa Bulu.

Dengan luas wilayah 116,050 Ha dan batas - batas wilayah dari arah utara yaitu Desa Coper, selatan yaitu Desa Maguwan dan Desa Campurejo, barat yaitu Desa Campursari dan Desa Campurejo, serta dari arah timur yaitu Desa Bangsalan dan Desa Sambit. Desa Bulu juga terdiri dari dua dusun mencakup Bulu 1 dan Bulu 2, dengan jumlah 10 RT dan 4 RW dengan jumlah penduduk 1.375 jiwa dan 475 KK.



Baiklah perkenalkan nama saya Sulaiman jurusan saya Manajemen Pendidikan Islam IAIN Ponorogo alamat tinggal saya Rt 010 Parit Yunus, Desa Senyerang, Kecamatan Senyerang, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. Saya merupakan salah satu anggota dari KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) multidisiplin kelompok 90 IAIN Ponorogo, dan DPL saya yaitu Ibu Unun Roudlotul Janah, M. Ag., dan kelompok saya berjumlah sekitar 21 orang di dalamnya ada laki dan perempuan. Dan berikut ini penjelasan selama KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) kurang lebih berjalan selama 40 hari di Desa Bulu minggu pertama yaitu inkulturasi (perkenalan).

Pada hari senin tanggal 4 Juli 2022 Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dilakukan pembukaan dan dilaksanakan di tiga tempat yaitu di Kampus IAIN Ponorogo, di Kecamatan Sambit dan di Desa Bulu dan yang saya ikuti yaitu di Desa Bulu saja, karena di pembukaan yang lain sudah ada perwakilan team/kelompok. Pada pembukaan yang saya hadiri di desa yaitu dihadiri oleh perangkat desa dan jajaranya dan saya bersyukur karena berjalan dengan lancar tidak ada halangan suatu apapun. Dan setelah pembukaan di balai desa, kamipun kembali ke posko yaitu di rumah salah satu masyarakat Desa Bulu yaitu di rumah Ibu Zuhdi dan tidak lama kemudian Bu Unum Roudotul Jannah M. Ag selaku Dosen Pembimbing Lapangan Kuliah Pengabdian Masyarakat berkunjung ke posko kami yaitu untuk melihat kondisi tempat tinggal dan sekaligus silaturahmi kepada kami maupun kepada pemilik tempat tinggal kami tersebut. Kemudian pada hari berikutnya kegiatan yang kami lakukan yaitu bersilaturahmi kepada masyarakat dan semua RW maupun RT di Desa Bulu agar bisa mengenal lebih dekat lagi. Dan tidak hanya itu di hari-hari berikutnya kami juga ikut atau terjun langsung untuk mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat Desa Bulu dan yang positif seperti yasinan, manaqib, khataman Al- Qur'an dan lain-lain. Dan kamipun ketika KPM di Desa Bulu menjumpai atau bertepatan Hari

Raya Idul Adha jadi semua peserta KPM tidak ada yang pulang dan sholat Idul adha di Desa Bulu, dan adapun tujuan kami mengikuti semua kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya untuk mengetahui atau perkenalan saja tetapi sekaligus menggali aset-aset apa saja yang ada di masyarakat tersebut.

Minggu kedua *Community Mapping* (Pemetaan Aset). Kegiatan yang kami lakukan yaitu survei UMKM yang ada di Desa Bulu fungsinya yaitu untuk menggali atau mencari informasi- informasi tentang UMKM yang ada di Desa Bulu. Selama survei yang kami lakukan tentunya mendapatkan informasi-informasi seputar UMKM dan adapun UMKM yang ditemukan ketika survei yaitu pengepul tas anyaman, pabrik bahan tas, tas anyaman juno, kue satu, by snack, devita snack, pelampung pancing, peternak kambing, budidaya ikan lele, produksi jamu, produksi peyek, dan peternak sapi. Adapun penjelasan dari hasil dari survey UMKM tersebut, antara lain:

1. Tas Anyaman Juno. Usaha ini dimiliki oleh Bapak Mustofa dan Ibu Jannah. Beliau ini memiliki usaha tas anyaman juno dan beliau memproduksi berbagai macam tas anyaman plastik. Selain untuk dijual sendiri, beliau juga menerima pesanan custom sesuai minat pembeli. Mulai tahun 2017, beliau melakukan pemasaran secara *online* dengan harga berkisar Rp. 25.000 sampai ratusan ribu rupiah.
2. Bahan Tas. usaha ini dimiliki oleh ibu Srianti, beliau menjual bahan baku tas berupa monte dan bahan-bahan pembuatan tas. Melayani penjualan secara grosir dan eceran. Dijual dengan kisaran harga Rp. 30.000. Kendala yang dialami yaitu belum dipasarkan secara *online* karena belum bisa membagi waktu.
3. Pengepul tas anyaman plastik.. Saya dan beberapa peserta KPM berkunjung ke tempat pengepul tas anyaman yang dimiliki oleh Ibu Siti Rukanah di Dusun Bulu I. Usaha ini berdiri pada tahun 1992. Beliau menjual bahan baku pembuatan tas anyaman plastik dengan harga berkisar 31.000/kg. Selain menjual

bahan baku tas anyaman plastik, beliau juga menjual berbagai macam tas dari pengrajin, kemudian dipasarkan melalui *online* dan *offline*. Pemasaran onlinenya melalui Instagram dan Whatsapp dan pemasaran offline nya melalui berkunjung ke toko langsung yang bertempat di rumah Ibu Siti Rukanah.

4. Pabrik Bahan Tas. Usaha ini dimiliki oleh Bapak Tomo di Dusun Bulu I. Beliau memproduksi bahan baku tas anyaman sejak tahun 1990. Harga bahan baku tas anyaman tersebut berkisar Rp. 30.000/kg dan beliau juga memproduksi tas anyaman dengan harga berkisar Rp. 20.000 sampai 200.000. Media penjualannya melalui Instagram, Facebook, Whatsapp, dan Tik Tok.
5. Devita Kuliner. Usaha ini dimiliki oleh Bapak Agus yang usahanya sudah berjalan kurang lebih tiga tahun. Adapun snack yang dibuat, seperti putu ayu, risol, lumpia, dan sebagainya. Dengan harga berkisar Rp. 1.000 sesuai dengan pesanan pembeli. Selain itu, beliau juga menerima pesanan catering dengan harga berkisar Rp. 14.000 per kotaknya.
6. Usaha Satu. Usaha ini dimiliki oleh Ibu Siti Khoiriyah. Kue satu tersebut memiliki dua varian rasa, yaitu ketan dan kacang hijau. Dengan harga Rp. 10.000- per bungkusnya. Kue tersebut dipasarkan dengan melalui penitipan di beberapa toko pusat oleh- oleh di Ponorogo.
7. By Snack. Usaha ini dimiliki oleh Bapak Imron. Adapun snack yang biasanya dibuat, seperti bikang, putu ayu, lumpia, dan sebagainya. Dengan harga berkisar Rp. 1.000, sesuai dengan permintaan pembeli. Beliau setiap hari menjual snack ke pasar Blibis dan pasar Jetis.
8. Produksi Peyek. Usaha ini dimiliki oleh Ibu Siti Kholifah. Beliau merintis usaha kurang lebih lima tahun. Peyek ini terdiri dari tiga macam varian, yaitu

kacang tanah, ebi, dan kedelai. Dengan harga berkisar Rp. 3.000 sampai Rp. 5.000/bungkus. Pemasarannya melalui penitipan ke toko- toko langganan yang hanya di Kecamatan Sambit saja dan menerima pesanan juga.

9. Budidaya Ikan Lele. Usaha ini dimiliki oleh Mas Ahmad Faizal. Usaha ini berjalan belum ada satu tahun dan penjualannya ditawarkan dengan orang terdekat. Dengan harga berkisar Rp. 18.000/kg sampai Rp. 24.000/kg.
10. Peternak Kambing. Usaha ini dimiliki oleh Bapak Asmuni dan dibantu oleh keluarganya. Usahanya sudah berjalan 25 tahun. Beliau memiliki 16 ekor kambing. Dengan harga sekitar Rp. 1.500.000 sampai Rp. 2.000.000. pemasarannya hanya melalui media sosial yang disebar luaskan oleh keluarganya.
11. Produksi Jamu Mak Khoir. Usaha ini dimiliki oleh Ibu Khoiriyah. Beliau menjual jamu dengan khasiat untuk mengobati penyakit maag, liver, asam lambung, asam urat, dan menambah nafsu makan. Bahan yang digunakan ialah kunyit putih, temu lawak, sereh, gula, dan lain- lain. Dijual dalam bentuk serbuk dengan harga berkisar Rp. 10.000 sampai Rp. 80.000.
12. Peternak Sapi. Usaha ini dimiliki oleh Bapak Jemadi, beliau memiliki 9 sapi. Tetapi semua sapi tersebut terkena PMK dengan kerugian total sekitar 60 juta. Dan untuk sekarang ini beristirahat dari beternak sapi.
13. Pelampung Pancing. Usaha ini dimiliki oleh Bapak Nur Khozin. Beliau merintis usaha ini pada tahun 2017. Adapun pemasarannya melalui penjualan offline dan online, serta produk ini sudah sampai ke luar kota. Dengan harga berkisar Rp. 10.000 sampai Rp. 20.000.

Sebenarnya banyak sekali aset-aset yang ada di Desa Bulu ini tetapi setelah di musyawarahkan bersama kelompok dan kepada yang bersangkutan kami utamakanlah UMKM

tersebut dan itulah penjelasan terkait UMKM di Desa Bulu dan pada minggu kedua ini kami juga masih mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada bersama masyarakat seperti yasinan, tahlil, manaqib dan lain-lain. Dan kami juga ikut membantu mengajar di Madin Darul Ulum Desa Bulu dan dengan kerendahan hati pemilik Madin ini kami diberi kebebasan mengajar sesuai yang kami bisa jadi kami mengambil empat pelajaran yaitu Fiqih, Tauhid, Imla', Tajwid.

Minggu Ketiga yaitu *Design Program*. Kegiatan pada tahap ini merumuskan program kegiatan berdasarkan pemetaan aset jadi setelah pemetaan aset pada minggu kedua kami pada minggu ketiga ini melakukan design program bersama masyarakat tidak hanya UMKM saja yang kami jelaskan tetapi ada beberapa aset/proker dan alhamdulillah masyarakat sangat berantusias dan tidak sulit untuk diajak bekerja sama, dan selain itu kami juga mulai mengajar di madin dua di Desa Bulu dua yaitu Madin Awwaliyah Intifa' selain itu kami juga ikut membantu mengajar di SDN Bulu yang kami ambil dan Kepala Sekolah pun mengarahkan yaitu ekstrakurikuler pramuka dan mengaji hafalan juz 30 yang diutamakan dan saya sendiri kebagian mengaji hafalan juz 30 jadi dalam mengaji hafalan juz 30 tidak hanya terfokus hanya hafalan tetapi dikasih pelajaran tambahan seperti Tajwid, Fiqih dan Tauhid dan setelah itu malamnya kami mengadakan kegiatan pelatihan Al Banjari dan pelatihan Qiro/Tilawah untuk anak-anak di Desa Bulu. Adapun fungsi kami melakukan pelatihan tersebut agar anak-anak di Desa Bulu bisa mengerti dan memahami tentang ilmu- ilmu Al banjari dan Qiro/Tilawah dan agar bisa menjadi anak penerus bangsa yang pintar, hebat dan cerdas.

Minggu Keempat adalah *Define* yaitu merealisasikan atau melaksanakan program kerja inti. Jadi pada minggu keempat ini kami masih mengajar di SDN Bulu, madin satu dan madin dua dan mengajar Qiroah dan Al Barjanji. Ini merupakan minggu terakhir kami untuk mengajar semuanya baik di SDN maupun di madin, karena setelah itu kami

melanjutkan proker yang sudah kami susun di antaranya yaitu mengadakan kegiatan sosialisasi proker inti yang dihadiri oleh perangkat desa dan Bu Bidan Desa Bulu yang terletak di balai desa. Kemudian, setelah beberapa hari, kami melakukan seminar TOGA (Tanaman Obat Keluarga) yang dihadiri oleh Dinas Lingkungan Hidup, Ibu-ibu PKK dan para Ibu-ibu KWT (Kelompok Wanita Tani) Bulu Asri yang berada di Desa Bulu. Dalam seminar tersebut, Dinas Lingkungan Hidup menjelaskan tentang pemanfaatan obat-obat alami, seperti jahe merah, jahe emprit, daun jambu biji, kunyit putih, dan sebagainya. Setelah seminar dilaksanakan, beberapa hari kemudian kami pun dan ibu-ibu KWT menuju ke tempat KWT untuk melakukan penanaman Toga. Kami pun membantu Ibu-ibu KWT untuk memasukkan tanah yang telah dicampur dengan pupuk dengan tujuan agar tanaman yang nantinya di masukkan kedalam polybag untuk penanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) bisa tumbuh dengan baik dan supaya tanaman tersebut sehat. Adapun tanaman obat yang kami tanam bersama ibu-ibu KWT yaitu jahe merah, kunyit putih, kencur, dan kunci.

Minggu Kelima Refleksi dan Evaluasi. Pada minggu kelima ini saya bersama kelompok melakukan refleksi dan evaluasi program kerja inti terlebih dahulu sebelum kami melakukannya bersama masyarakat. Program kerja inti kami ada 3 yaitu Sosial yang di dalamnya yaitu Pemberdayaan Ibu-ibu PKK dan KWT untuk penanaman TOGA, yang kedua adalah Ekonomi yaitu kami menyatukan semua UMKM di Desa Bulu selanjutnya kami buat *Website* dan Instagram yang kemudian semua UMKM tadi kami satukan di dalam *Website* dan Instagram tersebut dengan fungsi utama memudahkan dalam pemasaran dan memudahkan konsumen dalam mencari produk. Yang ketiga adalah Pendidikan yaitu dalam pendidikan ini kami melakukan menghidupkan kembali ekstrakurikuler di SDN Bulu, ekstrakurikulernya ada dua yaitu BTQ (Baca Tulis Qur'an) dengan program utama hafalan Juz 30, ekstrakurikuler yang kedua yaitu pramuka. Selain di SDN

Bulu kami juga melakukan pelatihan Qiroah dan Al Barzanji yang tempatnya berada di Masjid Nur Kalam di Desa Bulu. Hasil dari refleksi dan evaluasi kami, program kerja yang kami lakukan ada yang berjalan dengan lancar dan ada yang tidak, menurut kami ada program kerja yang sedikit ada kendala dan sulit untuk dicari jalan keluarnya seperti pelatihan Qiroah dan Al Barzanji permasalahannya adalah bukan karena pengajarnya, tempatnya, dukungan masyarakat, tetapi kendalanya adalah karena faktor yang diajar atau Siswa dan Siswinya. Jadi kami memiliki rencana untuk membujuk kembali anak-anak supaya lebih bersemangat lagi. Dan pada minggu kelima ini juga kami membuat ajang perlombaan buat anak-anak di Desa Bulu dan lombanya pun beragam ada makan roti, estafet sarung, masukan paku dalam botol dan lain-lain, anak-anak sangat senang sekali karena kami mengadakan lomba ini dan lomba tersebut sekaligus untuk penutup dan perpisahan kami bersama anak-anak di Desa Bulu kami sangat merasa bersedih karena perpisahan ini tapi kami ingat bahwa perjalanan kami terutama saya masih panjang dan setiap pertemuan pasti ada perpisahan jadi kami harus bersabar.

Minggu keenam RTL dan penyusunan laporan. Pada minggu keenam ini kami menyusun laporan kelompok dan laporan individu atau essay, karena rencana kelompok kami ketika sudah keluar dari Desa Bulu ataupun sudah pulang semuanya sudah selesai baik essay maupun laporan kelompok. Jadi pada penyusunan laporan ini dari ketiga program kerja inti, yang kami ambil yaitu salah satunya saja terus selanjutnya cara yang kami lakukan untuk menentukan mana yang harus diambil untuk di masukkan kedalam laporan kelompok, kami melakukan voting atau pemilihan, hasil dari pemilihan tersebut ternyata yang terbanyak adalah tentang ekonomi yaitu UMKM jadi semua kami bagi satu persatu dari kelompok besar menjadi beberapa kelompok lagi, dan di situ ada yang mendapatkan pendahuluan, metode, pembahasan, hasil dan lain-lain. Kami sengaja melakukannya begitu agar

semua individu bekerja dan agar proses pengerjaan laporan kelompok bisa cepat selesai. Selanjutnya fokus ke pembahasan essay, jadi dari semua penjelasan di atas dan penjelasan tentang program kerja inti di sini saya mengambil salah satunya yaitu pendidikan, menghidupkan kembali ekstrakurikuler di SDN Bulu, saya mengambil ini karena menurut saya menarik untuk dibahas. Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan baik di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing dan manfaat dari ekstrakurikuler yaitu yang pertama dapat memberikan kesempatan bagi pemantapan ketertarikan yang telah tertanam serta pembangunan ketertarikan yang baru. Yang kedua bisa mendapat pendidikan sosial melalui pengalaman dan pengamatan, terutama dalam hal perilaku kepemimpinan, persahabatan, kerjasama dan kemandirian. Yang ketiga membangun suatu semangat dan mentalitas bersekolah. Yang keempat Memberikan kepuasan bagi perkembangan jiwa anak atau pemuda. Yang kelima dapat mendorong pembangunan jiwa untuk dan moralitas. Yang keenam menguatkan kekuatan mental dan jiwa siswa. Yang ketujuh Memberikan kesempatan bergaul bagi siswa dan lain-lain.

Sedangkan tujuan dan fungsi ekstrakurikuler yaitu yang pertama mengembangkan potensi siswa itu dengan secara optimal serta terpadu yang melingkupi bakat, minat, serta kreativitas. Yang kedua memantapkan kepribadian siswa untuk dapat mewujudkan ketahanan sekolah ialah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dari pengaruh negatif serta bertentangan itu dengan tujuan pendidikan. Yang ketiga mengaktualisasi potensi siswa di dalam pencapaian potensi unggulan sesuai bakat serta minat. Yang keempat menyiapkan peserta didik itu supaya dapat menjadi warga masyarakat yang mempunyai akhlak mulia,



yang demokratis, yang menghormati Hak Asasi Manusia (HAM) di dalam rangka mewujudkan sebuah masyarakat mandiri (*civil society*). Fungsinya adalah yang pertama fungsi pengembangan. Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai fungsi dalam mendukung perkembangan personal peserta didik dengan melalui suatu kegiatan untuk mendukung pengembangan potensi, kesempatan, dan perluasan minat dalam pembentukan karakter serta pelatihan kepemimpinan. Yang kedua fungsi sosial. Secara sosial fungsi dari ekstrakurikuler yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab yang diberikan peserta didik dalam internalisasi nilai sosial, memperluas pengalaman sosial, nilai sosial dan praktik keterampilan sosial. Yang ketiga fungsi rekreatif. Fungsi rekreatif dari kegiatan ekstrakuler agar menjadikan proses pengembangan peserta didik dalam suasana menggembirakan, menyenangkan dan rileks. Aktivitas ini dapat bisa menjadikan kehidupan atau lingkup sekolah lebih menarik. Yang keempat fungsi persiapan karir. Kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki fungsi lain sebagai pengembangan dalam kesiapan untuk karir peserta didik dalam pengembangan kapasitas. Melihat dari manfaat, tujuan dan fungsi dari ekstrakurikuler yang dijelaskan di atas sangatlah penting bagi siswa terutama di SDN Bulu yang dahulu sebelum saya dan teman-teman KPM datang yang tidak berjalan ekstrakurikulernya jadi kami mencoba menghidupkan kembali ekstrakurikuler di SDN Bulu tersebut dan Alhamdulillah rencana kami berhasil dan berjalan dengan baik yang kemudian setelah kami tidak mengajar di SDN Bulu lagi kami meminta kepada kepala sekolah SDN Bulu untuk melanjutkan ekstrakurikuler tersebut.

Setelah ekstrakurikuler di SDN Bulu ketika kami masih di sana itu berjalan dengan baik dan siswa pun sangat antusias sekali mengikuti kami pun berpamitan kepada kepala sekolah dan harapan kami pun kepada sekolah semoga kegiatan ekstrakurikuler tersebut terus dan terus berjalan sehingga siswa yang memiliki bakat atau minat lain selain di

jam pelajaran bisa di kembangkan melalui kegiatan tersebut dan agar siswa memiliki pengetahuan baru dari ada kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Selama kurang lebih 40 hari lamanya saya tinggal di Desa Bulu Kecamatan Sambit tentunya saya memiliki banyak pengalaman yang saya dapatkan disana, saya memulai kehidupan bermasyarakat baru, banyak cerita, kisah yang saya dapatkan selama di desa tersebut, saya salah satu peserta KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) kelompok 90 IAIN Ponorogo banyak mendapatkan kesan tersendiri disana, disamping kesan kami juga memiliki pesan untuk masyarakat desa bulu diantaranya:

Kesan saya selama disana, saya banyak mendapatkan pengalaman, pelajaran, serta ilmu-ilmu baru, jujur dari saya sendiri, masyarakat desa bulu dimata saya sangat baik, dimana semua masyarakat sangat senang akan kedatangan kami, saya merasa terharu, awal saya sampai di kampung tersebut saya tak bisa berpikir bagaimana caranya saya beradaptasi disana, ternyata dari hari ke hari saya merasa nyaman disana, saya sudah merasa di tempat asli saya, orang-orang saya, dan keluarga saya, kebaikan masyarakat sangat luar biasa, kami dianggap sebagai keluarga mereka, dimana orang tua menganggap kami sebagai anak, pemuda menganggap kami sebagai teman, dan anak-anak menganggap kami sebagai guru sekaligus teman, kami tinggal di rumahnya ibu Zudi kami diperlakukan sangat baik, kami sangat senang tinggal bersama mereka, kami sudah menganggap mereka sebagai orang tua kami sendiri, sikap mereka kepada kami sangatlah luar biasa, tidak kami sangka mereka menerima kami di rumahnya dengan ketulusan, tidak akan kami lupakan jasa-jasa mereka, semua kebaikan akan kami ingat selama kami masih ada, walaupun tidak dengan harta ataupun benda tapi kami akan selalu berdoa kepada mereka, semoga apa yang mereka berikan kepada kami akan dibalas lebih oleh Allah swt.

Pesan saya, saya berharap kepada masyarakat Desa Bulu jangan pernah melupakan kami, anggap kami sebagai keluarga walaupun kami telah jauh dari kampung, terimalah kami kapan pun kami datang ke kampung, kami menganggap kalian keluarga kami, dan kami juga berharap kepada semua masyarakat Desa Bulu agar menjaga dan menjalankan program-program kerja yang telah kami laksanakan di sana, terutama kepada kepala Desa Bulu dan perangkat-perangkat Desa Bulu dan kami juga berharap program yang kami jalankan di SDN Bulu semoga terus dijaga dan dijalankan dengan sebaik mungkin agar semua program-program kerja kami bisa menjadi amal jariyah kami dan bisa menjadi manfaat untuk semua orang terutama untuk Anak-anak di SDN Bulu dan masyarakat Desa Bulu. Sekali lagi kami dari kelompok 90 KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) IAIN Ponorogo mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya telah menerima kami, memperlakukan kami sebaik mungkin, dan semoga kebaikan kalian semuanya dibalas oleh Allah SWT. Aamiin.

## **PEMBELAJARAN HURUF HIJAIYAH DENGAN METODE BERNYANYI DI MADRASAH DINIYAH DARUL ULUM TARISSA FARAH JIHAN**

KPM merupakan kuliah pengabdian masyarakat yang menjadi bagian penting dari pengalaman tri dharma perguruan tinggi dan merupakan salah satu kegiatan kampus yang wajib diikuti oleh mahasiswa semester 7, adanya KPM bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan dalam kajian dan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat yang memiliki moralitas yang tinggi, kemampuan aqidah kepekaan sosial. Dan tercapainya hasil-hasil kajian dan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas. Adapun tujuan umum dari pelaksanaan KPM adalah mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan, masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa peserta kegiatan pengabdian diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama islam. Terdapat dua jenis kegiatan kuliah pengabdian masyarakat, yaitu KPM Monodisiplin dan KPM Multidisiplin. KPM Monodisiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Jadi program kerja utama KPM Monodisiplin dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat pada saat itu, akan tetapi program kerja yang disesuaikan dengan jurusan atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM tersebut. Sedangkan KPM Multidisiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Dan program kerja

utama KPM Multidisiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pada saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu. Dalam pelaksanaan KPM ada dua program kerja yang harus dilaksanakan oleh setiap kelompok yaitu program kerja inti dan program kerja penunjang, dimana program kerja tersebut tertuju pada beberapa aspek seperti ekonomi, pendidikan, keagamaan, dan lain sebagainya. Pelaksanaan KPM berlangsung pada tanggal 4 Juli-12 Agustus 2022 yang berlokasi di lima kecamatan yang berada di Kabupaten Ponorogo yaitu Kecamatan Sambit, Bungkal, Sawo, Slahung, dan Ngrayun.

Desa Bulu merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo, menjadi salah satu desa penghasil sentra tas anyaman plastik. Mengapa dinamakan Desa Bulu? Ternyata nama desa ini memiliki sejarah yang dipercaya oleh masyarakat Desa Bulu sampai saat ini. Konon sekitar tahun 1700-an datanglah seorang Kyai bernama Kyai Nur Kalam bersama dengan putra-putra beliau. Kemudian mereka mendirikan sebuah padepokan untuk pembelajaran ilmu Agama Islam. Kyai Nur Kalam mendirikan padepokan di antara pohon yang aneh, pohon tersebut berbulu tebal. Kemudian dari situlah Kyai Nur Kalam memberi nama wilayah ini dengan sebutan Desa Bulu. Desa Bulu merupakan desa yang letaknya sangat strategis. Batas-batas Desa Bulu meliputi sebelah Utara berbatasan dengan Desa Coper. Selatan berbatasan dengan Desa Maguwan dan Desa Campurejo. Kemudian di sebelah barat berbatasan dengan Desa Campursari dan Desa Campurejo. Dan dia arah timur berbatasan dengan Desa Bangsalan dan Desa Sambit. Luas wilayah 116, 050 Ha. Jumlah penduduk Desa Bulu berjumlah 1.375 jiwa dengan 633 laki-laki 742 perempuan dan termasuk dalam 475 kartu keluarga. Desa ini bisa dikatakan dekat dengan kota, banyak sekali toko sembako dan warung yang berjejer di pinggir jalan. Selain itu letak Desa Bulu juga berdekatan dengan Polsek Sambit, Kantor Kecamatan Sambit,

Indomaret, Swalayan, dan lain sebagainya. Karena letaknya yang strategis membuat kami tidak kesulitan untuk membeli segala kebutuhan. Disinilah lokasi KPM kelompok 90 IAIN Ponorogo berada, di sebuah desa yang asri yang memiliki dua dukuh yaitu bulu 1 dan bulu 2, serta 10 RT dan 4 RW. Masyarakat Desa Bulu sangat ramah, setiap pagi pemandangan yang sering kami jumpai ialah bapak-bapak yang hendak berangkat bekerja. Ada yang bekerja sebagai guru, karyawan swasta, petani, dan lain sebagainya. Namun mayoritas penduduk Desa Bulu bermata pencaharian sebagai petani. Bentuk pelayanan pendidikan di Desa Bulu sudah terpenuhi, hal tersebut tercermin dengan keberadaan sarana dan prasarana pendidikan di Desa Bulu, antara lain: PAUD Dharma Wanita, Sekolah Dasar Negeri Bulu, Madrasah Diniyah, dan terakhir Pondok Pesantren. Terdapat dua madrasah diniyah dan satu pesantren yang berada di Desa Bulu. Kemudian untuk pelayanan kesehatan terdapat polindes, posyandu balita lansia dan juga Posbindu, kemudian terdapat juga cek kesehatan gratis, sosialisasi desa bersih narkoba, dan vaksinasi covid-19. Pada sektor ekonomi yang ada di Desa Bulu terdapat beberapa upaya untuk meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat dilakukan berupa : pasar krempyeng yakni untuk menumbuhkan potensi ekonomi masyarakat Desa Bulu, BUMDES Bulu yakni usaha depo air minum dan lokasi PPOB, produksi tas anyaman plastik, dan terakhir koperasi simpan pinjam yang diadakan untuk membantu permodalan usaha masyarakat Desa Bulu. Berbeda dengan teman-teman KPM dari kelompok lain, beberapa dari mereka ditempatkan di desa yang terletak di pegunungan sehingga jaringan internet kurang mendukung serta lokasi yang jauh dari pasar dan toko. Namun keuntungan yang mereka dapatkan adalah view pemandangan yang indah, udara yang sejuk, serta masyarakat yang rata-rata masih berkembang, sehingga masyarakat pegunungan bisa dikatakan lebih antusias menerima kehadiran mahasiswa KPM.

Tanggal 4 Juli 2022, pelepasan peserta KPM pertama kalinya bertempat di kampus 1 IAIN Ponorogo yang dipandu langsung oleh rektor IAIN Ponorogo, kemudian dilanjutkan dengan pembukaan sesi kedua yaitu dilaksanakan di masing-masing kecamatan yang dihadiri oleh beberapa Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Kemudian tepat pukul 10.00 WIB disusul dengan pembukaan dan pelepasan mahasiswa di desa masing-masing, salah satunya mahasiswa KPM kelompok 90 di kantor Desa Bulu yang dihadiri oleh perangkat Desa Bulu dan dosen pembimbing lapangan kami ibu Unun Roudlotul Janah, M.Ag. Acara berjalan dengan lancar dan seluruh peserta KPM kelompok 90 diterima dengan tangan terbuka oleh masyarakat Desa Bulu. Kemudian untuk posko atau basecamp peserta KPM kelompok 90 bertempat di kediaman Ibu Zudi, yang merupakan salah satu warga Desa Bulu. Beliau berumur 67 tahun, sudah memasuki usia yang terbilang tidak muda lagi namun semangat beliau dalam beribadah sangat patut untuk diteladani. Beliau juga memiliki seorang putra yang saat ini mengajar di salah satu pesantren yang berlokasi di mlarak- Ponorogo.

Untuk Minggu pertama adalah tahap inkulturasi, inkulturasi adalah tahap pengenalan atau adaptasi antara peserta KPM dengan masyarakat dan lingkungan desa, kegiatan pertama yang dilakukan yaitu sowan kepada seluruh RT dan RW Desa Bulu yang mana terdapat 10 RT dan 4 RW. Sowan dilakukan dengan cara dibagi dimana setiap RT dikunjungi oleh 2 perwakilan mahasiswa, selain itu sowan juga dilakukan kepada kamituwo dan tokoh agama Desa Bulu. Tujuan dari sowan tersebut untuk bersilaturahmi dan menanyakan informasi seputar kegiatan yang ada pada setiap RT sehingga mahasiswa dapat mengikuti berbagai kegiatan masyarakat guna melakukan pendekatan dan pengenalan. Setelah melakukan sowan kepada RT dan RW kami mendapat berbagai informasi mengenai kegiatan masyarakat. Kegiatan masyarakat sangat beragam ada beberapa aspek kegiatan yang telah diikuti oleh mahasiswa antara lain; acara yasinan

ibu-ibu dan bapak-bapak, acara manaqiban, acara arisan karang taruna, acara ibu-ibu PKK, dan lain sebagainya. Selain itu bertepatan dengan peringatan hari raya idul adha pada tanggal 10 Juli 2022 kami mengadakan takbir obor keliling desa bersama adik-adik madrasah diniyah darul ulum dan diikuti juga oleh masyarakat Desa Bulu, acara ini bertujuan untuk menyemarakkan idul adha dan membangun semangat adik-adik untuk mengumandangkan takbir bersama. Sangat jelas terlihat antusiasme warga Desa Bulu dalam menyemarakkan takbir obor keliling tersebut. Kemudian pelaksanaan sholat Ied dilaksanakan di masjid An-nur kalam yang wajib diikuti oleh seluruh peserta KPM kelompok 90 kecuali yang sedang udzur. Setelah pelaksanaan sholat Ied mahasiswa membantu warga melakukan pemotongan hewan Qurban yang berlokasi di belakang basecamp kami, untuk beberapa mahasiswa putri membantu memasak di rumah warga yang sedang memiliki hajjat. Kami membantu ibu-ibu memasak hidangan yang akan disuguhkan kepada tamu hajatan, untuk pengolahan kue juga sangat beragam, beberapa pengolahan kue dan tempe dilakukan dengan proses yang masih tradisional dan sederhana salah satunya pembuatan tempe dengan menggunakan wadah pelepah pisang. Disimpulkan bahwa kegiatan pengenalan atau adaptasi pada minggu pertama dilakukan dengan maksimal dan telah diikuti oleh seluruh mahasiswa KPM kelompok 90 dengan tertib dan menjunjung tinggi adab serta kesopanan.

Pada minggu kedua yaitu tahap *discovery* yaitu melakukan pemetaan asset melalui FGD dan *interview* atau diskusi-diskusi bersama masyarakat atau tokoh-tokoh desa. Kegiatan pertama yang dilakukan pada minggu kedua yaitu survei UMKM, kegiatan survei diikuti oleh seluruh mahasiswa KPM kelompok 90. Terdapat 13 UMKM yang terdapat di Desa Bulu antara lain: aneka snack pak imron, usaha kue satu, usaha pelampung pancing, usaha tas anyaman Juno, aneka snack pak agus, pabrik bahan tas anyaman, usaha bahan tas anyaman, usaha budidaya ikan lele, pengepul tas anyaman,



produksi jamu, produksi rempeyek, peternak sapi, peternak kambing. Dari 21 anggota KPM kelompok 90 masing-masing mendapat tugas melakukan survei UMKM tersebut. Untuk mempersingkat waktu divisi kegiatan membuat pembagian kelompok dimana satu survei UMKM dilakukan oleh 3 perwakilan mahasiswa, dan setiap mahasiswa mendapat bagian dua sampai tiga tempat UMKM. Tujuan dilakukannya survei UMKM ialah untuk menggali informasi mengenai awal produksi usaha, strategi pemasaran, tempat pemasaran, kendala produksi, kisaran harga, dan lain sebagainya. Selain itu mahasiswa juga ikut membantu produksi UMKM, seperti pembuatan rempeyek, tas anyaman, dan kue satu.

Kegiatan selanjutnya pada minggu kedua yaitu membantu mengajar di madrasah diniyah darul ulum, madrasah diniyah merupakan lembaga non formal yang terdapat di Desa Bulu, terdapat dua madrasah diniyah yang menjadi tempat belajar adik-adik desa. Seluruh peserta KPM diberi kesempatan untuk mengajar dan belajar bersama adik-adik di dua madrasah diniyah tersebut. Namun pada minggu kedua ini mahasiswa pertama kalinya bergabung bersama adik-adik madrasah diniyah darul ulum karena letaknya yang tidak jauh dari basecamp. Mahasiswa mengajar mulai hari Senin sampai dengan hari Kamis, materi yang diberikan kepada adik-adik juga sangat beragam hal ini bertujuan agar adik-adik tidak bosan mengikuti pembelajaran di kelas. Adapun pelajaran yang diberikan meliputi fiqih, tauhid, imla' dan Bahasa Arab, serta tajwid. Setiap pertemuan madrasah diniyah diwakili oleh 3 mahasiswa mengikuti jadwal yang telah disepakati bersama. Mengajar di madrasah diniyah merupakan salah satu program kerja penunjang dari kelompok kami. Dari pengalaman mengajar di madrasah diniyah darul ulum inilah kami bisa menyimpulkan bahwa tidak semua anak bisa membaca huruf hijaiyah, mereka masih belum terbiasa membaca huruf hijaiyah tanpa harakat. Selain itu ada beberapa anak yang masih kebingungan membedakan antara harakat kasrah dan dhommah. bahkan beberapa dari

mereka masih belum menghafal huruf hijaiyah. Menurut Ibu Mahmudah selaku pemilik dan penanggung jawab madrasah diniyah darul ulum beliau menuturkan bahwa sudah banyak dari adik-adik yang sudah menghafal beberapa surah pada juz 30 karena dengan cara mendengarkan surah-surah tersebut adik-adik sudah dapat menghafalkannya, surah-surah yang sudah mereka hafalkan antara lain: surah An-Naba', Al-Fajr, dan lain sebagainya. Kegiatan lainnya pada minggu kedua yaitu membantu perangkat desa dalam acara sosialisasi BLT (Bantuan Langsung Tunai) diikuti oleh 5 mahasiswa putri termasuk saya sendiri yang ditugaskan untuk mendata absensi kehadiran warga penerima BLT, selain itu ada beberapa mahasiswa yang mengikuti kegiatan posyandu balita yang bertempat di balai Desa Bulu.

Pada minggu ketiga yaitu tahap *design, design* merupakan tahap merumuskan program kegiatan berdasarkan pemetaan asset dan mengidentifikasi peluang. Hasil dari pemetaan asset pada minggu sebelumnya disosialisasikan kepada masyarakat agar mengetahui asset yang dimiliki. Kegiatan pada minggu ketiga yaitu melanjutkan survei UMKM. Pada survei kedua ini mahasiswa melakukan interview mengenai kelengkapan data usaha, sekaligus memberitahukan kepada pemilik usaha UMKM mengenai proker inti pada aspek ekonomi mengenai UMKM dan meminta izin kepada setiap pemilik usaha UMKM untuk menyatukan setiap UMKM yang berada di Desa Bulu menjadi sebuah *marketplace* yang berada dibawah naungan PEMDES Bulu, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Kemudian pada minggu ini kami membantu mengajar di Madrasah Diniyah Awwaliyah Intifa' atau Madin dua. Jadwal Madrasah Diniyah Awwaliyah Intifa' pada hari Sabtu dan Minggu materi yang diberikan tidak jauh berbeda dengan Madin Darul Ulum. Selain itu kami juga mulai bergabung bersama SDN Bulu, disana kami diberi kesempatan untuk menghidupkan kembali ekstrakurikuler pramuka yang sempat redup di sekolah tersebut. Selain mengajar pramuka kami juga mengajar

ekstrakurikuler mengaji yang terfokus pada juz 30, karena hal tersebut menjadi permintaan Bapak Suroto selaku kepala sekolah SDN Bulu agar peserta didik dapat membaca Al-qur'an dengan tartil serta menghafal juz 30 dengan mudah. Jadi seluruh mahasiswa KPM kelompok 90 dibagi menjadi dua bagian untuk mengisi kedua ekstrakurikuler yang telah disepakati oleh sekolah tersebut. Mengajar SDN Bulu merupakan salah satu program kerja inti KPM kelompok 90 pada aspek pendidikan, ada beberapa pengalaman yang di dapat selama bergabung bersama adik-adik baik di sekolah maupun di madrasah diniyah. Selain menambah pengalaman kami juga dapat melatih kesabaran karena berhadapan dengan anak kecil yang memiliki berbagai macam karakter dan di usianya yang masih aktif bermain sehingga masih sulit untuk diarahkan. Pada malam hari minggu ketiga juga terdapat kegiatan latihan banjari dan qiroah yang diadakan oleh mahasiswa KPM kelompok 90, kegiatan ini dilakukan sebanyak 4 kali selama KPM berlangsung. Selain itu kami juga telah mempersiapkan pemuda desa yang bersedia menjadi pelatih dan akan meneruskan kegiatan latihan banjari dan qiroah setiap minggunya. Pada hari selasa malam rabu tanggal 23 Juli 2022, kami juga diminta oleh perangkat desa untuk membantu setiap RT dalam pendataan sensus penduduk yang bertempat di Balai Desa Bulu yang dihadiri oleh perangkat desa, seluruh RT, dan beberapa pemuda desa.

Pada minggu keempat yaitu tahap *define, define* merupakan tahap merealisasikan atau melaksanakan program kerja prioritas yang telah dipilih bersama-sama dengan masyarakat. Adapun kegiatan yang dilakukan pada minggu ini berhubungan dengan program kerja inti mengenai UMKM. Pertama yaitu pelaksanaan kegiatan sosialisasi program kerja inti yang diselenggarakan pada tanggal 21 Juli 2022, kegiatan ini diikuti oleh perangkat desa, perwakilan ibu PKK, Bidan Desa Bulu, dan lain sebagainya. Hal yang disampaikan pada saat sosialisasi meliputi setiap kegiatan-kegiatan baik dari proker penunjang maupun proker inti. Adapun proker

penunjang meliputi aspek sosial, pendidikan, keagamaan. Aspek sosial meliputi mengikuti kegiatan posyandu dan sosialisasi serta pembagian BLT. Sedangkan pada aspek keagamaan meliputi mengikuti kegiatan yasinan, manaqiban. Dan pada aspek pendidikan mahasiswa membantu mengajar di madin darul ulum dan madin awwaliyah awwaliyah intifa'. Sedangkan untuk proker inti terdapat tiga aspek yang terdiri dari aspek ekonomi, sosial, dan pendidikan. Pada aspek ekonomi kegiatan proker inti yaitu membuat *marketplace* atau menyatukan seluruh UMKM yang berada di Desa Bulu melalui *website* dan *instagram*, hal ini bertujuan untuk membantu memudahkan pemasaran secara *online* agar usaha UMKM tersebut lebih dikenal oleh masyarakat luas dan dapat membantu mensejahterakan usaha UMKM yang berada di Desa Bulu. Kemudian pada aspek sosial mahasiswa melakukan penanaman TOGA (tanaman obat keluarga) bersama ibu-ibu KWT (Kumpulan Wanita Tani) bulu asri. Sedangkan pada aspek pendidikan yaitu mahasiswa membantu menghidupkan kembali ekstrakurikuler pramuka yang berada di SDN Bulu Kecamatan Sambit. Kemudian pada tanggal 26 Juli 2022 pelaksanaan seminar pemberdayaan kader PKK yang bertema: "Sosialisasi Penanaman TOGA Mendukung Hidup Lebih Sehat" bersama Bapak Abdul Kholil selaku analis dinas lingkungan hidup yang bertugas sebagai pemateri dalam acara seminar tersebut. Seminar dihadiri oleh ibu Lurah Desa Bulu yaitu Ibu Panetrowati, perangkat desa, ibu-ibu KWT dan PKK Desa Bulu, serta Ibu Rita Kusuma selaku PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan). Kemudian dilanjut pada tanggal 30 Juli 2022 pelaksanaan penanaman TOGA oleh seluruh mahasiswa KPM kelompok 90 bersama Ibu-Ibu KWT Bulu Asri, penanaman TOGA dilakukan di lahan milik KWT yang berlokasi di Dukuh Bulu 2. Selain itu kegiatan penanaman juga dihadiri oleh ibu PPL Desa Bulu selaku pendamping. Pelaksanaan penanaman dimulai dengan mempersiapkan campuran pupuk humus dan pupuk kandang secara merata. Kemudian dilanjut dengan memasukkan campuran

tersebut ke dalam wadah, untuk wadah kami menggunakan *polybag*. Kemudian dilanjut dengan pemberian bibit dibawah permukaan tanah, kemudian tanaman TOGA disiram dengan air secukupnya. Kegiatan penanaman ditutup dengan sambutan yang pertama oleh ketua kelompok KPM 90, sambutan kedua oleh ketua KWT Bulu Asri, dan sambutan yang terakhir oleh Ibu Rita Kusuma. Menurut ibu Rita Kusuma selaku ibu PPL Desa Bulu, beliau menuturkan bahwa penanaman TOGA sebaiknya dilakukan ketika musim hujan karena proses pertumbuhan tanaman akan semakin cepat. Namun juga ada baiknya dilakukan pada musim pancaroba karena tanaman TOGA juga tidak baik jika terlalu banyak terserap air.

Pada minggu kelima memasuki tahap *reflection* atau refleksi. Pada Minggu ini kegiatan yang dilakukan adalah gebyar kreasi, gebyar kreasi merupakan ajang perlombaan yang diadakan oleh mahasiswa KPM kelompok 90 untuk memeriahkan hari kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 77, selain itu tujuan dari Pelaksanaan lomba yaitu untuk mengingatkan anak-anak tentang pentingnya merayakan hari kemerdekaan dengan rasa semangat, dengan adanya gebyar kreasi diharapkan dapat menumbuhkan rasa kerjasama atau gotong-royong antar sesama. Dengan hal ini akan memudahkan anak untuk bersosialisasi dan saling membantu satu sama lain. Ada beberapa lomba yang diadakan pada gebyar kreasi, antara lain : lomba balap kelereng, lomba makan roti, lomba memasukkan paku ke dalam botol, lomba estafet sarung, dan lomba *fashion show*. Pemberitahuan dilakukan dengan dua cara yaitu *offline* dan *online*. Adik-adik Desa Bulu sangat antusias mengikuti perlombaan ini, banyak dari mereka yang mendaftarkan diri dan mengikuti beberapa perlombaan sekaligus. Untuk penanggung jawab lomba masing-masing sudah dibagi rata sesuai dengan kesepakatan bersama. Saya sendiri bertugas sebagai penanggung jawab lomba *fashion show*. Adapun teknik perlombaan dibuat oleh masing-masing penjab lomba. Masing-masing peserta wajib

memahami peraturan serta tata tertib dalam perlombaan. Gebyar kreasi dilaksanakan pada Hari Jum'at, tanggal 5 Agustus 2022, pada pukul 13.00 WIB- 16.30 WIB yang bertempat di lapangan SDN Bulu. Lomba dilaksanakan secara berurutan dan diakhiri dengan lomba *fashion show* karena membutuhkan waktu yang lama dalam tahap persiapannya. Karena setiap peserta lomba *fashion show* harus di *make-up* oleh mahasiswa yang bertugas sebagai penanggung jawab lomba *fashion show* tersebut. *Dresscode* peserta lomba *fashion show* disesuaikan dengan tema yang telah ditentukan oleh panitia yaitu "Bulu Batik Fest" yang mana setiap peserta wajib menggunakan *dresscode* yang dikombinasikan dengan kain batik, *dresscode* dirangkai seunik mungkin untuk menambah kesan elegan bagi setiap peserta. Selain *fashion show* lomba yang lain juga tak kalah menarik, contohnya lomba estafet sarung yang merupakan lomba berkelompok. Lomba estafet sarung membutuhkan kerja sama dan kekompakan sesama anggota tim, teriakan serta riuh tepuk tangan penonton memenuhi seantero SDN Bulu. Kegiatan ini ditutup dengan pengumuman pemenang setiap lomba dan pembagian hadiah. Pemenang lomba 1, 2, dan 3 dipanggil ke atas pentas untuk menerima hadiah yang sudah disiapkan oleh mahasiswa selaku panitia lomba gebyar kreasi. Selain untuk memeriahkan kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 77 kegiatan gebyar kreasi ini diadakan juga untuk memberikan kenang-kenangan serta hiburan kepada adik-adik Desa Bulu yang juga ikut berpartisipasi dalam mensukseskan kuliah pengabdian masyarakat di Desa Bulu.

Minggu keenam yaitu penyusunan laporan dan dan *essay*. Pembuatan *essay* dikerjakan per-individu sedangkan laporan dikerjakan berkelompok. Pembuatan jurnal atau laporan dilakukan secara merata dengan pembagian masing-masing point dikerjakan oleh 3 mahasiswa, hal ini bertujuan untuk mempersingkat waktu pengerjaan dan mempercepat proses pembuatan laporan. Selain itu pada tanggal 11 Agustus 2022 diadakan acara penutupan kegiatan KPM yang

dilaksanakan di Balai Desa Bulu. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh mahasiswa KPM kelompok 90, Ibu Panetrowati selaku ibu lurah Desa Bulu, perangkat desa, dan dihadiri juga oleh ketua RT Desa Bulu. Acara berlangsung khidmat dan ditutup dengan penyerahan cinderamata dari mahasiswa kepada Desa Bulu sebagai tanda terimakasih telah mengizinkan mahasiswa melakukan KPM dan mengikuti berbagai kegiatan selama 40 hari dan berterimakasih kepada masyarakat Desa Bulu yang telah dengan tangan terbuka menerima mahasiswa untuk mengikuti berbagai macam kegiatan di berbagai RT dan ikut serta berpartisipasi dan bekerjasama mensukseskan seluruh program kerja mahasiswa KPM kelompok 90.

Fokus pembahasan dalam *essay* yang saya buat yaitu jika dilihat dari pengalaman mengajar di SDN Bulu dan Madrasah Diniyah khususnya Madin Darul Ulum, kami bisa menyimpulkan bahwa tidak semua anak bisa membaca huruf hijaiyah, mereka masih belum terbiasa membaca huruf hijaiyah tanpa harakat. Selain itu ada beberapa anak yang masih kebingungan membedakan antara harakat kasrah dan dhommah. Bahkan beberapa dari mereka masih belum menghafal huruf hijaiyah. Namun, menurut Ibu Mahmudah selaku pemilik dan penanggung jawab Madrasah Diniyah Darul Ulum beliau menuturkan bahwa banyak dari adik-adik yang sudah menghafal beberapa surah pada juz 30 karena dengan cara mendengarkan surah-surah tersebut adik-adik sudah dapat menghafalkannya. Surah-surah yang sudah mereka hafalkan antara lain: surah An-Naba', Al-Fajr, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, untuk membantu adik-adik memahami dan menghafal huruf hijaiyah kami mahasiswa KPM 90 memberikan pemahaman kepada adik-adik Madrasah Diniyah dengan metode bernyanyi, Huruf hijaiyah dilagukan sedemikian rupa dan dinyanyikan di kelas bersama-sama guna membentuk daya ingat adik-adik agar mereka mudah memahami dan menghafalkan setiap macam huruf hijaiyah mulai dari huruf alif sampai dengan huruf ya'. Selain bernyanyi kami juga mengajarkan makhorijul huruf atau

pelafalan huruf hijaiyah dengan benar serta membiasakan adik-adik menulis huruf hijaiyah ataupun surah-surah pendek untuk melatih mereka menulis huruf hijaiyah dengan rapi. Dari usaha yang kami lakukan tersebut adik-adik sudah mulai memahami dan menghafal huruf hijaiyah, banyak dari mereka yang antusias menghafal setiap lagu-lagu yang telah kami berikan. Harapan kami kedepannya semoga adik-adik dapat mengamalkan sedikit materi ilmu yang telah kami berikan dan semoga adik-adik bisa lebih semangat belajar dan menghafalkan surah-surah dalam Al-qur'an.

Selama 40 hari lamanya menjalani kuliah pengabdian masyarakat di Desa Bulu tentunya kami memiliki banyak pengalaman yang telah kami dapatkan disana. Kami memulai kehidupan bermasyarakat baru banyak sekali cerita dan kisah yang kami dapatkan selama di desa tersebut. Awal sampai di Desa Bulu saya tak bisa berpikir bagaimana cara saya dan teman-teman bisa beradaptasi disana, namun seiring berjalannya waktu hari ke hari saya merasa nyaman berada di Desa Bulu, kebaikan masyarakat sangat luar biasa kepada saya dan teman-teman. Kami dianggap sebagai keluarga dimana orang tua menganggap kami sebagai anak, pemuda menganggap kami sebagai teman, dan anak-anak menganggap kami sebagai guru sekaligus teman. Kami tinggal di kediaman Ibu Zudi, beliau sangat tulus menerima kehadiran kami. Beliau sangat baik dan menganggap kami seperti anak sendiri. Kami berharap semoga beliau senantiasa diberi kesehatan. Kemudian pengalaman saya pribadi, saya sangat bersyukur bisa menjalankan tugas KKN di desa ini, masyarakat Bulu sangat ramah dimana semua masyarakat antusias menerima kedatangan kami. pengalaman paling berharga bagi saya adalah bisa diberi kesempatan bergabung mengikuti berbagai kegiatan masyarakat di Desa Bulu, mengajar dan belajar bersama adik-adik madrasah diniyah dan SDN Bulu. dari pengalaman mengajar banyak sekali kisah yang saya petik salah satunya keikhlasan dan kesabaran dalam membimbing adik-adik. ternyata tidak semudah yang saya bayangkan



sebelumnya menjadi seorang guru harus benar-benar ikhlas karena kesabaran merupakan kunci utama dalam menghadapi berbagai macam karakter yang dimiliki oleh murid. tentunya pengalaman ini akan menjadi bekal dan pengalaman saya nantinya. Saya sangat senang dapat mengenal masyarakat di desa tersebut. Beribu-ribu terima kasih saya ucapkan kepada seluruh masyarakat Desa Bulu, semoga kita semua dapat berjumpa kembali di lain hari. 40 hari ini akan menjadi kenangan yang indah dan layak untuk dikenang.

## Daftar Pustaka

- Hakim, Arif Rahman. (2022). *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Tahun 2022*. Ponorogo: LPPM IAIN Ponorogo.
- IAIN Ponorogo. IAIN PONOROGO MELEPAS 2525 MAHASISWA UNTUK TERJUN PADA KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT 2022. 4 JULI 2022 <https://iainponorogo.ac.id/2022/07/04/iain-ponorogomelepas-2525-mahasiswa-untuk-terjun-pada-kuliah-pengabdian-masyarakat-2022/> diakses pada 5 Agustus 2022
- Pemerintahan Desa Bulu. PEMAPARAN LOMBA DESA TINGKAT KABUPATEN PONOROGO DESA BULU KEC. SAMBIT TAHUN 2022. [www.desabulu.com](http://www.desabulu.com) diakses pada 3 Agustus 2022

## Lampiran

### Mengajar Ekstrakurikuler Pramuka di SDN Bulu



### Mengajar Ekstrakurikuler BTQ di SDN Bulu



### Sosialisasi Penanaman TOGA Menunjang Hidup Lebih Sehat



## Penanaman TOGA Bersama dengan Ibu-Ibu KWT Bulu Asri



## Mengikuti Kegiatan UMKM



## Mengajar Madrasah Diniyah



## Membantu Penyembelihan Hewan Kurban



## Takbir Keliling bersama dengan anak-anak MADIN





# 40 Hari Berdikari Untuk Negeri

## Sinopsis

**M**enjadi sebaik-baik manusia yang bermanfaat bagi lainnya merupakan prinsip kehidupan. 40 hari perjalanan singkat dalam mencari rampai pengalaman, pembelajaran baru serta menelusuri beragam potensi luar biasa yang ada di sebuah desa di bagian selatan Kota Ponorogo. Kegiatan KPM menjadi jembatan dalam upaya pengabdian kepada masyarakat. Melalui KPM ini beragam tradisi, budaya, potensi serta perkembangan ekonomi telah dituangkan dalam buku ini.

**B**uku ini ditulis oleh mahasiswa KPM Multidisiplin 90 IAIN Ponorogo dalam kegiatan pengabdian di Desa Bulu. Goresan cerita yang menarik di dalamnya merupakan bentuk ungkapan dan representasi perasaan atas peristiwa yang telah dilalui dalam bentuk sosial, program kerja, kekeluargaan, perpisahan dan kerinduan. Selamat membaca kisah kami. Salam pengabdian!



Official Instagram :

@iain.ponorogo  
@lppmiaiapo  
@kpm\_multi90